

**MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
(Studi Kasus di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

DISERTASI



**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Doktor Manajemen Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Latifah Permatasari Fajrin

NIM. 186011016

**PROGRAM DOKTORAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
TAHUN 2023**

**MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

(Studi Kasus di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

**Latifah Permatasari Fajrin
NIM. 186011016**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2) bentuk layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mulai bulan Maret 2022 – Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah pengelola unit layanan difabel, dosen yang mengampu mahasiswa difabel, mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah civitas akademi di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, sumber dan teknik. Teknik analisa data menggunakan model interaktif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu: 1) manajemen layanan mahasiswa difabel telah dilaksanakan di kedua kampus tersebut. Namun terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya. Secara manajerial, Manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah berjalan optimal. Lembaga telah memiliki *road map* sebagai panduan jalannya layanan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, termasuk akomodasi yang akan diberikan. Adapun di UIN Raden Mas Said Surakarta manajemen layanan mahasiswa difabel sudah dilaksanakan, akan tetapi pelaksanaannya masih memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya, baik dari sisi kompetensi maupun jumlah, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak terkait untuk mempromosikan inklusi Perguruan Tinggi. 2) Bentuk layanan meliputi: layanan langsung kepada mahasiswa, layanan lingkungan fisik dan layanan promosi. Layanan ini diberikan untuk mendukung proses akademis mahasiswa difabel, serta sarana edukasi bagi civitas akademis, masyarakat dalam menumbuhkan inklusi pendidikan dan sosial.

Kata Kunci : Manajemen, Layanan, Mahasiswa Difabel.

**THE MANAGEMENT OF DISABILITY STUDENT SERVICES IN STATE
ISLAMIC UNIVERSITIES
(A Case Study at UIN Raden Mas Said Surakarta and UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta)**

**Latifah Permatasari Fajrin
ID: 186011016**

ABSTRACT

This study aims to provide a comprehensive overview of the following: (1) the management of services catering to disabled students at UIN Raden Mas Said Surakarta and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and (2) the diverse range of services offered to disabled students at these institutions.

In this study, the researcher employed a qualitative descriptive research method. The study spanned from March 2022 to June 2023, conducted at UIN Raden Mas Said Surakarta and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The subjects of this study encompassed administrators of disability service units, faculty members involved in teaching disabled students, and disabled students themselves at both universities. The study drew insights from members of the academic community at UIN Raden Mas Said Surakarta and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Data were collected through a combination of observation, interviews, and documentation. To ensure data validity, the researcher applied a triangulation of data, sources, and techniques. Furthermore, data analysis followed an interactive model involving several stages: data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing.

The research outcomes from UIN Raden Mas Said Surakarta and UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta are as follows: (1) The management of disability student services has been implemented on both campuses. However, there are disparities in their execution. Managerially, at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, the disability student services management has been operating optimally. The institution has established a roadmap as a guiding framework for these services, encompassing planning, organization, implementation, and evaluation, including provisions for accommodations. Meanwhile, at UIN Raden Mas Said Surakarta, while the management of disability student services has been initiated, its implementation still faces limitations. These limitations stem from resource constraints in terms of expertise and quantity, as well as insufficient support from various stakeholders in promoting higher education inclusion. (2) The services provided include direct assistance to students, physical environmental enhancements, and promotional activities. These services aim to support the academic progression of disabled students and serve as educational tools for the academic community and society in fostering educational and social inclusion.

Keywords: Management, Services, Disabled Students.

إدارة الخدمات للطلاب المعاقين في الجامعات الإسلامية الحكومية

(دراسة حالة في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية وجامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية)

يوجياكارتا)

لطيفة بيرماتاساري فجرين

رقم القيد. ١٨٦٠١١٠١٦

ملخص

يهدف هذا البحث إلى وصف: (١) إدارة الخدمات للطلاب المعاقين في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية وجامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية (يوجياكارتا؛ ٢) نماذج الخدمات للطلاب المعاقين في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية وجامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية (يوجياكارتا).

طريقة البحث المستخدمة هي بحث وصفي نوعي. واجرائه في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية وجامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية (يوجياكارتا) من مارس سنة ٢٠٢٢م إلى يونيو ٢٠٢٣م. وموضوع هذا البحث هو مدير وحدات الخدمات للمعاقين، والمحاضر الذي يشرف على الطلاب المعاقين، والطلاب المعاقين فيهما. والمخبر هو المجتمع الأكاديمي فيهما. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وتقنيات صحة البيانات هي تثلث البيانات والمصادر والتقنيات. ثم تقنيات تحليل البيانات هي نموذج تفاعلي من مراحل جمع البيانات وتكثيفها وعرضها والإستنتاج.

نتائج البحث في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية وجامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية (يوجياكارتا هي: ١) قد نفذت إدارة الخدمات للطلاب المعاقين فيهما. ومع ذلك، هناك اختلافات في التنفيذ. من الناحية الإدارية، كانت إدارة خدمات الطلاب المعاقين في جامعة سونان كاليجا الإسلامية الحكومية (يوجياكارتا) تعمل على النحو الأمثل. لدى المؤسسة خارطة طريقية كدليل لمسارها، بدءاً من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم، والتراضي المتبادل المتوقّر. وقد نفذت أيضاً إدارة خدمات الطلاب المعاقين في جامعة رادين ماس سعيد سوراكرتا الإسلامية الحكومية. لكن في تنفيذها قيود. والأسباب منها محدود الموارد، سواء من حيث الكفاءة أو العدد، ثم عدم الدعم من الأطراف المتصلة لتعزيز إدماج الجامعات. (٢) أشكال الخدمات منها الخدمات المباشرة للطلاب، والبيئية المادية، والترويجية. يتم تقديم هذه الخدمة لدعم العملية الأكاديمية للطلاب المعاقين، والمرافق التعليمية للمجتمع الأكاديمي والمجتمع في تعزيز الإدماج التعليمي والاجتماعي.

الكلمات الرئيسية : الإدارة، الخدمات، الطلاب المعاقون،

NOTA PEMBIMBING DISERTASI

Hal : Disertasi
Latifah Permatasari Fajrin
NIM. 186011016

Kepada :
Yth. Direktur Pascasarjana UIN
Raden Mas Said SurakartaDi
Surakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Dengan hormat, bersama ini kami menyampaikan bahwa setelah kami memberikan bimbingan disertasi kepada :

Nama : Latifah Permatasari Fajrin
NIM : 186011016

Judul : MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN
TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (Studi Kasus di UIN Raden
Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Kami menyetujui bahwa disertasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian terbuka disertasi.

Demikian persetujuan disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

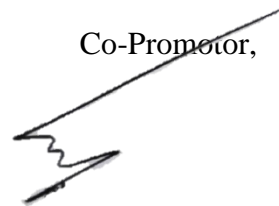
Surakarta, 1 Desember 2023

Promotor



Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S. Ag., M. Pd
NIP. 197008021998031001

Co-Promotor,



Dr. Islah, M.Ag
NIP.197305222003121001

REVISI HASIL SIDANG TERBUKA DISERTASI


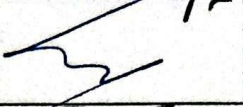
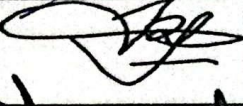
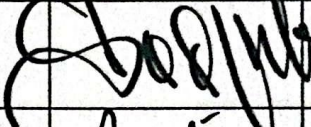
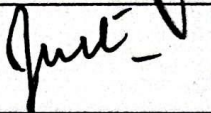
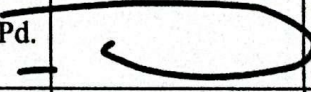
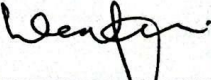
MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI

(Studi Kasus di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)


Disusun oleh:

Latifah Permatasari Fajrin
NIM 186011016

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 18 bulan Desember tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam (Dr).

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Ketua Sidang Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag. NIP. 197104031998031005		18/2023 /12
2	Sekretaris Sidang Prof. Dr. Islah, M. Ag. NIP. 197305222003121001		21/2023 /12
3	Penguji I Dr. H. Ngadiso, M. Pd. NIP. 196212311988031009		20/2023 /12
4	Penguji II Prof. Dr. H. Sujito, M. Pd NIP. 197209142002121001		19/2023 /12
5	Penguji III Prof. Dr. H. Purwanto., M. Pd. NIP. 197009262000031001		19/2023 /12
6	Penguji IV Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S. Ag., M. Pd. NIP. 197008021998031001		20/2023 /12
7	Penguji V Dr. Raden Lukman Fauroni, S. Ag., M. Ag. NIP. 19720902 200901 1 008		20/2023 /12

Surakarta, 21 Desember 2023
Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Islah, M. Ag.
NIP. 197305222003121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Permatasari Fajrin
NIM : 186011016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA
DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI
(Studi Kasus di UIN Raden Mas Said Surakarta dan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihaklain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surakarta, 6 Juli 2023
Hormat Saya



Latifah Permatasari Fajrin
NIM. 186011016

MOTTO

***“Barang siapa Memudahkan Urusan Orang Lain,
Allah akan Memudahkan Urusannya di Dunia dan Akhirat”***

(HR. Muslim)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Suamiku, mas Subar Junanto Terimakasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan.
2. Pahlawan hidupku, Almh. Ibu Sudarti, Alm. Bapak Sukardi, Ibu Suparni, Bapak Noor Cholis. Terimakasih atas seluruh do'a dan cinta.
3. Anakku, Althof Zafran Tsaqib lembut jiwamu selalu menyejukkan.
4. Segenap keluarga tercinta, kakak, adik dan seluruh keponakan, Terimakasih atas segala do'a dan kasih sayang.
5. Seluruh sahabat, teman seperjuangan, terimakasih telah menjadi bagian indah dari kehidupan.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan pertolongan-Nya penulisan disertasi ini dapat diselesaikan. Disertasi berjudul MANAJEMEN LAYANAN MAHASISWA DIFABEL DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI (Studi Kasus di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Disertasi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan berbagai pihak. Penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

- 1) Yth. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, atas segala fasilitas selama menempuh studi.
- 2) Yth. Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S.Ag., M.Pd., selaku Promotor yang senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dalam penyelesaian disertasi ini.
- 3) Yth. Prof. Dr. Islah, M.Ag., selaku Direktur program Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, sekaligus Co-Promotor yang sabar, penuh ketelitian membimbing penyelesaian disertasi ini.
- 4) Yth. Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku penguji sekaligus Ketua Program studi Doktor Manajemen Pendidikan Islam, atas segala arahan dan fasilitas selama menempuh studi.
- 5) Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag., Dr. Ngadiso, M.Pd., Prof. Dr. H. Sujito, M. Pd.,

Dr. Raden Lukman Fauroni, S. Ag., M. Ag., selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam perbaikan disertasi ini.

- 6) Yth. Hery Setiyatna, M.Pd., selaku Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, dan seluruh staff yang telah memberikan informasi selama proses penelitian.
- 7) Yth. Dr. Astri Hanjarwati, S. Sos. M.A., selaku Ketua PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan seluruh staff yang banyak memberikan informasi saat penelitian.
- 8) Seluruh dosen dan staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bimbingan keilmuan dan kemudahan studi.
- 9) Keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen, yang turut memotivasi penyelesaian disertasi ini.
- 10) Rekan seperjuangan, angkatan pertama Program Doktorat Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang selalu saling memotivasi.

Akhirnya penulis berharap, semoga kebaikan semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan semua pihak yang berjuang di Lembaga pendidikan.

Surakarta, 6 Juli 2023

Penulis,



Latifah Permatasari Fajrin
NIM. 186011016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK INDONESIA	ii
ABSTRAK INGGRIS.....	iii
ABSTRAK ARAB.....	iv
NOTA PEMBIMBING DISERTASI.....	v
REVISI HASIL SIDANG TERBUKA DISERTASI.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORITIS	16
A. Kajian Teori	16
1. Manajemen	16
a. Pengertian Manajemen	16
b. Fungsi Manajemen	17

	2. Mahasiswa Difabel	21
	a. Pengertian Mahasiswa Difabel	21
	b. Layanan Mahasiswa Difabel	23
	B. Kajian Penelitian Yang Relevan	36
	C. Kerangka Berpikir	44
BAB III	METODE PENELITIAN	50
	A. Pendekatan Penelitian	50
	B. Setting Penelitian	51
	C. Subjek dan Informan Penelitian	52
	D. Teknik Pengumpulan Data	52
	E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	55
	F. Teknik Analisis Data	56
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
	1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta	59
	2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	65
	B. Deskripsi Data	72
	1. Manajemen Layanan Mahasiswa Difabel	72
	2. Bentuk Layanan Mahasiswa Difabel.....	104
	C. Interpretasi Hasil Penelitian	223
	1. Manajemen layanan Mahasiswa Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	223
	2. Bentuk Layanan Pengelolaan Mahasiswa Difabel Di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	240
	D. Keterbatasan Penelitian.....	399
BAB V	PENUTUP.....	300
	A. Kesimpulan	300
	B. Implikasi.....	302
	C. Saran-saran.....	302
	DAFTAR PUSTAKA	304
	LAMPIRAN.....	307

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
Tabel 2.	Setting Waktu Penelitian	56
Tabel 3	Pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta.....	49
Tabel 4	Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga	70
Tabel 5	Layanan Sukarelawan.....	148

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir.....	47
Gambar 2	Komponen dalam Analisis Data	56
Gambar 3	Pelayanan berbasis teknologi Difa-Help	116
Gambar 4	Honda Spacy FI yang didonasikan AHM.....	122
Gambar 5	Fasilitas difabel di FAB UIN Surakarta.....	156
Gambar 6	Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga	160
Gambar 7	Akses Jalan Difabel Di UIN Sunan Kalijaga	167
Gambar 8	Layanan web UIN Raden Mas Said	190
Gambar 9	Layanan web UIN Sunan Kalijaga.....	194

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman wawancara	311
Lampiran 2	Pedoman Observasi	316
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....	321
Lampiran 4	Hasil Wawancara Layanan Mahasiswa Difabel.....	326
Lampiran 6	Observasi terkait pengelolaan mahasiswa difabel.....	340

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam kondisi fisik berbeda-beda, sebagian terlahir dengan fisik yang berfungsi normal, sebagian lagi dengan kondisi abnormal. Menurut Kepala Sub Direktorat Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik, Kementerian Sosial, Erniyanto menjelaskan sebanyak 21,84 juta atau sekitar 8,56 persen penduduk Indonesia adalah penyandang disabilitas. Data tersebut diambil dari Survei Penduduk Antar Sensus atau SUPAS 2015. Hampir setengah dari penyandang disabilitas di Indonesia adalah penyandang disabilitas ganda (Kustiani 2019, 1). Kecacatan yang dimiliki cukup beragam yaitu tunadaksa, tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunamental, tunagrahita, kelainan pada kaki atau tangan, dan beberapa jenis penyandang penyakit yang menimbulkan kecacatan seperti folio dan campak.

Perbedaan kondisi fisik tidak selamanya diterima. Penolakan ini tidak terkait pada manusianya, melainkan terkait fungsi anggota badan. Kondisi fisik dipandang sebagai kunci meraih cita-cita. Pandangan ini tampak dari banyaknya pekerjaan dan organisasi kemasyarakatan yang mensyaratkan fisik. Akibatnya, manusia dengan predikat difabel dipandang lemah, tidak produktif, tidak mandiri, tidak berdaya, tidak efektif dan efisien, serta rendah mobilitasnya. Difabel tidak memiliki arti penting bagi keberhasilan pembangunan negara (Coleridge 1997, 1).

Stigma sosial sering memandang difabel sebagai manusia tidak

produktif. Sebagian masyarakat memandang difabel sebagai makhluk pembawa sial, tidak jarang publik menolak difabel berada di lingkungannya (Kuzaemah 2017, 82). Bahkan terdapat sebagian keluarga menganggap difabel sebagai aib, sehingga keberadaannya di tutup dari akses sosial yang semestinya.

Kondisi ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan penghormatan kepada manusia, dimana derajat manusia hanya ditentukan dari ketakwaannya. Hal ini sebagaimana termuat dalam Al Qur'an Surat Al Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al Qur'an Kemenag 24:61)

Ayat di atas menunjukkan bahwa indikator kemuliaan manusia hanya ditentukan dari kadar ketakwaannya. Perbedaan kondisi fisik tidak selayaknya dijadikan alasan untuk membatasi potensi seseorang. Keterbatasan kondisi difabel tidak selamanya menjadikan difabel minus kompetensi, difabel masih tetap memiliki peran kontribusi di masyarakat. Keterbatasan difabel seringkali dihadapkan dengan sistem kaku di masyarakat, baik dalam sektor pekerjaan, sistem interaksi, maupun sektor pendidikan.

Pekerjaan yang banyak tersedia, umumnya mensyaratkan kondisi fisik yang sempurna. Perusahaan menolak karyawan difabel, karena keterbatasan difabel mempengaruhi kinerja. Sebagian besar difabel cenderung “*eksklusif*”

di masyarakat. Difabel mengasingkan diri dari proses interaksi masyarakat. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan diri difabel. Minimnya akses informasi dan komunikasi berdampak terhadap keadaan sosial, ekonomi difabel. Difabel sering kesulitan membuka jaringan sosial (*social networking*), terutama akses dunia pendidikan.

Keterbatasan difabel menghadapi beragam respon negatif dari lingkungan sekitar. Anggapan bahwa difabel tidak mampu memiliki masa depan yang baik, seringkali menjadikan difabel terabaikan. Permasalahan bertambah, ketika orang tua dan praktisi pendidikan kurang pemahaman, dan minim kesadaran akan pentingnya peran pendidikan. Akibatnya, banyak dijumpai anak-anak berkebutuhan khusus yang berhenti sekolah.

Difabel memerlukan peran pendidikan untuk mengembangkan kreativitas serta mempersiapkan bekal di masa depan. Keterbatasan difabel, menjadikan pendidikan bermasalah, karena umumnya hanya dirancang untuk orang-orang normal. Difabel memiliki hak sama dalam mengakses pendidikan. Difabel berhak mendapatkan akses pendidikan di semua jenjang, baik pada lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat 1 sampai dengan 4 menegaskan bahwa:

- 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; 3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; 4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional 2003, 20).

Hal ini semakin diperkuat dengan terbitnya Undang undang nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, menegaskan bahwa: negara menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas mempunyai kedudukan hukum dan hak asasi yang sama sebagai warga Negara. Penyandang disabilitas merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia, penyandang disabilitas di dorong untuk hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat.

Lebih khusus hak pendidikan untuk penyandang disabilitas dijelaskan dalam Undang undang nomor 8 pasal 10 tahun 2016 diantaranya mendapat pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus, mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik. (Undang undang RI nomor 8 pasal 10 tahun 2016).

Jaminan Undang-Undang terhadap hak pendidikan warga berkebutuhan khusus, diwujudkan dengan adanya tiga jenis layanan pendidikan khusus, yaitu : 1) pendidikan segregasi; 2) pendidikan integrasi; 3) pendidikan inklusi. Layanan Pendidikan segregasi merupakan layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dilaksanakan secara terpisah. Layanan Pendidikan Segregasi memisahkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan dengan anak normal. Layanan pendidikan segregasi diwujudkan melalui penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa (SLB). Layanan pendidikan integrasi

merupakan layanan yang memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah reguler bersama anak-anak pada umumnya. Layanan ini memiliki syarat tertentu, di mana anak berkebutuhan khusus dapat dipindah ke sekolah reguler ketika mereka dianggap sudah siap untuk belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya. Layanan pendidikan inklusi menempatkan semua siswa berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari,(Effendi 2016, 5).

Layanan Pendidikan khusus ini, juga perlu diberlakukan di Perguruan tinggi. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas Pasal 42 menyatakan bahwa Dibentuknya Unit Layanan Disabilitas merupakan suatu keharusan bagi penyelenggara pendidikan tinggi. Penyelenggara pendidikan tinggi yang tidak membentuk Unit Layanan Disabilitas dikenai sanksi administratif berupa: teguran tertulis, penghentian kegiatan pendidikan, pembekuan izin penyelenggaraan Pendidikan, dan pencabutan izin penyelenggaraan pendidikan.

Secara khusus Peraturan Pemerintah nomor 13 pasal 29 tahun 2020 tentang akomodasi yang layak untuk peserta didik penyandang disabilitas menyebutkan bahwa unit layanan disabilitas pada lembaga penyelenggara pendidikan tinggi mempunyai tugas melakukan analisis kebutuhan, memberikan rekomendasi, melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis, melaksanakan pendampingan dan melaksanakan pengawasan, evaluasi dan pelaporan.

Tugas Pusat Layanan Disabilitas Perguruan Tinggi, sebagaimana dijelaskan pada pasal 30 PP Nomor 13 tahun 2020 diantaranya menyelenggarakan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menangani mahasiswa penyandang disabilitas. Pusat layanan disabilitas mengkoordinasikan setiap unit untuk memenuhi kebutuhan khusus mahasiswa disabilitas, melaksanakan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan akomodasi layak. Pusat layanan disabilitas menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa disabilitas, mendeteksi dini mahasiswa yang terindikasi disabilitas, dilanjutkan merujuk kepada dokter, dokter spesialis, dan atau psikolog klinis. Pusat layanan disabilitas juga bertanggung jawab untuk mensosialisasikan pemahaman disabilitas dan sistem pendidikan inklusi kepada pendidik, staf, dan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Pusat layanan disabilitas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di kampus. Pusat layanan disabilitas perlu melibatkan semua unit dan warga kampus untuk mensukseskan layanan pendidikan pada kampus inklusi (Marzuki 2017, 7). Hal ini di dukung oleh UUD 1945 Pasal 34 ayat 3 menyatakan bahwa negara bertanggung jawab atas pengadaan segala fasilitas kesehatan dan pelayanan umum yang ada di khalayak umum.

Aksesibilitas menurut Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 468/KPTS Tahun 1998 merupakan kemudahan yang disediakan bagi penyandang cacat, kemudahan ini disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam berbagai aspek kehidupan. Pernyataan ini berarti, seluruh

penyandang cacat (difabel) berhak mendapatkan persamaan akses kenyamanan dalam kehidupan. Aksesibilitas tersebut dititikberatkan pada fasilitas umum yang mengakomodasi mahasiswa difabel (Jefri 2016, 17).

Layanan Pendidikan Inklusi tidak terfokus pada kekurangan dan keterbatasan mahasiswa difabel. Layanan pendidikan inklusi mengacu pada pengembangan kelebihan dan potensi mahasiswa difabel. Dirjen Pendidikan Luar Biasa (PLB) menyatakan bahwa konsep layanan pendidikan inklusi mensyaratkan agar mahasiswa berkebutuhan khusus dilayani pada kampus reguler bersama teman-teman sebaya mereka. Reskontruksi kampus dibutuhkan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan khusus mahasiswa difabel, sehingga tercipta keseimbangan dan kesetaraan bagi mahasiswa.

Layanan Pendidikan inklusi memungkinkan mahasiswa berkebutuhan khusus berinteraksi dan bersosialisasi dengan mahasiswa normal lainnya. Pola ini dapat memacu perkembangan mahasiswa difabel, sebaliknya mahasiswa normal dan warga kampus dapat belajar menghargai temannya.

Layanan pendidikan inklusi pada perguruan tinggi, tampak dari adanya Unit khusus yang bertugas memberikan pelayanan pada mahasiswa difabel. Layanan Pendidikan inklusi tidak sekedar wacana, sehingga kesuksesan layanan pendidikan inklusi perguruan tinggi, tercermin dari layanan disabilitas yang diberikan.

Bentuk layanan publik yang berhak diterima penyandang disabilitas, sebagaimana disebutkan dalam UU Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 diantaranya ialah hak memperoleh akomodasi layak dalam pelayanan publik.

Akomodasi layak ini dimaksudkan optimal, wajar, bermartabat tanpa diskriminasi. Mahasiswa difabel berhak mendapatkan pendampingan, penerjemahan, dan penyediaan fasilitas yang mudah diakses, tanpa tambahan biaya.

Berdasarkan karakteristik permasalahan di atas, maka diperlukan manajemen layanan untuk mengatasi persoalan terkait mahasiswa difabel. Manajemen layanan mahasiswa difabel pada perguruan tinggi keagamaan Islam negeri sangat penting dilakukan untuk mengatasi kondisi dan permasalahan seputar disabilitas. Permasalahannya yaitu masih jarang manajemen layanan yang khusus membahas tentang layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri.

Manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian manusia dalam organisasi keuangan, fisik, dan sumber informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien (Griffin 2000, 8). Manajemen mencakup seluruh fungsi-fungsinya seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, kepemimpinan dan seterusnya. Alasan dasar perlunya manajemen yaitu memudahkan pencapaian tujuan. Tujuan ini meliputi tujuan organisasi maupun tujuan pribadi. sehingga jika ada kendala dalam suatu kegiatan, kendala tersebut dapat diminimalisir bahkan dihentikan.

Manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi menjadi sangat penting untuk memastikan inklusi dan kesetaraan akses bagi semua mahasiswa. Manajemen ini melibatkan perencanaan, implementasi, dan

pengawasan berbagai layanan disabilitas yang disediakan. Perguruan tinggi dengan layanan pendidikan inklusi harus memiliki kebijakan yang inklusif. Kebijakan ini memerlukan dukungan penuh dari warga kampus. Ketersediaan fasilitas fisik ramah difabel, bantuan teknologi, dukungan akademik, dan pendampingan khusus, sebagai wujud layanan disabilitas.

Manajemen layanan mahasiswa difabel melibatkan kolaborasi antara pihak universitas, mahasiswa, dosen, dan staf pendukung untuk memastikan penerapan layanan yang efektif dan responsif. Pengawasan berkelanjutan dan evaluasi terhadap layanan difabel penting dilakukan, untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan kebutuhan mahasiswa difabel. Dengan Manajemen layanan yang baik, perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusi, memberikan kesempatan yang adil, dan mendukung kemajuan akademik dan pengembangan pribadi bagi semua mahasiswa.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki unit layanan mahasiswa difabel. Unit ini dinamai Pusat Layanan Difabel (PLD). PLD UIN Sunan Kalijaga berdiri pada tanggal 2 Mei 2007. Awal berdirinya, PLD UIN Sunan Kalijaga mulai memberikan layanan kepada 55 mahasiswa. Mahasiswa difabel yang dilayani pada masa itu terdiri dari mahasiswa tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Selain menjadi unit layanan, Pusat Layanan Difabel juga berperan sebagai pusat studi disabilitas. Lembaga ini melakukan kajian akademis tentang masalah disabilitas seperti: disabilitas dan Islam, pendidikan inklusi, akses ke lapangan pekerjaan, studi kebijakan terkait hak-hak difabel, dan lain-

lainnya. (<http://pld.uin-suka.ac.id/> t.thn.)

Sebagai lembaga pendidikan inklusif, UIN Sunan Kalijaga selalu terbuka dan memperhatikan kalangan mahasiswa disabilitas. Perhatian tersebut diwujudkan dalam bentuk layanan bagi mahasiswa kebutuhan khusus (difabel). Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga benar-benar memberikan perhatian kepada mahasiswa yang memiliki keterbatasan kemampuan fisik (Kuzaemah 2017, 83).

UIN Raden Mas Said Surakarta juga menjadi salah satu kampus inklusi. UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pusat studi dan layanan disabilitas yang bernama PSLD. Sejarah berdirinya Pusat Studi dan Layanan Disabilitas(PSLD) bermula dari inisiasi sekelompok mahasiswa difabel (tuna netra) pada tahun 2009. Unit tersebut diberi nama Forum Komunikasi Mahasiswa Tunanetra (FKMT). Unit tersebut merupakan pioner pembentukan pusat studi dan layanan disabilitas di UIN Raden Mas Said Surakarta. Anggota PSLD saat itu terdiri dari mahasiswa difabel dan sukarelawan (Volunteers). Unit berbentuk non-profit dan independen. PSLD mendapat pengakuan dari Universitas pada tanggal 17 Januari 2012. Lembaga Penelitian UIN Raden Mas Said Surakarta mengambil alih unit PSLD dan menempatkannya dalam sub-divisi yang diberi nama Pusat Penelitian Difabel.

Alasan pengambilan tempat penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta adalah karena kedua perguruan tinggi ini mewakili perguruan tinggi Islam yang memiliki unit layanan mahasiswa difabel. Keduanya sekaligus tergabung dalam program

kampus Inklusi yang didanai oleh *Erasmus*, salah satu program yang menaungi kampus-kampus inklusi dunia. Dimana PLD UIN Sunan Kalijaga sebagai *pilot project* program *Erasmus* di Indonesia, dan PSLD UIN Raden Mas Said menjadi salah satu perguruan tinggi binaanya. Selain itu UIN Sunan Kalijaga menjadi perguruan tinggi yang berhasil meraih *Inclusive Education Award* atau penghargaan tertinggi di Indonesia untuk pendidikan inklusi.

Penelitian ini meneliti tentang manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dengan kebaruan terletak pada berbagai bentuk layanan yang mengakomodasi mahasiswa difabel. Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena masih terdapat stigma sosial dan diskriminasi terhadap difabel di masyarakat. Difabel sering dipandang sebelah mata, dianggap tidak produktif, dan terpinggirkan dalam hal pendidikan dan kesempatan pengembangan diri. Data yang menunjukkan jumlah penyandang disabilitas yang signifikan di Indonesia juga menunjukkan urgensi untuk meningkatkan perhatian dan pelayanan bagi mahasiswa difabel.

Kontribusi dari penelitian yaitu memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan inklusif bagi mahasiswa difabel. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan khusus. Penelitian ini juga memberikan pemahaman tentang bentuk layanan yang dapat disediakan oleh perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. Hal ini dapat membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa difabel dalam lingkungan akademik yang inklusif. Adapun *novelty* dari penelitian ini yaitu memiliki keunikan dan kebaruan

dalam menggambarkan manajemen layanan dan bentuk layanan khusus yang disediakan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Data dan temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi institusi lain yang ingin meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa difabel. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh difabel dalam interaksi sosial, akses informasi, dan pengembangan diri, serta memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pendidikan inklusif. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian tentang **Manajemen Layanan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri** menjadi sangat perlu untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum antara lain:

1. Fakta menunjukkan masih banyak difabel yang terpinggirkan oleh sebab stigma sosial.
2. Kurangnya sumber daya pendidik yang menguasai pembelajaran inklusi untuk mahasiswa difabel.
3. Tidak semua perguruan tinggi konsisten menyelenggarakan pembelajaran inklusi.
4. Belum ada model manajemen layanan yang khusus mengakomodasi

mahasiswa difabel di perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan ditindaklanjuti. Penelitian ini berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian membahas manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Penelitian difokuskan pada bentuk layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana bentuk layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bentuk layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menyajikan informasi sebagai temuan empiris yang berhubungan dengan manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri, karena itu penelitian ini diharapkan berdaya guna dan bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait manajemen layanan mahasiswa difabel.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait bentuk-bentuk layanan mahasiswa difabel.
- c. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dalam melaksanakan manajemen layanan mahasiswa difabel.

2. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan strategis, terutama bagi penyelenggara pendidikan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri tentang manajemen layanan mahasiswa difabel.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu manajemen pada umumnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian terkait manajemen layanan mahasiswa

difabel.

- d. Bagi peneliti yang bersangkutan, penelitian ini menambah ilmu pengetahuan dan merupakan wahana menerapkan manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen telah banyak dibahas para ahli. Pengertian antara satu ahli dengan lainnya saling melengkapi. Manajemen sering diartikan sebagai usaha sekelompok orang dalam melakukan rangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai sistem pengelolaan, pengadministrasian dan pengaturan organisasi dalam upaya mencapai tujuan (Arikunto 2006, 31). Griffin mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

“Management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner” (Griffin 2000, 6).

Mengacu pada pendapat Griffin di atas, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya manusia, keuangan dan informasi agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen melibatkan fungsi pokok seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*) dan pengawasan(*controlling*)

(Fattah 2004, 1).

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Steepen P. Robbin menyebutkan empat fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, leading dan controlling*. Fungsi-fungsi ini bersifat universal, dapat diterapkan di berbagai organisasi. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

Fayol berpendapat fungsi manajemen yaitu *planining, organizing, commanding, coordinating dan controlling*. Adapun Gulich menyebutkan tujuh fungsi manajemen adalah POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling, Reporting, Dan Budgeting*). Pendapat di atas merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Para ahli tersebut memberikan pendapat yang beragam, namun pada intinya mempunyai kesamaan (Fattah: 2008, 13)

Berdasarkan fungsi manajemen di atas, pakar manajemen di era sekarang mengabstraksikan fungsi manajemen menjadi empat proses manajemen. Pendapat ini diperkuat oleh Terry dalam bukunya *Principles of Management*. Empat proses manajemen menurut Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating and Controlling*. Keempat fungsi sekaligus proses manajemen tersebut sering dikenal dengan

singkatan POAC (Sukarna 2011, 10).

Fattah berpendapat bahwa, proses manajemen melibatkan fungsi pokok seorang manajer, Fungsi pokok manajer tidak lain adalah proses manajemen itu sendiri. Dengan kata lain, keberhasilan proses manajemen dalam mencapai tujuan, bergantung pada sejauh mana fungsi manajemen dilaksanakan (Qalyubi 2007, 271).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses dasar dari manajemen. Perencanaan diartikan sebagai proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan, tindakan, serta sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan menjadi syarat mutlak dimulainya kegiatan manajemen. Proses perencanaan ialah tahap penetapan tujuan dan batas waktu pencapaian. Tahap ini menjadi kunci keberhasilan fungsi-fungsi manajemen yang akan dilaksanakan (Sukarna 2011, 10). Tahap perencanaan dapat terlaksanakan maksimal dengan memperhatikan aspek-aspek perencanaan berikut ini:

- a) Apa yang dilakukan?
- b) Siapa yang melakukan?
- c) Di mana akan melakukan?
- d) Apa yang diperlukan agar tujuan tercapainya?
- e) Batas waktu melakukan?
- f) Bagaimana melakukannya?
- g) Apa saja yang perlu dilakukan agar tujuan maximum?
(Arikunto 2006, 38).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perencanaan berarti proses pemikiran yang sistematis, analisis, dan rasional untuk menentukan apa saja dan batas waktu yang diperlukan dalam mencapai tujuan.

2) **Pengorganisasian** (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses merancang struktur formal, pengelompokan tugas dan kegiatan serta pihak yang bertanggung jawab terhadap tugas tersebut. (Sukarna 2011, 46). Pengorganisasian menuntut adanya kerja sama antara pihak satu dengan pihak lainnya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada seseorang berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Dengan kata lain, pengorganisasian memposisikan seseorang untuk bertanggung jawab terhadap tugas tertentu berdasarkan kompetensi yang diperlukan.

3) **Pelaksanaan** (*Actuating*)

Pelaksanaan (*direction*) adalah proses implementasi dari rencana yang telah disusun pada tahap awal manajemen. Pelaksanaan dilakukan untuk mewujudkan program kerja yang telah ditetapkan.

Proses Pelaksanaan diawali dengan pembuatan skema kerja oleh manajer. Skema ini menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja, sehingga dapat diketahui sejauh mana program kerja berhasil dilaksanakan. Proses pelaksanaan melibatkan salah satu fungsi

kepemimpinan, di mana selama proses pelaksanaan manajer bertanggung jawab mendorong efektivitas dan efisiensi kerja yang dilaksanakan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program kerja berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan mencakup seluruh proses manajemen (Sukarna 2011, 116).

Selain mengukur keberhasilan capaian program kerja, pengawasan juga berfungsi untuk mengetahui hambatan-hambatan kerja. Hambatan-hambatan kerja yang terdeteksi sejak dini dapat segera dicegah dan dihilangkan. Pengawasan juga berfungsi untuk melihat peluang dan kekuatan yang dimiliki, sehingga organisasi dapat terus dikembangkan dengan efisiensi dan efektivitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan merupakan proses awal dari kegiatan manajemen. perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan, program kerja dan batas waktu pencapaian. Proses selanjutnya adalah pengorganisasian. Proses pengorganisasian berkaitan dengan pemetaan seluruh sumber daya yang ada untuk bersinergi melaksanakan program kerja sesuai kompetensi yang dimiliki.

Proses manajemen berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana kerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan skema kerja yang dirancang oleh manajer. Tahap terakhir dari rangkaian proses manajemen adalah pengawasan. Pengawasan meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi. Tahap pengawasan diperlukan untuk mengukur sejauh mana capaian program kerja. Tahap ini juga menjadi pijakan dalam melakukan perbaikan serta pengembangan program kerja, sehingga tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

2. Mahasiswa Difabel

a. Pengertian Mahasiswa Difabel

Mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Dilihat dari segi usia, mahasiswa terbagi menjadi dua kategori. *Kategori pertama*, remaja akhir dengan rentang usia 18-21 tahun. *Kategori kedua*, dewasa awal dengan rentang usia 22-28 tahun. Difabel merupakan akronim dari “*differently abbled*” (perbedaan kemampuan), istilah ini kerap digunakan untuk menggantikan istilah “penyandang cacat” (Wieda Rif’atil Fikriyyah 2015, 117).

Secara umum difabel dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) kelompok kelainan fisik, terdiri dari tunanetra, tunadaksa, tunarungu, dan tunarungu wicara, (2) kelompok kelainan non-fisik, terdiri dari tunagrahita, tunalaras dan autisme, dan (3) kelompok kelainan ganda, yaitu kondisi seseorang yang mengalami lebih dari satu kelainan

(Sholeh 2015, 303).

Adapun menurut Pakar John C. Maxwell, difabel adalah seseorang dengan kelainan fisik yang dapat mengganggu aktivitasnya. Difabel adalah suatu kekurangan akibat kecelakaan atau lainnya. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan fisik atau kurang sempurnanya fungsi fisik manusia.

WHO lebih komprehensif dalam mendefinisikan difabel. Menurut WHO difabel dikelompokkan menjadi tiga pengertian. Pertama, *Impairment* merupakan kondisi abnormal yang mencakup kondisi fisiologis, psikologis atau struktur fungsi anatomi. Kedua, *disability* merupakan kondisi abnormal yang menyebabkan keterbatasan dalam melakukan fungsi atau aktivitas menurut ukuran orang normal. *Disability* dapat dikatakan sebagai dampak dari *impairment*.

Ketiga, *Handicap* merupakan kerugian yang dialami seseorang, disebabkan kondisi *impariment* atau *disability* yang membatasi perannya sebagai orang normal (bergantung pada usia, jenis kelamin, faktor budaya dan sosial) (Sugiono 2014, 21).

Disable people's International (DPI) sedikit berbeda dengan WHO dalam memaknai kecacatan. Menurut *Disable people's International* (DPI) difabel tidak ada kaitannya dengan fisik. Difabel lebih ditekankan pada kegagalan berorganisasi sosial, memperhitungkan kebutuhan yang berlainan antara kaum difabel

dengan kaum normal, dan menghilangkan batasan di antara keduanya. Sampai pada tahun 1970 kondisi fisik, intelegensi dan keterbatasan dipandang sebagai salah satu penghalang kaum disabilitas dalam bermasyarakat. Dalam kurun waktu tersebut, pusat rehabilitasi profesional dan kebijakan sosio-politik telah merespon tingkat pengangguran kaum difabel di AS untuk memaksimalkan kesempatan kerja bagi kaum tersebut (Sugiono 2014, 21).

Penyandang cacat, disabilitas dan difabel adalah istilah yang dilabelkan kepada individu dengan kondisi dan kemampuan berbeda dengan individu normal. Kemampuan yang dimaksud terutama terkait kemampuan fisik (Setiawan 2012, 37). Penyandang difabel, dalam kajian ilmu sosial merupakan sebutan untuk seseorang dengan kelainan fisik atau non-fisik.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa difabel adalah orang yang belajar di perguruan tinggi dan mengalami keterbatasan fisik yang dapat mengganggu aktivitas perkuliahan. Sehingga mahasiswa ini memerlukan penanganan khusus yang mengakomodasi kebutuhan akademisnya.

b. Layanan Mahasiswa Difabel

Haenudin menjelaskan sistem pendidikan formal anak difabel terbagi menjadi dua, yaitu sistem pendidikan segregasi dan sistem pendidikan inklusi (Haenudin 2013, 85). Sistem pendidikan segregasi adalah layanan pendidikan yang dilaksanakan secara terpisah antara

anak difabel dengan anak normal. Sistem segregasi memberikan layanan pendidikan bagi difabel pada lembaga pendidikan khusus, seperti Sekolah Luar Biasa (SLB). Berbeda dengan sistem segregasi, Sistem Pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan anak difabel yang diselenggarakan di kelas biasa bersama teman sebayanya (Subar Junanto 2018, 180).

Sistem pendidikan Inklusi mensyaratkan semua anak difabel mendapatkan pelayanan di lembaga pendidikan pada umumnya. Sistem pendidikan inklusi menjadi pendekatan inovatif dan strategis dalam memperluas akses Pendidikan semua kalangan, termasuk difabel. Sistem pendidikan inklusi menekankan sikap anti diskriminasi, akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, dan upaya strategis penuntasan wajib belajar sembilan tahun (Illahi 2013, 25).

Layanan pendidikan inklusi menjadi bentuk reformasi sistem pendidikan. Sistem pendidikan inklusi sangat diperlukan oleh difabel, untuk mendapat kesetaraan pendidikan. Sistem ini turut membantu mengubah sikap masyarakat terhadap difabel. Layanan ini memberikan peluang interaksi dan sosialisasi antara difabel dengan anak pada umumnya. Interaksi ini tentu memicu perkembangan potensi diri difabel. Sebaliknya, anak normal akan belajar menghargai perbedaan kondisi orang di sekitarnya.

Berpijak pada penjelasan di atas, penyelenggaraan pendidikan inklusi menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan difabel. Penyesuaian ini meliputi semua sistem, baik sistem kurikulum, sistem pembelajaran dan evaluasi, tenaga pendidik, dan sarana prasarana yang hendaknya di dasarkan pada kebutuhan masing-masing peserta didik (Subar Junanto 2018, 180).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, lebih spesifik universitas penyelenggara sistem pendidikan inklusi perlu menyesuaikan diri. Universitas inklusi hendaknya berupaya menyesuaikan layanan pendidikan dengan kebutuhan mahasiswa difabel.

Sukarna menjelaskan, terdapat tiga tingkat kebutuhan pokok mahasiswa difabel dalam perkuliahan. Tiga tingkat kebutuhan pokok ini hendaknya terpenuhi melalui tiga bentuk layanan. Apabila belum mampu melaksanakan ketiga layanan tersebut, setidaknya universitas melaksanakan layanan kebutuhan tingkat pertama. Tiga tingkatan layanan kebutuhan yang dimaksud adalah layanan langsung untuk mahasiswa, layanan lingkungan, dan layanan promosi (Sukarna 2011, 23).

1) Layanan Langsung untuk Mahasiswa

Layanan langsung merupakan layanan dasar untuk mahasiswa difabel. Layanan ini berkaitan langsung dengan mahasiswa disabilitas, baik secara akademis maupun psikologis. Layanan ini berdampak langsung kepada mahasiswa difabel. Dampak dari layanan

ini tampak dari partisipasi mahasiswa difabel dalam proses pendidikan, komunikasi interpersonal dengan civitas akademik, transportasi dan akomodasi, serta interaksi dengan lingkungan akademik (seperti perpustakaan, laboratorium). Layanan langsung untuk mahasiswa dibagi menjadi beberapa jenis layanan berikut:

a) Layanan Pencatatan

Layanan pencatatan adalah layanan pertama yang diberikan unit layanan difabel kepada mahasiswa penyandang disabilitas. Layanan ini bertujuan untuk mendata kebutuhan mahasiswa difabel selama menempuh perkuliahan. Sehingga diperoleh data yang sistematis dan terperinci, terkait peluang dan hambatan selama masa studi. Umumnya sebelum melaksanakan layanan pencatatan, mahasiswa sudah lebih dulu memperoleh informasi tentang Pusat layanan disabilitas melalui situs web universitas atau saat proses pendaftaran.

Setelah proses pendaftaran, mahasiswa difabel diarahkan untuk mengisi Formulir Pencatatan Kebutuhan Mahasiswa. Formulir ini disediakan dalam format alternatif (kertas, Braille, auditori, elektronik) dan dapat dikirimkan dengan berbagai cara (online, email, telepon, faks). Layanan Pencatatan Kebutuhan Mahasiswa tersedia selama masa tahun studi berlangsung. Catatan kebutuhan dapat ditinjau kembali ketika kebutuhan mahasiswa berubah.

b) Layanan Evaluasi Mahasiswa

Layanan evaluasi merupakan salah satu layanan disabilitas di perguruan tinggi. Layanan ini diawali dengan mempelajari hasil layanan pencatatan, kemudian mendiskusikan kemungkinan akomodasi yang dapat diterapkan. Bersamaan dengan hal tersebut staff layanan disabilitas melakukan penilaian diagnostik individu untuk mendeteksi hambatan mahasiswa difabel dalam menempuh pendidikan. Hambatan yang dimaksud diantaranya kesulitan membaca buku cetak, mengakses perpustakaan, menavigasi ke universitas, serta mengikuti ujian. Proses ini juga memungkinkan pihak pengelola layanan disabilitas untuk mencari cara mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel.

Tujuan Layanan Evaluasi adalah memetakan kebutuhan aksesibilitas mahasiswa dengan layanan yang diberikan. Upaya ini dilakukan untuk mewujudkan layanan disabilitas yang sesuai kebutuhan.

c) Layanan Teknologi Bantuan

Layanan Teknologi Bantuan adalah layanan yang bertanggungjawab menyediakan teknologi bantuan dan memfasilitasi pencarian produk yang sesuai keperluan. Saat ini, Teknologi Bantuan berbasis komputer bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemampuan mahasiswa penyandang cacat menuju partisipasi akademik yang mandiri dan setara.

Open Source dan perangkat lunak Teknologi Bantuan yang tersedia secara bebas sebagian menjadi solusi masalah pembiayaan teknologi dan inventaris online (Pino et al, 2010:178) Adapun kebutuhan pribadi terkait teknologi bantuan disarankan atau ditawarkan kepada mahasiswa. Kemudian, pelatihan tatap muka, dukungan teknis dan konsultasi disediakan oleh lembaga.

d) Layanan Transportasi

Layanan Transportasi adalah layanan yang mengakomodasi mobilitas mahasiswa difabel, mulai dari kedatangan ke kampus sampai pulang Kembali. Layanan ini bisa diperoleh dengan pengajuan permohonan transportasi pada Pusat layanan disabilitas, Masa pengajuan umumnya dilakukan pada awal semester dan setiap periode ujian. Layanan ini terdiri dari penggunaan kendaraan khusus (biasanya di lingkungan perkotaan) yang dapat mengangkut pengguna kursi roda. Personil ini meliputi pengemudi dan sekretaris khusus.

e) Layanan Materi Pembelajaran

Layanan Materi Pembelajaran bertugas untuk mengubah materi pendidikan akademik ke dalam format yang dapat diakses mahasiswa difabel. Layanan ini memfasilitasi pemerataan akses informasi dan pengetahuan khususnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas cetak. Prosedur layanan materi pembelajaran: (i) menerima aplikasi untuk item tertentu (misalnya, buku teks), (ii) menghubungi penerbit atau penulis untuk memperolehnya (mungkin dalam bentuk elektronik),

(iii) memindai materi cetak; (iv) pengenalan karakter optik, (v) koreksi output, (vi) menyalin teks agar sesuai dengan pedoman aksesibilitas (misalnya, deskripsi gambar, rumus ilmiah, dan lain sebagainya), dan (vii) mengamankan dan mendistribusikan materi, sehingga dapat diakses dalam berbagai forma (seperti e-book, Braille ready, dan cetakan besar). Adapun layanan materi pembelajaran pada beberapa disiplin ilmu, seperti Fisika, Matematika, Kimia, dll., memerlukan metodologi khusus (Sukarna, 2011: 130). Mahasiswa dapat mengirimkan aplikasi mereka untuk transkrip yang dapat diakses di awal setiap semester.

f) Layanan Konseling

Layanan Konseling merupakan layanan psikologis yang diperuntukkan bagi individu maupun kelompok mahasiswa difabel. Mahasiswa penyandang disabilitas dapat meminta nasihat tentang kesulitan akademik yang dialami seperti: (i) hubungan interpersonal dan sosial (kesulitan dalam hubungan dengan keluarga, lawan jenis, dan teman), (ii) kesulitan akademik dan stres melalui masa belajar dan ujian, (iii) harga diri rendah, (iv) kecemasan dan fobia, (v) mood dan gangguan makan, dan (vi) apa pun yang membuat mereka lebih sulit untuk berfungsi dalam kehidupan akademik sehari-hari.

g) Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video

Unit PLD menyediakan Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video. Mahasiswa tunarungu dapat meminta juru bahasa

isyarat untuk mendampingi di dalam pembelajaran. Penerjemah Bahasa Isyarat dapat berupa personel tetap atau sukarelawan. Layanan Relay Video menangani mahasiswa dengan gangguan pendengaran total atau sebagian, disartria dan gangguan bicara yang parah dan umumnya tidak dapat berkomunikasi melalui telepon. Layanan ini untuk menyediakan komunikasi interpersonal jarak jauh langsung dengan sesama mahasiswa, dosen dan staf administrasi universitas.

h) Layanan Sukarelawan

Mahasiswa penyandang disabilitas, yang membutuhkan bantuan sehari-hari, dapat mengajukan permohonan bantuan sukarela kepada Pusat Layanan Difabel. Relawan dapat berupa sesama mahasiswa atau bagian dari masyarakat setempat yang dikoordinasikan Pusat layanan disabilitas. Layanan Sukarelawan untuk membantu dan memfasilitasi mahasiswa penyandang disabilitas dalam berbagai kegiatan, seperti transportasi, mobilitas, komunikasi, materi pendidikan yang dapat diakses, pencatatan, materi di dalam kelas, les di penggunaan komputer, dan kegiatan akademik lainnya.

2) Layanan Lingkungan

Layanan lingkungan merupakan layanan tingkatan kedua bagi mahasiswa difabel. Layanan ini berkaitan dengan penyesuaian diri mahasiswa difabel, khususnya mengenai aksesibilitas di lingkungan akademik. Meskipun layanan ini tidak diterapkan langsung pada

mahasiswa, namun dampaknya terlihat pada tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pendidikan.

Layanan lingkungan mengurus hal-hal terkait akses fisik ke fasilitas universitas, pelatihan sukarelawan dan staf universitas, pengembangan pedoman, dan penyediaan perpustakaan serta laborat yang mudah diakses. Layanan ini diterapkan dengan prioritas utama memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.

a) Layanan Lingkungan Fisik

Layanan lingkungan fisik berkaitan dengan penyediaan dan pemeriksaan bangunan fisik perguruan tinggi. Layana ini untuk memastikan aksesibilitas fisik telah memenuhi standar bagi disabilitas. Layanan lingkungan fisik juga berkaitan dengan perancangan struktur bangunan dan penempatan infrastruktur, seperti lift, pegangan tangan, dan toilet difabel, serta penanda khusus untuk disabilitas netra, telepon umum berdinding rendah dan pendingin air, serta parkir khusus disabilitas.

b) Layanan Perpustakaan dan Lab

Pusat Layanan Difabel berkewajiban menyediakan spesifikasi, instalasi, dan dukungan teknis di perpustakaan dan laboratorium universitas. Bantuan teknis ini dapat berupa perangkat keras maupun perangkat lunak yang memudahkan akses mahasiswa difabel. Contoh perangkat yang perlu disediakan misalnya sistem akses komputer alternatif, termasuk pengenalan suara, synthesizer ucapan, pembaca

layar, pembesar layar, tampilan besar, terjemahan Braille dan embossing, serta tampilan Braille. Tidak kalah penting mesin pemindai dan membaca, sistem pembesaran televisi sirkuit tertutup, berbagai sakelar dan dudukan, keyboard layar, alternatif perangkat penunjuk, tongkat, trackball dan joystick, dan berbagai perangkat yang mengakomodasi kebutuhan difabel. Selain itu, Pusat Layanan Difabel hendaknya mengelola situs web yang berisi informasi tentang teknologi bantu yang tersedia, panduan penggunaan, dan tutorial serta informasi akses fisik di perpustakaan dan laboratorium.

c) Layanan Pedoman

Salah satu layanan terpenting di tingkat layanan kedua adalah Layanan Pedoman. Layanan ini bertanggungjawab dalam memberikan pedoman dan standarisasi prosedur, serta layanan yang diterapkan bagi mahasiswa difabel. Tujuannya agar semua mahasiswa diperlakukan dan dinilai secara adil. Kegiatan Layanan Pedoman meliputi pengembangan: (i) pedoman untuk akomodasi dalam ujian atau ujian susulan, termasuk adaptasi media dan pengawasan seperti komputer, asisten membaca dan menulis, perpanjangan waktu, dan lokasi pengujian alternatif, (ii) pedoman untuk produksi konten pendidikan yang dapat diakses (misalnya slide presentasi, halaman web,dll), serta (iii) standar layanan dan prosedur Pusat Layanan Difabel.

d) Layanan Pelatihan Sukarelawan

Melalui layanan tingkat satu dan dua yang disebutkan di atas, seorang mahasiswa berkebutuhan khusus akan berinteraksi dengan staf Pusat Layanan Difabel, penasihat akademik, sukarelawan, laboran, dan pustakawan, serta civitas akademi lainnya. Pusat Layanan Difabel bertanggung jawab untuk menginformasikan pihak-pihak terkait tentang peran yang harus dijalankan.

Pusat layanan disabilitas hendaknya mengkoordinir pelatihan sukarelawan untuk meningkatkan kesadaran civitas akademi tentang masalah disabilitas. Misalnya, sekretaris fakultas yang menangani mahasiswa difabel, perlu mendapat pelatihan tentang alternatif cara berkomunikasi, serta cara memberikan dukungan. Begitu juga Pusat Layanan Difabel selalu mengarahkan dan membiasakan mahasiswa menggunakan formulir Perekaman.

Contoh lain layanan sukarelawan pada Pustakawan, misalnya dengan menghadiri seminar khusus tentang penggunaan teknologi bantuan di perpustakaan. Layanan pelatihan Sukarelawan berupaya menginformasikan adanya kursus atau pelatihan layanan disabilitas, pengaturan ujian, dan semua pilihan alternatif untuk mahasiswa disabilitas. Intinya melalui layanan pelatihan sukarelawan, seluruh civitas terkait di latih bagaimana cara membantu mahasiswa disabilitas.

3) Layanan Promosi

Tahap ketiga dari layanan disabilitas adalah layanan promosi. Layanan ini mencakup upaya menyebarluaskan praktik inklusi dan mempromosikan masalah disabilitas. Layanan ini berperan mempromosikan dukungan bagi disabilitas, khususnya terkait aksesibilitas difabel dalam komunitas universitas, sistem pendidikan, dan bahkan kelompok sosial lain di luar institusi akademik. Pengaruh ini dapat dicapai melalui sejumlah kegiatan seperti evaluasi aksesibilitas web, pertemuan, diseminasi pengetahuan, dan proyek penelitian isu disabilitas. Layanan promosi dapat dikembangkan melalui beberapa jenis layanan berikut:

a) Layanan Web

Layanan Web menyediakan halaman web dan template dokumen yang dapat diakses oleh semua kalangan, terutama mahasiswa disabilitas. Layanan web biasanya dikembangkan oleh tim pengembang web universitas dan penyedia konten pendidikan.

Layanan web secara tidak langsung turut membantu tim pengembang layanan, dalam menganalisis dan mengambil laporan aksesibilitas, layanan ini sekaligus berfungsi sebagai dokumentasi aksesibilitas difabel. Layanan ini memfasilitasi peningkatan kebutuhan dan modifikasi aksesibilitas ke situs web universitas, sehingga mahasiswa disabilitas dapat mengaksesnya dengan mudah.

b) Layanan Acara Inklusif

Acara sosial dan informal seperti pertemuan, gala konferensi pers, pelatihan, dll, sangat penting untuk mempromosikan model penyediaan layanan aksesibilitas, Pusat Layanan Difabel, dan universitas itu sendiri.

Acara semacam itu membantu semua pemangku kepentingan untuk berkumpul, saling mengenal, berinteraksi, dan bertukar pengetahuan dan pandangan tentang masalah disabilitas. Selain itu, acara-acara tersebut menyebarluaskan layanan dan kegiatan kepada masyarakat, nasional dan internasional.

c) Jasa Diseminasi

Pusat Layanan Difabel dituntut untuk menyelenggarakan atau berpartisipasi dalam lokakarya, seminar, dan konferensi ilmiah terkait isu disabilitas. Melalui layanan ini Pusat Layanan Difabel bekerja sama dengan lembaga lain dalam program pelatihan dan peminatan pendidikan.

Layanan ini umumnya berhubungan dengan teknologi informasi dan komputer, teknologi pendukung, dan pendidikan inklusif. Layanan ini juga menerbitkan leaflet, poster, dan materi diseminasi lainnya, yang berguna bagi institusi dan organisasi lain. Institusi juga dituntut untuk mengembangkan dan memelihara situs web Pusat Layanan Difabel yang menyajikan layanannya, model penyediaan, dan informasi tentang kebutuhan yang tersedia.

d) Layanan Penelitian

Pusat Layanan Difabel dan personel ilmiahnya hendaknya memimpin atau berpartisipasi dalam proyek penelitian terkait isu disabilitas, terutama sebagai upaya memfasilitasi pemerataan akses belajar dan mengajar bagi mahasiswa disabilitas. Proyek semacam itu dapat diperluas ke berbagai domain ilmiah seperti aksesibilitas web, desain untuk semua, pembelajaran universal, teknologi bantuan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan pendidikan inklusi adalah layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang penyelenggaraannya meliputi layanan langsung untuk mahasiswa, layanan lingkungan, dan layanan promosi. Pelaksanaan layanan mahasiswa inklusi dilaksanakan bersamaan dengan penyelenggaraan mahasiswa normal.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 1 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Penelitian (Tahun)	Kategori dan Tipologi	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1.	Akhmad Sholeh (2015)	Kualitatif Jurnal	Pendidikan adalah hak dan kewajiban seluruh manusia, termasuk penyandang disabilitas. Proses pendidikan dapat ditempuh siapapun menggunakan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Penyandang disabilitas tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunagrahita, merupakan	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aksesibilitas mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi di Indonesia, perbedaannya penelitian ini menyoroti hak aksesibilitas dalamacamata Islam,

			bagian dari umat manusia yang mempunyai hak dan kewajiban belajar. Difabel tidak dilarang belajar dan beraktivitas bersama manusia lainnya. Tetapi dalam realita kesempatan dan fasilitas bagi penyandang disabilitas kurang mendapatkan perhatian. Demikian juga kebijakan perguruan tinggi kurang sensitif terhadap disabilitas.	sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen layanan mahasiswa difabel. Di mana salah satu pembahasannya adalah bentuk-bentuk layanan mahasiswa difabel.
2	Miftachul Jannah (2017)	Kualitatif Jurnal	PSLD UB sebagai penyelenggara pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini memberi pelayanan berupa menyediakan tenaga pendamping pada anak difabel, maka kebutuhan anak difabel di lembaga Pendidikan anak usia dini akan terpenuhi dan hambatan mereka dalam mengakses kegiatan akademik bisa diminimalisir.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan difabel, perbedaannya bahasan tentang model pendampingan anak usia dini difabel dan bahasan tentang model layanan mahasiswa difabel.
3	Rima Setyaningsih (2016)	Kualitatif Jurnal	Dampak yang diterima oleh difabel di kabupaten Sukoharjo yang menjadi anggota di Paguyuban Sehati telah mengalami peningkatan, baik dalam segi psikologi, social dan ekonomi	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang objek difabel. Perbedaannya, bahasan tentang model pengembangan kemandirian difabel dan manajemen layanan mahasiswa difabel.

4	Feriani (2017)	Kualitatif Jurnal	Bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak selalu bersifat asosiatif dan disosiatif, ada pula yang bersifat asosiatif-disosiatif dan disosiatif-asosiatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dosen mengenai difabel dan sikap mahasiswa difabel.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mahasiswa difabel, perbedaannya bahasan tentang interaksi sosial Mahasiswa difabel dan manajemen serta bentuk layanan mahasiswa difabel.
5	Firda Silvia Pramashela (2021)	Kualitatif Jurnal	dari sepuluh kota di Indonesia masih belum optimal dalam aksesibilitas pelayanan public bagi penyandang disabilitas.	penelitian ini adalah sama-sama membahas layanan difabel. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang layanan public bagi difabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait pelayanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.
6	Gisella Arnis Grafiyana (2018)	Kualitatif Jurnal	Mahasiswa difabel UGM memiliki resiliensi diri yang tinggi dan hal tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang mereka belajar di bangkulkuliah. Resiliensi sendiri memiliki banyak faktor salah satunya adalah social support yang mana pada mahasiswa difabel UGM faktor ini begitu menonjol, baik dari keluarga maupun teman sebayanya	Persamaan penelitian ini adalah membahas mahasiswa difabel perbedaannya bahasan tentang manajemen layanan dan resiliensi mahasiswa difabel.

1. Penelitian dari Akhmad Sholeh (2015, 253-278) Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak dan Aksesibilitas Penyandang Disabilitas terhadap Pendidikan. Hasil Penelitian ini adalah Islam memandang kedudukan

manusia dihadapan Allah adalah sama, hanya taqwan yang membedakan. Mencari ilmu diwajibkan dalam rangka menuju derajat taqwa. Pendidikan adalah hak dan kewajiban seluruh manusia, termasuk penyandang disabilitas. Proses pendidikan dapat ditempuh siapapun menggunakan potensi dan kapasitas yang dimiliki.

Penyandang disabilitas tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, dan tunagrahita, merupakan bagian dari umat manusia yang mempunyai hak dan kewajiban belajar. Difabel tidak dilarang belajar dan beraktivitas bersama manusia lainnya. Tetapi dalam realita kesempatan dan fasilitas bagi penyandang disabilitas kurang mendapatkan perhatian. Demikian juga kebijakan perguruan tinggi kurang sensitif terhadap disabilitas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang aksesibilitas mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi di Indonesia, perbedaannya penelitian ini menyoroti hak aksesibilitas dalam kacamata Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang manajemen layanan mahasiswa difabel. Di mana salah satu pembahasannya adalah bentuk-bentuk layanan mahasiswa difabel.

2. Penelitian dari Miftachul Jannah (2017, 45-50) Implementasi Model Pendampingan Anak Difabel oleh Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya Malang. Jurnal Ortopedagogia. Hasil Penelitian ini adalah pelaksanaan pendampingan anak difabel oleh PSLD UB telah dilakukan. Pendampingan telah berjalan dengan cukup baik dan segala hambatan pada pelaksanaan pendampingan anak difabel dapat

diminimalisir.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa apabila PSLD UB sebagai penyelenggara pendidikan inklusi di lembaga pendidikan anak usia dini memberi pelayanan tenaga pendamping pada anak difabel, maka kebutuhan anak difabel di lembaga pendidikan anak usia dini akan terpenuhi. Hambatan difabel dalam mengakses kegiatan akademik bisa diminimalisir. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang layanan difabel, perbedaannya bahasan tentang model pendampingan anak usia dini difabel dan manajemen layanan mahasiswa difabel.

3. Penelitian dari Rima Setyaningsih (2016, 42-52) Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel. Jurnal Sosiologi Dilema. Hasil penelitian ini adalah dampak yang diterima difabel anggota paguyuban Sehati Kabupaten Sukoharjo telah mengalami peningkatan, baik dalam segi psikologi, sosial maupun ekonomi. Difabel lebih percaya diri, sebagai dampak dari tambahan pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti kegiatan di Paguyuban. Selain itu, pandangan masyarakat mulai semakin terbuka terhadap difabel.

Difabel tidak lagi dipandang sebagai kaum yang lemah. Secara ekonomi difabel mengalami peningkatan, karena pekerjaan atau wirausaha berbasis ketrampilan, sehingga menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa difabel yang aktif mengikuti kegiatan paguyuba

n Sehati berkembang lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang objek difabel, perbedaannya bahasan tentang model pengembangan kemandirian difabel melalui paguyuban dan manajemen layanan mahasiswa difabel diperguruan tinggi.

4. Penelitian dari Feriani (2017, 217-240) Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi Inklusif dari Jurnal Inklusi UIN Sunan Kalijaga UIN Yogyakarta. Fokus penelitian ini pada bentuk interaksi sosial dosen terhadap mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi Inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini diperlukan karena, dalam interaksi sosial di Perguruan Tinggi inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak semua dosen pengajar paham mengenai difabel.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan melibatkan empat orang dosen, tiga orang mahasiswa difabel dan tiga orang mahasiswa non- difabel.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk interaksi sosial dosen di Perguruan Tinggi Inklusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak selalu bersifat asosiatif dan disosiatif, ada pula yang bersifat asosiatif- disosiatif dan disosiatif-asosiatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan dosen mengenai difabel dan sikap mahasiswa difabel. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mahasiswa difabel, perbedaannya bahasan tentang interaksi sosial difabel dengan dosen dan penelitian ini

membahas tentang manajemen layanan mahasiswa difabel.

5. Penelitian dari Firda Silvia Pramashela (2021, 225-232) Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Focus, Jurnal Pekerjaan Sosial Universitas Padjadjaran*. Penelitian ini menyebutkan sebagian masyarakat Indonesia masih memiliki stigma negative pada kaum difabel. Penyandang disabilitas memiliki kesetaraan hak dengan warga Indonesia lainnya. salah satunya hak mendapatkan pelayanan publik. Pasal 19 mengenai hak pelayanan publik, seharusnya berdampak pada layanan public penyandang disabilitas. Namun kenyataannya masih banyak fasilitas publik yang tidak mendukung aksesibilitas pelayanan publik penyandang disabilitas.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh kota di Indonesia masih belum optimal dalam aksesibilitas pelayanan public bagi penyandang disabilitas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang layanan difabel. Adapun perbedaannya penelitian ini mebahasa tentang pelayanan public bagi difabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan terkait pelayanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.

6. Penelitian dari Gisella Grafiyana (2018, 119-129) *Dinamika Resiliensi Pada Mahasiswa Difabel UGM*. Rangkuman dari penelitian ini adalah bahwa belajar merupakan hak semua orang, tidak terkecuali bagi mahasiswa difabel. Meskipun mahasiswa difabel memiliki kekurangan

dalam beberapa kemampuan, namun mereka dapat menjadikan kekurangan tersebut menjadi motivasi mereka untuk berkembang dan berprestasi. Kekurangan itu memaksa mereka berusaha dua tiga kali lebih keras daripada mahasiswa biasanya. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika resiliensi mahasiswa difabel dalam belajar dan beradaptasi di lingkungan dengan mayoritas orang normal. Banyak hal yang harus dihadapi, seperti stigma masyarakat, kurangnya fasilitas pendukung, dan hinaan dari teman sebayanya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dua responden mahasiswa difabel di UGM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan internal dalam diri mahasiswa difabel saling berkontribusi dalam mendukung keberhasilannya belajar dan beradaptasi. Bahkan ketika lingkungannya tidak mendukungnya untuk berkembang, mereka memiliki resiliensi diri yang luar biasa sehingga mampu melewati semua tantangan yang ada dihadapannya. Resiliensi mereka inilah yang membuat mereka dapat menyelesaikan semua rintangan yang ada.

Mahasiswa difabel UGM memiliki resiliensi diri yang tinggi dan hal tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang mereka belajar di bangku perkuliahan. Resiliensi sendiri memiliki banyak faktor salah satunya adalah social support yang mana pada mahasiswa difabel UGM faktor ini begitu menonjol, baik dari keluarga maupun teman sebayanya. Persamaan penelitian ini adalah membahas mahasiswa difabel perbedaannya bahasan tentang manajemen layanan dan resiliensi

mahasiswa difabel.

C. Kerangka Berpikir

Latar belakang masalah ini berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap kondisi difabel. Saat ini, masih terdapat stigma sosial yang menyebabkan difabel sering dipandang sebelah mata dan ditolak keberadaannya dalam lingkungan sosial. Masyarakat seringkali mengaitkan difabel dengan ketidakproduktifan, ketergantungan, dan kelemahan. Difabel sering dianggap tidak berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Selain itu, difabel juga menghadapi "budaya aib" di mana penampilan fisik menjadi sorotan utama daripada sikap dan kemampuan. Keterbatasan fisik atau kecacatan pada difabel mempengaruhi cara berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Akibatnya, difabel sering mengalami keterbatasan akses komunikasi dan informasi. Hal ini menimbulkan dampak pada keadaan social, ekonomi, bahkan pendidikan difabel.

Difabel memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, termasuk warga yang memiliki keterbatasan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial. Terdapat tiga jenis layanan pendidikan khusus yang diberikan kepada difabel, yaitu pendidikan segregasi, integrasi, dan inklusi. Pendidikan segregasi terpisah dari sistem pendidikan anak normal, dilaksanakan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB). Pendidikan integrasi memberi kesempatan kepada difabel untuk belajar bersama dengan anak-anak

pada umumnya di sekolah reguler, dengan persyaratan tertentu. Sedangkan pendidikan inklusi menempatkan semua siswa dan mahasiswa berkebutuhan khusus dalam satu sekolah reguler sepanjang hari.

Meskipun hak pendidikan difabel telah diatur dalam undang-undang, kenyataannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan difabel. Keterbatasan fisik dan minimnya kesempatan pengembangan diri sering kali membatasi perkembangan difabel. Selain itu, kesadaran pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas difabel masih rendah, baik itu dari pihak orang tua maupun praktisi pendidikan. Minimnya akses informasi dan komunikasi juga menjadi kendala bagi difabel. Kondisi ini mengakibatkan difabel terisolasi dan sulit mengakses jaringan social terutama dunia Pendidikan.

Manajemen layanan mahasiswa difabel menjadi sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang ada. Pendekatan pendidikan segregasi, integrasi, dan inklusi menjadi strategi yang perlu diterapkan untuk memastikan hak pendidikan difabel terpenuhi. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi difabel perlu ditingkatkan. Hal ini bertujuan agar difabel mendapatkan dukungan dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi diri. Upaya menciptakan kesetaraan akses Pendidikan bagi difabel dapat dilakukan melalui pendekatan manajemen. Dalam ranah Pendidikan tinggi, upaya ini dapat diterapkan melalui manajemen layanan mahasiswa difabel. Manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengawasan yang melayani mahasiswa

difabel melalui berbagai bentuk layanan di perguruan tinggi.

Selain itu, upaya meningkatkan akses informasi dan komunikasi bagi difabel, menjadi bagian penting dalam mengatasi keterbatasan aksesibilitas difabel. Difabel perlu diberikan akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, dan jaringan sosial yang dapat membantu mengakses dunia pendidikan dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat luas.

Manajemen layanan difabel juga hendaknya melibatkan kerjasama antara berbagai pihak, termasuk keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan kreativitas dan memberikan bekal di masa depan harus ditanamkan sejak dini. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan peningkatan kesadaran serta pemahaman bagi civitas akademi dalam menyediakan lingkungan perguruan tinggi inklusif.

Melalui manajemen layanan mahasiswa difabel yang dilaksanakan di perguruan tinggi, mahasiswa difabel berkesempatan untuk mengembangkan potensi diri, mengakses pendidikan yang bermutu, dan berpartisipasi aktif seperti mahasiswa pada umumnya. Masyarakat perlu menyadari bahwa difabel memiliki kemampuan dan kontribusi yang berharga. Difabel dan mereka layak mendapatkan dukungan dan kesempatan yang setara dalam menempuh Pendidikan. Masalah yang terjadi di era sekarang, masih banyak difabel yang terpinggirkan oleh stigma sosial yang menyatakan difabel tidak produktif. Bahkan sering terjadi publik menolak apabila difabel berada di lingkungan sosial.

Persoalan lain yang terjadi adalah keterbatasan pada difabel membuat orang-orang di sekitarnya memandang sebelah mata, dan seolah membatasi kesempatan mengembangkan diri. Anggapan bahwa difabel tidak memiliki masa depan yang baik, seringkali menjadikan pendidikan difabel terabaikan. Akibatnya, banyak dijumpai kalangan difabel yang berhenti sekolah. Permasalahan semakin bertambah ketika orang tua tidak memahami pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kreativitas difabel.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam, serta bentuk-bentuk layanan yang diberikan pada mahasiswa difabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data tentang bagaimana perguruan tinggi keagamaan Islam melaksanakan manajemen layanan mahasiswa difabel. Penelitian ini juga mencakup observasi, dokumentasi dan wawancara dengan para pengelola unit difabel, para dosen, dan para mahasiswa difabel.

Data yang diperoleh akan dianalisis, untuk mengetahui bagaimana perguruan tinggi keagamaan Islam dalam melaksanakan manajemen layanan mahasiswa difabel. Penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana perguruan tinggi keagamaan Islam dapat meningkatkan manajemen layanan melalui bentuk-bentuk layanan mahasiswa difabel. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi keagamaan Islam.

Layanan pendidikan inklusi sangat dibutuhkan guna membantu dan memberikan kesempatan mahasiswa difabel dalam menempuh pendidikan

tinggi. Melalui layanan difabel, mahasiswa difabel dimungkinkan berinteraksi dan bersosialisasi dengan mahasiswa normal lainnya. Hal ini akan memacu perkembangan diri difabel, menjadi kesempatan belajar saling menghormati bagi mahasiswa normal. Layanan mahasiswa difabel mendorong setiap civitas academi, khususnya dosen untuk mengenali dan memberikan penanganan khusus secara tepat pada mahasiswa difabel

Berangkat dari penjelasan di atas, maka pendidikan inklusi harus dirancang sedemikian rupa. Terkait model pembelajaran yang digunakan, macam layanan yang diperlukan dan kendala-kendalanya. Keberadaan mahasiswa difabel hendaknya dimaknai sebagai asset, yang memicu perkembangan lembaga. Kebijakan yang ditetapkan, hendaknya tidak hanya sebagai syarat formil yang tertulis. Tetapi benar-benar diimplementasikan. Implementasi kebijakan tersebut, diwujudkan dalam berbagai bentuk layanan. Layanan tersebut berorientasi pada kemudahan aksesibilitas mahasiswa difabel. Upaya ini dilakukan tidak lain agar manajemen layanan yang dilaksanakan benar-benar efektif dan efisien sesuai kebutuhan mahasiswa difabel di Perguruan Tinggi.

Manajemen layanan mahasiswa difabel sudah dilaksanakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki unit layanan difabel yang bernama Pusat Layanan Difabel. Lembaga ini juga berperan sebagai pusat studi kajian akademis masalah disabilitas. Adapun UIN Raden Mas Said Surakarta juga telah berupaya melaksanakan manajemen layanan mahasiswa difabel, melalui

unit layanan yang bernama Pusat Studi dan Layanan disabilitas (PSLD). Lembaga ini bertugas mengelola ketersediaan dan jalannya layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Secara singkat kerangka berfikir di atas, dapat dicermati pada bagan berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Muri dan Prastowo berpendapat, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis mengkaji makna pemahaman dan pengertian tentang fenomena, kejadian dengan cara mengamati dan terlibat langsung (Muri 2014, 32), (Prastowo 2014, 24). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis untuk menggali secara mendalam terhadap subjek yang diteliti, agar temuan dapat memberikan rincian yang lebih kompleks (Afifuddin 2012, 56).

Dalam penelitian kualitatif, salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metodologi yang fleksibel digunakan untuk memberikan pemahaman proses social, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar kasus penelitian. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak (Sutedi, 2009:61).

Studi kasus dilakukan, tujuannya agar peneliti lebih fokus menangkap kompleksitas satu kasus Penelitian (Johanson 2003, 22). Pendekatan Studi kasus juga bertujuan agar peneliti lebih fokus mengamati, tajam dan cermat menganalisis berbagai faktor yang terkait kasus tersebut. langkah ini diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Selain itu, Studi kasus banyak digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, studi lingkungan, pendidikan,

maupun bisnis (Cope 2015, 681).

2. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat penelitian di dua universitas, yaitu UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta. Kedua lembaga ini di pilih dengan alasan, *pertama* keduanya memiliki unit Layanan Disabilitas. *Kedua*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan peraih *Inclusive Education Award* sekaligus sebagai *pilot project* program *Erasmus*, dan UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai salah satu kampus binaannya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai bulan Juni 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2 Setting Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2022-2023)																
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Proposal	V																
2	Observasi Awal		V															
3	Persiapan Penelitian			V														
4	Pengumpulan Data				V	V	V	V	V	V	V	V						
5	Analisis Data				V	V	V	V	V	V	V	V						
6	Penyusunan Hasil												V	V				
7	Penyelesaian Laporan															V	V	V

3. Subjek dan Informan Penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola unit layanan difabel, dosen pengampu mahasiswa difabel, relawan, dan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam penelitian sebagai sumber data. Informan dalam penelitian ini adalah civitas akademik di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan sistematis dalam mengamati, mencatat, dan terlibat secara langsung pada suatu gejala objek penelitian (Prastowo 2014, 40). Untuk melakukan pengamatan yang sungguh-sungguh, dan mendapatkan informasi lengkap peneliti melakukan observasi partisipan (Moloeng 2016, 175).

Sebagaimana diketahui, Pengamatan partisipan menjadi teknik yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif (Prastowo 2014, 115). Pengamatan Partisipan dalam penelitian

ini dilakukan di Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Observasi ditujukan untuk mengamati proses manajemen layanan mahasiswa difabel. Proses yang dimaksud meliputi, proses perencanaan layanan, pelaksanaan layanan, serta kendala yang dihadapi dalam melaksanakan seluruh proses tersebut.

Selain teknik pengamatanpartisipan, peneliti menggunakan pengamatan tidak berstruktur. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Teknik observasi tidak terstruktur peneliti gunakan untuk mengamati bentuk-bentuk layanan mahasiswa difabel Pusat Studidan Layanan Difabel UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun layanan yang diamati mencakup layanan langsung untuk mahasiswa, layanan lingkungan, dan layanan promosi. Hasil metode ini berupa catatan-catatan terkait.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi langsung kepada subjek dan informan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengungkap secara lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Terdapat dua

jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Afifuddin 2012, 131).

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur (pedoman wawancara), akan tetapi dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu unit pengelola Pusat Studi dan Layanan Disabilitas UIN Raden Mas Said, Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa difabel, dosen pengampu mahasiswa difabel, serta relawan.

Wawancara ini dilakukan untuk mencari data terkait manajemen layanan mahasiswa difabel yang dilaksanakan yaitu bagaimana manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi, kendala apa yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan solusi pemecahan masalah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan bahan berupa sumber tertulis, dokumentasi, arsip maupun video. Dokumen digunakan dalam keperluan penelitian karena merupakan sumber yang stabil, alami, serta relatif mudah didapat (Moloeng 2016, 216). Metode dokumentasi dalam penelitian ini diterapkan pada segala hal terkait manajemen layanan mahasiswa difabel, khususnya terkait jumlah mahasiswa difabel, jumlah relawan,

program layanan, serta pengembangan infrastruktur bagi mahasiswa difabel.

5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data hendaknya mengacu pada empat kriteria, yaitu kepercayaan (*credibility*), keterkaitan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moloeng 2016, 324). Selain mengacu pada empat kriteria tersebut, keabsahan data dapat diperiksa dengan teknik triangulasi.

Menurut Sugiono, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan pengumpulan data dari berbagai teknik dan sumber yang ada. Terdapat lima jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, triangulasi penyidik dan triangulasi teori (Sugiyono 2015, 28).

Metode triangulasi dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengumpulkan data yang berbeda-beda, kemudian mengecek keabsahan (validitas) data dengan mengkonfirmasi data yang telah ada dengan data, sumber data, dan ahli untuk memastikan keabsahan data yang ada.

Triangulasi sumber, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi

dari sumber yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama, menggunakan teknik yang berbeda-beda, sehingga mendapatkan kesimpulan data yang benar.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sehingga dapat mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) analisa data kualitatif terdiri dari empat alurkegiatan. Teknik tersebut meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada tahap persiapan peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang manajemen layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam kegiatan ini ditentukan siapa saja yang memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan penelitian.

b. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

secara keseluruhan. Hal ini meliputi catatan-catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Ringkasan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh.

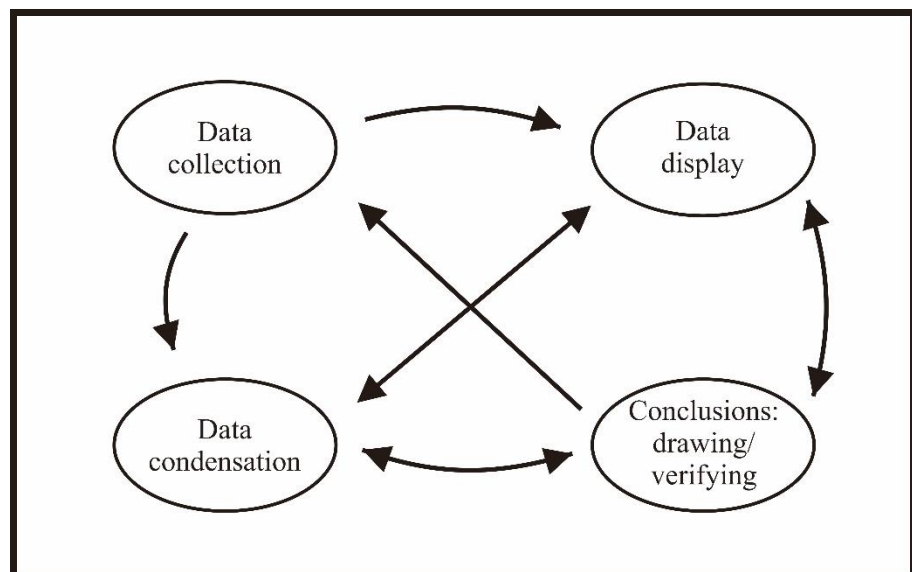
c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif. Teks naratif digunakan untuk menyajikan hasil wawancara dari subjek dan informan. Adapun tabel digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data hasil penelitian.

d. Kesimpulan

Kegiatan analisis data selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis keabsahan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna data yang telah disajikan, sehingga dapat dilihat bagaimana Manajemen Layanan Mahasiswa difabel.

Namun data tersebut merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti atau data pendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan di tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Secara sederhana Teknik keabsahan data model interaktif dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



Gambar 2 Miles and Huberman (1984), Komponen dalam Analisis Data(Interactive Model)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

UIN Raden Mas Said Surakarta merupakan perguruan tinggi Islam negeri di lingkungan Kementerian Agama. UIN Raden Mas Said Surakarta berlokasi di Jalan Pandawa, desa Pucangan, kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. UIN Raden Mas Said Surakarta awalnya merupakan IAIN Walisongo di Surakarta. Institusi ini didirikan pada 12 September 1992. Pendirian IAIN walisongo di Surakarta bermula dari gagasan Menteri Agama Republik Indonesia H. Munawir Sadzali, MA. IAIN Walisongo sengaja didirikan sebagai *pilot project* perbaikan mutu IAIN Walisongo di Surakarta. Karena itulah pada awal masa berdiri, input mahasiswa IAIN sangat diperhatikan. Calon mahasiswa umumnya diambil dari lulusan MANPK (Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus se-Indonesia).

Selanjutnya pada 30 Juni 1997 IAIN Walisongo mengalami transformasi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Peralihan status IAIN menjadi STAIN merupakan kebijakan Menteri Agama Drs. Malik Fadjar, M.Sc., Kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan pengembangan STAIN Surakarta menurut potensi lokal yang dimiliki.

Kurang lebih berselang empat belas tahun, pada 3 Januari 2011 STAIN Surakarta bertransformasi menjadi IAIN Surakarta. Peralihan status tersebut diresmikan pada 28 Juli 2011. Peresmian ini sekaligus pelantikan Dr. H. Imam Sukardi, M. Ag., sebagai Rektor pertama oleh Menteri Agama Drs. H. Suryadharma Ali, M. Si., IAIN Surakarta terus berbenah dan mengembangkan diri. Upaya ini tampak dari bertambahnya jumlah program studi dan meningkatnya animo masyarakat. Upaya peningkatan kualitas IAIN Surakarta terus dilakukan dengan mengacu pada Visi berikut:

“ Menjadi Word Class Islamic University di level Asia Tenggara dalam kajian islam dan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal pada 20034”

Untuk mewujudkan visi di atas, dirumuskan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan kajian islam dan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal.
2. Mengembangkan tradisi penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi kemajuan peradaban.
3. Meningkatkan kontribusi kelembagaan bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Meningkatkan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermartabat.

Sejalan degan visi misi di atas, tujuan IAIN Surakarta dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, profesional dalam

mengintegrasikan Islam, sains dan kearifan lokal yang berkarakter ibadahrahman.

2. Menghasilkan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk transformasi sosial.
3. Mewujudkan kemitraan strategis bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Mewujudkan jalinan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah seta pengabdian masyarakat.

Sejalan dengan tujuan tersebut, perjalanan IAIN sebagai lembaga pendidikan mulai menunjukkan adanya cikal bakal layanan disabilitas. Layanan ini bermula dari inisiatif para pendiri PSLD untuk membentuk unit kegiatan mahasiswa disabilitas. Akan tetapi sampai pada tahun 2012 unit kegiatan ini masih sebatas wacana dan sosialisasi. Hingga akhirnya, pada tahun 2017 PSLD diakui sebagai salah satu unit layanan yang berada dibawah naungan Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat(LP2M).

Berselang sekitar sepuluh tahun IAIN Surakarta berhasil bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta. Peralihan IAIN menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta ditandai dengan PERPRES Nomor 42 Tahun 2021 tanggal 11 Mei 2021. Saat ini, UIN Raden Mas Said memiliki 43 program studi, terdiri dari 35 program studi sarjana, tujuh program studi magister, dan satu program

studi doktoral. Dalam rangkaian transformasi kelembagaan, UIN Raden Mas Said terus berkomitmen sebagai *agent of Islamization* dan *agent of social change*, komitmen ini diwujudkan melalui Visi berikut:

“ Menjadi Universitas Islam Unggul dan Inovatif untuk Mewujudkan Masyarakat Indonesia Maju Berkeadaban pada 2034.”

Visi ini kemudian ditopang dengan empat misi berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan pengajaran keilmuan keislaman, sains, teknologi dan seni yang berwawasan lingkungan dan lokalitas untuk mewujudkan masyarakat Indonesia maju yang berkeadaban.
- 2) Mengembangkan tradisi ilmiah melalui penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi penguatan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Meningkatkan kontribusi universitas bagi pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kerja sama nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermartabat.

Untuk mewujudkan Visi Misi tersebut, selanjutnya dirumuskan dalam empat tujuan berikut ini:

- 1) Menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi dan profesional dalam bidang keislaman, sains, teknologi dan seni yang berkarakter ibadahrahman.

- 2) Menghasilkan temuan-temuan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menghasilkan produk-produk pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Memperluas kemitraan strategis nasional dan internasional dalam bidang pendidikan pengajaran, penelitian, publikasi ilmiah dan pengabdian masyarakat untuk penguatan layanan dan kontribusi universitas.

Dalam perkembangan transformasi tersebut, UIN Raden Mas Said memiliki beberapa unit pelayanan, salah satunya adalah unit layanan mahasiswa difabel. Unit ini bernama Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD). Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) adalah unit yang bertugas memberikan pelayanan kepada mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. PSLD terbentuk sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta No 324 Tahun 2017 tentang Pengelola Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD).

Terbentuknya PSLD diilhami oleh pengalaman para pendiri serta mahasiswa difabel yang menempuh pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta. PSLD didirikan sebagai upaya membangun lingkungan kampus yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Sejak Tahun 2017 hingga 2022 PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah memberikan layanan

kepada 32 mahasiswa difabel, yang terdiri dari delapan belas mahasiswa tunanetra, satu tunarungu, tiga tunadaksa, delapan low vision, dan dua autis. Persebaran mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta tidak merata pada semua fakultas; tujuh belas mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah, dua mahasiswa di fakultas Adab dan Bahasa, dua mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sembilan mahasiswa pada fakultas ushuluddin dan dakwah, serta dua mahasiswa di fakultas syari'ah.

Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) berada di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Raden Mas Said Surakarta. Unit PSLD dikelola oleh seorang kepala unit, dan didukung sekelompok tenaga ahli PSLD. Berikut susunan pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta.

Tabel 3 Pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Pusat	Hery Setiyatna, M. Pd
2.	Sekretaris	H. Susilo Surahman, S.Ag., M. Pd
3.	Bendahara	Wildan Mahir Muttaqin, M.A. TESL
4.	Devisi Kajian dan Pendidikan	Rial Fuadi, M. Ag
		H. Andi Mardian, Lc., M. Ag
		Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag
5.	Devisi Layanan Mahasiswa	dr. Nafi'uddin Mahfudz, Sp. Pd., M. Kes
		Dr. Fetty Ernawati, S.Pd., M. Pd.
		Retno Pangestuti, M. Psi
		Muhammad Julijanto, S.Ag., M.Ag.
		Awan Kostrad Diharjo, S.E., M. Ag
6.	Devisi Penelitian dan Pengembangan	Budi Santoso, S. Psi., M. A
		Usnan, S.E.I., M. E. I
		Dr. Retno Wahyuningsih, M. Si
7.	Devisi Kerjasama dan Publikasi	Abdullah Tri Wahyudi, S.Ag., S.H. I
		Septin Puji Astuti, S.Si., M.T., Ph. D

Pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta sebagian besar merupakan dosen tetap di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pengelola

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki latar belakang keilmuan beragam. Seperti ilmu pendidikan, manajemen, Psikologi dan lain sebagainya. Meskipun tidak secara khusus berlatar belakang pendidikan inklusi, akan tetapi pengelola PSLD senantiasa didorong untuk terlibat aktif bersama forum kampus-kampus inklusi, khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini merupakan upaya pengelola dalam meningkatkan kompetensi layanan disabilitas.

Tugas Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) adalah:

- a. Merumuskan kebijakan dan program kerja di Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD),
- b. Menyelenggarakan tata Kelola admistrasi Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD),
- c. Mengembangkan dan meningkatkan mutu layanan Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD),
- d. Meningkatkan mutu sumber daya penyelenggara Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD).

2. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan Perguruan tinggi Islam negeri tertua di tanah air. UIN Sunan Kalijaga berlokasi di Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281. Sejarah berdirinya UIN Sunan Kalijaga bermula dari Penegerian Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Kebijakan ini berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950

tanggal 14 Agustus 1950 dan diresmikan pada 26 September 1951.

Pada masa tersebut, terjadi peleburan PTAIN dan didirikan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 34 Tahun 1950. Peraturan ini dikuatkan dengan terbitnya Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 1960 tanggal 9 Mei 1960 tentang Pembentukan Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Awal masa berdirinya, IAIN diberi nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah. Periode ini ditandai dengan peresmian IAIN pada tanggal 24 Agustus 1960 di bawah kepemimpinan KHR. Moh Adnan (1951-1959) dan Prof. Dr. H. Mukhtar Yahya (1959-1960).

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 49 Tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963, dilakukan pemisahan IAIN ke dalam dua lokasi. Lokasi pertama di Yogyakarta, dan lokasi kedua di Jakarta. Keputusan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1965 tanggal 1 Juli 1965 menetapkan, IAIN yang berlokasi di Yogyakarta diberi nama IAIN Sunan Kalijaga. Adapun IAIN yang berlokasi di Jakarta diberi nama IAIN Syarif Hidayatullah. Sejak periode ini, IAIN terus melakukan pembangunan. Pembangunan lebih difokuskan dalam ranah sarana dan prasarana pendidikan, dimulai dengan pemindahan kampus lama (sekarang menjadi gedung MAN 1 Yogyakarta) ke kampus baru di wilayah Jalan Marsda Adisucipto Yogyakarta.

Transformasi IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN Sunan Kalijaga terjadi pada 14 Oktober 2004. Saat ini, UIN Sunan Kalijaga memiliki delapan Fakultas dengan 65 program studi. Selanjutnya program studi

tersebut terdiri dari 41 program studi sarjana, delapan belas program studi magister, dan enam program studi doktoral. Tahun 2021 UIN Sunan Kalijaga resmi menyandang gelar Perguruan Tinggi Islam pertama dengan akreditasi Unggul. Sampai saat ini UIN Sunan Kalijaga terus mendarmakan diri untuk perkembangan masyarakat di sekitarnya. UIN Sunan Kalijaga berupaya mewujudkan harapan tersebut dengan mengacu pada Visi:

“Unggul dan Terkemuka dalam Pemaduan dan Pengembangan Keislaman dan Keilmuan bagi peradaban”.

Visi UIN Sunan Kalijaga dapat diwujudkan dengan penerapan empat misi berikut:

- 1) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan dalam pendidikan dan pengajaran.
- 2) Mengembangkan budaya ijtihad dalam penelitian multidisipliner yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat.
- 3) Meningkatkan peran serta institusi dalam menyelesaikan persoalan bangsa berdasarkan pada wawasan keislaman dan keilmuan bagi terwujudnya masyarakat madani.
- 4) Membangun kepercayaan dan mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Upaya mewujudkan visi dan misi tersebut, dilakukan dengan merumuskan lima tujuan berikut ini :

- 1) Menghasilkan sarjana yang mempunyai kemampuan akademis dan

profesional yang integratif-interkonektif.

- 2) Menghasilkan sarjana yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kecakapan sosial, manajerial, dan berjiwa kewirausahaan serta rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan.
- 3) Menghasilkan sarjana yang menghargai dan menjiwai nilai-nilai keilmuan dan kemanusiaan.
- 4) Menjadikan Universitas sebagai pusat studi yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian yang integratif-interkonektif.
- 5) Membangun Jaringan yang kokoh dan fungsional dengan alumni

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pusat Layanan Difabel (PLD) adalah unit kampus yang bertugas menyelenggarakan layanan bagi mahasiswa difabel. PLD UIN Sunan Kalijaga awalnya bernama Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD). Lembaga ini didirikan pada tanggal 2 Mei 2007. Terbentuknya PSLD diilhami oleh pengalaman tiga dosen pendiri PSLD yang menempuh pendidikan S2 di McGill University, Montreal, Kanada. Ketiga dosen tersebut ialah Muhrisun, Rof'ah dan Andayani. Di McGill University terdapat berbagai layanan dan fasilitas kuliah bagi mahasiswa difabel. Hal ini menjadi inspirasi para pendiri PSLD untuk mewujudkan layanan dan fasilitas bagi mahasiswa difabel.

Berawal dari inspirasi tersebut, para pendiri PSLD berupaya membangun komunikasi dan kerjasama dengan berbagai kolega. Mulai dari diskusi dengan mahasiswa difabel, diskusi dengan dosen dan staf,

hingga puncaknya dialog bersama Rektor UIN Yogyakarta (Prof. Dr.H. M. Amin Abdullah). Berkat kerja keras para pemrakarsa PSLD, terwujudlah inisiatif Pendirian PSLD. Pendirian PSLD ditandai dengan penetapan Sekretariat PSLD yang berlokasi PSLD di gedung Rektorat lama Lantai 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jl. MarsdaAdisucipto, Yogyakarta 55281. Telp/WA 0877-3973-3000.

PSLD berganti nama menjadi PLD (Pusat Studi dan Layanan Disabilitas) pada 19 Juli 2013. Secara struktural PLD merupakan lembaga di bawah naungan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga. Pada tahun akademik 2015/2016 PLD memberikan layanan kepada 55 mahasiswa difabel, yang terdiri dari mahasiswa tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa.

Tahun 2022 total Jumlah mahasiswa difabel yang terhitung sebagai mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga sejumlah 87 Mahasiswa, terdiri dari 55 % mahasiswa Tuna Netra, 39 % Tuli, 3% Tuna daksa, 1% slow leaner. 1% Autis dan 1 % Anxiet Disorder. Selain menjadi unit layanan, PLD juga berperan sebagai pusat studi. PLD intensif melaksanakan kajian akademis tentang berbagai masalah disabilitas seperti: disabilitas dan Islam, pendidikan inklusi, akses ke lapangan pekerjaan, studi kebijakan terkait hak-hak difabel.

Terbentuknya PLD UIN Sunan Kalijaga turut menguatkan komitmen UIN Sunan kalijaga dalam menyelenggarakan layanan pendidikan bagi mahasiswa difabel. Komitmen ini tentunya menjadi

tanggung jawab bersama, baik bagi lembaga Pusat Layanan Difabel (PLD), tenaga pendidik, mahasiswa dan seluruh warga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tujuan terbentuknya PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta secara filosofi didasari bahwa mahasiswa difabel memiliki yang hak sama seperti mahasiswa lainnya. PLD bertujuan meminimalisir hambatan akademis dan sosial yang dialami mahasiswa difabel. Upaya ini diharapkan dapat memberikan kesempatan partisipasi aktif bagi mahasiswa difabel.

PLD bertanggungjawab memberikan dukungan kepada segenap warga kampus: pimpinan, dosen, staff, dan mahasiswa non-difabel untuk menciptakan aksesibilitas di lingkungan fisik maupun aktivitas belajar mahasiswa. PLD memfasilitasi UIN menjadi sebuah kampus inklusif yang menghargai dan mengakomodir perbedaan mahasiswa dan semua warga kampus, khususnya mahasiswa difabel. Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta didirikan dengan berorientasi pada Visi berikut:

“ UIN Sunan Kalijaga sebagai universitas inklusif dan terkemuka dalam pemenuhan hak-hak difabel di Indonesia.”

Untuk mencapai visi tersebut, ditopang dengan empat misi berikut:

- 1) Merumuskan kebijakan pokok untuk mewujudkan pendidikan tinggi inklusif di UIN Sunan Kalijaga.
- 2) Merancang dan mengimplementasikan program peningkatan kapasitas dalam pemenuhan hak-hak difabel di lingkup UIN Sunan Kalijaga.
- 3) Melaksanakan riset dan publikasi ilmiah dalam studi disabilitas dan

pendidikan inklusif.

Sebagai upaya mewujudkan visi misi tersebut, PLD pengelolaan PLD dipercayakan kepada sejumlah pengurus. PLD dipimpin seorang kepala pusat dan didukung sekelompok tenaga ahli. Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya terdiri dari staf dan dosen tetap UIN Sunan Kalijaga. Pengelola tersebut rata-rata diambil dari dosen berlatar belakang keilmuan pekerjaan sosial, serta pernah menempuh pendidikan di kampus inklusi luar negeri. Sebagaimana pendiri PLD UIN Sunan Kalijaga yang telah menempuh pendidikan di McGill university Montreal, Kanada dan mendapatkan inspirasi layanan disabilitas dari kampus tersebut. Pengelola PLD juga dipilih dari kalangan dosen yang pernah terlibat dalam penelitian bertema inklusi, seperti pengembangan kebijakan pemerintah daerah bagi kaum disabilitas, isu kesejahteraan dan kebijakan sosial bagi disabilitas, advokasi hak penyandang disabilitas, aksesibilitas penyandang disabilitas dan lain sebagainya. Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4 Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Pusat	Dr. Astri Hanjarwati, S. Sos., M.A.
2.	Peneliti	Dr. Arif Maftuhin
		Ro'fah, Ph. D
		Muhrisun Afandi, MSW
		Andayani, MSW
		Siti Aminah, M. Si
		Asep Jahidin, M. Si
		Jamil Suprihatiningrum, M.Pd., M Si
3.	Kesekretariatan dan Layanan	Dwi Sri Lestari, S. Psi
		Yusfida Awalia Rohma, S. Sos
4.	Jurnal Inklusi	Ragil Ristiyanti, S. Pd

B. Deskripsi Data

1. Manajemen Layanan Mahasiswa Difabel

a. Perencanaan Layanan Mahasiswa Difabel

Perencanaan layanan merupakan kegiatan merancang jenis dan proses layanan mahasiswa difabel. Perencanaan diperlukan agar layanan yang dilakukan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa difabel. Proses perencanaan layanan mahasiswa difabel turut berperan dalam mewujudkan layanan pendidikan inklusi di perguruan tinggi. Melalui perencanaan yang matang, diharapkan dapat mendukung keberhasilan pendidikan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dijelaskan bahwa, pengelola bertanggung jawab merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan layanan mahasiswa difabel. Hal ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan aksesibilitas fisik dan pendukung keberhasilan akademik mahasiswa difabel. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan keterlibatan sosial mahasiswa difabel di kampus tersebut.

“Sebagai Perencana Layanan Mahasiswa Difabel, tanggung jawab saya adalah merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan layanan yang dapat mendukung mahasiswa difabel dalam meraih kesuksesan akademik dan keterlibatan sosial di kampus. Saya juga bertugas untuk memastikan aksesibilitas fisik dan program-program pendukung bagi mahasiswa difabel.” (Wawancara, HS, 20 Maret 2022).

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta merencanakan layanan difabel dengan merujuk pada kebutuhan mahasiswa difabel. Langkah

pertama yang dilakukan adalah memahami kebutuhan mahasiswa difabel. Tahap ini dilaksanakan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok bersama mahasiswa difabel. Masukan dan umpan balik dari mahasiswa difabel, dijadikan pijakan dalam merencanakan dan mengembangkan layanan difabel. layanan-layanan tersebut fokus utamanya pada aksesibilitas fisik, teknologi asistif, dukungan psikologis, pendamping akademik, dan pengembangan keterampilan.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berupaya merencanakan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan layanan mahasiswa difabel. Hal ini dilakukan dengan terus melakukan pendekatan kepada berbagai pihak terkait, terutama pada pimpinan lembaga untuk melengkapi aksesibilitas fisik. Selanjutnya, mendorong terlaksananya program pelatihan staf dan dosen, serta kerjasama dengan pihak eksternal yang membidangi masalah disabilitas. Saat ini PSLD fokus meningkatkan teknologi asistif untuk menciptakan lingkungan kampus inklusif.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berupaya menciptakan lingkungan inklusif dengan merencanakan program layanan yang sesuai kebutuhan mahasiswa disabilitas. PSLD terus berupaya meningkatkan kesadaran civitas akademik melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi ilmiah bersama sahabat difabel, turut terlibat dalam kegiatan-kegiatan inklusi, serta mulai merancang unit kegiatan mahasiswa difabel (UKMD) meskipun sampai saat ini masih belum terwujud.

Perencanaan yang dilakukan unit PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta belum berjalan sempurna, perencanaan belum diwujudkan dalam bentuk renop maupun renstra. Akan tetapi dengan keterbatasan yang ada, unit PSLD terus berproses menyesuaikan dan memperbaiki perencanaan layanan yang menyoar pada kebutuhan mahasiswa difabel. Meskipun serba terbatas, diharapkan layanan PSLD terus berkembang dan berdampak positif bagi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Berikut adalah beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta:

- 1) Penilaian Kebutuhan: Perencanaan dimulai dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan individu mahasiswa difabel. Penilaian kebutuhan meliputi identifikasi jenis kecacatan, tingkat dukungan yang diperlukan, serta perkiraan hambatan dan tantangan dalam mengakses pendidikan. Penilaian ini dapat melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari ahli medis, psikolog, dan tenaga pendidik.

“Saya bekerja sama dengan berbagai departemen dan unit di kampus untuk memahami kebutuhan mahasiswa difabel. Kami melakukan survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel untuk mendapatkan masukan dan umpan balik mereka. Berdasarkan hasil tersebut, kami merencanakan dan mengembangkan program-program yang dapat membantu mereka dalam belajar, aksesibilitas fisik, dukungan psikologis, dan pengembangan keterampilan.” (Wawancara, HS, 20 Maret 2022).

- 2) Pengembangan Kebijakan dan Pedoman: Perencanaan layanan mahasiswa difabel juga mencakup pengembangan kebijakan dan

pedoman layanan mahasiswa difabel. Kebijakan ini meliputi prosedur pengakomodasian aksesibilitas, penyesuaian dalam proses pembelajaran, dukungan psikososial, dan kebutuhan kesehatan yang spesifik. Berbagai layanan dan kebijakan terus dikembangkan untuk mendukung terpenuhinya hak dan martabat mahasiswa difabel.

- 3) Tim Pendukung dan Sumber Daya: Perencanaan juga mencakup pembentukan tim pendukung. Tim pendukung yang dimaksud adalah staf terlatih yang berkompeten dalam bidang layanan mahasiswa difabel. Tim ini terdiri dari koordinator inklusi, konselor pendidikan, ahli teknologi asistif, dan relawan atau dalam hal ini sahabat difabel yang secara sukarela mau mendampingi proses akademik mahasiswa difabel. Selain itu, sumber daya fisik seperti ruang aksesibilitas, perangkat bantu, dan perangkat lunak khusus juga perlu dipertimbangkan dan disediakan.
- 4) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi: PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berupaya menyediakan pelatihan dan program pengembangan kompetensi staf dan dosen terkait kebutuhan mahasiswa difabel. Pelatihan ini dapat meliputi literasi difabel, pendekatan inklusif dalam pembelajaran, penggunaan teknologi asistif, dan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa difabel. Peningkatan kompetensi akan membantu staf dan dosen memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa difabel. Pelatihan ini biasanya dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak

eksternal.

- 5) Kolaborasi dengan Institusi dan Organisasi Terkait: UIN Raden Mas Said Surakarta berupaya melakukan kolaborasi dengan institusi pendidikan, organisasi dan lembaga yang membidangi layanan disabilitas. Kolaborasi ini dilakukan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya. Kolaborasi ini dapat mencakup pertukaran informasi, pelatihan bersama, serta pengembangan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan layanan mahasiswa difabel.
- 6) Evaluasi dan Peningkatan: Program layanan mahasiswa difabel perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Berpijak pada penjelasan di atas, perencanaan yang dilaksanakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tidak jauh berbeda. UIN Sunan Kalijaga melaksanakan perencanaan program layanan khusus yang responsif terhadap kebutuhan difabel. Layanan ini sengaja dirancang untuk memberikan dukungan penuh pada proses studi mahasiswa difabel.

Berdasarkan wawancara dengan pengelola PLD, dijelaskan bahwa proses perencanaan layanan dimulai dengan survei dan penilaian kebutuhan mahasiswa difabel di kampus. Langkah ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel. Selain itu pada tahap perencanaan PLD juga melibatkan kalangan dosen

dan staff untuk memberikan masukan atas layanan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya, hasil survei, kebutuhan utama mahasiswa difabel diidentifikasi dan dijadikan dasar prioritas layanan yang perlu disediakan.

“Tentu. Proses perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan kerjasama antara Unit Layanan Difabel, staf akademik, dan pihak terkait lainnya. Kami memulai dengan melakukan survei dan penilaian kebutuhan mahasiswa difabel di kampus. Hal ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel, serta menggali masukan dari dosen dan staf. Berdasarkan hasil survei dan penilaian tersebut, kami mengidentifikasi kebutuhan utama mahasiswa difabel dan memprioritaskan layanan yang perlu disediakan. Setelah itu, kami mengembangkan rencana tindakan yang mencakup strategi, kebijakan, dan langkah-langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap layanan yang ada dan memperbaiki rencana tindakan sesuai dengan umpan balik yang diterima.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022)

Proses perencanaan layanan yang dilakukan PLD UIN Sunan Kalijaga juga melibatkan mahasiswa difabel. Mahasiswa difabel terlibat secara aktif dalam proses perencanaan, melalui forum diskusi, pertemuan kelompok, dan konsultasi individu. Partisipasi mahasiswa difabel membantu pihak pengelola dalam memahami kebutuhan dan memastikan ketersediaan layanan yang sesuai kebutuhan.

Mahasiswa difabel diundang untuk bergabung dalam komite atau kelompok kerja, yang bertugas merencanakan pengembangan layanan difabel. Selama tahap perencanaan, orientasi utamanya adalah masalah aksesibilitas fisik berupa fasilitas ramah difabel, dukungan teknologi seperti perangkat bantu dengar dan pembaca layar, serta dukungan

pendidikan khusus, seperti penyesuaian waktu ujian dan penerjemah bahasaisyarat. Selain itu, tahap perencanaan juga mulai dikaitkan dengan partisipasi mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi. PLD bekerjasama dengan organisasi mahasiswa dan lembaga kampus untuk memastikan ketersediaan layanan inklusi dalam segala aspek kehidupan kampus.

PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen melayani kebutuhan mahasiswa difabel dan menciptakan lingkungan kampus inklusif. Pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terus berupaya meningkatkan layanan yang disesuaikan kondisi terkini, untuk mendukung proses akademik mahasiswa difabel. UIN Sunan Kalijaga berkomitmen memberikan perhatian holistik terhadap kebutuhan difabel. Hal ini dimulai dari perencanaan yang melibatkan semua unsur civitas akademis. Berbagai layanan di rencanakan sedemikian rupa, baik bentuk maupun pelaksanaannya agar tercipta kesetaraan akses bagimahasiswa difabel.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menunjukkan komitmen yang kuat untuk terus meningkatkan layanan difabel dengan mengembangkan memperbarui infrastruktur fisik yang ramah difabel. Melalui perencanaan yang melibatkan pihak internal dan eksternal, PLD mendapatkan wawasan dan dukungan yang lebih luas. Semua upaya ini untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan diantaranya adalah:

- 1) **Penilaian Kebutuhan:** Tahapan pertama perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijagadilaksanakan melalui kerjasama antara PLD dengan staf akademik. Perencanaan ini diawali dengan survei, kuesioner, wawancara, serta mengadakan diskusi kelompok, dan menerima masukan dari dosen dan staf. Hasil survei digunakan sebagai panduan dalam mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa difabel, serta menetapkan prioritas layanan.
- 2) **Pengembangan Kebijakan dan Panduan:** UIN Sunan Kalijaga berupaya mengembangkan kebijakan dan panduan terkait layanan mahasiswa difabel. Panduan ini terkait langkah-langkah untuk mengakomodasi aksesibilitas, pemanfaatan teknologi pendukung, penyesuaian dalam proses pembelajaran, dukungan psikososial, dan kebutuhan kesehatan yang spesifik. Segala kebijakan dan prosedur tersebut termuat dalam *roadmap* PLD dan menjadi panduan jalannya layanan mahasiswa difabel. Kebijakan dan layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga selalu dikembangkan dengan orientasi memenuhi hak dan martabat mahasiswa difabel.
- 3) **Tim Pendukung dan Sumber Daya:** Pembahasan tentang tim pendukung dan sumber daya sudah dilaksanakan saat perencanaan layanan. Tim pendukung dan sumber daya disiapkan sejak awal, untuk memastikan layanan diberikan oleh staf terlatih dan berkompeten. Tim ini bisa terdiri dari koordinator inklusi, konselor pendidikan, ahli teknologi pendukung, relawan internal dan

eksternal yang berkompeten dalam memberikan layanan mahasiswa difabel. Selain itu, sumber daya fisik seperti ruang aksesibilitas, alat bantu, dan perangkat lunak khusus juga dipertimbangkan.

- 4) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi: UIN Sunan Kalijaga berupaya menyelenggarakan pelatihan dan program pengembangan kompetensi bagi staf dan dosen. Pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman warga kampus tentang kebutuhan mahasiswa difabel. Pelatihan ini dapat meliputi pemahaman terhadap disabilitas, pendekatan inklusif dalam proses pembelajaran, pemanfaatan teknologi pendukung, dan komunikasi efektif dengan mahasiswa difabel. Peningkatan kompetensi pihak-pihak terkait sangat diperlukan, untuk dukungan inklusi pendidikan.
- 5) Jaringan Kolaboratif: UIN Sunan Kalijaga dapat membentuk kemitraan kolaboratif dengan lembaga pendidikan lain, organisasi difabel, dan institusi terkait untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya. Kolaborasi ini bisa mencakup pertukaran informasi, pelatihan bersama, dan pengembangan program bersama dalam meningkatkan layanan mahasiswa difabel.
- 6) Evaluasi dan Peningkatan: Program layanan mahasiswa difabel yang dilaksanakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga dievaluasi secara berkala guna memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan, Perbedaan ini mencerminkan fokus dan pendekatan yang digunakan masing-masing lembaga. Berikut perbedaan keduanya:

- 1) UIN Raden Mas Said Surakarta menekankan pendekatan inklusif dalam perencanaan layanan mahasiswa difabel. Pengelola melakukan survei, wawancara, dan diskusi kelompok untuk memahami kebutuhan mahasiswa difabel. Masukan dan umpan balik dari mahasiswa difabel, dijadikan acuan perencanaan dan pengembangan layanan disabilitas UIN Raden Mas Said Surakarta. Pengembangan layanan yang dimaksud berfokus pada aksesibilitas fisik, teknologi asistif, dukungan psikologis, pendamping akademik, dan pengembangan keterampilan. Sementara, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan mahasiswa difabel, dosen dan staff dalam proses perencanaan. Melalui partisipasi dalam forum diskusi, pertemuan kelompok, dan masukan dari kalangan terkait, diputuskan prioritas layanan yang akan diberikan.
- 2) Tantangan yang Dihadapi: Pengelola PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menyebutkan, salah satu tantangan utama layanan mahasiswa difabel adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman civitas akademis tentang kebutuhan mahasiswa difabel. Untuk mengatasi hal ini, pengelola terus berkomunikasi dengan pihak terkait, serta mendorong staf dan dosen dalam mengikuti pelatihan

layana difabel. Di sisi lain, perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menghadapi masalah terkait kesadaran dan Pemahaman dari kalangan mahasiswa normal, selain itu perlunya pengembangan layanan Infrastruktur Fisik, Fasilitas dan Teknologi Pendukung mengingat banyaknya keragaman dan jumlah disabilitas di kampus tersebut.

- 3) Rencana dan Langkah Masa Depan: UIN Raden Mas Said Surakarta terus berbenah dalam meningkatkan layanan disabilitas. Pihak pengelola terus melakukan upaya, agar ada wacana pengembangan dan perbaikan aksesibilitas fisik, melanjutkan program pelatihan untuk staf dan dosen, serta memperluas jalinan kerjasama. Selain itu, peningkatan teknologi asistif juga terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan kampus inklusif.

Adapun pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyebutkan, komitmen dalam meningkatkan layanan difabel dilakukan dengan mengikuti perkembangan terkini dan memperbarui infrastruktur fisik yang ramah difabel. Hal ini terus diupayakan, mengingat jumlah mahasiswa difabel terus meningkat dengan jenis disabilitas beragam.

Dalam rangka memberikan layanan pendidikan inklusif dan mendukung mahasiswa difabel, baik UIN Raden Mas Said Surakarta maupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melaksanakan perencanaan layanan. Perencanaan layanan dilakukan dengan memperhatikan

penilaian kebutuhan, pengembangan kebijakan, pembentukan tim pendukung, pelatihan dan peningkatan kompetensi, serta kolaborasi dengan institusi dan organisasi terkait. Adapun perbedaan dalam penekanan dan pendekatan keduanya mencerminkan variasi dalam perencanaan dan implementasi layanan mahasiswa difabel di kedua universitas tersebut.

b. Pengorganisasian Layanan Mahasiswa Difabel

Pengorganisasian layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan ini dapat dilihat dari pendekatan dan strategi yang digunakan. Pengorganisasian layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta fokus pada pembentukan tim pendukung dan pemberian dukungan yang terintegrasi. Hal ini penting dilakukan, mengingat masih minimnya kesadaran inklusi di kalangan civitas akademi. Tim pendukung bertugas melakukan koordinasi dengan mahasiswa difabel untuk menentukan kebutuhan dan dukungan yang diperlukan. Kebutuhan yang dimaksud antara lain seperti aksesibilitas, penyesuaian dalam pembelajaran, dan dukungan psikososial.

Dalam wawancara dengan Ketua Pusat Studi dan Layanan Difabel UIN Raden Mas Said Surakarta, dijelaskan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk mengkoordinasikan layanan difabel. Proses organisir layanan difabel dilakukan oleh Unit Layanan Difabel yang terdiri dari tim terlatih, bekerja sama dengan fakultas dan lembaga internal

kampus.

Pengorganisasian layanan diperlukan sebagai bagian dari layanan pendidikan inklusif yang mendukung mahasiswa difabel. Tujuan utama dari pengorganisasian layanan adalah memastikan kesetaraan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa difabel, serta terciptanya lingkungan kampus inklusif.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta terdiri berupaya memeberikan layanan yang diperlukan. Beberapa layanan difabel yang disediakan meliputi aksesibilitas fisik, bantuan teknologi, penyesuaian pendidikan, dan dukungan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus dan organisasi.

UIN Raden Mas Said Surakarta juga memiliki rencana masadepan untuk terus meningkatkan layanan difabel dengan meningkatkan kesadaran, memperbarui fasilitas, dan menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal komunitas difabel. Semua upaya ini dilakukan untuk menciptakan lingkungan inklusif, di mana kebutuhan akademi mahasiswa terakomodasi dari layanan yang tersedia.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengorganisasian layanan mahasiswa difabel didasarkan pada pendekatan inklusif, yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa difabel. Mahasiswa difabel didorong aktif dalam forum atau organisasi mahasiswa yang mewakili kepentingan difabel. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada mahasiswa difabel untuk turut merancang dan mengorganisir layanan mahasiswa difabel.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terungkap bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen dalam mengorganisasikan layanan difabel. Tujuannya, untuk memastikan kesetaraan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa difabel dan menciptakan lingkungan kampus inklusif. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah membentuk Unit Layanan Difabel yang terdiri dari tim terlatih dan berpengalaman dalam menangani disabilitas.

Beberapa layanan difabel yang disediakan meliputi aksesibilitas fisik yang memadai, bantuan teknologi, dan dukungan pendidikan khusus. sertamenyediakan pelatihan dan dukungan untuk memfasilitasi partisipasi mereka. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki rencana masa depan untuk meningkatkan kesadaran, perbaikan infrastruktur, dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan layanan difabel. Upaya ini menunjukkan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki komitmen nyata dalam menciptakan kampus yang inklusif.

Tujuan utama layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah memastikan akses setara bagi mahasiswa difabel. Hal ini untuk menciptakan lingkungan kampus inklusif. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki Unit Layanan Difabel yang bertanggung jawab atas koordinasi dan penyediaan layanan bagi mahasiswa difabel. Unit ini terdiri dari tim yang berpengalaman dan terlatih untuk memberikan dukungan yang holistik.

Salah satu bentuk layanan yang disediakan adalah aksesibilitas fisik yang memadai, seperti fasilitas ramah difabel, jalur akses yang mudah, dan

fasilitas toilet yang sesuai. Selain itu, mahasiswa difabel juga mendapatkan bantuan teknologi, seperti perangkat bantu dengar, perangkat lunak pembaca layar, dan perangkat penulisan alternatif untuk mendukung kegiatan akademik mereka.

Unit Layanan Difabel menyediakan dukungan pendidikan khusus, seperti penyesuaian waktu ujian, penerjemah bahasa isyarat, dan bantuan dalam pembuatan catatan kuliah. Hal ini untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki akses yang sama terhadap materi kuliah dan peluang belajar mengajar. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendorong partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi. Untuk itu, mereka bekerja sama dengan organisasi mahasiswa dan lembaga di kampus untuk memastikan inklusi difabel dalam segala aspek kehidupan kampus.

Kampus ini juga memiliki rencana strategis dalam meningkatkan layanan difabel. Pihak pengelola PLD terus berupaya meningkatkan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi difabel. Kerjasama ini dilakukan guna memperoleh wawasan dan dukungan yang lebih luas. Tidak kalah penting pengelola PLD terus berkomitmen dalam melibatkan peningkatan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan difabel di kalangan staf dan mahasiswa. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas fisik akan diperbarui dan diperbaiki agar lebih ramah difabel.

Keseluruhan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. PLD berupaya memberikan layanan yang memenuhi kebutuhan dan preferensi individu setiap mahasiswa difabel, sehingga mahasiswa merasa diterima dan didukung dalam perjalanan akademik di kampus tersebut.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta terdapat unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengorganisir layanan difabel. Unit kegiatan khusus ini berfungsi sebagai pusat koordinasi dan penyediaan layanan difabel di kampus. Unit ini menawarkan berbagai layanan termasuk penyesuaian fisik dan aksesibilitas, dukungan teknologi, dan pelatihan.

Selain itu juga terdapat dukungan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta fokus pada penguatan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan difabel di antara staf dan mahasiswa.

Sementara itu, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mereka memiliki Unit Layanan Difabel yang menjadi pusat koordinasi dan penyediaan layanan difabel. Tim yang berpengalaman dan terlatih di Unit ini memberikan dukungan holistik kepada mahasiswa difabel. Layanan yang disediakan meliputi aksesibilitas fisik, bantuan teknologi, dukungan pendidikan khusus, dan dukungan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus dan organisasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga memiliki rencana masa depan yang ambisius untuk meningkatkan layanan difabel dengan

kerjasama internal dan eksternal serta pembaruan infrastruktur fisik.

Meskipun keduanya memiliki komitmen yang kuat terhadap inklusi dan dukungan bagi mahasiswa difabel, terdapat perbedaan dalam pengorganisasian layanan. UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan unit kegiatan khusus sebagai pusat koordinasi, sementara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki Unit Layanan Difabel. Selain itu, fokus layanan juga dapat sedikit berbeda antara kedua kampus tersebut, meskipun pada dasarnya mencakup aksesibilitas fisik, dukungan teknologi, dan dukungan pendidikan khusus. Perbedaan lainnya terletak pada upaya pembaruan infrastruktur dan kerja sama dengan pihak eksternal yang lebih terlihat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Keduanya menunjukkan komitmen yang nyata dalam menghadirkan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi individu, baik UIN Raden Mas Said Surakarta maupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berupaya untuk memberikan kesempatan yang setara bagi mahasiswa difabel dalam mengakses pendidikan tinggi dan mengembangkan potensi di lingkungan kampus inklusif.

Meskipun ada perbedaan dalam pendekatan pengorganisasian, tujuan dari layanan difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maupun UIN Raden Mas Said Surakarta, adalah memberikan layanan inklusif yang mendukung bagi mahasiswa difabel. Dalam kedua perguruan tinggi tersebut, perencanaan, pelatihan, kolaborasi, dan evaluasi merupakan

komponen penting untuk memastikan efektivitas, dan peningkatan layanan bagi mahasiswa difabel.

c. Pelaksanaan Layanan Mahasiswa Difabel

Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menjelaskan bahwa, *actuating* atau pelaksanaan layanan mahasiswa difabel merupakan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan dan mengimplementasikan program layanan yang telah direncanakan. Selanjutnya, langkah-langkah konkret yang dipilih, dilaksanakan sebagai layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Langkah ini diawali dengan pemetaan kebutuhan individu mahasiswa difabel melalui survei, diskusi individu, dan kolaborasi dengan mahasiswa difabel dan keluarga. Kemudian, pengelola mengidentifikasi dan menyusun rencana tindakan spesifik untuk memenuhi kebutuhan tersebut, seperti perbaikan aksesibilitas fisik dan penyediaan dukungan akademik yang diperlukan.

Dalam praktik sehari-hari, implementasi layanan berwujud tindakan konkret yang disesuaikan kebutuhan difabel. UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang teratur dalam mengukur efektivitas layanan. Umpan balik dari mahasiswa difabel, staf, dan dosen yang terlibat menjadi catatan utama dalam memperbaiki kualitas layanan.

Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan juga ditekankan. Kelompok advokasi mahasiswa difabel di kampus dibentuk sebagai platform untuk berbagi pengalaman,

memberikan masukan, dan memperjuangkan kepentingan difabel. Hal ini membantu dalam meningkatkan layanan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa difabel.

Hasil wawancara juga menunjukkan beberapa capaian dari pelaksanaan layanan mahasiswa difabel. Capaian tersebut diantaranya peningkatan aksesibilitas fisik di kampus, penyediaan dukungan akademik tambahan, dan langkah- langkah lain yang mendukung partisipasi penuh mahasiswa difabel dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

Meskipun demikian, terdapat tantangan yang mesti dihadapi dalam proses ini. Termasuk masalah pembiayaan, sumber daya yang terbatas, dan kesadaran sosial yang masih perlu ditingkatkan. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta terus bekerja sama dengan pihak terkait dan melakukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan inklusi dunia pendidikan.

Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran tentang Upaya PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mengarahkan dan mengimplementasikan layanan mahasiswa difabel. Langkah konkret dan partisipasi aktif semua pihak, menjadi faktor penting pendukung disabilitas, serta menciptakan Perguruan Tinggi inklusi.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dijelaskan bahwa proses Pelaksanaan (actuating) dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel. Komunikasi intensif dilakukan dengan mahasiswa untuk

memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara individu.

Selanjutnya, staf PLD bekerja sama dengan staf dan tenaga pendidik lainnya untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan layanan yang tersedia, seperti aksesibilitas fasilitas, bantuan akademik, dukungan teknologi, dan layanan konseling. Selain itu, upaya juga dilakukan untuk memastikan kebijakan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Dalam melaksanakan layanan mahasiswa difabel, PLD menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesadaran dan pemahaman yang masih perlu ditingkatkan di kalangan mahasiswa normal, dosen dan staf fakultas tentang kebutuhan dan hak mahasiswa difabel. Tantangan lainnya adalah sumber daya dan anggaran yang terbatas untuk menyediakan layanan yang lengkap dan optimal. Koordinasi antara berbagai pihak terlibat juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, pengelola PLD terus berupaya meningkatkan kesadaran, memperkuat kerjasama, dan mencari solusi inovatif. Upaya ini salah satunya dilakukan melalui layanan promosi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, langkah-langkah telah diambil, termasuk pelatihan dan penyuluhan kepada staf dan fakultas, memperluas jaringan kerjasama dengan organisasi dan pihak eksternal, serta advokasi untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih baik.

Evaluasi keberhasilan Pelaksanaan (*actuating*) layanan dilakukan melalui umpan balik dari mahasiswa difabel dan pengguna layanan. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan terhadap kualitas dan efektivitas

layanan yang disediakan. Tim internal dan pihak terkait dilibatkan dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar pelayanan tercapai.

Responden juga memberikan pesan dan saran kepada universitas lain yang ingin meningkatkan Pelaksanaan (*actuating*) layanan mahasiswa difabel. Mereka menekankan pentingnya inklusi dan aksesibilitas, serta melibatkan mahasiswa difabel dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan layanan.

Kerjasama dengan berbagai pihak terkait juga sangat dianjurkan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah difabel. Wawancara tersebut memberikan gambaran rinci tentang upaya Pelaksanaan (*actuating*) layanan mahasiswa difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk menyediakan layanan yang inklusif dan mendukung mahasiswa difabel. Pelaksanaan atau *actuating* layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan.

Pertama, di UIN Raden Mas Said Surakarta pelaksanaan layanan mahasiswa difabel melibatkan partisipasi aktif dan inklusi dari mahasiswa difabel, secara teknis pelaksanaan lebih banyak dibantu oleh relawan yang disebut sahabat difabel. Adapun dari kalangan staf akademik, staf non-akademik, lebih bersifat insidental dan menyesuaikan keberadaan mahasiswa difabel. Hal ini disebabkan minimnya sumber daya dan persebaran mahasiswa difabel yang tidak merata disemua fakultas. Melalui

koordinasi dengan mahasiswa difabel dan sahabat difabel, serta staff fakultas terkait dipastikan bahwa kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel diakomodasi dengan baik.

Sementara itu, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel melibatkan identifikasi kebutuhan individu mahasiswa difabel dan koordinasi dengan staf dan tenaga pendidik. Adapun dalam pelaksanaan teknis, melibatkan relawan yang terdiri dari relawan internal dan eksternal.

Kedua, di UIN Raden Mas Said Surakarta, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel dilakukan melalui serangkaian Langkah, seperti pemetaan kebutuhan individu mahasiswa difabel, identifikasi rencana tindakan spesifik, pelatihan dan peningkatan terhadap staf dan dosen, serta sistem monitoring dan evaluasi yang teratur. UIN Raden Mas Said berupaya menyediakan layanan sesuai kebutuhan mahasiswa yang saat ini ada di lembaganya, diperlukannya tindakan spesifik, agar layanan yang diberikan benar-benar sesuai kebutuhan. Adapun peningkatan kesadaran dan pelatihan dosen dan staff, diperlukan agar semua elemen kampus memahami dan mendukung inklusi pendidikan. Pelatihan ini umumnya masih diselenggarakan oleh pihak luar, dan posisi UIN Raden Mas Said sebagai anggota.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel melibatkan identifikasi kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel, koordinasi layanan yang ada, serta upaya dalam meningkatkan kesadaran,

pemahaman, dan advokasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Pelaksanaan layanan di UIN Raden Mas Said telah memiliki Road map sebagai panduan pelaksanaan, umumnya terdokumentasi dalam web PLD, dan melibatkan banyak kalangan, baik pihak internal maupun eksternal kampus.

Ketiga, hasil yang telah dicapai UIN Raden Mas Said Surakarta, adanya peningkatan aksesibilitas fisik di berbagai area kampus, seperti jalur khusus untuk pejalan disabilitas netra, toilet difabel dan lain sebagainya, akan tetapi masih perlu dioptimalkan lagi. Selain itu meningkatnya partisipasi disabilitas, perlahan menumbuhkan kesadaran inklusi dilingkungan akademik.

Adapun hasil yang dicapai UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ialah peningkatan pemahaman dan kesadaran staf dan fakultas tentang kebutuhan mahasiswa difabel, serta peluang lebih luas dalam mendapatkan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak.

Meskipun terdapat perbedaan dalam Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di kedua universitas tersebut, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan layanan yang adil, setara bagi mahasiswa difabel.

d. Pengawasan Layanan Mahasiswa Difabel

Pengawasan merupakan salah satu rangkaian penting dari layanan mahasiswa difabel. Jumlah dan jenis keragamana disabilitas mahasiswa menjadikan PSLD bersiap menghadapi kendala, baik yang terduga maupun

yang tidak terduga. Dengan adanya pengawasan, diharapkan PSLD dapat terus memberikan layanan terbaik dan berkembang dari waktu ke waktu.

Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menjelaskan bahwa, pengawasan (*controlling*) layanan mahasiswa difabel merujuk pada proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan yang telah direncanakan. Pengawasan dilakukan melalui langkah-langkah konkret, termasuk pemantauan berkala, analisis data, serta melibatkan mahasiswa difabel dan relawan dalam proses pengawasan.

Pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta meliputi berbagai aspek layanan mahasiswa difabel, seperti aksesibilitas, dukungan akademik, bantuan teknologi, dan kesejahteraan mahasiswa difabel secara umum. Pengelola PSLD memiliki rencana pengawasan yang terperinci, termasuk target, indikator kinerja, dan metode evaluasi yang akan digunakan.

Namun dalam implementasinya, umumnya pengawasan dilakukan melalui pemantauan, observasi langsung, dan wawancara dengan mahasiswa difabel yang menggunakan layanan. Staf dan dosen yang terlibat dalam memberikan layanan juga memberikan umpan balik terkait pelaksanaan dan efektivitas layanan. Data dan umpan balik yang diperoleh dianalisis untuk mengevaluasi kinerja layanan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, pentingnya partisipasi mahasiswa difabel dalam proses pengawasan juga ditekankan. Unit pengawasan mengadakan pertemuan atau

forum diskusi dengan mahasiswa difabel untuk mendengarkan pengalaman, masukan, dan saran mereka terkait layanan yang disediakan. Partisipasi mereka dianggap sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi.

Melalui pengawasan yang dilakukan, UIN Raden Mas Said Surakarta telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Pengelola berhasil meningkatkan aksesibilitas fisik di kampus, dan meningkatkan dukungan akademik bagi mahasiswa difabel. Pengawasan yang komprehensif dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak terkait telah berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif bagi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. UIN Raden Mas Said Surakarta melaksanakan pengawasan, dengan cara:

“...kami biasanya berkoordinasi dengan mahasiswa normal yang membantu mahasiswa difabel yang disebut sahabat difabel. Dari mereka kami tau kendala yang dialami mahasiswa difabel. Selain itu kami survey langsung kepada para mahasiswa difabel untuk mengetahui kendala yang mereka hadapi selama perkuliahan.” (Wawancara HS,20 April 2022).

Jadi UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan koordinasi dengan sahabat difabel. Sahabat difabel adalah sukarelawan dari mahasiswa yang membantu mahasiswa difabel yang belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu para pengelola melakukan survey untuk mendapatkan data secara langsung dari mahasiswa difabel sehingga diperoleh data terkait layanan evaluasi.

Inti dari kegiatan evaluasi layanan mahasiswa difabel di kampus tersebut adalah untuk melihat bagaimana difabel diterima dan memiliki

akases setara di lingkungan akademik. Misalnya, apakah ada fasilitas khusus yang disediakan untuk membantu mahasiswa difabel mengikuti kegiatan akademik, universitas dapat menyediakan fasilitas khusus untuk membantu mahasiswa difabel mengikuti kegiatan akademik.

Fasilitas ini dapat berupa ruang khusus untuk mahasiswa difabel, peralatan khusus untuk membantu mahasiswa difabel mengikuti kegiatan akademik, dan bantuan dari staf untuk membantu mahasiswa difabel mengikuti kegiatan akademik. Selain itu, universitas juga menyediakan pelatihan khusus untuk staf untuk membantu mahasiswa difabel mengikuti kegiatan akademik. Dengan demikian, mahasiswa difabel dapat merasalebih nyaman dan diterima di lingkungan akademik.

UIN Raden Mas Said Surakarta melakukan koordinasi dengan Sahabat Difabel atau mahasiswa sukarelawan yang bertugas membantu mahasiswa difabel belajar di universitas tersebut. Sahabat Difabel memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa difabel dalam berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk membantu mereka dalam mengakses fasilitas, mengikuti perkuliahan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kampus lainnya. Koordinasi antara universitas dan Sahabat Difabel memastikan adanya jaringan pendukung yang kuat untuk mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Selain itu, pengelola PSLD di UIN Raden Mas Said Surakarta juga melaksanakan survei untuk mendapatkan data secara langsung dari mahasiswa difabel. Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi

mengenai pengalaman mahasiswa difabel dalam menggunakan layanan PLD, tantangan yang mereka hadapi, serta saran atau rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut. Data yang diperoleh dari survei tersebut menjadi dasar bagi universitas dalam melakukan evaluasi terhadap layanan yang disediakan dan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada mahasiswa difabel.

PLD juga mendorong dosen staf untuk mengikuti pelatihan khusus guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan layanan mahasiswa difabel. Dengan adanya fasilitas dan dukungan yang sesuai, mahasiswa difabel dapat merasa lebih nyaman dan diterima di lingkungan akademik. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan inklusif di UIN Raden Mas Said Surakarta, di mana semua mahasiswa memiliki kesempatan sama dalam belajar, berkembang, dan meraih kesuksesan pendidikan tinggi.

Pengawasan (Controlling) Layanan Mahasiswa Difabel juga dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebagaimana dijelaskan Bapak Asep bahwa pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, terdapat perencanaan pengawasan yang terstruktur. Tujuan pengawasan yang jelas dan terukur ditetapkan, serta rencana kerja yang terperinci disusun. Ini mencakup indikator kinerja yang spesifik, target yang realistis, dan metode evaluasi yang akan digunakan.

Kedua, dilakukan pemantauan berkala terhadap layanan yang disediakan bagi mahasiswa difabel. Pemantauan ini melibatkan

pengumpulan data, observasi langsung, dan wawancara dengan mahasiswa difabel yang menggunakan layanan tersebut. Dalam proses ini, staf dan dosen yang terlibat dalam memberikan layanan juga memberikan umpan balik terkait pengalaman mereka.

Ketiga, data dan umpan balik yang diperoleh dianalisis secara seksama. Kinerja layanan dievaluasi, kekuatan dan kelemahan diidentifikasi, dan tindakan perbaikan diterapkan jika diperlukan. Pihak terkait, seperti pengelola program studi dan pihak administrasi kampus, juga dilibatkan dalam membahas hasil evaluasi dan memastikan langkah perbaikan yang diambil tepat sasaran.

Selain itu, partisipasi mahasiswa difabel dalam proses pengawasan ini juga sangat penting. Pertemuan atau forum diskusi rutin diadakan dengan mahasiswa difabel untuk mendengarkan pengalaman, masukan, dan saran mereka terkait layanan yang disediakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi dengan baik, serta membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin terlewatkan dalam pengawasan rutin.

Melalui pengawasan yang dilakukan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Aksesibilitas fisik di lingkungan kampus telah ditingkatkan, termasuk peningkatan fasilitas dan pelayanan transportasi. Dukungan akademik bagi mahasiswa difabel juga telah diperluas melalui program bimbingan akademik dan penyesuaian materi pembelajaran.

Kebijakan yang lebih inklusif telah direvisi untuk memastikan kesetaraan dan keadilan bagi mahasiswa difabel di semua aspek kehidupan kampus. Wawancara ini menggambarkan upaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan pelayanan bagi mahasiswa difabel. Melalui pengawasan yang komprehensif dan partisipasi aktif mahasiswa difabel, kampus ini terus berkomitmen mengembangkan berbagai layanan yang diperlukan.

Pengawasan merupakan aspek penting dalam menjalankan Program Layanan Difabel (PLD). Hal ini untuk mengantisipasi tantangan dan kendala yang ada, mengingat jumlah mahasiswa semakin bertambah, dan disabilitas beragam, penting untuk terus memperbaiki dan mengembangkan layanan yang disediakan oleh PLD.

Pengawasan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, juga dilakukan melalui survei. Survei ini dirancang khusus untuk memperoleh data dan umpan balik secara langsung dari para mahasiswa dengan disabilitas. Survei ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang fokus pada pengalaman difabel dalam menggunakan layanan PLD, kendala yang dihadapi, serta saran atau rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Dengan melakukan survei, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat mengumpulkan informasi yang berharga tentang kebutuhan dan pengalaman mahasiswa difabel. Data ini digunakan sebagai dasar mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi efektif dalam menyediakan layanan. Evaluasi secara teratur dan penggunaan

hasil survei akan membantu PLD terus berkembang dan menyempurnakan upayanya dalam memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa difabel.

Dengan demikian, melalui pengawasan yang berkelanjutan dan pengumpulan data melalui survei, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat terus meningkatkan layanan PLD, menciptakan lingkungan inklusif yang lebih baik, dan memastikan bahwa mahasiswa difabel mendapatkan dukungan optimal dalam menempuh pendidikan tinggi.

“Jadi kalau di group WA, kan saya juga riset juga Mbak, ‘Is Online Learning Accessible for Students with Disabilities’ jadi kita kan bikin tulisan itu Mbak. Nah itu saya survey ke temen-temen gitu memahambatannya ada di situ. Jadi, kalau zoom malah gak ada hambatan, tapi kalau chat di room chat itu hambatan banyak, jadi solusinya dosen harus japri sendiri.” (Wawancara AH, 20 Maret 2022).

Narasumber menambahkan bahwa PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta benar-benar selalu melakukan evaluasi sedemikian rupa untuk membuat PLD semakin baik dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan tanpa menunggu semua proses sempurna. PLD lebih menekankan pada pelaksanaan kegiatan dan ke-istiqamahan daripada harus menunggu segala sesuatunya sempurna.

“Bener, jadi kita itu memang selalu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga kami tidak menunggu sempurna untuk melakukan suatu hal. Jadi learning by doing itu kita lakukan terus. Jadi kalau kita melakukan ini itu sudah sempurna dulu ya gak jadi. Dulu itu kita dapat anggaran berapa ya, dikit banget pokoknya, sepelelimanya dari sekarang. Dan sekarang itu sudah lumayan banget, walaupun ya masih beberapa diambilkan dari dana ini itu.” (Wawancara AH, 20 Maret 2022).

Hal ini membuktikan bahwa niat dan semangat para anggota PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta begitu tinggi. Upaayn ini telah membuahkan hasil yang begitu bagus. Dimana PLD berhasil menjadi pioneer penyelenggara kampus inklusi di Indonesia. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ketua PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perihal prestasi menjadi pioneer penyelenggaraan PLD diIndonesia.

“... itu tu kita ditraining juga, waktu itu ditraining GLASCO, gimana sih inclusive education, mendirikan organisasi pelayanan terhadap difable gitu kan, dari situ kemudian kita mulai pembukaan, desimenasi, termasuk mendampingi 5 universitas lain yang belum mempunyaiPLD itu, yaitu Bu Rofah leadernya dan saya membantu mengurus administrasi. sampai akhir tahun 2020 kan kita punya program baru yang dibiayai sama ERASMUS Eropa, dan diketuai sama UIN Jogja, ngajak5 universitas lain, ada IAIN Solo, UNNESA Surabaya, UNLAM, Universitas Amangkurat, UI, sama UIN Jakarta.” (Wawancara AH,20 Maret 2022).

Berdasarkan data yang ada, pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, pengawasan dilakukan melalui koordinasi dengan Sahabat Difabel, sukarelawan yang terdiri dari mahasiswa. Sahabat Difabel membantu mahasiswa difabel dalam berbagai aspek kehidupan kampus, termasuk akses fasilitas, perkuliahan, dan kegiatan kampus lainnya.

Selain itu, pengelola juga melakukan survei langsung kepada mahasiswa difabel untuk mendapatkan data terkait evaluasi layanan. Pengawasan di UIN Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada koordinasi dengan sahabat difabel dan survei langsung kepada mahasiswa difabel.

Sementara itu, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengawasan dilakukan melalui proses yang lebih terstruktur. Terdapat perencanaan pengawasan yang mencakup tujuan yang jelas, rencana kerja terperinci, indikator kinerja, target, dan metode evaluasi. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan berkala dengan melibatkan pengumpulan data, observasi langsung, dan wawancara dengan mahasiswa difabel.

Hasil data dan umpan balik dianalisis untuk mengevaluasi kinerja layanan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, survei dilakukan secara teratur untuk mendapatkan informasi langsung dari mahasiswa difabel mengenai pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi.

Dalam hal fasilitas dan dukungan, UIN Raden Mas Said Surakarta, pentingnya partisipasi Sahabat Difabel dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel sangat ditekankan. Sahabat Difabel membantu mahasiswa difabel dalam mengakses fasilitas dan kegiatan akademik. Keberadaan fasilitas yang masih minim sangat perlu dikembangkan. Selain itu keterbatasan SDM baik dari segi jumlah maupun kompetensi, perlu mendapat perhatian lebih agar terus ditingkatkan. Hal ini tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak, terutama jajaran pemangku kebijakan.

Adapun di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengamatan terhadap fasilitas khusus yang disediakan untuk membantu mahasiswa difabel dalam mengikuti kegiatan akademik menjadi fokus. Universitas ini juga menyediakan pelatihan khusus bagi staf guna membantu mahasiswa difabel

secara efektif.

Secara keseluruhan, kedua universitas tersebut memiliki pendekatan yang berbeda namun sama-sama memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan inklusif di perguruan tinggi.

2. Bentuk Layanan Mahasiswa Difabel

Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Raden Mas Said Surakarta terdiri dari:

a. Layanan Langsung untuk Mahasiswa

1) Layanan Pencatatan

Proses Layanan pencatatan di UIN Raden Mas Said Surakarta belum diatur secara resmi. Proses pencatatan dilakukan oleh pihak yang ditunjuk mendampingi mahasiswa difabel. Jadi proses pencatatan tergantung siapa yang mendampingi dan bagaimana pendekatan yang digunakan.

“Jadi mereka itu butuh *special approach*, butuh pendampingan. Jadi kalau ujian atau pas materi itu harus dibacakan sama pendampingnya, atau kadang-kadang ya tak bacakan. Tapi mahasiswanya itu pintar banget, dibacakan sekali sudah langsung paham.” (Wawancara HS,20 April 2022).

Berdasarkan observasi di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta bantuan teknis dan teknologi untuk membantu mahasiswa disabilitas mengakses informasi dan materi perkuliahan antara lain program JAWS, MAKTUM untuk mahasiswa difabel. Program di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki bantuan teknis dan teknologi khusus yang disediakan bagi mahasiswa difabel. Teknologi ini memudahkan

mahasiswa difabel dalam mengakses informasi dan materi perkuliahan.

Salah satu program yang digunakan adalah JAWS (Job Access With Speech). Program JAWS merupakan perangkat lunak pembaca layar yang membantu mengakses teks bagi mahasiswa dengan keterbatasan penglihatan. Program ini menyajikan teks yang ada di layar komputer menjadi suara. Penggunaan JAWS membantu mahasiswa difabel dalam mendengar dan memahami informasi, sehingga mahasiswa difabel dapat mengikuti perkuliahan dan mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Selain JAWS, terdapat program MAKTUM yang digunakan di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta. MAKTUM adalah sebuah sistem yang dikembangkan khusus untuk mahasiswa difabel. Program ini membantu mahasiswa dengan keterbatasan fisik atau motorik dalam mengoperasikan komputer dan mengakses informasi secara efektif. MAKTUM memanfaatkan perangkat keras khusus seperti joystick, touchpad, atau perangkat pengontrol gerakan lainnya yang dirancang untuk memudahkan mahasiswa difabel berinteraksi dengan komputer.

Dengan adanya bantuan teknis dan teknologi seperti JAWS dan MAKTUM, mahasiswa difabel di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dapat memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi dan materi perkuliahan. Mereka dapat mengikuti perkuliahan, membacamateri, dan berpartisipasi dalam diskusi dengan bantuan alat-alat teknologi ini. Hal ini memberikan kesempatan yang lebih besar bagi mahasiswa difabel

untuk belajar secara mandiri dan mengoptimalkan potensi akademik mereka.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah menyadari pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pendidikan inklusif bagi mahasiswa difabel. Dengan terus mengembangkan dan memperluas penggunaan teknologi yang relevan, mereka dapat terus memberikan bantuan dan dukungan yang efektif kepada mahasiswa difabel dalam perjalanan pendidikan mereka.

Kesimpulan dari data di atas adalah UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki aturan resmi yang mengatur proses pencatatan untuk mahasiswa difabel. Oleh karena itu, pendataan mahasiswa difabel bergantung pada individu yang memberikan pendampingan dan pendekatan yang mereka gunakan.

Mahasiswa difabel memerlukan pendekatan khusus dan pendampingan dalam menghadapi ujian dan memahami materi perkuliahan. Beberapa teknologi dan program telah diperkenalkan di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta untuk membantu mahasiswa difabel mengakses informasi dan materi perkuliahan. Salah satu program yang digunakan adalah JAWS (Job Access With Speech), yang merupakan perangkat lunak pembaca layar yang memungkinkan mahasiswa difabel dengan keterbatasan penglihatan mengakses teks melalui suara.

Selain itu, program MAKTUM juga digunakan, yang membantu mahasiswa difabel dengan keterbatasan fisik atau motorik dalam mengoperasikan komputer dan mengakses informasi dengan perangkat keras khusus. Dengan adanya bantuan teknis dan teknologi ini, mahasiswa difabel di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dapat mengikuti perkuliahan, membaca materi, dan berpartisipasi dalam diskusi secara mandiri. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menyadari pentingnya teknologi dalam mendukung pendidikan inklusif bagi mahasiswa difabel, dan mereka terus mengembangkan penggunaan teknologi yang relevan untuk memberikan bantuan dan dukungan yang efektif kepada mahasiswa difabel.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, layanan pencatatan atau *note taking* merupakan kebutuhan dasar bagi semua PLD di universitas manapun. Oleh karena itu, di PLD UIN Sunan Kalijaga hal ini juga menjadi kebutuhan dasar untuk mereka menjalankan layanan kepada mahasiswa-mahasiswa dengan disabilitas. Lebih dari itu, jika dibutuhkan mereka tidak hanya menyediakan layanan pencatatan tetapi juga layanan juru bahasa isyarat.

Layanan pencatatan atau note-taking merupakan kebutuhan dasar bagi semua mahasiswa dengan disabilitas di universitas manapun. Hal ini juga berlaku di PLD (Program Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di mana universitas tersebut berkomitmen untuk menyediakan layanan ini kepada mahasiswa difabel.

Layanan pencatatan penting bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran atau mahasiswa dengan kesulitan dalam memperoleh informasi secara verbal. Seorang pencatat akan hadir di dalam kelas untuk mencatat catatan kuliah dan materi yang disampaikan oleh dosen. Catatan ini kemudian dapat disampaikan kepada mahasiswa yang membutuhkannya sebagai bahan referensi untuk belajar dan mempersiapkan ujian.

Selain layanan pencatatan, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menyediakan layanan juru bahasa isyarat. Layanan ini sangat penting bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran yang menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi utama. Juru bahasa isyarat hadir dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya untuk menerjemahkan informasi yang disampaikan dalam bahasa isyarat, sehingga mahasiswa difabel dapat mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penyediaan layanan pencatatan dan juru bahasa isyarat, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan merangkul keberagaman. Dengan adanya layanan ini, mahasiswa difabel dapat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan tinggi dan kesempatan untuk mengembangkan potensi akademik mereka.

“Kita kan banyak sekali tim relawan, ada beberapa divisi. Kalau untuk tuli itu banyak sekali relawan yang berfungsi sebagai *note-taker* dan ada juru Bahasa isyarat. Kalau masalah buat mahasiswa tuli itu sendiri, biasanya waktu presentasi kaelompok,

karena mereka harus memahami makna-makna yang disampaikan di kelompoknya. Jadi saya harus menuliskan ulang dan memintakan PPT dari kelompok yang bersangkutan kemudian ngasih note kalau ini itu harus gini harusgini.” (Wawancara AH,20 Maret 2022).

Layanan ini sangat membantu mahasiswa difabel karena mereka pasti menemukan sebuah masalah dalam pembelajaran tanpa bantuan *note taker*. Meskipun ada *note-taker* terkadang mereka juga masih menemui masalah, dan ini menjadi perhatian bagi *note-taker* itu sendiri jika bisa langsung diselesaikan ataupun untuk PLD itu sendiri untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan observasi di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 24 Mei 2022 tampak bahwa, layanan pencatatan biasanya mencakup ketersediaan aksesibilitas lingkungan seperti lift, dan toilet khusus disabilitas, serta pelatihan mahasiswa disabilitas. Pelatihan ini merupakan pelatihan khusus untuk membantu mahasiswa disabilitas menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Selain itu upaya ini dilakukan untuk memberikan bantuan teknis dan teknologi bagi mahasiswa disabilitas dalam mengakses informasi dan materi perkuliahan.

Kesimpulan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, layanan pencatatan atau *note-taking* merupakan kebutuhan dasar bagi semua mahasiswa difabel di universitas tersebut. PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan ini kepada mahasiswa difabel agar mereka dapat mengakses informasi perkuliahan dengan lebih mudah. Layanan pencatatan sangat

penting bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran atau kesulitan dalam memperoleh informasi secara verbal. Seorang pencatat akan hadir di dalam kelas untuk mencatat catatan kuliah dan materi yang disampaikan oleh dosen, yang kemudian disampaikan kepada mahasiswa yang membutuhkannya sebagai bahan referensi.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menyediakan layanan juru bahasa isyarat untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran yang menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa komunikasi utama. Juru bahasa isyarat hadir dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya untuk menerjemahkan informasi yang disampaikan dalam bahasa isyarat, sehingga mahasiswa difabel dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui penyediaan layanan pencatatan dan juru bahasa isyarat, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan merangkul keberagaman.

Selain itu, observasi di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan bahwa layanan pencatatan juga mencakup aksesibilitas lingkungan seperti lift dan toilet yang ramah disabilitas, pelatihan khusus untuk membantu mahasiswa difabel menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus, serta bantuan teknis dan teknologi untuk memfasilitasi akses mereka terhadap informasi dan materi perkuliahan. Semua ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan dukungan yang efektif kepada mahasiswa difabel dalam perjalanan pendidikan mereka.

2) Layanan Teknologi Bantuan

Di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, semua lini sepertinya harus menerapkan beberapa teknologi untuk menopang banyak keperluan, salah satunya dalam menangani mahasiswa-mahasiswa dengan disabilitas. UIN Raden Mas Said Surakarta sudah memulainya sejak dahulu, tahun 2016. Pembuatan aplikasi-aplikasi ini diprakarsai oleh dosen-dosen dari jurusan Sastra Inggris. Aplikasi-aplikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu secara umum, namun juga terdapat aplikasi-aplikasi yang secara khusus dibuat untuk jenis-jenis disabilitas tertentu.

“Kan dulu itu ada kelas *Writing* dan *Reading* di PBI dan PAI, kebetulan ada mahasiswa yang *low vision* dan bahkan buta. Jadi mereka itu butuh *special approach*, butuh pendampingan. Terus saya ngobrol-ngobrol sama Bu Lilik dan Pak Sanjaya, kira-kira kita bikin apa buat nolong mereka ini, yang berkebutuhan khusus. Zaman itu kan belum banyak aplikasi yang pakai *speech recognition* ya. Jadi kami buat aplikasi *speech recognition* itu. Kalau dulu agak sulit itu bikinnya, kalau sekarang kan lumayan ada plugin nya kan ya.” (Wawancara LA, 06 Juli 2022).

Aplikasi pertama yang dibuat merupakan aplikasi bantu secara umum yang bisa digunakan oleh semua mahasiswa berkebutuhan khusus. Kemudian dosen-dosen tersebut mulai membuat aplikasi khusus untuk tuna rungu.

“Ya ada itu yang *speech recognition*, terus ada MAKTUM, buat tuna rungu, karena fokus pertama kita dulu sebenarnya tuna rungu dulu.” (Wawancara LA, 06 Juli 2022).

Salah satu aplikasi tuna rungu adalah SUTI, Subtitle Untuk Tuna Rungu, sebuah aplikasi khusus yang digunakan untuk membuat subtitle

khusus tuna rungu dimana terdapat elemen-elemen yang tidak ada di subtitle biasa. Semua elemen ini merupakan elemen yang berstandar internasional. Bahkan melalui aplikasi ini sendiri UIN Raden Mas Said Surakarta, melalui dosen-dosen tersebut mampu membuat standard baru dalam pembuatan subtitle untuk tuna rungudan standard ini telah lolos jurnal internasional.

“Jadi *timeline* nya, itu mulai tahun 2008, saya, Bu Lilik, dan Pak Sanjaya, berencana untuk membudayakan dulu mata kuliah subtitle dan dubbing ke mahasiswa, cara bikinnya gimana. Ya sekitar tiga tahun ya biar bisa membudaya di Sastra Inggris. Terus tahun ke-tigamembuat buku, dan akhirnya terbit kan. Buku cara membuat subtitle. Terus karena diasumsikan sudah mulai membudaya, walaupun banyak dosen lain banyak yang meragukan, yasudah biarkan saja, terus *timeline* berikutnya mulai menyentuh tuna rungu dengan proyek Naruto di tahun 2012, pakai MAKTUM. MAKTUM itu nama aplikasinya, diambil dari nama sahabat Nabi. Teruskebetulan tahun 2016 ada kasus tuna netra di PBI dan PAI, jadi cakupannya lebih luas lagi dengan membuat aplikasi *speech recognition*. Yang MAKTUM itu tadidikirim ke jurnal dan Alhamdulillah diterima juga. Setelah kasus tuna rungu dan tuna netra tadi, muncul kasus children literature itu, yang ngomongin soalpermasalahan anak-anak ketika di tempat umum atau wisata mereka merasa terbebani dengan kata-kata, seperti contohnya pas di musem, kan tulisannya serius-seriusdan panjang-panjang kan ya. Ada permasalahan tekstual. Kemudian kami membuat aplikasi MATES di tahun 2020 sampai 2022.” (Wawancara LA, 06 Juli 2022).

Berdasarkan observasi, salah satu aplikasi yang digunakan dalam konteks tuna rungu adalah SUTI (Subtitle Untuk Tuna Rungu). SUTI merupakan sebuah aplikasi khusus yang dirancang untuk membuat subtitle yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik tuna rungu. Aplikasi ini mencakup elemen-elemen yang tidak ada dalam subtitle biasa, namun merupakan standar internasional yang penting untuk

memastikan aksesibilitas bagi tuna rungu.

Melalui SUTI, UIN Raden Mas Said Surakarta telah menciptakan standar baru dalam pembuatan subtitle untuk tuna rungu. Dosen-dosen di universitas tersebut menggunakan aplikasi ini untuk menghasilkan subtitle yang memenuhi kebutuhan dan persyaratan spesifik yang dibutuhkan oleh tuna rungu. Standar baru ini telah diakui dan diterima secara internasional, sehingga publikasi mengenai standard tersebut telah lolos dalam jurnal internasional.

Pencapaian ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas bagi tuna rungu dan mendorong inovasi dalam layanan pendidikan untuk difabel. Melalui pengembangan aplikasi seperti SUTI, universitas tersebut memperkuat upaya mereka dalam memastikan bahwa mahasiswa tuna rungu dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah melalui subtitle yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Langkah ini juga memberikan kontribusi penting dalam pengembangan praktik terbaik dalam aksesibilitas dan inklusi pendidikan bagi difabel. Dengan mempublikasikan standard baru dalam jurnal internasional, UIN Raden Mas Said Surakarta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan komunitas akademik global, sehingga mendorong kolaborasi dan perbaikan lebih lanjut dalam layanan pendidikan yang inklusif bagi tuna rungu.

Melalui upaya ini, UIN Raden Mas Said Surakarta terus berkomitmen untuk menjadikan pendidikan tinggi yang inklusif sebagai bagian integral dari identitas universitas, memberikan kesempatan yang setara dan mendukung keberhasilan semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas seperti tuna rungu.

Kesimpulannya dalam era teknologi yang canggih seperti sekarang, penggunaan teknologi menjadi penting dalam menangani mahasiswa difabel. UIN Raden Mas Said Surakarta telah memulai pengembangan aplikasi-aplikasi tersebut sejak tahun 2016 dengan inisiatif dari dosen-dosen jurusan Sastra Inggris. Aplikasi-aplikasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu umum, tetapi juga mencakup aplikasi khusus untuk jenis disabilitas tertentu.

Salah satu aplikasi yang dikembangkan adalah SUTI (Subtitle Untuk Tuna Rungu), yang dirancang khusus untuk membuat subtitle sesuai dengan kebutuhan tuna rungu. Aplikasi ini memenuhi standar internasional dan telah diakui dalam jurnal internasional. Observasi menunjukkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta telah berhasil menciptakan standar baru dalam pembuatan subtitle untuk tuna rungu, memastikan aksesibilitas bagi mereka.

Pencapaian ini menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan aksesibilitas bagi tuna rungu dan berkontribusi pada pengembangan praktik terbaik dalam pendidikan inklusif. Dengan mempublikasikan standar baru dalam jurnal internasional, UIN Raden

Mas Said Surakarta berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan komunitas akademik global, mendorong kolaborasi dan perbaikan lebih lanjut dalam layanan pendidikan inklusif bagi tuna rungu. Universitas ini terus berkomitmen untuk menciptakan pendidikan tinggi yang inklusif, memberikan kesempatan setara dan mendukung keberhasilan semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas seperti tuna rungu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak pengelola PLD UIN Sunan Kalijaga pada 20 Mei 2022, dijelaskan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki teknologi umum dan teknologi khusus yang dikembangkan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga. Teknologi umum mencakup penggunaan aplikasi Whatsapp untuk berkomunikasi sehari-hari, aplikasi zoom untuk melakukan kegiatan perkuliahan terutama di waktu pandemi, dan aplikasi pembantu untuk para difabel seperti aplikasi pembaca.

Di era teknologi saat ini, penggunaan teknologi penting dalam mendukung kebutuhan mahasiswa difabel. Salah satu layanan yang diberikan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga adalah Layanan Teknologi Bantuan. Layanan Teknologi Bantuan mencakup penggunaan teknologi umum serta teknologi khusus yang dikembangkan oleh PLD sendiri. Teknologi-teknologi umum seperti aplikasi WhatsApp digunakan untuk komunikasi sehari-hari antara staf PLD dan mahasiswa difabel. Aplikasi Zoom menjadi penting untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan,

terutama saat situasi pandemi yang membatasi pertemuan fisik. Melalui aplikasi ini, mahasiswa difabel dapat mengikuti kuliah secara virtual dan berpartisipasi dalam diskusi.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga mengembangkan aplikasi pembantu ditujukan khusus untuk mahasiswa difabel. Contohnya adalah aplikasi pembaca yang membantu mahasiswa dengan kesulitan membaca atau memahami teks. Aplikasi tersebut dapat membacakan teks dalam format digital sehingga mempermudah akses informasi bagi mahasiswa difabel.

Teknologi bantuan berperan penting dalam membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan dan memperoleh kesempatan yang setara dalam pendidikan tinggi. Penggunaan teknologi yang tepat, membantu mahasiswa mengakses materi pembelajaran, berkomunikasi dengan dosen dan rekan sekelas, serta memanfaatkan sumber daya digital lainnya. Dengan terus mengembangkan dan memperluas layanan Teknologi Bantuan, PLD UIN Sunan Kalijaga membantu mahasiswa difabel dalam mengoptimalkan potensi akademik yang dimiliki.

“Jadi kalau netra itu asal, kan masih bisa mendengar, jadi mau zoom, mau via WA voice note itu gak masalah. Cuma emang kalau chat itu dia paling banyak ketinggalan. Dan kalau mereka menggunakan teknologi pembaca layar pun kurang cepet seperti temen-temen yang lain.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

PLD UIN Sunan Kalijaga terus berupaya melakukan pengembangan layanan teknologi bantuan yang tersedia, saat ini pihaknya sedang merencanakan pengembangan aplikasi khusus untuk

para mahasiswa dengan disabilitas. Aplikasi ini sedang dalam tahap pengembangan yang dimulai di tahun 2022 dan dijadwalkan akan selesai di tahun 2024 untuk kemudian dirilis di tahun 2025. Aplikasi tersebut bernama Difa-Help.



Sumber : PLD, 2021.

Gambar 3 Pelayanan berbasis teknologi Difa-Help.

Kesimpulan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teknologi memiliki peran penting dalam mendukung kebutuhan mahasiswa difabel. PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga telah menggunakan teknologi-teknologi umum serta mengembangkan aplikasi pembantu khusus untuk mahasiswa difabel. Teknologi bantuan ini memainkan peran krusial dalam memastikan aksesibilitas dan kesetaraan bagi mahasiswa difabel dalam pendidikan tinggi.

PLD saat ini sedang merencanakan pengembangan aplikasi khusus untuk mahasiswa difabel, yang disebut Difa-Help. Pengembangan aplikasi ini dimulai pada tahun 2022, diharapkan akan selesai tahun 2024, dan diluncurkan tahun 2025. Difa-Help bertujuan untuk memberikan

dukungan teknologi yang lebih khusus dan lengkap bagi mahasiswa difabel, memastikan bahwa potensi akademik difabel dikembangkan secara optimal di perguruan Tinggi.

3) Layanan Transportasi

Di UIN Raden Mas Said Surakarta layanan transportasi belum menyediakan alat transportasi khusus yang mampu membawa para mahasiswa difabel ke penjuru kampus. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun telah dilakukan upaya dalam mendukung mahasiswa difabel melalui berbagai layanan, namun masih terdapat kekurangan dalam hal transportasi khusus. Saat ini, layanan transportasi khusus belum tedia.

Hal ini menjadi sebuah tantangan yang perlu diatasi agar mahasiswa difabel dapat mengakses fasilitas kampus dengan lebih mudah dan nyaman. Alat transportasi khusus, seperti kendaraan yang dapat diakses oleh kursi roda atau dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas yang sesuai, sangat diperlukan untuk memastikan kebebasan bergerak bagi mahasiswa difabel di kampus.

Upaya UIN Raden Mas Said Surakarta dalam memperhatikan kebutuhan transportasi mahasiswa difabel, dilakukan dengan evaluasi terhadap infrastruktur dan layanan transportasi yang ada. Dengan penilaian yang komprehensif, universitas dapat menentukan langkah-langkah tepat untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi bagi mahasiswa difabel.

Beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan adalah menyediakan kendaraan khusus yang dapat diakses oleh kursi roda, memperbaiki fasilitas aksesibilitas di kendaraan umum yang digunakan di dalam kampus, atau bahkan menjalin kerjasama dengan penyedia jasa transportasi yang menyediakan layanan khusus bagi difabel. Penting bagi universitas untuk melibatkan mahasiswa difabel dan Sahabat Difabel dalam proses perencanaan dan pengembangan layanan transportasi, sehingga kebutuhan yang diperlukan dapat diakomodasi. Dengan memperbaiki layanan transportasi dan menyediakan alat transportasi khusus yang sesuai, UIN Raden Mas Said Surakarta dapat menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Langkah ini akan membantu meningkatkan partisipasi, keterlibatan, dan kualitas pengalaman pendidikan bagi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kesimpulannya Di UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun telah ada berbagai layanan untuk mendukung mahasiswa difabel, namun terdapat kekurangan dalam hal transportasi khusus. Saat ini layanan transportasi khusus belum tersedia di kampus tersebut. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang perlu di atasi agar aksesibilitas mahasiswa difabel dapat lebih maksimal. UIN Raden Mas Said Surakarta perlu memperhatikan kebutuhan transportasi mahasiswa difabel dan melakukan evaluasi terhadap infrastruktur yang ada. Dengan perbaikan layanan transportasi dan penyediaan alat transportasi khusus yang sesuai,

universitas dapat menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif. Sehingga berdampak pada peningkatan partisipasi mahasiswa difabel.

Adapun layanan transportasi di UIN Sunan Kalijaga, berfungsi untuk mengakomodasi mahasiswa difabel yang kuliah di UIN Sunan Kalijaga. Layanan transportasi di UIN Sunan Kalijaga dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel yang kuliah di universitas tersebut. Tujuan utama dari layanan transportasi ini adalah memastikan aksesibilitas dan mobilitas yang mudah bagi mahasiswa difabel dalam menjalani kegiatan akademik dan kehidupan kampus.

Salah satu bentuk layanan transportasi yang dapat disediakan adalah pengadaan kendaraan ramah difabel. Kendaraan ini dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas seperti rampa untuk kursi roda, pegangan tangan, atau fasilitas khusus lainnya yang dapat memudahkan mahasiswa difabel dalam naik turun kendaraan. Dengan adanya kendaraan yang ramah difabel, mahasiswa difabel dapat lebih mandiri dalam melakukan perjalanan ke kampus dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik serta kegiatan kampus lainnya.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga dapat bekerja sama dengan layanan transportasi publik atau jasa transportasi khusus untuk menyediakan alternatif transportasi bagi mahasiswa difabel. Ini bisa mencakup pemesanan taksi atau transportasi berbasis aplikasi dengan aksesibilitas yang baik untuk mahasiswa dengan keterbatasan fisik.

Layanan transportasi penting untuk memastikan mahasiswa difabel dapat menghadiri perkuliahan, seminar, acara kampus, atau kegiatan lainnya dengan mudah dan aman. Ketersediaan layanan transportasi yang sesuai kebutuhan, merupakan dukungan dan akomodasi bagi proses pendidikan difabel di perguruan tinggi. Melalui upaya berkelanjutan dalam menyediakan layanan transportasi inklusif, UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmen terhadap kesetaraan akses dan dukungan bagi semua mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel.

“Kehidupan mahasiswa itu tidak terbatas di kampusnya sendiri. Untuk mencari referensi di perpustakaan lain, untuk kegiatan praktikum, atau mengikuti kegiatan-kegiatan akademik yang diselenggarakan di luar kampus, mahasiswa memerlukan mobilitas tinggi. Kebutuhan mobilitas itu juga dirasakan oleh mahasiswa difabel, khususnya mahasiswa tunanetra dan pengguna kursi roda. Sayangnya, sarana pendukung mobilitas masih sangat minim. Angkutan umum kita masih terbatas jumlahnya dan belum ramah difabel. Ram-ram halte Transjogja, misalnya, masih sangat curam. Pengemudi pun kadang tidak mendekati kendaraannya ke halte dan beberapa kali membuat tunanetra terjatuh. Dari itulah kami berusaha untuk mencari alternatif solusinya. Di kampus-kampus negara maju, mahasiswa berkursi roda bisa mendapatkan fasilitas mobil antar jemput yang disediakan oleh pemerintah. Di Indonesia, layanan seperti itu belum terpikirkan.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Pusat Layanan Difabel meluncurkan “Layanan Mobilitas” berupa sepeda motor modifikasi pengangkut kursi roda. Kendaraan ini didonasikan oleh CSR Astra Honda Motor, sebagai apresiasi atas komitmen PLD UIN Yogyakarta dalam memberikan layanan kemudahan bagi mahasiswa difabel.

“Kami terpanggil untuk dapat melakukan hal yang sama sesuai kemampuan kami. Kami harapkan donasi Honda Spacy FI berdesain khusus ini dapat meningkatkan layanan mobilitas bagi

para mahasiswa difabel yang punya passion tinggi dalam study.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Honda Spacy FI yang didonasikan AHM memiliki desain khusus yang mengedepankan estetika, unsur keselamatan, dan kemudahan akses bagi difabel. Di sisi sebelah kiri ditambahkan box serbaguna dengan seperangkat kursi roda untuk mengangkut 1 penumpang difabel, akses pintu yang memudahkan difabel naik turun, namun tetap aman dan nyaman saat dijalankan. Kendaraan ini digunakan oleh relawan PLD dalam membantu mobilitas mahasiswa difabel.

“Ini program rintisan dan kami harap ke depannya bisa lebih baik lagi baik deri segi kendaraannya maupun intensitas layanannya.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).



Gambar 4 Honda Spacy FI yang didonasikan AHM (<http://pld.uin-suka.ac.id/2015/05/didukung-ahm-pld-sediakan-layanan.html>)

Kesimpulannya Layanan transportasi di UIN Sunan Kalijaga dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel yang

kuliah di universitas tersebut. Tujuan utama dari layanan transportasi ini adalah memastikan aksesibilitas dan mobilitas yang mudah bagi mahasiswa difabel dalam menjalani kegiatan akademik dan kehidupan kampus.

Salah satu bentuk layanan transportasi yang disediakan adalah pengadaan kendaraan yang ramah difabel. Kendaraan ini dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas seperti rampa untuk kursi rodadan pegangan tangan untuk memudahkan mahasiswa difabel dalam naik turun kendaraan. Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga menjalin kerjasama dengan layanan transportasi publik atau jasa transportasi khusus untuk menyediakan alternatif transportasi bagi mahasiswa difabel. Melalui upaya yang berkelanjutan, UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmen mereka terhadap kesetaraan akses dan dukungan bagi semua mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel.

Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga meluncurkan "Layanan Mobilitas" yang menggunakan sepeda motor modifikasi yang dapat mengangkut kursi roda. Kendaraan ini didonasikan oleh CSR Astra Honda Motor. Donasi ini merupakan apresiasi terhadap komitmen dan ketulusan jajaran dosen dan mahasiswa di PLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan kemudahan bagi mahasiswa difabel. Honda Spacy FI yang didonasikan memiliki desain khusus yang mengedepankan estetika, keselamatan, dan kemudahan akses bagi penumpang difabel. Dengan kendaraan ini, para relawan PLD siap membantu mahasiswa difabel

dalam mobilitas di lingkungan kampus dan di luar kampus. Program ini merupakan rintisan dan diharapkan dapat terus ditingkatkan baik dari segi kendaraan maupun intensitas layanannya.

Dengan adanya layanan transportasi yang inklusif seperti ini, mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dapat merasa didukung dan diakomodasi dalam menjalani pendidikan tinggi mereka. Keterbatasan fisik tidak boleh mengurangi hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan formal dan menimba pengetahuan. UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan kemudahan akses bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

4) Layanan Materi Pembelajaran

Di UIN Raden Mas Said Surakarta materi pembelajaran untuk mahasiswa difabel diserahkan sepenuhnya kepada fakultas untuk mengelolanya. Menurut Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta

“Mata kuliah untuk Pendidikan inklusi kewenangannya diserahkan kepada fakultas masing-masing. Kebetulan saya mengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Di jurusan ini diajarkan mata kuliah Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi, materi yang diajarkan antara lain: Pengertian pendidikan anak berkebutuhan khusus, Karakteristik pendidikan anak berkebutuhan khusus, Ciri-ciri anak berkebutuhan khusus, Jenis-jenis disabilitas (gangguan), Cara/metode menangani anak berkebutuhan khusus, Pembelajaran anak berkebutuhan khusus. (Wawancara HS, 20 April 2022).

Sedangkan untuk mata kuliah praktek keahlian fakultas seperti magang atau praktek pengenalan lapangan pesekolahan, mahasiswa difabel dikhususkan untuk melakukan praktek di sekolah luar biasa

sesuai dengan kompetensinya. Di UIN Raden Mas Said Surakarta pengelolaan materi pembelajaran untuk mahasiswa difabel diserahkan sepenuhnya kepada fakultas terkait. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan, setiap fakultas memiliki keahlian dan kekhususandalam bidangnya masing-masing. Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menyatakan bahwa penyerahan pengelolaan materi pembelajaran kepada fakultas merupakan pendekatan yang efektif dalam memastikan bahwa mahasiswa difabel mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Selain materi pembelajaran yang diajarkan di dalam kelas, UIN Raden Mas Said Surakarta juga menitikberatkan pada pengalaman praktek bagi mahasiswa difabel. Dalam mata kuliah praktek keahlian, seperti magang atau praktek pengenalan lapangan pesekolahan, mahasiswa difabel dikhususkan untuk melakukan praktek di sekolah luar biasa sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa difabel untuk mengaplikasikanpengetahuan dan keterampilan mereka secara langsung dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya.

Kesempatan mahasiswa difabel untukberpraktek di sekolah luar biasa, memberikan pengalaman yang berharga dan relevan bagi mereka dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja di bidang pendidikan khusus. Selain itu, juga memberikan kesempatan mahasiswa difabe untuk berinteraksi dengan mahasiswa dan guru di sekolah luar biasa, sehingga

mereka dapat memperluas pemahaman dan wawasan mereka tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh individu dengan disabilitas.

Melalui pendekatan ini, UIN Raden Mas Said Surakarta memastikan bahwa mahasiswa difabel menerima pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan bidang studi mereka, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui pengalaman praktek. Dengan demikian, universitas ini mempersiapkan mahasiswa difabel untuk menjadi tenaga profesional yang kompeten dan siap berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan potensi dan minat mereka.

Kesimpulannya Di UIN Raden Mas Said Surakarta, materi pembelajaran untuk mahasiswa difabel dikelola oleh fakultas terkait. Setiap fakultas memiliki keahlian dan kekhususan dalam bidangnya, sehingga penyerahan pengelolaan materi pembelajaran kepada fakultas dianggap sebagai pendekatan yang efektif. Sebagai contoh, di Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, terdapat mata kuliah Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi yang mencakup materi tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus, karakteristik dan ciri- ciri anak berkebutuhan khusus, jenis-jenis disabilitas, cara dan metode menangani anak berkebutuhan khusus, serta pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Selain pembelajaran di dalam kelas, UIN Raden Mas Said Surakarta juga memberikan perhatian pada pengalaman praktek bagi

mahasiswa difabel. Dalam mata kuliah praktek keahlian, seperti magang atau praktek pengenalan lapangan pesekolahan, mahasiswa difabel diberikan kesempatan khusus untuk melakukan praktek di sekolah luar biasa sesuai dengan kompetensinya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

Melalui pengalaman berpraktek di sekolah luar biasa, UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan peluang berharga bagi mahasiswa difabel dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja di bidang pendidikan khusus. Selain itu, interaksi dengan mahasiswa dan guru di sekolah luar biasa juga memperluas pemahaman dan wawasan mereka tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi individu dengan disabilitas.

Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan mahasiswa difabel menerima pendidikan yang komprehensif dan relevan sesuai dengan bidang studi mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui pengalaman praktek di lapangan. Dengan demikian, universitas ini siap mempersiapkan mahasiswa difabel menjadi tenaga profesional yang kompeten dan siap berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki.

Di UIN Sunan Kalijaga tidak ada materi pembelajaran khusus. Akan tetapi, dalam setiap pertemuan, PLD UIN Sunan Kalijaga selalu memberi pendampingan pada setiap mahasiswa dengan disabilitas. Bahkan jika dibutuhkan, PLD siap menyediakan juru bahasa isyarat untuk mempermudah akuisis materi pembelajaran. Dengan ratusan relawan dari dalam maupun luar kampus, Tidak hanya memberikan pendampingan ketika di dalam kelas, namun para relawan ini juga memberikan pendampingan ketika pengerjaan tugas serta saat ujian.

PLD UIN Sunan Kalijaga sangat mampu mengimbangi jumlah mahasiswa dengan disabilitas. Di UIN Sunan Kalijaga, meskipun tidak ada materi pembelajaran khusus yang disediakan, PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga tetap memberikan pendampingan yang intensif kepada setiap mahasiswa dengan disabilitas. Dalam setiap pertemuan, PLD senantiasa hadir untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa difabel.

PLD UIN Sunan Kalijaga menyadari bahwa setiap mahasiswa dengan disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu mereka siap memberikan layanan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, jika diperlukan, PLD juga menyediakan juru bahasa isyarat yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam memahami dan mengakses materi pembelajaran.

Keberhasilan PLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan layanan pendampingan tidak terlepas dari kontribusi ratusan relawan

yang berasal dari dalam dan luar kampus. Relawan-relawan ini memberikan dukungan tidak hanya ketika berada di dalam kelas, tetapi juga saat pengerjaan tugas dan saat ujian. Mereka membantu mahasiswa difabel dalam berbagai aspek kehidupan akademik, termasuk memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian.

Dengan adanya dukungan relawan yang berkomitmen, PLD UIN Sunan Kalijaga mampu mengimbangi jumlah mahasiswa dengan disabilitas yang ada di kampus. Hal ini menunjukkan keseriusan universitas dalam memberikan aksesibilitas dan dukungan yang memadai bagi mahasiswa difabel. Melalui upaya ini, PLD UIN Sunan Kalijaga menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan tinggi.

“... itu ada sekitar 452 relawan; tapi yang aktif itu sekitar seratusan Mbak.” (Wawancara F, 20 Mei 2022).

Walaupun secara umum, PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memberikan materi pembelajaran khusus untuk mata kuliah, namun untuk beberapa mata kuliah yang dirasa sangat urgen untuk diberi materi khusus, PLD tetap memberikan layanan tersebut.

“Kegiatannya tuh kayak yang di hari sabtu nanti itu ada *academic writing* untuk para mahasiswa difabel semester lima yang mau skripsi. Jadi kita kasih bagaimana melakukan penelitian. Walaupun mereka sudah belajar tentang itu ya, tapi disini kita memperikan sesuatu yang nyata buat mereka. Nanti kamu gini lho kalau gini, nah itu nanti narasumbernya dari tim ahli.” (Wawancara F, 20 Mei 2022).

Khusus untuk mata kuliah “*Academic Writing*” yang notabene sangat dibutuhkan untuk mereka menyelesaikan perkuliahan, PLDUIN Sunan Kalijaga mengadakan pelatihan khusus bagi mahasiswa dengan disabilitas. Hal ini dilakukan secara nyata, yang maksudnya adalah dengan cara mereka sendiri sebagai mahasiswa penyandang disabilitas. Selain mata kuliah “*Academic Writing*”, berdasarkan website, PLD UIN Sunan Kalijaga juga membantu para mahasiswa dengan disabilitas pada mata kuliah seperti KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kesimpulannya Di UIN Sunan Kalijaga, meskipun tidak ada materi pembelajaran khusus yang disediakan, Pusat Layanan Difabel (PLD) selalu memberikan pendampingan intensif kepada setiap mahasiswa dengan disabilitas. Setiap pertemuan, PLD hadir untuk memberikan dukungan dan pendampingan kepada mahasiswa difabel. Mereka menyadari bahwa setiap mahasiswa dengan disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan PLD siap memberikan layanan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Selain itu, PLD juga menyediakan juru bahasa isyarat jika diperlukan, untuk membantu mahasiswa difabel dalam memahami dan mengakses materi pembelajaran. Keberhasilan PLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan layanan pendampingan tidak terlepas dari kontribusi ratusan relawan yang berasal dari dalam dan luar kampus. Relawan – relawan ini memberikan dukungan tidak hanya ketika berada di dalam kelas, tetapi juga saat pengerjaan tugas dan saat ujian. Mereka membantu

mahasiswa difabel dalam berbagai aspek kehidupan akademik, termasuk memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian.

Walaupun secara umum PLD UIN Sunan Kalijaga tidak memberikan materi pembelajaran khusus, namun terdapat beberapa mata kuliah yang dianggap sangat urgen untuk diberikan materi khusus. Pada beberapa mata kuliah tersebut, PLD tetap memberikan servis khusus. Contohnya adalah mata kuliah "Academic Writing" yang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan perkuliahan. PLD mengadakan pelatihan khusus bagi mahasiswa difabel dalam mata kuliah ini. Mereka memberikan panduan nyata tentang cara melakukan penelitian dan memberikan narasumber dari tim ahli. Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga membantu mahasiswa dengan disabilitas pada mata kuliah lain seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), sesuai dengan informasi yang tercantum di website mereka.

Ketersediaan dukungan relawan yang berkomitmen dan pemberian servis khusus untuk beberapa mata kuliah, menjadi upaya PLD UIN Sunan Kalijaga dalam mengimbangi jumlah mahasiswa difabel yang ada di kampus. Hal ini menunjukkan komitmen universitas dalam memberikan aksesibilitas dan dukungan yang memadai bagi mahasiswa difabel. Melalui upaya ini, PLD UIN Sunan Kalijaga menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel untuk mencapai

kesuksesan dalam pendidikan tinggi.

5) Layanan Konseling

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, layanan konseling disediakan untuk mahasiswa difabel sesuai dengan pernyataan Ketua PSLD. Hal ini dibuktikan dengan adanya SK (Surat Keputusan) mengenai bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mahasiswa difabel. Layanan konseling ini merupakan proses pemberian bantuan secara terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu mahasiswa difabel mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selain membantu dalam pengembangan potensi, bimbingan dan konseling di UIN Raden Mas Said Surakarta juga menginternalisasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits. Hal ini bertujuan untuk mencapai fitrah beragama bagi mahasiswa difabel. Dengan mencapai fitrah beragama, mahasiswa difabel dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi peran mereka sebagai khalifah di muka bumi. Fitrah beragama ini juga berperan dalam mengabdikan kepada Allah SWT dan mampu memberikan kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

Melalui layanan konseling yang holistik ini, UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada mahasiswa difabel. Dengan memperhatikan aspek pengembangan diri, keseimbangan emosional, penerimaan diri, dan nilai-nilai spiritual, universitas ini memberikan lingkungan yang

mendukung bagi mahasiswa difabel untuk meraih keberhasilan akademik, pribadi, dan spiritual.

Kesimpulannya di UIN Raden Mas Said Surakarta, terdapat layanan konseling yang disediakan khusus untuk mahasiswa difabel, sesuai dengan pernyataan Ketua PSLD. Hal ini didukung oleh adanya Surat Keputusan yang mengatur mengenai bimbingan dan konseling yang diberikan kepada mahasiswa difabel. Layanan konseling tersebut merupakan proses yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu mahasiswa difabel dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Selain membantu dalam pengembangan potensi, bimbingan dan konseling di UIN Raden Mas Said Surakarta juga menginternalisasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai fitrah beragama bagi mahasiswa difabel. Dengan mencapai fitrah beragama, mahasiswa difabel dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta sebagai perwujudan dari peran mereka sebagai khalifah di dunia. Fitrah beragama ini juga berperan dalam mengabdikan kepada Allah SWT dan mampu memberikan kebahagiaan sejati di dunia dan akhirat.

Melalui layanan konseling yang holistik ini, UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk memberikan dukungan menyeluruh kepada mahasiswa difabel. Dengan memperhatikan aspek pengembangan diri, keseimbangan emosional, penerimaan diri, dan

nilai-nilai spiritual, universitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa difabel untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik, pribadi, dan spiritual. Dengan adanya layanan konseling yang komprehensif ini, UIN Raden Mas Said Surakarta menegaskan dedikasinya untuk memastikan mahasiswa difabel mendapatkan perhatian dan bantuan yang mereka butuhkan dalam perjalanan pendidikan mereka.

Pusat layanan difabel Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan layanan konseling kepada mahasiswa difabel:

“...PLD ada bimbingan konseling kepada mahasiswa difabel, konseling disini lebih ke konsep penerimaan diri dan pengembangan potensi yang dimilikinya, bagaimana para mahasiswa ini mampu menerima dan memahami karakteristik pribadinya sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya...” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Penerimaan diri ini berkaitan dengan sikap positif dari dirisendiri berdasarkan pengalaman yang dimilikinya. Penerimaan ini berkaitan dengan keseimbangan emosional sehingga mahasiswa difabel mampu melepaskan kesulitan yang dihadapinya. Seseorang yang mampu melepaskan kesulitan yang dihadapiny akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pusat Layanan Difabel (PLD) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan layanan konseling yang bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel. Konseling yang disediakan oleh PLD lebih fokus pada konsep penerimaan diri dan pengembangan kompetensi yang dimiliki mahasiswa difabel.

Tujuannya adalah membantu mahasiswa difabel dalam menerima dan memahami karakteristik pribadi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penerimaan diri ini berkaitan erat dengan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang terhadap dirinya sendiri, yang didasarkan pada pengalaman yang mereka miliki. Melalui penerimaan diri yang kuat, mahasiswa difabel dapat mencapai keseimbangan emosional yang memungkinkan mereka untuk melepaskan kesulitan yang dihadapi. Ketika seseorang mampu melepaskan kesulitan tersebut, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Dalam konteks layanan konseling di PLD UIN Sunan Kalijaga, penting bagi mahasiswa difabel untuk memahami dan merangkul identitas serta karakteristik pribadi mereka yang unik. Konseling ini bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel dalam memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat mereka sehingga mereka dapat mengarahkan potensi yang dimiliki ke arah yang positif dan membangun masa depan yang sukses.

Melalui pendekatan ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk memberikan dukungan yang holistik bagi mahasiswa difabel dalam perjalanan mereka di lingkungan akademik. Dengan membantu mahasiswa difabel dalam memperoleh penerimaan diri yang kuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki, PLD UIN Sunan Kalijaga

menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk meraih prestasi dan sukses dalam studi mereka.

Kesimpulannya Pusat Layanan Difabel (PLD) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga memberikan layanan konseling yang bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel. Fokus utama dari konseling ini adalah konsep penerimaan diri dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa difabel. Tujuan utamanya adalah membantu mahasiswa difabel dalam menerima dan memahami karakteristik pribadi mereka sehingga mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Penerimaan diri ini sangat penting dan berhubungan erat dengan sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Melalui penerimaan diri yang kuat, mahasiswa difabel dapat mencapai keseimbangan emosional yang memungkinkan mereka melepaskan kesulitan yang dihadapi. Dengan melepaskan kesulitan tersebut, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Dalam konteks layanan konseling di PLD UIN Sunan Kalijaga, penting bagi mahasiswa difabel untuk memahami dan merangkul identitas serta karakteristik pribadi yang unik. Konseling ini bertujuan untuk membantu mereka memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat yang dimiliki sehingga dapat mengarahkan potensi yang dimiliki ke arah yang positif dan membangun masa depan yang sukses.

Melalui pendekatan ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk memberikan dukungan yang holistik kepada mahasiswa difabel dalam perjalanan akademik mereka. Dengan membantu mahasiswa difabel memperoleh penerimaan diri yang kuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki, PLD UIN Sunan Kalijaga menciptakan lingkungan inklusif yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk meraih prestasi dan sukses dalam studi mereka.

6) Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video

Di UIN Raden Mas Said Surakarta Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video bertumpu kepada sahabat difabel untuk membantu mahasiswa difabel yang kesulitan. Kemudian ketika sahabat difabel kesulitan terkadang dosennya yang membantu mahasiswa tersebut, baik dalam menjelaskan materi yang harus lebih pelan dan jelas maupun dalam hal tugas dan ujian. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, layanan bagi mahasiswa difabel sangat bergantung pada dukungan dari sahabat difabel.

Sahabat difabel merupakan sukarelawan yang siap membantu mahasiswa difabel yang mengalami kesulitan. Ketika sahabat difabel menghadapi kesulitan sendiri, dosennya pun turut membantu mahasiswa tersebut dengan memberikan penjelasan materi secara lebih pelan dan jelas. Dosen juga berperan dalam memberikan bantuan terkait tugas dan ujian agar mahasiswa difabel dapat mengikuti dengan baik.

Hal ini menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara mahasiswa difabel, sahabat difabel, dan dosen di UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam lingkungan ini, setiap individu berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan mahasiswa difabel. Dosen sebagai pihak pengajar memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pendamping, memastikan bahwa materi perkuliahan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan.

Dalam upaya memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa difabel, UIN Raden Mas Said Surakarta perlu terus berupaya mengembangkan layanan pendampingan dan bantuan yang lebih terstruktur. Mungkin dibutuhkan penambahan jumlah sahabat difabel atau relawan lainnya untuk memperluas jangkauan layanan dan memastikan bahwa setiap mahasiswa difabel mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pelatihan dan pembinaan bagi dosennya juga penting agar mereka dapat memberikan dukungan yang efektif dan memahami kebutuhan serta karakteristik mahasiswa difabel.

Komitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan bagi mahasiswa difabel merupakan tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika di UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan memperkuat kerjasama antara mahasiswa, sahabat difabel, dan dosen, serta mengadopsi pendekatan yang inklusif, diharapkan setiap mahasiswa difabel dapat merasa didukung dan dapat mengembangkan potensinya

secara optimal dalam lingkungan akademik yang inklusif dan ramah bagi semua.

Kesimpulannya Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video di UIN Raden Mas Said Surakarta sangat mengandalkan sahabat difabel sebagai pendukung bagi mahasiswa difabel yang menghadapi kesulitan. Ketika sahabat difabel mengalami kesulitan, dosennya pun turut membantu mahasiswa tersebut dengan memberikan penjelasan materi secara lebih lambat dan jelas. Selain itu, dosennya juga memberikan bantuan dalam hal tugas dan ujian agar mahasiswa difabel dapat mengikuti dengan baik. Kerjasama erat antara mahasiswa difabel, sahabat difabel, dan dosen di UIN Raden Mas Said Surakarta menunjukkan betapa pentingnya setiap individu dalam mendukung pendidikan mahasiswa difabel.

UIN Raden Mas Said Surakarta perlu terus mengembangkan layanan pendampingan dan bantuan yang lebih terstruktur untuk memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa difabel. Mungkin diperlukan penambahan jumlah sahabat difabel atau relawan lainnya untuk memperluas cakupan layanan dan memastikan setiap mahasiswa difabel mendapatkan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, penting untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada dosennya agar mereka dapat memberikan dukungan yang efektif dan memahami kebutuhan serta karakteristik mahasiswa difabel.

Komitmen untuk meningkatkan kualitas layanan bagi mahasiswa difabel menjadi tanggung jawab bersama seluruh civitas akademika di UIN Raden Mas Said Surakarta. Dengan memperkuat kerjasama antara mahasiswa, sahabat difabel, dan dosen, serta mengadopsi pendekatan inklusif, diharapkan setiap mahasiswa difabel dapat merasa didukung dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam lingkungan akademik yang inklusif dan ramah bagisemua.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan layanan juru bahasa isyarat untuk membantu mahasiswa-mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Akan tetapi, jumlah juru bahasa isyarat belummencukupi kebutuhan seluruh mahasiswa dengan gangguan pendengaran yang berjumlah 26 mahasiswa.

“Kalau untuk tuli itu banyak sekali relawan yang berfungsi sebagai note-taker dan ada juru Bahasa isyarat. Tapi juru Bahasa isyarat kami kan juga, yah walaupun sudah ada dua belasan, tapi untuk kebutuhan mahasiswa tuli 26 anak itu masih kurang. Jadi itu kami berikan ketika presentasi atau saat dosen membutuhkan penerjemah secara langsung baru kami kasih. Atau kalau gak kami sediakan note-taker, jadi note-taker itu mencatatkan.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

PLD UIN Sunan Kalijaga juga menyadari pentingnya layanan juru bahasa isyarat untuk membantu mahasiswa-mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Berdasarkan wawancara dengan Ketua PLD, disebutkan bahwa terdapat relawan yang berperan sebagai note-taker dan juga juru bahasa isyarat untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Namun, jumlah juru bahasa isyarat masih terbatas. Layanan juru bahasa isyarat diberikan terutama saat mahasiswa membutuhkan penerjemah langsung,

saat presentasi atau saat dosen membutuhkan bantuan penerjemah. Selain itu, PLD menyediakan layanan note-taker, yang bertugas mencatatkan materi perkuliahan bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran.

PLD UIN Sunan Kalijaga menyadari pentingnya meningkatkan jumlah juru bahasa isyarat agar dapat memenuhi kebutuhan semua mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Upaya perlu dilakukan untuk mencari lebih banyak relawan juru bahasa isyarat atau mengeksplorasi alternatif lain yang dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran.

Upaya ini diharapkan menjadi solusi agar mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dapat mengikuti perkuliahan dan berpartisipasi secara penuh dalam lingkungan akademik. Oleh karena itu, juru bahasa isyarat digunakan ketika kelas tersebut benar-benar membutuhkan mereka atau ketika mahasiswa pendamping tidak mampu untuk mendampingi. Dan untuk memaksimalkan pembelajaran bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran, PLD UIN Sunan Kalijaga juga telah merumuskan beberapa aturan untuk dipatuhi oleh siapapun yang bersangkutan. Untuk dosen, berdasarkan website PLD, ada beberapa aturan yang harus dipatuhi seperti contohnya:

- a) Hindari memberikan instruksi atau materi ketika mahasiswa sedang mengerjakan tugas. Mahasiswa tunarungu tidak dapat melakukan pekerjaannya dan melihat penerjemah pada waktu bersamaan. Jika instruksi perlu diberikan, pastikan ada jeda waktu yang singkat bagi

mahasiswa untuk mendongak darimengerjakan pekerjaan mereka untuk dapat “melihat” instruksi.

- b) Selalu ada penundaan antara pikiran yang diucapkan dan interpretasi. Ingatlah untuk memberikan waktu bagi juru bahasa untuk memproses dan menyampaikan informasi.
- c) Saat mengajukan pertanyaan, biarkan penerjemah selesai menafsirkan, kemudian beri mahasiswa tunarungu waktu yang cukup untuk memproses pertanyaan dan mengajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan sebelum memanggil mahasiswa.

Untuk juru bahasa sendiri juga terdapat beberapa aturan yang harus dipatuhi. Berikut terdapat beberapa contoh berdasarkan website PLD UIN Sunan Kalijaga:

- a) Tepat waktu ke kelas.
- b) Duduklah di tempat mahasiswa dapat dengan mudah melihat Anda, Guru, dan papan tulis.
- c) Menjadi akrab dengan kosakata khusus. Mintalah buku teks, handout, dan materi sebelumnya untuk ditinjau sebelum kelas.
- d) Kenakan pakaian yang sesuai. Terlihat rapi dan profesional.
- e) Bertindak secara profesional. Jangan membawa perhatian yang tidak semestinya kepada diri sendiri saat menafsirkan. Jangan melakukan percakapan pribadi dengan mahasiswa atau Guru.
- f) Merujuk pertanyaan atau masalah mahasiswa kepada Guru. Klarifikasi poin bila diperlukan, tetapi jangan mengambil peran Guru.

- g) Jangan mendisiplinkan, memantau perilaku mahasiswa, atau memikul tanggung jawab instruksional.
- h) Komunikasikan kepada Guru masalah apa pun yang berkaitan dengan mahasiswa tunarungu.

Demikian juga untuk mahasiswa difabel sendiri yang juga harus mematuhi beberapa aturan sehingga pembelajaran mereka bisa berjalan dengan lancar dan kondusif.

Kesimpulannya PLD UIN Sunan Kalijaga menyediakan layanan penerjemah bahasa isyarat untuk membantu mahasiswa- mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Namun, jumlah penerjemah bahasa isyarat saat ini masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Dalam wawancara dengan Ketua PLD, disebutkan bahwa terdapat relawan yang berperan sebagai pencatat catatan dan juga penerjemah bahasa isyarat untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Namun, jumlah penerjemah bahasa isyarat yang tersedia masih terbatas. Layanan penerjemah bahasa isyarat diberikan terutama saat mahasiswa membutuhkan penerjemahan langsung saat presentasi atau saat dosen membutuhkan bantuan penerjemah. Selain itu, PLD juga menyediakan layanan pencatat catatan, yang bertugas mencatatkan materi perkuliahan bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran.

PLD UIN Sunan Kalijaga menyadari pentingnya meningkatkan jumlah penerjemah bahasa isyarat untuk memenuhi kebutuhan semua

mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Upaya perlu dilakukan untuk merekrut lebih banyak relawan penerjemah bahasa isyarat atau mengeksplorasi solusi alternatif yang dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Dengan demikian, mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga akan dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan akademik dan diskusi kelas. Untuk memaksimalkan pengalaman belajar bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran, PLD UIN Sunan Kalijaga juga telah merumuskan pedoman yang harus diikuti oleh semua pihak terkait. Demikian pula, mahasiswa difabel sendiri diharuskan mematuhi beberapa aturan agar pembelajaran berjalan lancar dan kondusif.

7) Layanan Sukarelawan

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, memang belum membuka rekrutmen sukarelawan secara resmi, namun di kelas dengan mahasiswa difabel di dalamnya, biasanya teman difabel tersebut yang sukarela bergantian membantu temannya yang membutuhkan. Mahasiswa ini biasa disebut Sahabat difabel yaitu sukarelawan dari mahasiswa yang membantu mahasiswa difabel yang belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain sahabat difabel terkadang dosennya yang membantu mahasiswa tersebut, baik dalam menjelaskan materi yang harus lebih pelan dan jelas maupun dalam hal tugas dan ujian.

“Kan dulu itu ada kelas *Writing* dan *Reading* di PBI dan PAI, kebetulan ada mahasiswa yang *low vision* dan bahkan buta. Jadi mereka itu butuh special approach, butuh pendampingan. Jadi kalau ujian atau pas materi itu harus dibacakan sama

pendampingnya, atau kadang- kadang ya tak bacakan. Tapi mahasiswanya itu pinter banget, dibacakan sekali sudah langsung paham.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022)

Dengan teman mahasiswa difabel itu sendiri yang membantu, kelebihanannya adalah mereka lebih mengetahui sifat, preferensi, maupun hal-hal detail lain dari mahasiswa difabel tersebut, sehingga proses pendampingan jadi lebih mudah dan nyaman.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun belum ada rekrutmen sukarelawan secara resmi, namun dalam kelas-kelas yang memiliki mahasiswa difabel, seringkali ditemukan teman yang secara sukarela membantu mahasiswa difabel. Mahasiswa sukarelawan tersebut dikenal sebagai Sahabat Difabel. Sahabat difabel merupakan sukarelawan mahasiswa yang bersedia membantu mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu, terkadang dosennya sendiri juga turut membantu mahasiswa difabel, baik dalam menjelaskan materi dengan kecepatan yang disesuaikan, maupun dalam hal tugas dan ujian.

Keberadaan Sahabat Difabel yang tidak lain merupakan teman sekelas mahasiswa disabilitas, ditambah dukungan dari dosen merupakan keuntungan tersendiri. Teman sekelas yang menjadi Sahabat Difabel memiliki pemahaman lebih tentang karakteristik, preferensi, dan detail lainnya mengenai mahasiswa difabel. Sehingga proses pendampingan menjadi lebih mudah dan nyaman, sesuai kebutuhan. Selain itu, dosennya juga memiliki peran penting dalam memberikan penjelasan dan bantuan yang disesuaikan agar mahasiswa difabel dapat memahami

materi dengan lebih baik.

Dalam beberapa kasus, pendampingan yang diberikan oleh teman sekelas dan dosennya juga melibatkan pembacaan materi secara langsung. Misalnya, saat ujian atau dalam materi tertentu, pendamping atau dosennya membacakan materi tersebut kepada mahasiswa difabel atau membantu dalam pemahaman materi. Meskipun demikian, mahasiswa difabel yang belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta juga menunjukkan kemampuan yang luar biasa, dalam memahami materi yang dibacakan.

Keterlibatan sahabat difabel yang merupakan teman sekelas dan dukungan dari dosen, menjadikan proses pembelajaran mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta lebih inklusif. Pendampingan yang diberikan oleh Sahabat Difabel dan dosennya membantu mahasiswa difabel mengatasi kesulitan dan merasa didukung dalam perjalanan akademik mereka. Hal ini mencerminkan semangat kerjasama dan solidaritas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi semua mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kesimpulannya Di UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun belum ada rekrutmen sukarelawan secara resmi, namun dalam kelas-kelas yang memiliki mahasiswa difabel, seringkali teman sekelas difabel tersebut secara sukarela membantu mahasiswa difabel yang membutuhkan. Sukarelawan ini dikenal sebagai Sahabat Difabel.

Sahabat difabel yaitu sukarelawan mahasiswa membantu mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu, dukungan dosen turut membantu kemudahan proses pembelajaran mahasiswa difabel.

Keberadaan Sahabat Difabel dan dukungan dosen menajdi keuntungan tersendiri dalam upaya menciptakan pemebelajran yang inklusi. Dalam beberapa kasus, pendampingan yang diberikan oleh teman sekelas dan dosennya juga melibatkan pembacaan materi secara langsung. Misalnya, saat ujian atau dalam materi tertentu, pendamping atau dosennya membacakan materi tersebut kepada mahasiswa difabel atau membantu dalam pemahaman materi. Meskipun demikian, mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta juga menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami materi yang dibacakan.

Proses ini menunjukkan adanya pembelajaran yang inklusi dalam memudahkan proses belajar mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Hal ini mencerminkan semangat kerjasama dan solidaritas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi semua mahasiswa di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Salah satu aspek yang ditekankan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga adalah penyediaan sukarelawan, karena mereka sadar, PLD tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa hadirnya para sukarelawan. Sukarelawan tidak hanya datang dari mahasiswa internal, namun juga dari universitas-universitas luar UIN Sunan Kalijaga juga. Antusiasme

ini disambut baik oleh pihak PLD dan diberdayakan dengan baik juga.

Saat ini Jumlah Relawan PLD UIN Sunan Kalijaga adalah 162 relawan.

Relawan tersebut terbagi atas beberapa kriteria berikut:

Tabel 5 Layanan Sukarelawan

No	Relawan	Level	Jumlah
1.	Juru bahasa Isyarat	Middle	10
2.	Juru bahasa Isyarat	Advance	14
3.	Relawana Pendamping	Baru	20
4.	Relawana Pendamping	Madya	50
5.	Relawana Pendamping	Lama	68

“He em, langsung dari mahasiswa. Dan itu ada yang dari internal, dan ada juga yang dari eksternal. Itu ada dari UNY ada, dari UGM ada, tapi ya gak banyak; yang banyak itu ya dari relawan UIN. Nah, kalau kita total Mbak, baik yang aktif maupun yang tidak aktif dari tahun ke tahun ini kemarin baru saja saya total, itu ada sekitar 452 relawan; tapi yang aktif itu sekitar seratusan Mbak.” (Wawancara AS, 22 Maret 2022)

Salah satu aspek penting yang ditekankan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga adalah penyediaan sukarelawan, karena mereka menyadari bahwa PLD tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik tanpa adanya dukungan dan kontribusi sukarelawan. Sukarelawan tidak hanya berasal dari mahasiswa internal UIN Sunan Kalijaga, tetapi juga dari universitas-universitas di luar UIN Sunan Kalijaga. Antusiasme sukarelawan disambut baik oleh pihak PLD, dan mereka siap diberdayakan. Saat ini, jumlah relawan PLD UIN Sunan Kalijaga mencapai 162 relawan yang terlibat aktif dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel.

Peran sukarelawan sangat penting dalam mendukung layanan PLD kepada mahasiswa difabel. Mereka membantu dalam berbagai kegiatan

seperti pendampingan dalam perkuliahan, penerjemahan bahasa isyarat, pencatatan, dan dukungan emosional. Keberadaan sukarelawan tidak hanya membantu dalam menjalankan tugas PLD, tetapi juga memberikan dukungan sosial dan kepercayaan diri bagi mahasiswa difabel. Para sukarelawan juga berperan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa difabel, membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

PLD UIN Sunan Kalijaga terus mendorong partisipasi sukarelawan melalui berbagai kegiatan dan program pengembangan. Mereka menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi sukarelawan agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan profesional. Selain itu, PLD juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi sukarelawan, sehingga mereka merasa diterima dan dihargai dalam kontribusinya.

Kehadiran sukarelawan dalam PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa difabel. Dengan dukungan yang diberikan, mahasiswa difabel dapat merasa didukung secara personal dan akademik, serta dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkuliahan dan kehidupan kampus. Keberadaan sukarelawan juga mendorong kesadaran dan pemahaman tentang inklusi dan keberagaman di lingkungan kampus, menciptakan atmosfer yang lebih inklusif bagi semua mahasiswa. Melalui kerja sama yang erat antara PLD, sukarelawan, dan mahasiswa difabel, UIN Sunan Kalijaga terus

berkomitmen untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswanya. Tidak hanya menerima mahasiswa sukarelawan, namun PLD UIN Sunan Kalijaga juga selalu mendata para sukarelawan tersebut, sehingga bisa selalu termonitor dan terberdayakan dengan baik.

“Emang ini baru saja tulis Mbak, saya buat statistiknya disini, dan itu kita perbaharui setiap semester, yang aktif berapa gitu.”
(Wawancara AS, 22 Maret 2022)

Dengan hadirnya ratusan relawan tersebut, PLD UIN Sunan Kalijaga tidak hanya memberi mereka tugas untuk mendampingi mahasiswa dengan disabilitas, akan tetapi membagi mereka ke beberapa divisi untuk lebih memberdayakan kehadiran mereka dan untuk membuat PLD UIN Sunan Kalijaga lebih maju lagi.

“Kita kan banyak sekali tim relawan, ada beberapa divisi. Kalau yang umum, yang semuanya harus masuk itu kan divisi pendamping, terus ada juga divisi media, ada divisi juru Bahasa isyarat. Kalau saya kan ambilnya bukan yang full pendampingan, saya lebih ke bagian media. Tugasnya ya design-design sosial media dan kegiatan-kegiatan lain gitu yang berkaitan. Ini juga habis nyelesaian pamphlet.”
(Wawancara AS, 22 Maret 2022)

Banyaknya jumlah relawan ini memang sangat dibutuhkan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga karena jumlah mahasiswa difabel yang tidak sedikit juga. Dan jenis disabilitasnya juga berbeda-beda; oleh karena itu kebutuhan mereka di kelas pun juga berbeda.

“Iya Mbak, mahasiswa tuli itu yang paling banyak, eh bukan netra yang paling banyak kita ada 41,7%, sekitar tiga puluhan anak itu. Kalau netra itu kalau kuliah tidak perlu banyak pendampingan Mbak Latifa, jadi kalaunetra itu asal, kan masih bisa mendengar, jadi mau zoom, mau via WA voice note itu gak masalah. Cuma mang kalau chat itu dia paling banyak ketinggalan. Dan kalau mereka menggunakan teknologi pembaca layar pun kurang cepet seperti temen-temen yang lain.”
(Wawancara AS, 22 Maret 2022)

Walaupun jumlah relawan sampai 452 relawan, namun mereka tetap saja mahasiswa yang mempunyai tugas utama untuk menimba ilmu, dan setiap dari mereka mempunyai jadwal mereka masing- masing. Terkadang relawan amemiliki urusan lain , sehingga membuat PLD perlu melakukan manajemen relawan. Hal ini diperlukan agar mahasiswa difabel dapat terus memperoleh pendampingan mahasiswa relawan tidak merasa terlalu terepotkan.

“Jadi bisa dibayangkan 26 anak, satu anak ambil delapan mata kuliah. Jadi banyak sekali relawan yang dibutuhkan, dan ini tantangan kami di masa pandemi ini karena banyak mahasiswa itu ada di luar. Ada, di group ada. Disitu ada data, kalau ada yang kosong itu berarti bisa dipilih, kalau gak ada berarti sudah penuh, jadi gak bisa damping. Itu kayaknya temen-temen yang online yang belum kesini ya tetep dampingi. Itu pun yang damping harus baca lagi biar tau apa yang disampaikan biar bisa jelasin ke yang didampingi.” (Wawancara F, 20 Mei 2022).

Berkaitan dengan pendaftaran relawan, PLD UIN Sunan Kalijaga sangat terbuka bagi siapapun yang ingin menjadi relawan, dan boleh di semester berapapun untuk mendaftar. Pendaftaran dapat dilakukan langsung di kantor PLD ataupun mengisi formulir online yang dapat diisi di website PLD.

“Semester 2, dulu diajak temen. Dulu daftar pas masa- masa rekrutmen Maba. Dan itu rame banget yang daftar. Karena ya memang disitu bisa masuk ke PLD, tapi bisa juga langsung daftar disini seperti saya yang masuk semester 2, daftarnya melalui isi formulir. Iya, open banget, mau daftar semester berapa wae bisa.” (Wawancara F, 20 Mei 2022).

Relawan tidak hanya dibebaskan untuk memilih mendampingi atau tidak, namun terkadang ada plotting khusus bagi mereka untuk kegiatan-kegiatan khusus tertentu, seperti kegiatan ospek.

“Saya kalau pendampingan bervariasi, saya pertama kali damping itu waktu ospek, topik BAK. BAK itu kan banyak temen-temen yang dari tuli dan daksa. Dulu kan dirolling ya. Kadang ke saintek, kadang ke yang lain. Kalau waktu ospek itu kan pendampingannya kan menuliskan apa yang dikatakan panitia, terus kadang ada bentuk kegiatan waktu ospek itu dimana kita harus memberikan aba-aba biar semuanya bisa kompak. Mulai dari ospek dari mahasiswa maupun waktu sospem; sospem itu yang melakukan dosen di kelas.” (Wawancara F, 20 Mei 2022).

Kesimpulannya, Penyediaan sukarelawan menjadi salah satu aspek yang sangat ditekankan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga. PLD menyadari bahwa tugas-tugasnya tidak dapat dilaksanakan tanpa bantuan sukarelawan. Sukarelawan ini tidak hanya dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, tetapi juga dari universitas lain di luar UIN Sunan Kalijaga. Jumlah sukarelawan PLD saat ini mencapai 162 orang dan terbagi dalam beberapa criteria, termasuk juru bahasa isyarat dan relawan pendamping dengan level yang berbeda. Antusiasme relawan sangat diapresiasi oleh PLD dan diberdayakan dengan baik. PLD terus berupaya mendukung partisipasi sukarelawan dengan menyediakan pelatihan dan bimbingan layanan disabilitas.

Keberadaan sukarelawan memberikan manfaat yang signifikan bagi mahasiswa difabel, membantu difabel secara personal dan akademik. PLD, sukarelawan, UIN Sunan Kalijaga terus berkomitmen menciptakan lingkungan kampus inklusif. Meskipun jumlah relawan cukup banyak, PLD tetap melaksanakan manajemen agar mahasiswa

relawan tidak keberatan dalam membantu mahasiswa difabel. Pendaftaran sukarelawan terbuka bagi semua kalangan. Pendaftaran dapat dilakukan langsung di kantor PLD atau melalui formulir online di website PLD. Relawan juga dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan khusus yang membutuhkan pendampingan khusus.

b) Layanan Lingkungan

1) Layanan Lingkungan Fisik

Di UIN Raden Mas Said Surakarta sesuai wawancara juga disediakan akses lingkungan fisik yang mendukung keberadaan difabel yang kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.

“...untuk lingkungan fisik sebenarnya kampus juga sudah berusaha menyediakan akses bangunan dan ruang demi keamanan dan kenyamanan mahasiswa difabel di sini. Bangunan itu antara lain, jalur pemandu, pintu ramah difabel, kamar kecil (toilet) khusus difabel, wastafel, perlengkapan, perabot, dan rambu untuk difabel. Selain itu ada lift dan toilet difabel, tetapi baru beberapa fakultas yang menyediakan seperti FAB dan FIT.” (Wawancara HS, 20 Mei 2022).

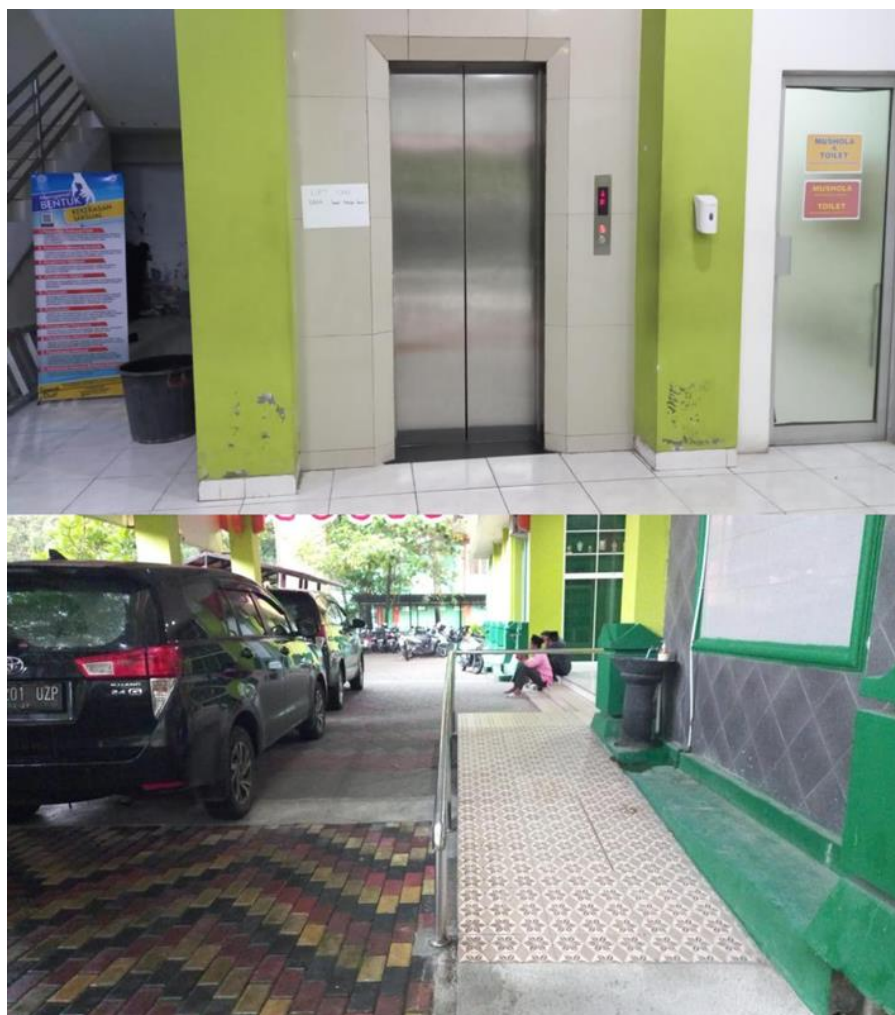
UIN Raden Mas Said Surakarta sebagai perguruan tinggi ramah difabel berusaha menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) bagi mahasiswa difabel. Fasilitas ini dibutuhkan seluruh civitas akademika dalam menunjang keamanan dan kenyamanan belajar, khususnya bagi mahasiswa difabel. UIN Raden Mas Said Surakarta menyediakan layanan lingkungan fisik untuk mahasiswa difabel.

Layanan ini dapat diamati dari adanya jalan setapak di hampir seluruh penjuru kampus. Hampir di setiap jalan setapak kampus terdapat grid yang mempermudah tuna netra dalam berjalan, serta disediakan

slide untuk tuna daksa di sebagian tangga di gedung-gedung fakultas. Bahkan terdapat lift di salah satu fakultas untuk mempermudah mobilitas difabel.

UIN Raden Mas Said Surakarta juga mengutamakan aksesibilitas lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel. Dalam wawancara, terungkap bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta berupaya menyediakan akses bangunan dan ruang ramah difabel. Fasilitas yang disediakan antara lain jalur pemandu, pintu ramah difabel, kamar kecil (toilet) khusus difabel, wastafel, perlengkapan, perabot, dan rambu untuk difabel. Selain itu, terdapat lift dan toilet difabel yang disediakan di beberapa fakultas. Upaya ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi mahasiswa difabel.

Sebagai perguruan tinggi yang ramah difabel, UIN Raden Mas Said Surakarta juga menyadari pentingnya memberikan fasilitas yang memadai kepada mahasiswa difabel. Fasilitas yang baik tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa difabel, tetapi juga bagi seluruh civitas akademika untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Lingkungan fisik yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa difabel menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa difabel.



Gambar 5 Fasilitas difabel di FAB UIN Surakarta

Selain menyediakan fasilitas, layanan lingkungan fisik di UIN Raden Mas Said Surakarta juga dirancang dengan memperhatikan kebutuhan spesifik mahasiswa difabel. Misalnya, adanya jalan setapak dengan grid untuk memudahkan tuna netra dalam berjalan dan penempatan slide di sebagian tangga di gedung-gedung fakultas untuk mempermudah tuna daksa. Keberadaan lift di salah satu fakultas juga memberikan kemudahan mobilitas bagi mahasiswa difabel.

Dengan adanya upaya yang dilakukan dalam menyediakan fasilitas dan layanan lingkungan fisik yang inklusif, UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan kampus yang ramah dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Seluruh langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat mengakses fasilitas dengan mudah, merasa diterima, dan memiliki kesempatan yang sama dalam mengejar pendidikan dan pengembangan diri di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kesimpulannya UIN Raden Mas Said Surakarta, berdasarkan wawancara, menyediakan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel yang kuliah di universitas tersebut. Upaya telah dilakukan untuk memastikan bangunan dan ruang yang dapat diakses oleh mahasiswa difabel demi keamanan dan kenyamanan mereka. Beberapa fasilitas yang disediakan meliputi jalur pemandu, pintu ramah difabel, toilet khusus difabel, wastafel, peralatan, perabot, dan rambu yang ramah difabel. Selain itu, beberapa fakultas juga telah memasang lift dan toilet yang dapat diakses oleh difabel, seperti Fakultas Agama dan Fakultas Ilmu Teknik. Meskipun belum tersedia di seluruh fakultas, hal ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi mahasiswa difabel. Universitas ini berusaha memberikan fasilitas (sarana dan prasarana) kepada mahasiswa difabel untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.

Fasilitas umum yang baik sangat penting bagi seluruh civitas akademika, termasuk mahasiswa dengan kebutuhan khusus. UIN Raden Mas Said Surakarta juga menyediakan layanan lingkungan fisik untuk mahasiswa difabel, terutama pada jalur setapak di seluruh kampus. Hampir setiap jalur setapak dilengkapi dengan grid yang membantu tuna netra berjalan, serta terdapat slide di sebagian tangga di gedung-gedung fakultas untuk mempermudah tuna daksa. Bahkan, terdapat lift di salah satu fakultas yang memudahkan mobilitas difabel.

Universitas ini juga mengutamakan aksesibilitas lingkungan fisik yang memudahkan mahasiswa difabel. Dalam wawancara, terungkap bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta telah berupaya menyediakan bangunan dan ruang yang ramah difabel untuk keamanan dan kenyamanan mahasiswa difabel. Beberapa fasilitas yang disediakan antara lain jalur pemandu, pintu ramah difabel, toilet khusus difabel, wastafel, peralatan, perabot, dan rambu yang ramah difabel.

Selain itu, telah disediakan lift dan toilet difabel di beberapa fakultas seperti Fakultas Agama dan Fakultas Ilmu Teknik. Meskipun belum tersedia di seluruh fakultas, langkah ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi mahasiswa difabel. Sebagai perguruan tinggi yang ramah difabel, UIN Raden Mas Said Surakarta juga menyadari pentingnya memberikan fasilitas yang memadai kepada mahasiswa difabel. Fasilitas yang baik tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa

difabel, tetapi juga bagi seluruh civitas akademika untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.

Lingkungan fisik yang memperhatikan kebutuhan mahasiswa difabel. Lingkungan fisik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki sarana penunjang bagi keamanan dan kenyamanan bagi seluruh individu, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Hasil wawancara menghasilkan:

“... UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha menciptakan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel yang kuliah di sini. Pembangunan lingkungan fisik itu dititikberatkan pada fasilitas umum contohnya ukuran dasar ruang, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, pintu, ramp, tangga, lift, kamar kecil (toilet), pancuran, wastafel, telepon, perlengkapan, perabot, dan yang terakhir ialah rambu.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022)

Lingkungan fisik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dirancang untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat memperhatikan fasilitas umum yang tersedia. Hal ini tercermin dari hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha keras untuk menciptakan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel yang kuliah di sana.

Selain pelayanan akademik dan non-akademik, UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan fasilitas fisik yang fokuskan membantu para mahasiswa difabel mengakses tempat-tempat di seluruh penjuru kampus. Melalui layanan ini diharapkan mahasiswa difabel merasa nyaman dan dimudahkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh

narasumber.

“Yang pasti, yang pertama yaitu PLD sendiri yang mengelola segala macam kebutuhan mahasiswa difabel UIN Suka. Disamping instansi, kami juga menyediakan fasilitas jalan khusus untuk mahasiswa difabel dan menyediakan spot yang namanya Difabel Corner. Pastinya sangat membantu ya Mbak, ketika ada jalan khusus difabel, mereka tidak akan terganggu dengan hal-hal yang membuat mereka kesulitan. Dalam ranah PLD, kami sendiri telah menyiapkan banyak fasilitas dan layanan sehingga mereka dapat kuliah dengan optimal, mulai dari menyediakan kelompok belajar, volunteer, konsultasi perkuliahan, dan pelatihan dosen untuk membantu mereka di dalam proses belajar dan mengajar.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).



Gambar 6. Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga

Upaya meningkatkan aksesibilitas mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dilakukan dengan menyediakan fasilitas fisik khusus di seluruh area kampus. Fasilitas ini dirancang dengan tujuan untuk memudahkan akses mahasiswa difabel ke berbagai lokasi di kampus tanpa menghadapi hambatan yang mengganggu. Selain itu, terdapat juga area yang disebut Difabel Corner yang menjadi tempat bagi mahasiswa difabel untuk berkumpul dan berinteraksi secara nyaman. Upaya ini dilakukan dengan harapan bahwa mahasiswa difabel dapat merasakan kenyamanan dan tidak merasa diabaikan dibandingkan dengan

mahasiswa lainnya.

Pengelolaan Pusat Layanan Difabel (PLD) juga telah menyediakan beragam fasilitas dan layanan untuk memastikan mahasiswa difabel dapat mengikuti proses perkuliahan dengan optimal. Salah satunya adalah dengan menyediakan kelompok belajar yang membantu mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, tersedia juga layanan volunteer yang membantu mahasiswa difabel dalam berbagai kegiatan di kampus. PLD juga menyediakan konsultasi perkuliahan yang membantu mahasiswa difabel dalam merencanakan dan mengatasi tantangan akademik yang mereka hadapi. Selain itu, terdapat pelatihan khusus untuk dosen guna membekali mereka dalam memberikan pengajaran yang efektif bagi mahasiswa difabel.

Melalui fasilitas fisik dan layanan yang disediakan, UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan inklusif yang memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa difabel. Hal ini menunjukkan perhatian dan keseriusan institusi dalam mengelola mahasiswa difabel. Dengan demikian, UIN Sunan Kalijaga berupaya memberikan pengalaman belajar yang optimal dan memberikan rasa inklusi yang kuat bagi mahasiswa difabel di seluruh penjuru kampus.

Bahkan, fasilitas-fasilitas ini tidak hanya menguntungkan bagi mahasiswa difabel, namun juga dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa lain, serta dosen dan staf tentang pentingnya menumbuhkan inklusi di perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan dengan fasilitas difabel

yang terletak di banyak tempat dan mereka dapat menyaksikannya setiap hari membuat eksposur inklusif meningkat tajam dan pada akhirnya menimbulkan simpati dan empati dalam diri mereka.

“Selain pelatihan untuk dosen dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar secara inklusif, beliau-beliau ini juga diberikan pelatihan berupa bahasa isyarat, dan secara langsung mengikuti pengenalan mahasiswa difabel. Dan yang paling penting adalah dengan adanya fasilitas-fasilitas difabel ini, dosen dan mahasiswa normal jadi lebih simpati dan empati Mbak. Dengan berbagai pelatihan dan eksposur perihal nilai-nilai yang dijunjung di UIN Suka yang berkaitan dengan inklusi, dosen-dosen sudah semakin memahami bahwa semua mahasiswa memiliki hak yang sama dalam setiap aktifitas, baik itu akademik maupun non-akademik. Dengan lingkungan yang sangat inklusif di kampus, secara tidak langsung membuat mahasiswa yang normal menjadi aware bahwa banyak mahasiswa yang tidak seberuntung mereka, yang membutuhkan uluran tangan. Jadi pada akhirnya mereka juga ikut serta dalam membantu teman mereka yang difabel di dalam kelas selain mahasiswa yang memang ditugaskan sebagai volunteer.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Pada intinya, dengan hadirnya fasilitas fisik yang bisa langsung digunakan oleh para mahasiswa difabel dan dapat dilihat oleh mahasiswa normal membuat para mahasiswa normal ini lebih menghormati dan menghargai mahasiswa difabel, begitu juga sebaliknya, mahasiswa difabel bisa merasakan kenyamanan tidak hanya dari fasilitas tapi juga dari respon dari mahasiswa-mahasiswa yang normal. Dengan kata lain, mahasiswa difabel juga bisa lebih menghormati mahasiswa normal dengan hadirnya fasilitas fisik ini.

“Iya Mbak, mereka jadi lebih menghargai dan menghormati mahasiswa difabel. Dan sebaliknya mahasiswa difabel pun jadi lebih menghargai dan menghormati mahasiswa yang normal. Intinya saling lah Mbak. Sangat efektif Mbak, mereka jadi lebih bisa mensyukuri hidup dan menjadi pembiasaan diri dalam kehidupan sehari-hari.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Dengan adanya fasilitas fisik yang dapat digunakan oleh mahasiswa difabel dan dilihat oleh mahasiswa normal, tercipta sebuah lingkungan yang saling menghormati dan menghargai antara kedua kelompok tersebut. Mahasiswa normal menjadi lebih peka dan memiliki pengertian yang lebih baik terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa difabel. Mahasiswa normal menjadi lebih sadar akan pentingnya inklusi dan kesetaraan dalam lingkungan kampus.

Sebaliknya, mahasiswa difabel juga merasakan kenyamanan dan penghargaan dari respon positif yang diberikan oleh mahasiswa normal. Difabel tidak lagi merasa diabaikan atau dianggap berbeda, tetapi diterima secara utuh sebagai bagian integral dari komunitas akademik. Dengan demikian, tercipta saling penghormatan dan penghargaan antara mahasiswa difabel dan normal.

Fasilitas fisik yang ada tidak hanya berdampak pada kenyamanan, tetapi juga memperkuat rasa saling menghormati di antara kedua kelompok tersebut. Mahasiswa difabel dapat menghargai upaya yang dilakukan oleh institusi dan mahasiswa normal dalam menyediakan fasilitas yang memudahkan aksesibilitas. Sementara itu, mahasiswa normal juga mendapatkan apresiasi dan penghargaan dari mahasiswa difabel karena sensitivitas mereka terhadap kebutuhan difabel. Secara keseluruhan, hadirnya fasilitas fisik yang memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan saling menghargai antara mahasiswa

difabel dan mahasiswa normal. Hal ini mendorong terbentuknya hubungan yang positif dan memperkuat nilai-nilai toleransi serta kesetaraan di lingkungan kampus.

Pembangunan lingkungan fisik yang disoroti berfokus pada berbagai fasilitas umum, seperti ukuran dasar ruang, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, pintu, ramp, tangga, lift, kamar kecil (toilet), pancuran, wastafel, telepon, perlengkapan, perabot, dan rambu. Semua fasilitas ini dirancang dengan memperhatikan aksesibilitas dan kebutuhan para mahasiswa difabel. Misalnya, jalur pedestrian dan jalur pemandu yang jelas dirancang untuk memudahkan mobilitas mahasiswa difabel, sedangkan adanya ram, lift, dan ramp memastikan akses yang mudah ke lantai yang berbeda. Toilet, pancuran, dan wastafel juga dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan aksesibilitas bagi mahasiswa difabel.

Selain itu, penggunaan rambu dan penanda yang jelas juga merupakan bagian penting dari pembangunan lingkungan fisik yang inklusif. Rambu-rambu ini memberikan petunjuk yang jelas bagi mahasiswa difabel dan membantu mereka untuk mengakses fasilitas dengan lebih mudah dan aman. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan tidak menghambat pergerakan atau partisipasi mahasiswa difabel.

Dengan adanya perhatian dan upaya yang dilakukan dalam pembangunan lingkungan fisik, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberikan dukungan konkret bagi mahasiswa difabel dalam menjalani kehidupan kampus yang inklusif. Lingkungan yang dirancang dengan baik dan fasilitas yang memadai memberikan rasa nyaman, keamanan, dan kebebasan berpartisipasi bagi mahasiswa difabel. Ini memungkinkan mereka untuk fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan diri tanpa adanya hambatan fisik yang signifikan.

Upaya terus-menerus dalam menciptakan lingkungan fisik yang inklusif menunjukkan komitmen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam membangun lingkungan yang ramah bagi semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan lingkungan yang mendukung, diharapkan mahasiswa difabel dapat merasa diterima, didukung, dan mampu mengoptimalkan potensi akademik dan sosial mereka selama masa kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sarana prasarana lingkungan fisik yang mendukung difabel telah disediakan untuk menciptakan aksesibilitas. Aksesibilitas sebuah infrastruktur pada sebuah bangunan merupakan hal yang paling penting untuk menunjang keamanan dan kenyamanan semua orang yang ada di dalamnya. Tidak terkecuali bagi penyandang disabilitas.

Selain pelayanan akademik dan non-akademik, UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan fasilitas fisik yang difokuskan untuk membantu para mahasiswa difabel mengakses tempat-tempat di seluruh penjuru kampus. Dengan adanya fasilitas fisik diharapkan mahasiswa

difabel lebih bisa merasakan kenyamanan dan merasa tidak dianak tirikan dibandingkan dengan mahasiswa normal. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

“Yang pasti, yang pertama yaitu PLD sendiri yang mengelola segala macam kebutuhan mahasiswa difabel UIN Suka. Disamping instansi, kami juga menyediakan fasilitas jalan khusus untuk mahasiswa difabel dan menyediakan spot yang namanya Difabel Corner.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Layanan fisik ini dinilai sangat membantu dan efektif untuk para mahasiswa difabel, karena mereka tidak lagi menemui kendala dan rasa takut ketika ingin berpergian di sekitar kampus.

“Pastinya sangat membantu ya Mbak, ketika ada jalan khusus difabel, mereka tidak akan terganggu dengan hal-hal yang membuat mereka kesulitan. Dalam ranah PLD, kami sendiri telah menyiapkan banyak fasilitas dan layanan sehingga mereka dapat kuliah dengan optimal, mulai dari menyediakan kelompok belajar, volunteer, konsultasi perkuliahan, dan pelatihan dosen untuk membantu mereka di dalam proses belajar dan mengajar.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).



Gambar 7 Akses Jalan Difabel Di UIN Sunan Kalijaga

Kesimpulannya, Lingkungan fisik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah dirancang dengan berbagai sarana penunjang untuk

menciptakan keamanan dan kenyamanan bagi semua individu, termasuk mahasiswa difabel. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen menciptakan lingkungan fisik yang memudahkan aksesibilitas mahasiswa difabel. Fokus pembangunan lingkungan fisik tersebut ditujukan pada fasilitas umum, seperti ukuran ruangan, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, pintu, ramp, tangga, lift, toilet, pancuran, wastafel, telepon, perlengkapan, perabot, dan rambu-rambu.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan fasilitas dan layanan melalui Pusat Layanan Difabel (PLD) untuk membantu mahasiswa difabel dalam proses perkuliahan. Semua upaya ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa difabel dapat merasakan kenyamanan, tidak merasa dianak tirikan, dan memiliki pengalaman belajar yang optimal di lingkungan kampus. Dengan adanya fasilitas fisik ini, diharapkan tercipta rasa saling menghormati dan menghargai antara mahasiswa difabel dan mahasiswa normal, serta meningkatkan kesadaran akan inklusi di kalangan mahasiswa dan dosen. Pembangunan lingkungan fisik yang inklusif ini merupakan wujud komitmen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menciptakan lingkungan kampus yang ramah bagi semua individu.

2) Layanan Perpustakaan dan Lab

Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pojok difabel. Pojok difabel juga memiliki fasilitas diantaranya adalah alat digital talking book, computer yang bisa berbicara, menyediakan ruang

khusus dan fasilitas buku-buku bagi tuna rungu seperti buku buku berhuruf braille, buku elektronik yang ramah difabel, audio book dari Berbagai judul, buku populer dan buku hadiah. Buku-buku sudah dilengkapi dengan sumber tape recorder, VCD maupun DVD.

Fasilitas computer dipasangkan program Jaws yang gunanya untuk membantu tuna netra dalam menavigasi menu dan isi komputer. Seluruh buku yang tersedia juga telah dilengkapi dengan sumber tape recorder, VCD, dan DVD. Untuk memudahkan navigasi menu dan isi komputer, fasilitas komputer di pojok difabel juga dilengkapi dengan program Jaws yang dirancang khusus untuk membantu tuna netra mengakses informasi internal kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dengan adanya fasilitas tersebut, perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang inklusif bagi para difabel. Alat digital talking book dan komputer yang dapat berbicara memungkinkan para pengguna difabel untuk mengakses materi bacaan dan informasi yang ada dalam perpustakaan dengan lebih mudah. Ruang khusus yang disediakan juga memberikan privasi dan kenyamanan bagi para difabel saat membaca dan mengakses sumber-sumber pengetahuan.

Selain itu, koleksi buku yang disesuaikan untuk tuna rungu seperti buku berhuruf braille dan buku elektronik yang ramah difabel, serta audio book dari berbagai judul, buku populer, dan buku hadiah, memastikan bahwa para difabel dapat menikmati beragam bahan bacaan

sesuai dengan minat dan kebutuhan. Sumber tape recorder, VCD, dan DVD yang dilengkapi pada buku-buku juga menambah keberagaman cara dalam mengakses informasi.

Adanya pojok difabel dan fasilitas yang diberikan di perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta, menunjukkan adanya upaya aktif dalam menciptakan aksesibilitas difabel dan inklusi dunia perpustakaan. Diharapkan bahwa fasilitas ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memperluas akses terhadap pengetahuan dan informasi bagi para difabel yang menjadi bagian dari komunitas akademik di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kesimpulannya Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta telah melengkapi pojok difabelnya dengan berbagai fasilitas untuk memberikan pelayanan inklusif bagi difabel. Di pojok difabel ini, terdapat alat digital talking book dan komputer yang bisa berbicara, sehingga para pengguna difabel dapat dengan mudah mengakses materi bacaan dan informasi yang tersedia di perpustakaan. Selain itu, tersedia ruang khusus yang memberikan privasi dan kenyamanan saat membaca dan mengakses sumber-sumber pengetahuan.

Koleksi buku yang disesuaikan untuk tuna rungu, seperti buku berhuruf braille dan buku elektronik yang ramah difabel, serta audio book dari berbagai judul, buku populer, dan buku hadiah, telah disediakan untuk memenuhi minat dan kebutuhan para difabel. Buku-buku ini juga dilengkapi dengan sumber tape recorder, VCD, dan DVD,

sehingga memberikan variasi dalam cara mengakses informasi. Adanya adanya pojok difabel dan fasilitas yang lengkap, menunjukkan peran aktif layanan perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta dalam menciptakan aksesibilitas dan inklusi bagi difabel. Harapannya, fasilitas ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memperluas akses pengetahuan bagi mahasiswa difabel UIN Raden Mas Said Surakarta.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki layanan difabel dengan sebutan Difabel Corner. Difabel Corner disingkat DC yang diresmikan pada tanggal 20 Desember 2011. Difabel Corner merupakan layanan yang terintegrasi dengan layanan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar koleksi perpustakaan UIN Yogyakarta aksesibel, terjangkau dan dapat diakses dengan mudah oleh para difabel.

Fasilitas yang tersedia pada UIN Sunan Kalijaga hampir sama dengan fasilitas yang tersedia di UIN Raden Mas Said Surakarta. UIN Sunan Kalijaga memiliki alat digital talking book, computer yang bisa berbicara, menyediakan ruang khusus dan fasilitas buku-buku bagi tuna rungu seperti buku-buku berhuruf braille, buku elektronik yang ramah difabel, audio book dari Berbagai judul, buku populer dan buku hadiah. Buku-buku sudah dilengkapi dengan sumber tape recorder, VCD maupun DVD. Fasilitas computer dipasangkan program Jaws yang gunanya untuk membantu tuna netra dalam menavigasi menu dan isi

computer.

Disamping penyediaan fasilitas, di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga terdapat sahabat perpustakaan yang membantu mahasiswa difabel dalam mencari buku dan membacakan buku-buku yang belum ramah bagi difabel. Keberadaan sahabat perpustakaan ini memberikan dukungan dan bantuan yang penting dalam memastikan bahwa para difabel dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan maksimal.

Ketersediaan Difabel Corner dan berbagai fasilitas perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan peran aktif perpustakaan dalam menciptakan aksesibilitas ramah difabel. Ketersediaan buku format braille dan audio book, serta bantuan dari sahabat perpustakaan, menjadi langkah konkret menciptakan kemerdekaan eksplorasi dan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan bagi difabel.

Kesimpulannya Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memperkenalkan layanan khusus bagi difabel, berupa Difabel Corner atau DC. Difabel Corner merupakan bagian yang terintegrasi dengan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memudahkan akses koleksi perpustakaan. Difabel Corner, menyediakan berbagai fasilitas untuk memenuhi kebutuhan para difabel. Beberapa fasilitas yang tersedia mencakup alat digital talking book, komputer yang bisa berbicara, ruang khusus, serta koleksi buku yang disesuaikan kebutuhan difabel. Seperti buku berhuruf braille, buku Elektronik yang ramah difabel, audio book dari berbagai judul,

buku populer, dan buku hadiah. Buku-buku tersebut dilengkapi dengan sumber tape, VCD, dan DVD. Selain itu, fasilitas komputer di Difabel Corner juga dilengkapi program Jaws yang membantu tuna netra dalam menavigasi menu dan konten komputer.

Selain menyediakan fasilitas yang lengkap, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga juga menyediakan sahabat perpustakaan yang siap membantu difabel mencari buku dan membacaknya. Keberadaan sahabat perpustakaan memberikan dukungan dan bantuan yang penting dalam memastikan difabel dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Adanya Difabel Corner dan fasilitas disediakan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, turut menciptakan aksesibilitas bagi difabel dalam hal membaca dan mengakses informasi. Fasilitas yang ramah difabel, baik berupa buku dalam format braille maupun audio book, serta bantuan yang diberikan oleh sahabat perpustakaan, menjadi langkah konkret untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menjelajahi dan memanfaatkan sumber-sumber pengetahuan dalam perpustakaan dengan lebih mudah dan nyaman.

4) Layanan Pedoman

Berdasarkan wawancara dengan Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, ditemukan bahwa terdapat berbagai layanan pedoman yang disediakan untuk mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pedoman-pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan dan arahan yang jelas dalam mengakses berbagai layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel. Salah satu pedoman yang disebutkan adalah pedoman admisi. Dalam pedoman ini, terdapat penjelasan yang rinci mengenai jalur pendaftaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa difabel, termasuk jalur khusus yang disediakan. Pedoman tersebut juga mencakup kalender pendaftaran, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendaftar sebagai mahasiswa difabel, serta informasi mengenai peluang beasiswa dan kemungkinan konsultasi dengan pihak CP (*Counseling and Psychotherapy*).

Selain itu, dalam wawancara juga disebutkan adanya pedoman akademik yang lengkap. Pedoman ini berisi penjelasan tentang penyesuaian kurikulum, proses pengajuan perubahan jadwal kuliah, dan penanganan ujian serta tugas akademik. Mahasiswa difabel juga diberikan informasi tentang akses ke bahan-bahan pembelajaran yang inklusif dan penggunaan teknologi pendukung seperti perangkat lunak asistensi.

Wawancara tersebut juga menyinggung tentang adanya pedoman terkait ijin penelitian bagi mahasiswa difabel. Dalam pedoman ini, di

dijelaskan langkah-langkah untuk memperoleh ijin penelitian, penyesuaian metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan difabel, dan saran-saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keberagaman dalam partisipasi mahasiswa difabel.

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan pedoman yang komprehensif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Pedoman-pedoman ini menjadi acuan yang penting bagi mahasiswa difabel dalam mengakses berbagai layanan yang mereka butuhkan, sehingga dapat memastikan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Kesimpulannya Berdasarkan wawancara dengan Ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta pada 22 Mei 2022, ditemukan bahwa terdapat berbagai layanan pedoman yang disediakan untuk mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Tujuan dari pedoman-pedoman ini adalah untuk memberikan panduan dan arahan yang jelas dalam mengakses berbagai layanan yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel.

Salah satu pedoman yang disebutkan adalah pedoman admisi. Pedoman ini memberikan penjelasan yang rinci mengenai jalur pendaftaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa difabel, termasuk jalur khusus yang disediakan. Pedoman tersebut juga mencakup kalender pen

daftar, syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendaftar sebagai mahasiswa difabel, serta informasi mengenai peluang beasiswa dan kemungkinan konsultasi dengan pihak CP (Counseling and Psychotherapy).

Selain itu, dalam wawancara juga disebutkan adanya pedoman akademik yang lengkap. Pedoman ini berisi penjelasan tentang penyesuaian kurikulum, proses pengajuan perubahan jadwal kuliah, dan penanganan ujian serta tugas akademik. Mahasiswa difabel juga diberikan informasi tentang akses ke bahan-bahan pembelajaran yang inklusif dan penggunaan teknologi pendukung seperti perangkat lunak asistensi.

Wawancara tersebut juga menyinggung tentang adanya pedoman terkait izin penelitian bagi mahasiswa difabel. Dalam pedoman ini, dijelaskan langkah-langkah untuk memperoleh izin penelitian, penyesuaian metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan difabel, dan saran-saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keberagaman dalam partisipasi mahasiswa difabel.

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan pedoman yang komprehensif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Pedoman-pedoman ini menjadi acuan yang penting bagi mahasiswa difabel dalam mengakses berbagai layanan yang mereka butuhkan,

sehingga dapat memastikan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan berbagai pedoman untuk para mahasiswa dengan disabilitas mendapatkan berbagai macam jenis layanan. Hal-hal tersebut banyak ditemukan di website PLD UIN Sunan Kalijaga itu sendiri dimana dalam kolom layanan tersebut dibagi menjadi empat kategori, dan setiap kategori terdapat petunjuk yang lengkap untuk mendapatkannya. Kategori-kategori tersebut adalah: admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya

Dalam menjelaskan pedoman dalam halaman admisi, PLD UIN Sunan Kalijaga sangat rinci dalam menjabarkannya. Dan uniknya pedoman ini dikemas dalam format FAQ (frequently asked questions [pertanyaan yang sering diajukan]), sehingga mereka memberikan penjelasan tersebut berangkat dari hal-hal yang sangat sering ditanyakan. Mereka memberikan penjelasan perihal jalur pendaftaran difabel, jalur khusus difabel beserta jenis-jenisnya, kalender pendaftaran, syarat mendaftar sebagai mahasiswa dengan disabilitas, dan meyakinkan bahwa mahasiswa difabel bisa mendaftar di semua prodi, bea siswa, serta ketersediaan konseling untuk melakukan konsultasi.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga memberikan pedoman yang rinci dalam halaman akademik. Di dalamnya, mereka menjelaskan berbagai aspek terkait pengaturan akademik bagi mahasiswa dengan disabilitas. Pedoman ini mencakup informasi tentang penyesuaian

kurikulum, proses pengajuan perubahan jadwal kuliah, penanganan ujian dan tugas akademik, akses ke bahan-bahan pembelajaran yang inklusif, serta penggunaan teknologi pendukung seperti perangkat lunak asistensi.

Selanjutnya, pedoman PLD UIN Sunan Kalijaga juga memberikan informasi mengenai ijin penelitian bagi mahasiswa dengan disabilitas. Mereka menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan ijin penelitian, penyesuaian metode penelitian yang sesuai dengan kebutuhan difabel, serta saran-saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keberagaman dalam partisipasi mahasiswa difabel.

Pedoman capacity building juga disediakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga untuk membantu mahasiswa dengan disabilitas mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Di dalamnya terdapat informasi tentang program pelatihan dan workshop yang dapat diikuti, serta saran-saran dalam memanfaatkan kesempatan pengembangan diri di luar kegiatan akademik.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan pedoman terkait bahasa isyarat, yang menjelaskan tentang upaya mereka dalam menyediakan dukungan untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Pedoman ini mencakup informasi tentang sumber daya bahasa isyarat yang tersedia, program pelatihan bahasa isyarat, dan cara mengakses layanan terkait bahasa isyarat di lingkungan kampus.

Melalui pedoman-pedoman tersebut, PLD UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk memberikan arahan dan panduan yang jelas bagi mahasiswa dengan disabilitas. Dengan memisahkan informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan, serta menyajikan dalam format FAQ yang mudah dipahami, mereka memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki akses penuh dan informasi yang lengkap mengenai layanan yang disediakan. Pedoman ini menjadi acuan yang berharga bagi mahasiswa dengan disabilitas dalam memperoleh berbagai macam layanan yang dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa difabel.

Dalam memaparkan layanan-layanan apa saja yang didapatkan mahasiswa dengan disabilitas, UIN Sunan Kalijaga hanya memberikan daftar layanan-layanan tersebut, sebagai berikut: Layanan Pendidikan Inklusif yang meliputi Admisi Mahasiswa Baru, Pendampingan Pra-kuliah, Kelas Inklusif, Pendampingan Tugas Kuliah, Pendampingan Ujian, Pendampingan KKN, Pendampingan Skripsi/Academic Writing. Layanan Umum yang meliputi penelitian di Pusat Layanan Difabel (PLD), kegiatan di Pusat Layanan Difabel (PLD), Juru Bahasa Isyarat, Performa Gita Divana.

Kesimpulannya PLD UIN Sunan Kalijaga menyediakan berbagai pedoman yang membantu mahasiswa difabel dalam mendapatkan berbagai jenis layanan. Informasi ini dapat ditemukan di website PLD UIN Sunan Kalijaga, di mana layanan-layanan tersebut dibagi menjadi

beberapa kategori dengan petunjuk yang lengkap. Kategori-kategori ini mencakup admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya.

Dalam pedoman admisi, PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan penjelasan yang rinci. Mereka mengemas pedoman ini dalam format FAQ (frequently asked questions), yang berarti penjelasan diberikan berdasarkan pertanyaan yang sering diajukan. Pedoman ini mencakup informasi tentang jalur pendaftaran difabel, jalur khusus difabel beserta jenis-jenisnya, kalender pendaftaran, syarat mendaftar sebagai mahasiswa difabel, serta layanan konsultasi dengan CP (Counseling and Psychotherapy). Selain itu, pedoman akademik juga memberikan penjelasan terperinci tentang penyesuaian kurikulum, pengajuan perubahan jadwal kuliah, penanganan ujian dan tugas akademik, akses bahan pembelajaran inklusif, serta penggunaan teknologi pendukung.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga memberikan pedoman terkait ijin penelitian bagi mahasiswa difabel. Mereka menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan ijin penelitian, penyesuaian metode penelitian sesuai kebutuhan difabel, dan saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan memperhatikan keberlanjutan dan keberagaman partisipasi mahasiswa difabel.

Pedoman capacity building juga disediakan untuk membantu mahasiswa difabel mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Di dalamnya, terdapat informasi tentang program pelatihan dan workshop

yang dapat diikuti, serta saran dalam memanfaatkan kesempatan pengembangan diri di luar kegiatan akademik.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan pedoman terkait bahasa isyarat untuk mendukung mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Pedoman ini mencakup informasi tentang sumber daya bahasa isyarat yang tersedia, program pelatihan bahasa isyarat, dan cara mengakses layanan terkait bahasa isyarat di lingkungan kampus.

Melalui pedoman-pedoman ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk memberikan arahan dan panduan yang jelas bagi mahasiswa difabel. Dengan memisahkan informasi ke dalam kategori-kategori yang relevan dan menyajikannya dalam format FAQ yang mudah dipahami, mereka memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki akses dan informasi yang lengkap tentang layanan yang disediakan. Pedoman ini menjadi acuan berharga bagi mahasiswa difabel dalam memperoleh layanan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga juga menyebutkan beberapa layanan yang dapat diperoleh oleh mahasiswa dengan disabilitas. Layanan pendidikan inklusif yang disediakan mencakup layanan admisi mahasiswa baru, pendampingan pra-kuliah, kelas inklusif, pendampingan tugas kuliah, pendampingan ujian, pendampingan KKN, dan pendampingan skripsi/academic writing. Di samping itu, terdapat juga layanan umum seperti penelitian di Pusat Layanan Difabel (PLD),

liputan kegiatan di PLD, layanan juru bahasa isyarat, dan pertunjukan Gita Divana.

3. Layanan Pelatihan Sukarelawan

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta mempunyai pedoman untuk para mahasiswa difabel. Pedoman ini memiliki berbagai jenis layanan. Hal-hal tersebut banyak ditemukan di website PSLD UIN Sunan Kalijaga itu sendiri dimana dalam kolom layanan tersebut dibagi menjadi empat kategori, dan setiap kategori terdapat petunjuk yang lengkap untuk mendapatkannya. Kategori-kategori tersebut adalah: Kajian dan Pendidikan, Layanan Mahasiswa, Penelitian dan Pengembangan, Kerjasama dan Publikasi.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta juga telah menyusun pedoman yang memberikan panduan bagi mahasiswa difabel dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan. Pedoman ini mencakup berbagai jenis layanan yang disediakan oleh PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta. Informasi terkait layanan ini dapat ditemukan secara lengkap di website PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, di mana terdapat kolom khusus yang membagi layanan menjadi empat kategori utama. Setiap kategori memiliki petunjuk yang rinci dan lengkap untuk memperoleh layanan tersebut. Kategori-kategori tersebut meliputi:

- a) Kajian dan Pendidikan: Kategori ini mencakup program- program kajian dan pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa difabel. Di dalamnya terdapat informasi mengenai seminar, workshop, dan

- kegiatan lainnya yang relevan dengan kajian dan pendidikan difabel.
- b) Layanan Mahasiswa: Kategori ini memuat informasi mengenai berbagai layanan yang diberikan kepada mahasiswa difabel, termasuk pelayanan kesehatan, dukungan psikologis, bantuan akademik, dan layanan lain yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik.
 - c) Penelitian dan Pengembangan: Kategori ini menyediakan informasi mengenai penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh PLD UIN Raden Mas Said Surakarta dalam bidang difabel. Termasuk di dalamnya adalah proyek penelitian, kolaborasi dengan lembaga lain, serta publikasi hasil penelitian terkait difabel.
 - d) Kerjasama dan Publikasi: Kategori ini berfokus pada kerjasama dengan pihak eksternal dan publikasi informasi terkait difabel. Di dalamnya terdapat informasi mengenai kerjasama dengan lembaga, organisasi, dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pembangunan inklusi difabel.

Dengan adanya pedoman ini, mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki panduan yang jelas dan terperinci mengenai layanan yang tersedia dan bagaimana cara mengaksesnya. Pedoman ini bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat memanfaatkan seluruh layanan yang disediakan oleh PLD UIN Raden Mas Said Surakarta secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak difabel.

Kesimpulannya PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki pedoman yang menyediakan berbagai jenis layanan bagi mahasiswa difabel. Informasi mengenai layanan tersebut dapat ditemukan di website PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, di mana terdapat kolom layanan yang terbagi menjadi empat kategori utama. Setiap kategori memiliki petunjuk yang lengkap untuk memperoleh layanan tersebut. Kategori-kategori tersebut meliputi Kajian dan Pendidikan, Layanan Mahasiswa, Penelitian dan Pengembangan, serta Kerjasama dan Publikasi.

Pedoman ini memberikan panduan yang jelas bagi mahasiswa difabel dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan. Di dalamnya terdapat informasi mengenai program-program kajian dan pendidikan yang ditujukan bagi mahasiswa difabel, layanan mahasiswa seperti pelayanan kesehatan, dukungan psikologis, dan bantuan akademik, serta informasi mengenai penelitian dan pengembangan serta kerjasama dan publikasi terkait difabel.

Dengan adanya pedoman ini, mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki panduan yang terperinci mengenai layanan yang tersedia dan bagaimana cara mengaksesnya. Tujuan dari pedoman ini adalah memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat memanfaatkan layanan yang disediakan oleh PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak mereka.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selain merekrut dan memberi tugas untuk relawan, PSLD UIN Sunan Kalijaga juga paham jika mereka

juga perlu pelatihan sehingga mampu memenuhi standard sebagai seorang relawan. Oleh karena itu, PLD UIN Sunan Kalijaga rutin memberikan pelatihan untuk para sukarelawan. Bahkan, mereka telah mampu bekerja sama dengan institusi-institusi besar, baik nasional maupun internasional. Dalam taraf internasional pun PLD UIN Sunan Kalijaga sudah rutin menyelenggarakan pelatihan dengan bekerja sama dengan universitas-universitas ternama di dunia.

“Kerjasama dengan Astra, jadi mereka memberikan kepada mahasiswa-mahasiswa difabel itu, kemudian dengan ERASMUS, kita juga Kerjasama tapi bukan keuangan dengan University British Columbia, UBC; mereka ngirim relawan kesini untuk kita sama-sama belajar bagaimana mengembangkan PLD. Tapi sejak tahun 2016 itu kita belum ada lagi kerjasama dengan mereka dan tiga universitas di Eropa, yaitu Pierus, ??? University, sama Glesco University. Jadi kita itu termasuk dari enam universitas di Indonesia yang diajak kerjasama. Alhamdulillah sudah selesai, LPJ juga sudah, final report juga sudah. Nah itu Mbak.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

PLD UIN Sunan Kalijaga juga menyadari bahwa para relawan perlu mendapatkan pelatihan agar mampu memenuhi standar sebagai seorang relawan. Oleh karena itu, mereka secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk para sukarelawan. Bahkan, PLD UIN Sunan Kalijaga telah berhasil menjalin kerjasama dengan berbagai institusi besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Mereka telah bekerja sama dengan universitas-universitas ternama di dunia untuk menyelenggarakan pelatihan dalam skala internasional.

Salah satu contoh kerjasama yang disebutkan dalam wawancara adalah kerjasama dengan Astra, di mana Astra memberikan dukungan

kepada mahasiswa difabel dan PLD UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, kerjasama dengan ERASMUS juga telah terjalin, yang melibatkan University British Columbia (UBC). UBC mengirim relawan ke PLD UIN Sunan Kalijaga untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan PLD. Namun, sejak tahun 2016, kerjasama dengan UBC dan tiga universitas di Eropa belum terjalin lagi. PLD UIN Sunan Kalijaga merasa bangga karena termasuk salah satu dari enam universitas di Indonesia yang diajak untuk menjalin kerjasama tersebut. Semua kerjasama ini telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai tahap akhir, dengan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan laporan akhir (final report) yang telah disusun.

Dengan adanya pelatihan dan kerjasama dengan institusi besar, PLD UIN Sunan Kalijaga telah mengambil langkah konkret dalam meningkatkan kapabilitas para sukarelawan serta mengembangkan dan memperluas jaringan kerjasama baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan komitmen PLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi mahasiswa difabel serta upaya mereka dalam mengembangkan PLD sebagai lembaga yang berperan penting dalam inklusi dan pendampingan bagi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Dalam memberi pelatihan pun, PLD UIN Sunan Kalijaga tidak hanya memberikannya ke semua relawan tanpa memperhatikan tingkat profesionalisme mereka. Oleh karena itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga

membuat segmentasi pelatihan untuk para sukarelawan sehingga pemberian pelatihan sesuai dengan kemampuan para sukarelawan.

Pelatihan-pelatihan tersebut dibagi menjadi pelatihan relawan baru, pelatihan relawan madya, dan pelatihan relawan purna. Dan para relawan nanti akan mendapatkan sertifikat resmi dari UIN Sunan Kalijaga atas pengabdian mereka dan seberapa aktif mereka menjadi relawan di PLD. Jadi setiap relawan akan mendapatkan sertifikat yang berbeda-beda sesuai dengan profesionalisme mereka masing-masing dan mereka harus memenuhi angka minimum pendampingan terlebih dahulu. Karena mereka mendapatkan pelatihan yang profesional di setiap jenjangnya serta mendapatkan sertifikat resmi yang berguna untuk mereka setelah lulus nanti, para relawan tidak dibayar oleh kampus dalam mendampingi para mahasiswa dengan disabilitas.

“Kalau relawan itu jadi gini Mbak, kita itu tidak membayar mereka dengan uang secara langsung, tapi relawan kan mendapatkan pelatihan. Dan di anggaran itu kan ada pelatihan relawan baru, pelatihan relawan madya, dan pelatihan relawan purna; jadi mereka mendapatkan pelatihan sebagai relawan. Jadi yang pertama itu. Kan mereka itu ada anggarannya to Mbak? Jadi mereka itu nanti dapat capacity building sebagai relawan kemana gitu. Kedua, mereka juga mendapatkan kompensasi pulsa Ketika mereka mendampingi, dan yang paling penting yang kita kasih adalah sertifikat. Sertifikat pendamping ijazah. Iya Mbak, sebagai bukti bahwa mereka pernah menjadi relawan disini. Terus mereka mendapat kaos relawan. Dan mereka itu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sini Mbak. Mereka jadi masuk tim-tim disini Mbak. Saya ikut tim literasi, saya masuk tim media saya ikut tim pendampingan, dan lain sebagainya itu. Lha itu. Dan kita mengeluarkan sertifikat itu berdasarkan kualitas kinerja mereka. Jadi kalau misalnya mendampingi itu ada batas minimal harus berapa kali itu ada. Kalau kita asal mengeluarkan sertifikat kan kita rugi ya? Jadi ada kriterianya. Iya, sebenarnya banyak kalau yang di Jogja, saya lihat di group itu banyak pelatihan-pelatihannya.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Kesimpulannya Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PLD UIN Sunan Kalijaga tidak hanya merekrut dan memberikan tugas kepada

relawan, tetapi mereka juga menyadari pentingnya pelatihan bagi para relawan agar dapat memenuhi standar sebagai seorang relawan. Oleh karena itu, PLD UIN Sunan Kalijaga secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk para sukarelawan. Mereka juga telah menjalin kerjasama dengan institusi-institusi besar, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk mengembangkan PLD dan memperluas jaringan kerjasama.

Salah satu contoh kerjasama yang berhasil adalah dengan Astra, yang memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel dan PLD UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, kerjasama dengan ERASMUS juga telah terjalin, melibatkan University British Columbia (UBC) yang mengirim relawan untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan PLD. Meskipun kerjasama dengan UBC dan tiga universitas di Eropa belum terjalin lagi sejak tahun 2016. PLD UIN Sunan Kalijaga merasa bangga karena termasuk salah satu dari enam universitas di Indonesia yang diajak untuk menjalin kerjasama tersebut. Semua kerjasama ini telah mencapai tahap akhir dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) dan laporan akhir (final report).

PLD UIN Sunan Kalijaga juga memahami bahwa setiap relawan memiliki tingkat profesionalisme yang berbeda. Oleh karena itu, mereka melakukan segmentasi pelatihan untuk para sukarelawan, yaitu pelatihan relawan baru, pelatihan relawan madya, dan pelatihan relawan purna. Dengan demikian, pelatihan yang diberikan sesuai dengan kemampuan

dan tingkat pengalaman relawan. Para relawan juga akan mendapatkan sertifikat resmi dari UIN Sunan Kalijaga sebagai pengakuan atas pengabdian mereka dan tingkat profesionalisme yang telah dicapai. Sertifikat ini akan berbeda-beda sesuai dengan kriteria dan batas minimum pendampingan yang harus dipenuhi. Meskipun relawan tidak dibayar secara langsung oleh kampus dalam mendampingi mahasiswa difabel, mereka mendapatkan kompensasi berupa pelatihan, pulsa, serta sertifikat yang berguna untuk masa depan mereka setelah lulus.

Adanya pelatihan dan kerjasama dengan institusi besar, menunjukkan langkah konkret PLD UIN Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kapabilitas sukarelawan serta mengembangkan dan memperluas jaringan kerjasama. Upaya ini dilakukan baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini menunjukkan komitmen PLD UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan bagi mahasiswa difabel serta upaya mereka dalam mengembangkan PLD sebagai lembaga yang berperan penting dalam inklusi dan pendampingan bagi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

c) Layanan Promosi

1) Layanan Web

UIN Raden Mas Said Surakarta sendiri, belum tersedia website yang menampung informasi-informasi yang berkaitan dengan layanan-layanan yang diberikan pihak kampus untuk mahasiswa difabel. Akan

tetapi bukan berarti mereka tidak memikirkan akan hal tersebut, karena sebenarnya prototype untuk website ini sudah ada, walaupun masih banyak yang harus dikembangkan lebih jauh lagi.



Gambar 7 Layanan web UIN Raden Mas Said

Meskipun UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki website yang secara khusus menampung informasi-informasi terkait layanan untuk mahasiswa difabel, namun pihak kampus telah menyadari pentingnya hal tersebut. Mereka telah membuat sebuah prototype website yang akan menjadi wadah bagi informasi-informasi tersebut di masa yang akan datang. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, prototype ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel.

Dengan adanya *prototype* ini, diharapkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta akan memiliki sebuah website yang dapat menjadi sumber informasi yang lengkap dan terkini bagi mahasiswa difabel. Website ini diharapkan akan memberikan informasi mengenai jenis layanan yang tersedia, prosedur pendaftaran, pedoman-pedoman yang perlu diikuti, serta berbagai kegiatan dan inisiatif lain yang mendukung inklusi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, langkah ini menunjukkan upaya UIN Raden Mas Said Surakarta dalam memperhatikan kebutuhan dan hak-hak mahasiswa difabel. Ketersediaan website yang didedikasikan untuk informasi terkait layanan difabel, diharapkan dapat memudahkan mahasiswa difabel dalam mengakses informasi yang diperlukan. Hal ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dalam perjalanan studi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pengembangan dan penyebarluasan website ini perlu dilakukan untuk meningkatkan inklusi dan pelayanan ramah difabel. Website ini dapat menjadi sarana yang penting dalam memperluas pengetahuan dan kesadaran akan isu-isu difabel, serta mempromosikan nilai-nilai inklusi di kalangan civitas akademika dan masyarakat luas.

Kesimpulannya UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki website yang secara khusus menyediakan informasi tentang layanan-layanan untuk mahasiswa difabel. Namun, pihak kampus telah

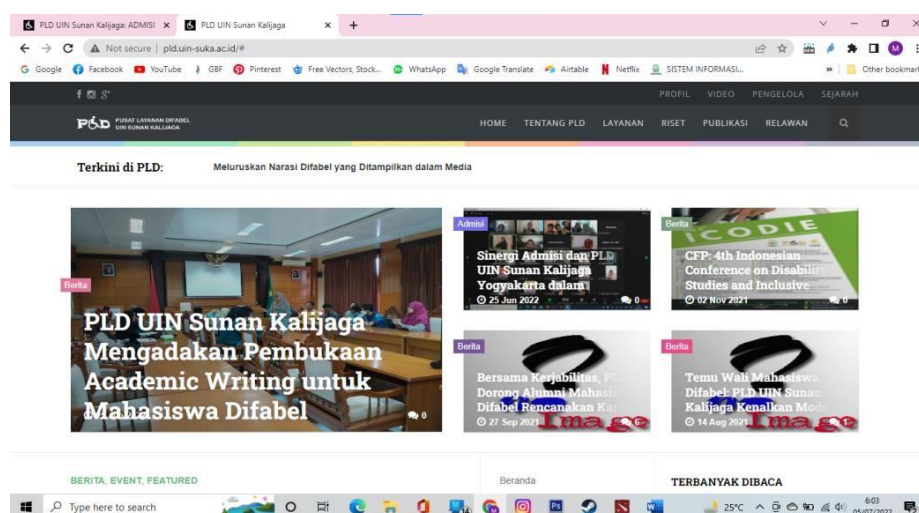
menyadari kebutuhan akan adanya sumber informasi yang lengkap dan terkini untuk mahasiswa difabel. Untuk itu, mereka telah membuat prototype sebuah website yang akan menjadi wadah bagi informasi-informasi tersebut di masa depan. Meskipun masih dalam tahap pengembangan, prototype ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel.

Adanya prototype ini diharapkan dapat memperkuat upaya UIN Raden Mas Said Surakarta untuk memiliki website yang menyediakan informasi lengkap mengenai layanan difabel. Website ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jenis layanan yang tersedia, prosedur pendaftaran, pedoman-pedoman yang perlu diikuti, serta kegiatan dan inisiatif lain yang mendukung inklusi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, langkah ini menunjukkan upaya UIN Raden Mas Said Surakarta dalam memperhatikan kebutuhan dan hak-hak mahasiswa difabel. Dengan adanya website yang didedikasikan untuk informasi terkait layanan difabel, diharapkan mahasiswa difabel dapat dengan mudah mendapatkan akses dan informasi yang mereka perlukan, serta merasa didukung dalam perjalanan studi mereka di UIN Raden Mas Said Surakarta.

UIN Raden Mas Said Surakarta dapat terus meningkatkan layanan ramah difabel dan lingkungan inklusi dengan mengembakan dan penyebarluasan website ini. Website ini juga dapat menjadi sarana penting dalam memperluas pengetahuan dan kesadaran akan isu-isu difabel, serta mempromosikan nilai-nilai inklusi di kalangan civitas akademika dan masyarakat luas.

Layanan web dari UIN Sunan Kalijaga terhitung lengkap dan up to date. Hal ini terlihat dari detailnya website tersebut, mulai dari aspek pengenalan PLD itu sendiri, pemberitaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disabilitas, jenis-jenis layanan yang diberikan PLD UIN Sunan Kalijaga termasuk di dalamnya pedoman-pedoman untuk mendapatkan layanan-layanan tersebut, kolom untuk para relawan, baik untuk pendaftaran maupun untuk hal-hal lain seputar menjadi seorang relawan; informasi-informasi seputar tips Bahasa isyarat, riset yang berhubungan dengan disabilitas, serta publikasinya.



Gambar 8 Layanan web UIN Sunan Kalijaga

Layanan web yang disediakan oleh UIN Sunan Kalijaga terbilang sangat lengkap dan selalu diperbarui secara up to date. Website tersebut menunjukkan keberhasilan dalam menyajikan informasi yang mendetail mengenai berbagai aspek terkait PLD (Pusat Layanan Difabel) itu sendiri.

Pertama, pengenalan mengenai PLD disajikan secara komprehensif di website tersebut. Informasi yang terkait dengan visi, misi, dan tujuan PLD UIN Sunan Kalijaga, serta komitmen mereka terhadap pelayanan yang inklusif bagi mahasiswa difabel, diberikan dengan jelas. Hal ini membantu para pengunjung website untuk memahami latar belakang dan prinsip kerja PLD.

Selain itu, website tersebut juga memberikan berita dan informasi terkini mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disabilitas. Pengunjung dapat mengetahui acara-acara, seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang diadakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga. Informasi ini berguna bagi mahasiswa difabel dan masyarakat umum untuk terus mengikuti perkembangan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Jenis-jenis layanan yang disediakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga juga tertera dengan lengkap di website tersebut. Pengunjung dapat menemukan informasi tentang berbagai layanan yang dapat mereka akses, termasuk pedoman-pedoman untuk mendapatkan layanan-layanan tersebut. Hal ini memudahkan mahasiswa difabel dalam mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk memperoleh

dukungan dan bantuan yang mereka butuhkan.

Selanjutnya, terdapat kolom khusus untuk para relawan di website tersebut. Para pengunjung dapat mendaftar sebagai relawan dan mendapatkan informasi terkait proses pendaftaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan menjadi seorang relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga. Ini memberikan kesempatan bagi individu yang ingin berkontribusi dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel. Selain itu, informasi-informasi seputar tips Bahasa Isyarat juga disajikan di website tersebut. Tips-tips ini bermanfaat bagi pengunjung yang ingin belajar atau meningkatkan pemahaman mereka tentang Bahasa Isyarat, yang merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi dengan mahasiswa difabel yang mengandalkan bahasa tersebut.

Tidak hanya itu, website juga menyediakan informasi mengenai riset-riset yang berkaitan dengan disabilitas. Pengunjung dapat menemukan publikasi dan hasil riset yang relevan serta ikut terlibat dalam pengembangan pengetahuan di bidang difabel.

Secara keseluruhan, layanan web yang disediakan oleh UIN Sunan Kalijaga telah memperlihatkan kekompletan dan kekinian dalam menyajikan informasi yang berguna bagi mahasiswa difabel dan masyarakat umum. Dengan adanya website yang informatif dan terupdate, PLD UIN Sunan Kalijaga terus berupaya menjalin keterhubungan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa difabel serta membangun kesadaran inklusi di lingkungan

kampus maupun masyarakat luas. Dalam memperkenalkan PLD itu sendiri, web ini terhitung sangat lengkap karena menawarkan berbagai macam media untuk perkenalan diri, mulai dari profil singkat, sejarah, dan kepengurusan; baik dalam bentuk tertulis maupun video.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga sangat rinci dalam menjelaskan layanan-layanan yang mereka berikan untuk mahasiswa dengan disabilitas. Layanan-layanan yang dipaparkan mencakup layanan: admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya.

Dalam hal pemberitaan, PLD UIN Sunan Kalijaga juga terhitung up to date, karena setiap kegiatan PLD selalu didokumentasikan dengan baik dan dinarasikan dengan menarik di dalam web mereka. Di web tersebut juga tidak ada tempat yang kosong, yang biasanya ditemui di website yang bertujuan hanya untuk memberi kesan, tanpa isi yang berbobot.

Akan tetapi dari segi aksesibilitas, web tersebut masih banyak ditemukan warna-warna yang tidak kontras yang mana membuat pengunjung yang memiliki kekurangan dalam pengelihatannya akan susah untuk mengaksesnya. Ditambah lagi, website ini belum menyediakan fitur suara untuk para mahasiswa tuna netra.

Kesimpulannya Layanan web yang disediakan oleh UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan lengkap dan selalu terbaru. Hal ini terlihat dari keberagaman informasi yang disajikan dalam website tersebut.

Pengunjung dapat menemukan detail mengenai pengenalan PLD (Pusat Layanan Difabel) yang komprehensif, termasuk profil, sejarah, dan kepengurusan dalam bentuk tulisan dan video.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga memberikan penjelasan yang rinci mengenai jenis-jenis layanan yang mereka berikan kepada mahasiswa difabel. Informasi yang tercantum mencakup layanan admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya. Dengan adanya informasi ini, mahasiswa difabel dapat dengan mudah mengetahui dan memanfaatkan layanan yang mereka butuhkan.

Selain itu, website PLD UIN Sunan Kalijaga juga terus memperbarui pemberitaan mengenai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan disabilitas. Setiap kegiatan PLD didokumentasikan dengan baik dan disajikan secara menarik di dalam website. Hal ini memungkinkan mahasiswa difabel dan masyarakat umum untuk terus mengikuti perkembangan dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Meskipun demikian, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal aksesibilitas website ini. Masih terdapat warna- warna yang tidak kontras, yang dapat menyulitkan pengunjung dengan kekurangan penglihatan. Selain itu, website ini belum menyediakan fitur suara yang dapat membantu mahasiswa tuna netra dalam mengakses informasi yang disajikan.

Secara keseluruhan, layanan web dari UIN Sunan Kalijaga telah menunjukkan kekompletan dan kekinian dalam menyajikan informasi

yang bermanfaat bagi mahasiswa difabel dan masyarakat umum. PLD UIN Sunan Kalijaga terus berupaya menjalin keterhubungan dan memberikan pelayanan yang maksimal kepada mahasiswa difabel, serta membangun kesadaran inklusi di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

2). Layanan Kegiatan Acara Inklusif

Di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta beberapa dosen terkadang melakukan kerjasama dengan pihak luar, salah satunya adalah SLB, untuk menjalin hubungan baik serta untuk melakukan penelitian yang bisa menjadi dasar pengembangan aplikasi demi kebaikan dan kemaslahat mahasiswa-mahasiswa difabel UIN Raden Mas Said Surakarta.

“Jadi kami buat tiga jenis subtitle yang khusus untuk dilihat oleh tuna rungu. Pertama itu subtitle jenis Eropa, namanya SDH, yang kaya di Netflix itu ada tanda kurungnya, terus pakai yang caption yang pakai background hitam itu kaya di YouTube. Dulu itu belum populer sama sekali. Kita pakainya Aegisub. Terus yang jenis terakhir itu Namanya emotional subtitle, jadi kita pakai beberapa jenis font tertentu yang punya feeling tersendiri ketika kita melihatnya. Contohnya kalau suasana horror kitab isa pakai font Chiller.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022)

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, beberapa dosen terkadang melakukan kerjasama dengan pihak luar, termasuk sekolah luar biasa (SLB), untuk menjalin hubungan yang baik dan melakukan penelitian yang dapat menjadi dasar pengembangan aplikasi guna meningkatkan kualitas dan kemaslahatan mahasiswa difabel UIN Raden Mas Said Surakarta.

Salah satu contoh kerjasama tersebut adalah dalam pengembangan subtitle khusus untuk mahasiswa tunarungu. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah membuat tiga jenis subtitle yang dirancang khusus agar dapat dipahami oleh mahasiswa tunarungu. Jenis subtitle pertama adalah subtitle jenis Eropa yang disebut SDH (Subtitling for the Deaf and Hard-of-Hearing), yang mirip dengan tanda kurung pada subtitle di platform seperti Netflix. Jenis subtitle ini menggunakan latar belakang hitam seperti yang umum digunakan di YouTube. Pada saat itu, penggunaan subtitle seperti ini belum populer, dan PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan perangkat lunak Aegisub untuk membuatnya.

Selain itu, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta juga menciptakan subtitle jenis emosional. Pada jenis subtitle ini, digunakan beberapa jenis font tertentu yang memiliki nuansa dan perasaan khusus ketika dilihat. Misalnya, dalam suasana horor, mereka menggunakan font Chiller untuk menciptakan efek yang sesuai dengan atmosfer tersebut. Dengan demikian, mahasiswa tunarungu dapat merasakan dan mengalami emosi yang disampaikan dalam adegan yang ditampilkan.

Melalui kerjasama dengan pihak luar, seperti SLB, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dapat mengembangkan aplikasi dan teknologi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. Dosen-dosen di PSLD berperan penting dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa difabel, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan

demikian, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berusaha untuk terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, dan memperkuat partisipasi mahasiswa difabel dalam proses akademik.

Dalam proses diseminasi, penelitian, dan pembuatan aplikasi difabel, dosen-dosen tersebut selalu menggunakan standard yang valid. Bahkan dari hasil penelitian dan pembuatan aplikasi ini, mereka pun berhasil membuat standard subtitle untuk tuna rungu yang belum ada bahkan di Indonesia.

“Jadi pas diujicobakan ke tuna rungu. Jadi kami juga mengumpulkan beberapa tuna rungu buat nonton bareng, dan Alhamdulillah responnya bagus, dan mereka paham apa yang mereka tonton. Jadi pas ditanya ini karakter namanya siapa terus gimana, dia tau dan bisa menjawab. Soale emang subtitle khusus tuna rungu jadi mereka bisa paham bener soal Naruto nya dan formatnya emang format kaya drama ya, jadi nama karakter itu ditulis sebelum ngomongannya itu apa. Tapi ya sebelumnya mereka harus dikasih sinopsisnya dulu, biar bisa ancap-ancang dulu sebelum nonton. Gak cuma sampai situ, setelah project ini sukses untuk para tuna rungu, kami juga mengajari guru-gurunya untuk membuat sendiri subtitle buat anak didik mereka, biar bisa digunakan terus untuk pembelajaran dan biar lebih asik.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022)

Dari hasil diseminasi, penelitian, dan pembuatan aplikasi ini; dosen-dosen tersebut juga memberikan kegiatan follow up untuk para guru SLB sehingga mereka benar-benar bisa menggunakan aplikasi tersebut untuk pembelajaran yang optimal.

“Guru-gurunya itu seneng pas diajarin SUTI untuk buat subtitle untuk konsumsi anak-anak dengan keterbatasan pendengaran. Guru-gurunya itu bener-bener seneng, dan emang diaplikasikan itu pas di pembelajaran setelah pelatihannya selesai. Jadi medianya benar-benar digunakan untuk mengajar disana. Mereka seneng, sudah diajarin gratis, manfaat, dan bisa diaplikasikan.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022)

Respon dari masyarakat pun juga memuaskan ketika para dosen melakukan diseminasi dan penelitian. Mereka merasakan manfaat yang nyata dari apa yang dilakukan oleh para dosen tersebut. Kemudian setelah, beberapa penelitian dan pengembangan aplikasi telah berhasil dilakukan, para dosen terus berkarya dengan membuat aplikasi khusus yang ditujukan bagi tuna netra. Upaya ini dilakukan bekerjasama dengan dua museum di Surakarta.

“Dulu pas pandemi itu kan semuanya harus tertutup kan. Terus museum-museum itu menyelenggarakan online tour, pakai VR. Tapi kan itu terbatas banget, Cuma visual saja belum bisa audio. Jadi kemarin kerjasama sama UPT museum itu untuk membuat audio tour, jadi tuna netra ketika di museum itu tinggal download terus dengerin saja. Kalau pun pandemi sudah berakhir, mungkin mereka bisa membuat tempat khusus buat para tuna netra ini dan untuk mendengarkan audio tour ini.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022)

Kesimpulannya Di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, beberapa dosen terkadang menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti sekolah luar biasa (SLB), untuk membangun hubungan yang baik dan melakukan penelitian sebagai dasar pengembangan aplikasi guna meningkatkan kualitas dan manfaat bagi mahasiswa difabel UIN Raden Mas Said Surakarta.

Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan adalah dalam pengembangan subtitle khusus untuk mahasiswa tunarungu. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah menciptakan tiga jenis subtitle yang dirancang khusus agar dapat dipahami oleh mahasiswa tunarungu. Jenis subtitle pertama adalah subtitle jenis Eropa yang disebut SDH (Subtitling for the Deaf and Hard-of-Hearing), yang mirip dengan tanda kurung pada

subtitle di platform seperti Netflix. Jenis subtitle ini menggunakan latar belakang hitam seperti yang umum digunakan di YouTube. Pada saat itu, penggunaan subtitle seperti ini belum populer, dan PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan perangkat lunak Aegisub untuk membuatnya.

Selain itu, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta juga menciptakan subtitle jenis emosional. Pada jenis subtitle ini, digunakan beberapa jenis font tertentu yang memiliki nuansa dan perasaan khusus ketika dilihat. Misalnya, dalam suasana horor, mereka menggunakan font Chiller untuk menciptakan efek yang sesuai dengan atmosfer tersebut. Dengan demikian, mahasiswa tunarungu dapat merasakan dan mengalami emosi yang disampaikan dalam adegan yang ditampilkan.

Melalui kerjasama dengan pihak luar, seperti SLB, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dapat mengembangkan aplikasi dan teknologi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. Dosen-dosen di PSLD berperan penting dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa difabel, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berusaha untuk terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, dan memperkuat partisipasi mahasiswa difabel dalam proses akademik.

Proses diseminasi, penelitian, dan pembuatan aplikasi difabel, dosen-dosen tersebut selalu menggunakan standar yang valid. Bahkan dari hasil penelitian dan pembuatan aplikasi ini, pemrakarsa berhasil membuat standar subtitle untuk tuna rungu yang belum ada bahkan di Indonesia.

Hasil diseminasi, penelitian, dan pembuatan aplikasi ini telah mendapatkan respon positif dari mahasiswa dan masyarakat. Para dosen melanjutkan karya mereka dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru SLB agar dapat menggunakan aplikasi ini secara optimal dalam pembelajaran.

Masyarakat juga merasakan manfaat nyata dari upaya yang dilakukan oleh para dosen dalam diseminasi dan penelitian. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta terus berusaha untuk mengembangkan aplikasi yang menguntungkan tuna netra dengan berkolaborasi dengan dua museum di Surakarta.

Selain mengurus urusan akademik bagi para mahasiswa penyandang disabilitas, PLD UIN Sunan Kalijaga juga rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan inklusif yang bertujuan untuk menggandeng para difabel dan untuk menjadikan PLD menjadi pusat layanan yang semakin optimal. Salah satu kegiatannya adalah diadakannya seminar tentang academic writing untuk para mahasiswa difabel semester lima. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang bertujuan untuk memberikan pengalaman riil kepada mahasiswa difabel

tentang academic writing, dan tentunya untuk membantu mereka menyelesaikan skripsi.

“Kegiatannya tuh kayak yang di hari sabtu nanti itu ada academic writing untuk para mahasiswa difabel semester 5 yang mau skripsi. Jadi kita kasih bagaimana melakukan penelitian. Walaupun mereka sudah belajar tentang itu ya, tapi disini kita memperikan sesuatu yang nyata buat mereka. Nanti kamu gini lho kalau gini, nah itu nanti narasumbernya dari tim ahli.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022)

Selain mengurus urusan akademik bagi para mahasiswa penyandang disabilitas, PLD UIN Sunan Kalijaga juga rutin menyelenggarakan kegiatan-kegiatan inklusif yang bertujuan untuk menggandeng para difabel dan menjadikan PLD sebagai pusat layanan yang semakin optimal. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah seminar tentang academic writing khusus untuk para mahasiswa difabel yang sedang menempuh semester lima. Kegiatan ini merupakan acara rutin yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa difabel dalam menulis akademik dan, tentunya, membantu mereka dalam menyelesaikan skripsi.

Seminar academic writing ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk belajar dan mempraktikkan teknik-teknik penulisan akademik secara konkret. Meskipun mereka telah mempelajari konsep-konsep tersebut sebelumnya, acara ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan konstruktif. Selama seminar, mereka akan diberikan panduan dan contoh-contoh yang relevan untuk memahami proses penelitian dengan lebih baik. Narasumber yang ahli dan berpengalaman akan hadir untuk memberikan wawasan, tips, dan

panduan kepada mahasiswa difabel tentang bagaimana melaksanakan penelitian dengan efektif dan menghasilkan karya akademik yang berkualitas.

Melalui kegiatan seperti ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berusaha membantu mahasiswa difabel dalam mengatasi tantangan khusus yang mereka hadapi dalam menulis akademik. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang academic writing dan mempraktikkannya secara langsung, PLD berharap mahasiswa difabel akan merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka, termasuk menyusun skripsi. Selain itu, seminar ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan sosial yang mendukung.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan inklusif seperti seminar academic writing ini, PLD UIN Sunan Kalijaga terus memperkuat komitmen mereka dalam memberikan layanan yang holistik dan berkelanjutan bagi mahasiswa difabel. Diharapkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa difabel dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka, memperluas wawasan, dan membantu mereka mencapai kesuksesan dalam studi mereka.

Selain acara seminar academic writing, berdasarkan situs PLD UIN Sunan Kalijaga, mereka juga menyelenggarakan acara-acara lain yang bermanfaat, seperti diskusi bulanan Forsi (Forum Sobat Inklusi) yang

diselenggarakan secara rutin setiap bulannya. Acara ini digelar untuk membahas tentang bagaimana menemukan titik temu bagaimana seorang relawan (sahabat inklusi) dapat menerapkan etika kerelawanan saat berinteraksi dengan kawan-kawan difabel.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga rutin menyelenggarakan acara bertajuk ICODIE (Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education). Acara ini digelar tahunan dan selalu membuka call for paper bagi para akademisi yang tertarik untuk menulis penelitian seputar inklusi. Terdapat juga acara yang mengumpulkan alumni-alumni difabel UIN Sunan Kalijaga untuk merencanakan tujuan mereka kedepannya setelah menjadi alumni, sehingga hubungan kampus dan mahasiswa- mahasiswa difabel tidak terputus begitu saja setelah perkuliahan mereka selesai.

Selain berinteraksi dengan mahasiswa-mahasiswa difabel, PLD UIN Sunan Kalijaga juga terus menjalin hubungan baik dengan wali mahasiswa melalui acara mereka yang bertajuk “Temu Wali Mahasiswa Difabel”. Untuk kegiatan yang lebih bersifat fun, PLD UIN Sunan Kalijaga juga menyelenggarakan acara seperti outbound; sehingga mahasiswa-mahasiswa difabel ini bisa liburan serta menjalin dan mempererat tali silaturahmi dengan yang lainnya.

“Karena gak ada mahasiswa tuna rungu, jadi kami ke sekolah SLB C ya, yang khusus tuna rungu. Terus kami diamanahi, buat ngasih contoh produk subtitle film, Terus disuruh itu bikin subtitle tuna rungu anime Naruto episode 85.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022)

Berdasarkan data yang diberikan, dapat diambil kesimpulan PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan perhatian yang besar terhadap mahasiswa penyandang disabilitas. Mereka tidak hanya fokus pada urusan akademik, tetapi juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan inklusif yang bertujuan untuk menggandeng dan membantu mahasiswa difabel secara menyeluruh. Salah satu kegiatan rutin yang diadakan adalah seminar tentang academic writing khusus untuk mahasiswa difabel semester lima.

Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menulis akademik dan membantu mereka dalam menyelesaikan skripsi. Seminar academic writing memberikan kesempatan kepada mahasiswa difabel untuk mempraktikkan teknik-teknik penulisan akademik secara konkret. Narasumber yang ahli hadir untuk memberikan wawasan dan panduan kepada mahasiswa difabel tentang bagaimana melaksanakan penelitian dengan efektif.

Kegiatan inklusif seperti seminar academic writing ini membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan khusus yang mereka hadapi dalam menulis akademik. PLD UIN Sunan Kalijaga berusaha memberikan pemahaman mendalam dan praktik langsung untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa difabel.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga mengadakan berbagai acara lainnya, seperti diskusi bulanan, konferensi, pertemuan dengan alumni difabel, dan acara bersifat rekreasi. Tujuan dari acara ini adalah membangun

jaringan sosial, mendiskusikan isu-isu penting, dan menjaga hubungan antara kampus dan mahasiswa difabel setelah mereka menyelesaikan perkuliahan. PLD UIN Sunan Kalijaga juga bekerja sama dengan sekolah SLB untuk memberikan contoh produk subtitle film kepada mahasiswa difabel. Hal ini menunjukkan komitmen PLD dalam menciptakan lingkungan inklusif dan membantu mahasiswa difabel dalam mengembangkan keterampilan mereka.

Secara keseluruhan, PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki pendekatan holistik dalam memberikan layanan bagi mahasiswa difabel, baik dalam urusan akademik maupun kegiatan inklusif lainnya. Mereka berupaya untuk membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan khusus yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pengalaman mereka di kampus.

3) Jasa Diseminasi

Berdasarkan wawancara dengan ketua PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menyediakan jasa diseminasi yang khusus ditujukan untuk mahasiswa difabel. Jasa ini bertujuan untuk memastikan bahwa informasi, pengetahuan, dan hasil penelitian terkini terkait dengan disabilitas dapat dikomunikasikan dengan efektif kepada mahasiswa difabel. PSLD berkomitmen untuk menyebarkan pengetahuan ini melalui berbagai cara, termasuk publikasi ilmiah, seminar, lokakarya, dan acara lainnya yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai peserta aktif.

Dalam jasa diseminasi, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta bekerja sama dengan para ahli dan praktisi di bidang disabilitas untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan standar terbaru. Publikasi ilmiah, baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal, menjadi salah satu sarana penting dalam diseminasi ini. PSLD juga berusaha untuk membuat informasi tersebut mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa difabel dengan memperhatikan kebutuhan aksesibilitas, seperti menyediakan versi braille, audio, atau elektronik dari publikasi tersebut. Selain itu, PSLD juga mengadakan seminar dan lokakarya yang mengundang para pakar dan praktisi disabilitas sebagai narasumber. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang topik-topik terkait dengan disabilitas, termasuk isu- isu terkini dan strategi penanganan yang efektif. Mahasiswa difabel memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dan mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, jasa diseminasi yang disediakan oleh PSLD juga mencakup acara-acara publik yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai pengisi acara. Melalui pertunjukan seni, pameran, dan diskusi publik, mahasiswa difabel dapat berbagi pengalaman mereka, menunjukkan bakat dan kreativitas mereka, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan kebutuhan mereka. Hal ini juga merupakan upaya untuk menghilangkan stigma dan meningkatkan

inklusi sosial bagi mahasiswa difabel.

Dengan adanya jasa diseminasi ini, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berperan sebagai agen penting dalam mengedukasi, memberdayakan, dan meningkatkan partisipasi mahasiswa difabel dalam dunia akademik dan masyarakat secara luas. PSLD terus berkomitmen untuk menyediakan akses yang adil dan setara kepada mahasiswa difabel dalam mendapatkan informasi terkini serta memperkuat peran mereka dalam membentuk wacana dan kebijakan terkait dengan disabilitas. Dalam hal penulisan akademik ataupun seminar, PLD UIN Sunan Kalijaga sangat terdepan. Mereka selalu bekerja keras salah satunya dalam hal diseminasi ini. Ada banyak buku dan tulisan dari bapak ibu PLD, baik cetak maupun digital. Semuanya bisa didapatkan oleh umum, dan bisa di download di HP masing- masing tanpa harus repot-repot pergi langsung ke PLD.

“Ada buku Visi Inklusi, itu menceritakan semua tentang PLD, malah termasuk manajemen layanan. Itu bisa dibeli Mbak, mungkin nanti bisa sama Ragil ya Mbak, di belakang. Ada lagi buku yang terbaru Visi Inklusi yang ditulis oleh Pak Arif dengan catatan kepemimpinan beliau, tahun 2020 an Mbak. Terus yang kedua buku menemani difabel. Terus ada juga buku tentang relawan juga ada. Kemudian kita juga menyusun buku-buku dengan mengajak dosen-dosen yang berpengalaman dan juga dari kita sendiri. Kita juga mengkampanyekan studi-studi tentang disabilitas itu lho Mbak, jadi khusus tentang difabel. Ini kita kampanyekan di MONIFABILITY. Isinya ya tentang isu-isu tentang difabel, tentang terminology research untuk disability, besok Jumat via zoom, dengan Bu Rofah.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki peran penting dalam menyediakan jasa diseminasi yang khusus ditujukan untuk mahasiswa difabel. PSLD berkomitmen untuk menyebarkan informasi, pengetahuan, dan hasil penelitian terkini terkait dengan disabilitas kepada mahasiswa difabel melalui berbagai cara, termasuk publikasi ilmiah, seminar, lokakarya, dan acara lainnya.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta bekerja sama dengan ahli dan praktisi di bidang disabilitas untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan standar terbaru. Mereka juga memperhatikan aksesibilitas dengan menyediakan versi braille, audio, atau elektronik dari publikasi ilmiah agar mudah diakses dan dipahami oleh mahasiswa difabel.

Selain itu, PSLD mengadakan seminar dan lokakarya dengan mengundang narasumber pakar dan praktisi disabilitas. Mahasiswa difabel dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mendapatkan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

PSLD juga mencakup acara-acara publik yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai pengisi acara, seperti pertunjukan seni, pameran, dan diskusi publik. Hal ini bertujuan untuk memberikan mahasiswa difabel kesempatan untuk berbagi pengalaman, menunjukkan bakat dan kreativitas mereka, serta meningkatkan kesadaran masyarakat

tentang potensi dan kebutuhan mereka.

Dengan menyediakan jasa diseminasi ini, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berperan sebagai agen penting dalam mengedukasi, memberdayakan, dan meningkatkan partisipasi mahasiswa difabel dalam dunia akademik dan masyarakat secara luas. PSLD juga berkomitmen untuk menyediakan akses yang adil dan setara kepada mahasiswa difabel dalam mendapatkan informasi terkini serta memperkuat peran mereka dalam membentuk wacana dan kebijakan terkait dengan disabilitas.

Selain itu, dalam wawancara yang dilakukan dengan ketua PLD UIN Sunan Kalijaga, terungkap bahwa PLD tersebut juga berperan aktif dalam penulisan akademik dan diseminasi. Mereka memiliki banyak buku dan tulisan, baik cetak maupun digital, yang dapat diakses oleh umum dan didownload secara online. PLD juga terlibat dalam penyusunan buku-buku dengan melibatkan dosen-dosen berpengalaman dan mengkampanyekan studi-studi tentang disabilitas melalui MONIFABILITY. Dalam hal penulisan akademik dan seminar, PLD UIN Sunan Kalijaga merupakan pelopor yang sangat berdedikasi. Mereka selalu bekerja keras dalam upaya penyebaran informasi.

PLD memiliki banyak buku dan tulisan yang ditulis oleh para ahli di bidangnya, baik dalam format cetak maupun digital. Semua materi tersebut dapat diakses oleh masyarakat umum dan dapat diunduh melalui perangkat ponsel tanpa harus mengunjungi langsung PLD. Salah satu buku yang tersedia adalah "Visi Inklusi", yang merangkum informasi

lengkap tentang PLD termasuk manajemen layanannya. Buku ini dapat dibeli di toko buku atau mungkin bisa didapatkan melalui Ragil, di bagian belakang PLD. Selain itu, terdapat juga buku terbaru berjudul "Visi Inklusi" yang ditulis oleh Pak Arif, yang mencatat kepemimpinannya pada tahun 2020-an. Buku-buku lainnya termasuk "Menemani Difabel" yang berfokus pada pendampingan bagi difabel, serta buku tentang relawan. PLD juga menyusun buku-buku dengan melibatkan pengalaman dari dosen- dosen berpengalaman serta kontribusi dari tim PLD itu sendiri.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga aktif mengkampanyekan studi-studi tentang disabilitas melalui Monifability. Monifability merupakan forum yang didedikasikan untuk memperbincangkan isu-isu seputar difabel dan disabilitas secara khusus. Isinya meliputi berbagai isu penting terkait difabel, terminologi dalam penelitian disabilitas, serta diskusi yang diadakan secara daring melalui platform zoom. Kampanye ini diprakarsai oleh Bu Rofah dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan mereka tentang difabel serta berkontribusi dalam upaya inklusi yang lebih baik.

Dengan adanya berbagai publikasi dan kampanye ini, PLD UIN Sunan Kalijaga terus berusaha untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang disabilitas serta meningkatkan partisipasi dan inklusi mahasiswa difabel. Dalam upaya ini, PLD terus menjadi sumber informasi terpercaya dan mendukung perkembangan penulisan akademik

yang berkualitas serta menyediakan sumber daya yang dapat diakses oleh semua pihak untuk meningkatkan pemahaman tentang isu-isu disabilitas.

Tidak hanya memberikan informasi-informasi berkaitan dengan disabilitas ke khalayak umum, namun juga memberikan pelatihan-pelatihan ke kampus-kampus lain yang membutuhkan ilmu untuk menjalankan PLD mereka masing-masing dengan terarah.

“... itu tu kita ditraining juga, waktu itu ditraining GLASCO, gimana sih inclusive education, mendirikan organisasi pelayanan terhadap difable gitu kan, dari situ kemudian kita mulai pembukaan, desimenasi, termasuk mendampingi 5 universitas lain yang belum mempunyai PLD itu, yaitu Bu Rofah leadernya dan saya membantu mengurus administrasi.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Kesimpulannya Selain menyediakan dukungan akademik bagi mahasiswa penyandang disabilitas, PLD UIN Sunan Kalijaga juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan inklusif yang bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dengan difabel dan memastikan pelayanan yang semakin optimal. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah seminar tentang penulisan akademik khusus untuk mahasiswa difabel yang sedang menjalani semester lima. Seminar ini merupakan kegiatan rutin yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa difabel dalam mengembangkan keterampilan penulisan akademik dan membantu mereka menyelesaikan skripsi.

Kegiatan seminar academic writing ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk belajar dan mempraktikkan teknik- teknik penulisan akademik secara konkret. Meskipun mereka telah mempelajari

konsep-konsep tersebut sebelumnya, seminar ini memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan konstruktif. Selama seminar, mereka akan dibimbing dengan panduan dan contoh-contoh yang relevan untuk memahami proses penelitian dengan lebih baik. Narasumber yang ahli dan berpengalaman akan memberikan wawasan, tips, dan panduan kepada mahasiswa difabel tentang bagaimana melaksanakan penelitian secara efektif dan menghasilkan karya akademik yang berkualitas.

Melalui kegiatan seperti ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berupaya membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan khusus yang mereka hadapi dalam menulis akademik. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penulisan akademik dan mempraktikkannya secara langsung, PLD berharap mahasiswa difabel akan merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, termasuk menyusun skripsi. Selain itu, seminar ini juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan membangun jaringan sosial yang mendukung.

Melalui kegiatan-kegiatan inklusif seperti seminar academic writing, PLD UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmennya dalam memberikan layanan yang holistik dan berkelanjutan bagi mahasiswa difabel. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa difabel dalam meningkatkan kemampuan akademik mereka, memperluas wawasan, dan membantu mereka meraih kesuksesan dalam

studi mereka. Selain seminar penulisan akademik, PLD juga menyelenggarakan berbagai kegiatan lainnya, seperti diskusi bulanan Forsi (Forum Sobat Inklusi), konferensi tentang Disability Studies and Inclusive Education, pertemuan alumni difabel, dan acara sosial seperti outbound, yang semuanya bertujuan untuk memperkuat hubungan antara PLD dan mahasiswa difabel serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

4) Layanan Penelitian

UIN Raden Mas Said Surakarta juga telah melakukan penelitian secara konsisten dan mendetail dalam hal pengembangan layanan untuk mahasiswa difabel. Bukan hanya sebatas penelitian konvensional, namun juga research and development yang berfokus pada pembuatan aplikasi untuk membantu kebutuhan mahasiswa difabel di lingkungan kampus. Penelitian-penelitian ini melibatkan kolaborasi antara para dosen dan mahasiswa, dengan dukungan dan bimbingan dari dosen sebagai pembimbing. Hal ini membantu menciptakan rasa empati dan simpati di antara mahasiswa normal dan mahasiswa difabel, dengan melibatkan mereka dalam penelitian-penelitian semacam ini.

Hasil penelitian tersebut biasanya dipublikasikan di Register Sinta 2, yang merupakan salah satu basis data penelitian di Indonesia. Aplikasi yang telah dikembangkan mendapatkan respon positif, namun karena keterbatasan dukungan dana, pengembangan aplikasi tersebut terhenti pada tahap uji coba. Namun demikian, penelitian ini menjadi dasar untuk

menyusun teori dan menciptakan standar dalam pelayanan bagi mahasiswa difabel. Opini dan masukan dari guru-guru juga dijadikan pertimbangan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian tersebut diuji secara ilmiah oleh mahasiswa dengan melibatkan subjek-subjek yang relevan.

Sebagai contoh, ada mahasiswi bernama Lutfiah yang melakukan penelitian terkait SUTI (Subtitle Tuna Rungu Indonesia). Dalam penelitiannya, Lutfiah berinteraksi dengan seorang mahasiswa SMA tuna rungu yang memiliki prestasi dalam bidang e- sport. Melalui wawancara dan penjelasan tentang SUTI, mahasiswa tersebut tertarik dan menganggapnya menarik. Penelitian ini berhasil menunjukkan hasil positif setelah diuji coba pada berbagai subjek yang menggunakan SUTI.

Melalui penelitian-penelitian seperti ini, UIN Raden Mas Said Surakarta terus berusaha untuk mengembangkan layanan yang lebih baik dan relevan bagi mahasiswa difabel. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, penelitian ini juga membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan potensi mahasiswa difabel serta memperkuat ikatan emosional antarmahasiswa difabel dan mahasiswa normal.

Penelitian-penelitian ini tidak hanya dilakukan karena tuntutan akademik ataupun untuk mendapatkan prestasi akademik semata, namun terutama pada rasa simpati dan empati para dosen dengan mahasiswa-mahasiswa difabel.

“Kami semangat ke tuna rungu itu kenapa, soalnya pas di RTRW itu saya melihat mereka ngobrol tapi suasananya sepi banget. Dan itu trenyuh banget saya.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022).

Melalui penelitian-penelitian ini, tidak hanya di buat aplikasi dan menyebarkannya, namun para dosen juga membuat standard yang belum ada bahkan di Indonesia, dengan harapan bahwa kampus lain juga bisa membuat hal yang serupa. Dengan standard yang sudah valid dan sudah terpublikasi, kampus lain mampu membuat hal yang sama secara lebih mudah, dan diharapkan bisa lebih baik dan manfaat.

“Jadi kita ke cakupan yang lebih luas buat apa, untuk membuat standarisasi, contohnya grading kata. Jadi kaya di kamus Mc Collin itu ada grading juga, mana kata yang sangat jarang digunakan, mana yang jarang, sampai mana yang paling sering digunakan. Dan itu belum ada di Indonesia. Jadi untuk tuna rungu itu, kalau kita buat subtitle harus pakai kata-kata yang paling sering digunakan, karena kalau pakai kata-kata yang susah mereka harus berpikir dua kali, harus berpikir jauh, karena mereka terkadang tidak tau konteks dari kata itu. Contohnya ada adegan lima detik yang menampilkan mobil Porsche, tapi karena mereka gak tau ap aitu Porsche, maka kita pakai saja frase “mobil merah”. Tapi karena kurang dukungan dan tiba-tiba ada pandemi jadi ditunda dulu proyeknya. Ganti ke proyek museum yang lebih cocok dikerjakan waktu pandemi.” (Wawancara LA, 20 Mei 2022).

Kesimpulannya UIN Raden Mas Said Surakarta telah secara konsisten melakukan penelitian mendalam dan pengembangan dalam upaya meningkatkan layanan bagi mahasiswa difabel. Penelitian tersebut tidak hanya terbatas pada penelitian konvensional, tetapi juga research and development yang berfokus pada pembuatan aplikasi untuk membantu kebutuhan mahasiswa difabel di lingkungan kampus. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa menjadi bagian penting dalam

penelitian ini, dengan bimbingan dan dukungan dari dosen sebagai pembimbing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa empati dan simpati antara mahasiswa normal dan mahasiswa difabel dengan melibatkan mereka dalam penelitian semacam ini.

Hasil penelitian tersebut umumnya dipublikasikan di Register Sinta 2, yang merupakan salah satu basis data penelitian di Indonesia. Meskipun aplikasi yang dikembangkan mendapatkan respon positif, namun karena keterbatasan dana, pengembangan aplikasi tersebut terhenti pada tahap uji coba. Namun demikian, penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun teori dan menciptakan standar dalam pelayanan bagi mahasiswa difabel. Opini dan masukan dari para guru juga menjadi pertimbangan dalam penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini diuji secara ilmiah oleh mahasiswa dengan melibatkan subjek-subjek yang relevan.

Melalui upaya penelitian seperti ini, UIN Raden Mas Said Surakarta terus berusaha mengembangkan layanan yang lebih baik dan relevan bagi mahasiswa difabel. Dengan melibatkan dosen dan mahasiswa, penelitian ini juga membantu menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan potensi mahasiswa difabel serta memperkuat ikatan emosional antara mahasiswa difabel dan mahasiswa normal.

Penelitian-penelitian ini tidak hanya dilakukan semata-mata karena tuntutan akademik atau untuk meraih prestasi akademik, melainkan

terutama dipengaruhi oleh rasa simpati dan empati para dosen terhadap mahasiswa difabel. Melalui penelitian-penelitian ini, mereka tidak hanya membuat aplikasi dan mengembangkannya, tetapi juga menciptakan standar yang belum ada di Indonesia. Dengan adanya standar yang valid dan dapat diakses oleh publik, diharapkan kampus-kampus lain dapat dengan lebih mudah menciptakan inisiatif serupa dan meningkatkannya agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Penelitian adalah salah satu hal yang ditekankan dalam UIN Sunan Kalijaga, sehingga dalam ranah layanan terhadap mahasiswa difabel pun tidak lepas dengan semangat penelitian. Tidak hanya para dosen sendiri yang melakukan penelitian, namun juga mengikutsertakan para mahasiswa difabel ke dalamnya. Lebih dari itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga rutin merilis buku perihal disabilitas maupun manajemen PLD itu sendiri sebagai Lembaga dan sebagai pioneer untuk kampus-kampus lainnya, baik secara cetak maupun digital.

“Kami sendiri sedang nulis bareng, kecuali ya di jurnal ya, harus terpisah-pisah. Biar banyak Mbak, tambah buku itu kami juga nulis gimana pengalaman dosen apa itu namanya mengajar difabel itu gimana rasanya. Mungkin nanti bisa sih Mbak itu dijual. Ada buku Visi Inklusi, itu menceritakan semua tentang PLD, malah termasuk manajemen layanan....” (Wawancara AS, 22 Maret 2022)

Selain itu, penelitian juga menjadi bagian penting dalam layanan terhadap mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga. Tidak hanya para dosen, tetapi juga melibatkan mahasiswa difabel dalam kegiatan penelitian. PLD UIN Sunan Kalijaga berkomitmen untuk mendorong

partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam penelitian yang berkaitan dengan disabilitas. Mereka diberi kesempatan untuk terlibat dalam penelitian, baik sebagai subjek penelitian maupun sebagai anggota tim penelitian.

Selain penelitian, PLD UIN Sunan Kalijaga juga mengedepankan publikasi buku yang berhubungan dengan disabilitas dan manajemen PLD itu sendiri. Buku-buku ini dirilis secara rutin baik dalam bentuk cetak maupun digital. Buku-buku tersebut membahas berbagai aspek yang terkait dengan disabilitas, seperti pengalaman dosen dalam mengajar mahasiswa difabel, visi inklusi, dan manajemen layanan PLD. Melalui publikasi ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berupaya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat luas serta menjadi pionier bagi kampus-kampus lainnya dalam menyediakan layanan terbaik bagi mahasiswa difabel.

Dalam penulisan buku, PLD UIN Sunan Kalijaga melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa difabel. Mereka bekerja sama dalam menyusun konten buku yang beragam, termasuk pengalaman dosen dalam mengajar mahasiswa difabel, aspek-aspek manajemen layanan, dan isu-isu terkini dalam bidang disabilitas. Dengan melibatkan mahasiswa difabel dalam proses penulisan, PLD UIN Sunan Kalijaga memastikan perspektif mereka diwakili dengan baik dan informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada pembaca. Seluruh publikasi buku tersebut tidak hanya ditujukan untuk

keperluan internal PLD, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum. Buku-buku ini dapat didapatkan melalui pembelian atau unduhan langsung melalui website PLD UIN Sunan Kalijaga. Dengan demikian, pengetahuan dan informasi terkait dengan disabilitas serta manajemen PLD dapat diakses oleh siapa saja, baik mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi, maupun masyarakat umum yang tertarik dan ingin berkontribusi dalam pengembangan inklusi bagi mahasiswa difabel.

PLD UIN Sunan Kalijaga selalu berusaha mengikutsertakan mahasiswa maupun alumni difabel untuk melakukan penelitian bersama berkaitan dengan disabilitas itu sendiri, karena mereka paham orang-orang dengan disabilitas tidak seperti apa yang dipikirkan dan dipersangkakan oleh masyarakat pada umumnya; terdapat sesuatu yang harus mereka teliti untuk memberikan kebermanfaatan lebih dan menjadi Lembaga yang lebih baik.

“Iya sama aja, terkadang kan, sebelumnya tuh, difabel disorotnya seperti ini, padahal enggak. Mereka sama aja, difabel ada yang berprestasi, kita saja ada 17 yang diterima PNS kok. Ini difabel lho Mbak. Ada yang jadi dosen netra itu juga dulu jadi relawan ahli juga di kita. Mahasiswa itu juga pintar banget ketika dimasukan ke research. Kemarin waktu researchnya Bu Rofah itu, saya, Mbak Jamil, sama Mas Fikri.” (Wawancara AH, 20 Mei 2022).

Kesimpulannya Penelitian memiliki peran yang sangat penting di UIN Sunan Kalijaga, termasuk dalam layanan terhadap mahasiswa difabel. Tidak hanya para dosen yang terlibat dalam penelitian, namun juga melibatkan mahasiswa difabel sebagai bagian integral dari penelitian tersebut. Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga secara rutin menerbitkan buku- buku yang membahas tentang disabilitas dan

manajemen PLD sebagai upaya untuk menjadi pioneer bagi kampus-kampus lainnya. Buku-buku ini dapat diakses baik dalam bentuk cetak maupun digital.

Dalam upaya meningkatkan layanan terhadap mahasiswa difabel, penelitian juga menjadi elemen penting di UIN Sunan Kalijaga. Selain melibatkan para dosen, mahasiswa difabel juga didorong untuk berpartisipasi dalam penelitian yang terkait dengan disabilitas. Mereka diberikan kesempatan untuk terlibat sebagai subjek penelitian atau anggota tim penelitian.

Selain penelitian, PLD UIN Sunan Kalijaga juga aktif dalam menerbitkan buku-buku yang berkaitan dengan disabilitas dan manajemen PLD. Buku-buku ini dirilis secara rutin dalam format cetak maupun digital. Isi buku mencakup berbagai aspek disabilitas, seperti pengalaman dosen dalam mengajar mahasiswa difabel, visi inklusi, dan manajemen layanan PLD. Melalui publikasi ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berusaha untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat luas serta menjadi pelopor bagi kampus-kampus lain dalam menyediakan layanan terbaik bagi mahasiswa difabel.

Dalam penulisan buku-buku tersebut, PLD UIN Sunan Kalijaga melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa difabel. Mereka bekerja sama dalam menyusun konten buku yang beragam, termasuk pengalaman dosen dalam mengajar mahasiswa difabel, aspek-aspek manajemen layanan, dan isu-isu terkini dalam bidang disabilitas.

Dengan melibatkan mahasiswa difabel dalam proses penulisan, PLD UIN Sunan Kalijaga memastikan perspektif mereka diwakili dengan baik dan informasi yang disampaikan dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada pembaca.

Publikasi buku-buku ini tidak hanya ditujukan untuk kepentingan internal PLD, tetapi juga dapat diakses oleh masyarakat umum. Buku-buku ini dapat diperoleh melalui pembelian atau unduhan langsung melalui website PLD UIN Sunan Kalijaga. Dengan demikian, pengetahuan dan informasi terkait dengan disabilitas serta manajemen PLD dapat diakses oleh siapa saja, termasuk mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi, dan masyarakat umum yang tertarik serta ingin berkontribusi dalam pengembangan inklusi bagi mahasiswa difabel.

PLD UIN Sunan Kalijaga selalu berupaya melibatkan mahasiswa maupun alumni difabel dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan disabilitas. Hal ini dilakukan karena mereka memahami bahwa orang dengan disabilitas tidaklah sama seperti yang umum dipikirkan dan diasumsikan oleh masyarakat. Terdapat hal-hal yang harus diteliti untuk memberikan manfaat lebih dan membuat PLD menjadi lembaga yang lebih baik.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Manajemen layanan Mahasiswa Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Perencanaan Layanan Mahasiswa Difabel

Berdasarkan temuan data yang ada terdapat beberapa aspek perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sesuai dengan teori terdahulu. Beberapa langkah perencanaan yang dapat diambil adalah:

- 1) **Penilaian Kebutuhan:** Kedua universitas melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan individu mahasiswa difabel. Hal ini dilakukan melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel, serta melibatkan tim multidisiplin yang terdiri dari ahli medis, psikolog, dan tenaga pendidik. Penilaian ini bertujuan untuk memahami kebutuhan individu mahasiswa difabel, jenis kecacatan yang dimiliki, tingkat dukungan yang diperlukan, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengakses Pendidikan.
- 2) **Pengembangan Kebijakan dan Pedoman:** Kedua universitas mengembangkan kebijakan dan pedoman yang jelas terkait dengan layanan mahasiswa difabel. Kebijakan ini mencakup prosedur pengakomodasian aksesibilitas fisik, penyesuaian dalam proses pembelajaran, dukungan psikososial, dan

kebutuhan kesehatan yang spesifik. Pengembangan kebijakan ini penting untuk memastikan bahwa hak dan martabat mahasiswa difabel dihormati dan didukung.

- 3) Tim Pendukung dan Sumber Daya: Kedua universitas membentuk tim pendukung yang terdiri dari staf yang terlatih dan berkompeten dalam memberikan layanan kepada mahasiswa difabel. Tim ini meliputi koordinator inklusi, konselor pendidikan, ahli teknologi asistif, dan personel lainnya yang dapat memberikan dukungan yang diperlukan. Selain itu, sumber daya fisik seperti ruang aksesibilitas, perangkat bantu, dan perangkat lunak khusus juga dipertimbangkan dan disediakan.
- 4) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi: Kedua universitas menyediakan pelatihan dan program pengembangan kompetensi bagi staf dan dosen untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan mahasiswa difabel. Pelatihan ini mencakup literasi difabel, pendekatan inklusif dalam pembelajaran, penggunaan teknologi asistif, dan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa difabel. Peningkatan kompetensi ini bertujuan untuk membantu staf dan dosen memberikan dukungan yang lebih baik kepada mahasiswa difabel.
- 5) Kolaborasi dengan Institusi dan Organisasi Terkait: Kedua

universitas menjalin kolaborasi dengan institusi pendidikan lain, organisasi difabel, dan lembaga terkait. Kolaborasi ini mencakup pertukaran informasi, pelatihan bersama, serta pengembangan program dan kegiatan yang dapat meningkatkan layanan mahasiswa difabel. Kolaborasi dengan pihak eksternal membantu mendapatkan wawasan dan dukungan yang lebih luas dalam perencanaan dan pengembangan layanan difabel.

- 6) Evaluasi dan Peningkatan: Kedua universitas melaksanakan evaluasi secara berkala.

Deskripsi di atas menggambarkan langkah-langkah perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sesuai dengan teori perencanaan manajemen. Berikut adalah kaitannya dengan beberapa teori perencanaan manajemen:

- 1) Penilaian Kebutuhan: Langkah ini sejalan dengan teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya analisis dan penilaian kebutuhan sebagai langkah awal dalam perencanaan. Dengan melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan mahasiswa difabel, universitas dapat mengidentifikasi masalah, tantangan, dan kebutuhan yang perlu ditangani.
- 2) Pengembangan Kebijakan dan Pedoman: Langkah ini

mencerminkan teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya merumuskan kebijakan dan pedoman yang jelas sebagai panduan dalam mengelola layanan. Kebijakan dan pedoman yang dikembangkan membantu universitas dalam menyusun strategi, prosedur, dan standar yang diperlukan untuk memastikan layanan yang efektif dan inklusif bagi mahasiswa difabel.

3) Tim Pendukung dan Sumber Daya: Langkah ini berkaitan dengan teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang efektif. Dengan membentuk tim pendukung yang terlatih dan mempertimbangkan sumber daya fisik yang diperlukan, universitas dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk memberikan layanan yang berkualitas kepada mahasiswa difabel.

1) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi: Langkah ini mencerminkan teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan pelatihan bagi staf dan dosen. Dengan memberikan pelatihan dan peningkatan kompetensi, universitas dapat meningkatkan kemampuan staf dan dosen dalam memberikan dukungan yang efektif kepada mahasiswa difabel.

- 2) Kolaborasi dengan Institusi dan Organisasi Terkait:
Langkah ini sejalan dengan teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya kolaborasi dan kemitraan dengan pihak eksternal. Melalui kolaborasi dengan institusi pendidikan lain, organisasi difabel, dan lembaga terkait, universitas dapat memperoleh wawasan, dukungan, dan sumber daya tambahan yang dapat memperkuat perencanaan dan pengembangan layanan difabel.
- 3) Evaluasi dan Peningkatan: Langkah ini merupakan bagian penting dari siklus perencanaan dan mengacu pada teori perencanaan manajemen yang menekankan pentingnya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan melaksanakan evaluasi secara berkala, universitas dapat mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan area yang perlu ditingkatkan dalam layanan mahasiswa difabel.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara langkah-langkah perencanaan layanan mahasiswa difabel yang diimplementasikan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan teori perencanaan manajemen.

b. Pengorganisian Layanan Mahasiswa Difabel

Berdasarkan temuan data pengorganisasian layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa perbedaan yang mencerminkan pendekatan strategi yang berbeda. Mari kita interpretasikan data ini berdasarkan teori yang telah ada.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, pendekatan pengorganisasian layanan mahasiswa difabel lebih terfokus pada pembentukan tim pendukung dan pemberian dukungan yang terintegrasi. Mereka memiliki tim pendukung yang terdiri dari staf yang terlatih dan berkompoten dalam memberikan layanan kepada mahasiswa difabel. Tim ini bekerja sama dengan mahasiswa difabel untuk menentukan kebutuhan dan memberikan dukungan yang diperlukan, seperti aksesibilitas, penyesuaian dalam pembelajaran, dan dukungan psikososial.

UIN Raden Mas Said Surakarta juga menerapkan kebijakan dan pedoman yang jelas untuk memastikan bahwa hak dan martabat mahasiswa difabel dihormati dan didukung. Mereka memiliki komitmen yang kuat untuk mengorganisasikan layanan difabel yang inklusif dan mendukung, dengan tujuan utama memastikan kesetaraan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa difabel dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pendekatan pengorganisasian layanan mahasiswa difabel didasarkan pada pendekatan inklusif yang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam pengambilan keputusan. Mahasiswa difabel didorong untuk menjadi bagian dari forum atau organisasi mahasiswa yang mewakili kepentingan mereka. Pendekatan ini memberikan mahasiswa difabel suara yang kuat dalam merancang dan mengorganisir layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

UIN Sunan Kalijaga juga menjalin kemitraan dengan komunitas dan organisasi difabel di luar kampus untuk meningkatkan aksesibilitas dan memperkaya pengalaman mahasiswa difabel. Mereka memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel, dengan tujuan utama memastikan kesetaraan akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa difabel.

Dalam hal pengorganisasian layanan difabel, UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan unit kegiatan khusus sebagai pusat koordinasi, sementara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki Unit Layanan Difabel. Keduanya memiliki tim yang terlatih dan berpengalaman dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel. Layanan yang disediakan meliputi aksesibilitas fisik, bantuan teknologi, dan dukungan pendidikan

khusus. Perbedaan lainnya terletak pada upaya pembaruan infrastruktur dan kerjasama dengan pihak eksternal yang lebih terlihat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua universitas menunjukkan komitmen yang nyata untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa difabel. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan pengorganisasian, tujuan utama dari kedua universitas tetap sama, yaitu memberikan layanan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Pada ke dua universitas, perencanaan, pelatihan, kolaborasi, dan evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan efektivitas dan terus meningkatkan layanan bagi mahasiswa difabel. Hal ini mencerminkan komitmen dari kedua universitas untuk terus memperbaiki layanan difabel dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi semua mahasiswa.

Layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan prinsip-prinsip pengkoordinasian manajemen. Dalam kedua universitas tersebut, terdapat unit atau pusat yang bertanggung jawab atas koordinasi dan penyediaan layanan difabel. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, terdapat unit kegiatan khusus yang menjadi pusat koordinasi, sedangkan di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, terdapat Unit Layanan Difabel yang bertindak sebagai pusat koordinasi. Kedua unit ini berfungsi untuk mengkoordinasikan berbagai aspek layanan difabel, termasuk aksesibilitas fisik, dukungan teknologi, pendidikan khusus, dan partisipasi dalam kegiatan kampus dan organisasi.

Pengkoordinasian manajemen tercermin dalam upaya kedua universitas untuk mengintegrasikan berbagai komponen layanan difabel secara sinergis. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, tim pendukung yang terlatih bekerja sama dengan mahasiswa difabel untuk menentukan kebutuhan mereka dan memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini mencerminkan koordinasi antara staf yang terlibat dalam layanan difabel untuk memastikan pendekatan yang terpadu dan terintegrasi. Begitu puladi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, di mana tim yang berpengalaman di Unit Layanan Difabel bekerja sama dengan fakultas, organisasi mahasiswa, dan komunitas difabel eksternal untuk meningkatkan aksesibilitas dan memperkaya pengalaman mahasiswa difabel.

Pengkoordinasian manajemen juga dapat dilihat dalam usaha kedua universitas untuk melakukan kerjasama dengan pihak internal dan eksternal. UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen untuk menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal dan komunitas difabel guna meningkatkan layanan difabel. Kerjasama ini memperluas

jangkauan dan sumber daya yang tersedia serta memperkaya perspektif dalam penyediaan layanan difabel.

Selain itu, dalam kedua universitas tersebut, terdapat perencanaan, pelatihan, kolaborasi, dan evaluasi yang menjadi komponen penting dalam pengkoordinasian layanan difabel. UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki visi dan tujuan yang jelas dalam menyediakan layanan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Mereka terus melakukan perencanaan dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas layanan serta melibatkan pelatihan dan kolaborasi antara tim layanan difabel, staf, dan mahasiswa dalam mengoptimalkan pengorganisasian layanan.

Secara keseluruhan, pengorganisasian layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan penerapan prinsip pengkoordinasian manajemen. Melalui pusat koordinasi, kerjasama internal dan eksternal, serta perencanaan dan evaluasi yang berkelanjutan, kedua universitas tersebut berhasil menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel.

c. Pelaksanaan Layanan Mahasiswa Difabel

Berdasarkan temuan data, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta dapat diinterpretasikan sesuai dengan teori manajemen. Salah satu teori yang relevan adalah teori Pelaksanaan (actuating) yang melibatkan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan rencana atau program layanan yang telah direncanakan.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, Pelaksanaan layanan melibatkan partisipasi aktif dan inklusi dari staf akademik, staf non- akademik, dan mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait layanan. Ini mencerminkan prinsip-prinsip Pelaksanaan dalam manajemen, di mana langkah-langkah konkret diambil untuk melaksanakan dan mengimplementasikan rencana layanan yang telah direncanakan. Tim terlibat dalam pemetaan kebutuhan individu mahasiswa difabel, identifikasi rencana tindakan spesifik, serta sistem monitoring dan evaluasi yang teratur untuk mengukur efektivitas layanan.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel juga terlihat melalui identifikasi kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel serta koordinasi dengan staf dan tenaga pendidik. Terdapat upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman staf dan fakultas tentang kebutuhan mahasiswa difabel melalui pelatihan dan penyuluhan. Hal ini mencerminkan Pelaksanaan dalam manajemen, di mana langkah-langkah

konkret diambil untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan layanan yang tersedia.

Keduanya juga menekankan pentingnya partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait layanan. UIN Raden Mas Said Surakarta membentuk kelompok advokasi mahasiswa difabel untuk memberikan platform bagi mereka untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan memperjuangkan kepentingan mereka. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, komunikasi intensif dengan mahasiswa difabel dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara individu.

Hasil yang telah dicapai dalam Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel juga mencerminkan penerapan teori Pelaksanaan dalam manajemen. UIN Raden Mas Said Surakarta telah meningkatkan aksesibilitas fisik di kampus, menyediakan dukungan akademik tambahan, dan melakukan langkah-langkah lain yang mendukung partisipasi penuh mahasiswa difabel dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, upaya yang dilakukan mencakup peningkatan pemahaman dan kesadaran staf dan fakultas tentang kebutuhan mahasiswa difabel serta mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih baik dari pihak universitas dan pemerintah.

Tantangan yang dihadapi dalam Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di kedua universitas tersebut, seperti pembiayaan yang cukup, sumber daya manusia yang terbatas, dan kesadaran sosial yang masih perlu ditingkatkan, juga mencerminkan realitas dalam penerapan teori manajemen. Untuk mengatasi tantangan tersebut, langkah-langkah seperti pelatihan, sensitivitas terhadap staf dan dosen, kerjasama dengan pihak eksternal, dan advokasi terus dilakukan.

Secara keseluruhan, Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan penerapan teori Pelaksanaan dalam manajemen. Langkah-langkah konkret diambil untuk melaksanakan dan mengimplementasikan rencana layanan, melibatkan partisipasi aktif semua pihak terkait, termasuk mahasiswa difabel. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan layanan yang adil dan setara bagi mahasiswa difabel.

Teori Pelaksanaan dalam manajemen melibatkan langkah-langkah konkret untuk melaksanakan rencana atau program yang telah direncanakan. Dalam konteks Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, teori Pelaksanaan tercermin melalui upaya konkret yang dilakukan. Hal ini meliputi identifikasi

kebutuhan individu mahasiswa difabel, pengambilan keputusan terkait layanan, koordinasi dengan staf dan fakultas, serta partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, Pelaksanaan layanan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait, termasuk staf akademik, staf non-akademik, dan mahasiswa difabel. Mereka bekerja sama dalam pemetaan kebutuhan mahasiswa difabel, mengidentifikasi rencana tindakan spesifik, dan melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur. Langkah-langkah konkret ini mengarah pada pelaksanaan rencana layanan yang telah direncanakan dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas dan dukungan bagi mahasiswa difabel.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pelaksanaan layanan juga tercermin melalui identifikasi kebutuhan mahasiswa difabel dan koordinasi dengan staf dan fakultas. Terdapat upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman staf dan fakultas tentang kebutuhan mahasiswa difabel melalui pelatihan dan penyuluhan. Komunikasi intensif dengan mahasiswa difabel juga dilakukan untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara individu. Langkah-langkah konkret ini bertujuan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan layanan yang ada agar dapat memberikan dukungan yang efektif dan responsif terhadap

kebutuhan mahasiswa difabel.

Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di kedua universitas ini juga menunjukkan penerapan prinsip-prinsip teori Pelaksanaan dalam manajemen. Langkah-langkah konkret diambil untuk melaksanakan dan mengimplementasikan rencana layanan yang telah direncanakan, melibatkan partisipasi aktif semua pihak terkait. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, meningkatkan aksesibilitas, dan memberikan layanan yang adil dan setara bagi mahasiswa difabel.

d. Pengawasan Layanan Mahasiswa Difabel

Berdasarkan temuan data dapat ditarik beberapa interpretasi terkait pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Interpretasi ini dapat dikaitkan dengan teori-teori terdahulu tentang pengawasan dalam konteks pelayanan difabel.

- 1) Perencanaan pengawasan yang terperinci: Kedua universitas melaksanakan perencanaan pengawasan yang terstruktur dengan menetapkan tujuan yang jelas, indikator kinerja, target yang realistis, dan metode evaluasi. Ini sesuai dengan prinsip pengawasan yang menekankan pentingnya memiliki rencana yang terperinci untuk memantau pelaksanaan layanan.
- 2) Melibatkan partisipasi mahasiswa difabel: Baik UIN Raden Mas Said Surakarta maupun UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan perhatian khusus pada partisipasi mahasiswa difabel dalam proses pengawasan. Mereka melibatkan mahasiswa difabel melalui pertemuan, forum diskusi, dan survei. Hal ini sesuai dengan teori partisipasi yang menekankan pentingnya melibatkan penerima layanan dalam proses pengawasan untuk memperoleh masukan, saran, dan perspektif yang relevan.
- 3) Pemantauan berkala dan pengumpulan data: Kedua universitas melakukan pemantauan berkala terhadap layanan mahasiswa difabel melalui pengumpulan data, observasi langsung, dan wawancara. Pendekatan ini konsisten dengan teori pemantauan yang menekankan perlunya memantau pelaksanaan layanan secara teratur dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk evaluasi.

- 4) Analisis data dan tindakan perbaikan: Data dan umpan balik yang diperoleh dari pengawasan digunakan untuk menganalisis kinerja layanan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Ini sesuai dengan prinsip pengawasan yang melibatkan analisis data untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan.
- 5) Fokus pada aksesibilitas dan dukungan: Pengawasan layanan difabel di kedua universitas difokuskan pada aspek aksesibilitas, dukungan akademik, bantuan teknologi, dan kesejahteraan mahasiswa difabel secara umum. Hal ini konsisten dengan teori pengawasan yang menekankan perlunya memastikan layanan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan khusus mahasiswa difabel.
- 6) Kolaborasi dengan pihak terkait: UIN Raden Mas Said Surakarta melibatkan Sahabat Difabel, sukarelawan mahasiswa, dalam pengawasan layanan difabel. Hal ini mencerminkan kolaborasi dengan pihak terkait yang dapat memberikan dukungan tambahan dalam memantau dan meningkatkan layanan.

Secara keseluruhan, pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan upaya yang berkelanjutan

untuk memperbaiki kualitas.

Pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pengawasan dalam manajemen. Dalam konteks ini, teori pengawasan manajemen berperan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi layanan. Prinsip-prinsip pengawasan, seperti perencanaan yang terperinci, partisipasi aktif mahasiswa difabel, pemantauan berkala, analisis data, dan tindakan perbaikan, tercermin dalam pendekatan pengawasan yang dilakukan oleh kedua universitas.

Selain itu, fokus pada aksesibilitas, dukungan, dan kolaborasi dengan pihak terkait juga merupakan aspek penting dalam pengawasan layanan difabel yang sejalan dengan teori pengawasan manajemen. Dengan menerapkan teori pengawasan manajemen, UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha secara kontinu untuk meningkatkan kualitas layanan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel dengan lebih baik.

2. Bentuk Layanan Pengelolaan Mahasiswa Difabel Di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a. Layanann Langsung

1) Pencatatan

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, belum ada aturan resmi yang mengatur proses pencatatan untuk mahasiswa difabel.

Pendataan mahasiswa difabel bergantung pada individu yang memberikan pendampingan dan pendekatan yang mereka gunakan. Mahasiswa difabel memerlukan pendekatan khusus dan pendampingan dalam menghadapi ujian dan memahami materi perkuliahan. Untuk membantu mahasiswa difabel mengakses informasi dan materi perkuliahan, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah memperkenalkan beberapa teknologi dan program. Salah satunya adalah JAWS (Job Access With Speech), yang merupakan perangkat lunak pembaca layar untuk mahasiswa dengan keterbatasan penglihatan.

Selain itu, ada juga program MAKTUM yang membantu mahasiswa dengan keterbatasan fisik atau motorik dalam mengoperasikan komputer. Dengan bantuan teknologi seperti JAWS dan MAKTUM, mahasiswa difabel dapat mengikuti perkuliahan dan mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta terus mengembangkan penggunaan teknologi yang relevan untuk mendukung pendidikan inklusif bagi mahasiswa difabel.

Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, layanan pencatatan atau note-taking merupakan kebutuhan dasar bagi semua mahasiswa difabel. PSLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan ini kepada mahasiswa difabel. Layanan pencatatan penting bagi mahasiswa dengan

gangguan pendengaran atau kesulitan dalam memperoleh informasi secara verbal. Seorang pencatat hadir di dalam kelas untuk mencatat catatan kuliah dan materi yang disampaikan oleh dosen. Catatan ini kemudian disampaikan kepada mahasiswa difabel sebagai bahan referensi. Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menyediakan layanan juru bahasa isyarat untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran.

Juru bahasa isyarat hadir dalam perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya untuk menerjemahkan informasi dalam bahasa isyarat. Melalui layanan ini, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha menciptakan lingkungan pendidikan inklusif dan merangkul keberagaman. Observasi di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menunjukkan adanya aksesibilitas lingkungan seperti lift dan toilet yang ramah disabilitas, pelatihan khusus, dan bantuan teknis dan teknologi untuk mendukung mahasiswa difabel dalam mengakses informasi dan materi perkuliahan. Semua ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan dukungan yang efektif kepada mahasiswa difabel dalam perjalanan pendidikan mereka.

Kedua data tersebut dapat dikaitkan dengan teori layanan bagi mahasiswa difabel dalam konteks pendidikan inklusif. Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya menyediakan layanan dan dukungan yang memadai untuk

memastikan mahasiswa difabel dapat mengakses dan berpartisipasi secara penuh dalam proses pembelajaran.

Pertama, data mengenai UIN Raden Mas Said Surakarta mencerminkan kondisi di mana belum ada aturan resmi yang mengatur proses pencatatan untuk mahasiswa difabel. Hal ini mengindikasikan perlunya pengembangan kebijakan dan pedoman yang jelas dalam penyediaan layanan bagi mahasiswa difabel. Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya adanya regulasi yang mengatur hak-hak dan kebutuhan mahasiswa difabel, termasuk pencatatan atau note-taking sebagai layanan dasar yang harus disediakan.

Selanjutnya, data mengenai PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan upaya konkret dalam menyediakan layanan untuk mahasiswa difabel. Di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, penggunaan teknologi seperti JAWS dan MAKTUM bertujuan untuk memfasilitasi akses mahasiswa difabel terhadap informasi dan materi perkuliahan. Sementara itu, di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, layanan pencatatan dan juru bahasa isyarat disediakan untuk memastikan mahasiswa difabel dapat mengikuti perkuliahan dan berpartisipasi secara aktif.

Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya individualisasi layanan, yakni menyediakan pendekatan khusus

dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel. Hal ini tercermin dalam data yang menyebutkan bahwa mahasiswa difabel memerlukan pendekatan khusus dalam menghadapi ujian dan memahami materi perkuliahan. Penggunaan teknologi seperti JAWS dan MAKTUM, serta layanan juru bahasa isyarat, adalah contoh dari pendekatan individualisasi dalam menyediakan layanan kepada mahasiswa difabel.

Selain itu, data juga menyoroti pentingnya aksesibilitas lingkungan fisik dan pelatihan khusus untuk mahasiswa difabel. Ketersediaan lift dan toilet yang ramah disabilitas di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan contoh upaya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif. Pelatihan khusus juga diberikan untuk membantu mahasiswa difabel menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Secara keseluruhan, data tersebut mencerminkan implementasi teori layanan mahasiswa difabel dalam praktek. Dalam konteks pendidikan inklusif, penting bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan individualisasi, menyediakan layanan yang memadai, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah disabilitas bagi mahasiswa difabel.

2) Layanan Teknologi Bantuan.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, dosen-dosen jurusan Sastra Inggris telah menginisiasi pembuatan aplikasi-aplikasi khusus untuk mahasiswa dengan disabilitas. Salah satu aplikasi yang dikembangkan adalah SUTI (Subtitle Untuk Tuna Rungu), yang dirancang khusus untuk membuat subtitle sesuai dengan kebutuhan tuna rungu. Melalui pengembangan aplikasi ini, UIN Raden Mas Said Surakarta menciptakan standar baru dalam pembuatan subtitle untuk tuna rungu yang telah diakui dalam jurnal internasional. Hal ini menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan aksesibilitas bagi mahasiswa tuna rungu dan berkontribusi pada pengembangan praktik terbaik dalam pendidikan inklusif.

Sementara itu, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, PLD (Pusat Layanan Difabel) menggunakan teknologi-teknologi umum seperti WhatsApp dan Zoom untuk komunikasi sehari-hari dan kegiatan perkuliahan. Selain itu, mereka juga mengembangkan aplikasi pembantu khusus seperti aplikasi pembaca untuk membantu mahasiswa dengan kesulitan membaca atau memahami teks. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dapat mengakses materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik dengan lebih mudah.

Di kedua universitas ini, penggunaan teknologi bantuan memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan dan memperoleh kesempatan yang setara dalam pendidikan tinggi. Dalam hal ini, teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan aksesibilitas dan inklusi bagi mahasiswa difabel. Melalui pengembangan aplikasi-aplikasi khusus, universitas-universitas tersebut berupaya memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat mengoptimalkan potensi akademik mereka dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan tinggi. Pengembangan dan implementasi aplikasi-aplikasi teknologi seperti SUTI (Subtitle Untuk Tuna Rungu) di UIN Raden Mas Said Surakarta dan rencana pengembangan aplikasi Difa-Help di PLD UIN Sunan Kalijaga dapat dikaitkan dengan teori layanan bagi mahasiswa difabel.

Salah satu teori yang relevan adalah Teori Layanan Mahasiswa Difabel. Teori ini mengacu pada pendekatan holistik yang memandang mahasiswa difabel sebagai individu berkebutuhan khusus dalam memperoleh layanan pendidikan. Tujuan teori ini adalah untuk memastikan bahwa layanan mahasiswa difabel meliputi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk aspek fisik, psikologis, sosial, dan akademik.

Dalam konteks pengembangan aplikasi SUTI, UIN Raden Mas Said Surakarta menerapkan pendekatan ini dengan

merancang aplikasi yang memenuhi kebutuhan dan karakteristik khusus tuna rungu. Aplikasi ini mencakup elemen-elemen yang tidak ada dalam subtitle biasa, namun penting untuk memastikan aksesibilitas bagi tuna rungu. Aplikasi ini membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel dalam mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah melalui subtitle yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Dengan menciptakan standar baru dalam pembuatan subtitle untuk tuna rungu, universitas ini berkontribusi pada pengembangan praktik terbaik dalam aksesibilitas dan inklusi pendidikan bagi difabel.

Sementara itu, rencana pengembangan aplikasi Difa-Help di PLD UIN Sunan Kalijaga juga mencerminkan pendekatan teori layanan bagi mahasiswa difabel. Dengan mengembangkan aplikasi ini, PLD berupaya untuk memberikan dukungan teknologi yang lebih khusus dan lengkap bagi mahasiswa difabel, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi akademik mereka dan mencapai kesuksesan dalam pendidikan tinggi. Rencana pengembangan aplikasi ini mencerminkan adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, fisik, dan psikologis.

Dalam kedua kasus ini, pengembangan aplikasi dan layanan teknologi khusus tersebut mencerminkan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa difabel, mengakui kebutuhan khusus mereka, dan berupaya memberikan aksesibilitas yang lebih baik serta dukungan yang diperlukan dalam pendidikan tinggi. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan pentingnya inklusi, kesetaraan, dan aksesibilitas bagi mahasiswa difabel dalam semua aspek kehidupan akademik dan sosial mereka.

3) Layanan Transportasi

Berdasarkan temuan data dapat disimpulkan bahwa layanan transportasi bagi mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta masih belum memadai. Meskipun telah dilakukan upaya untuk mendukung mahasiswa difabel melalui berbagai layanan, termasuk transportasi, namun masih terdapat kekurangan dalam hal transportasi khusus. Tantangan ini perlu diatasi agar mahasiswa difabel dapat mengakses fasilitas kampus dengan lebih mudah dan nyaman.

Untuk mengatasi masalah ini, UIN Raden Mas Said Surakarta perlu memperhatikan kebutuhan transportasi mahasiswa difabel dan melakukan evaluasi terhadap infrastruktur dan layanan transportasi yang ada. Beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan adalah menyediakan kendaraan khusus yang

dapat diakses oleh kursi roda, memperbaiki fasilitas aksesibilitas di kendaraan umum yang digunakan di dalam kampus, atau menjalin kerjasama dengan penyedia jasa transportasi yang menyediakan layanan khusus bagi difabel. Penting bagi universitas melibatkan mahasiswa difabel dan Sahabat Difabel dalam proses perencanaan dan pengembangan layanan transportasi ini agar kebutuhan mereka dapat diakomodasi dengan baik.

Sementara itu, UIN Sunan Kalijaga telah merancang layanan transportasi yang mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel. Mereka telah menyediakan kendaraan khusus yang dilengkapi dengan fasilitas aksesibilitas seperti rampa untuk kursi roda dan pegangan tangan. Selain itu, mereka juga menjalin kerjasama dengan layanan transportasi publik atau jasa transportasi khusus untuk menyediakan alternatif transportasi bagi mahasiswa difabel. Hal ini menunjukkan komitmen UIN Sunan Kalijaga terhadap kesetaraan akses dan dukungan bagi semua mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel.

Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga juga meluncurkan "Layanan Mobilitas" yang menggunakan sepeda motor modifikasi yang dapat mengangkut kursi roda. Kendaraan ini didonasikan oleh CSR Astra Honda Motor. Dengan adanya layanan ini, mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dapat

merasa didukung dan diakomodasi dalam mobilitas di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Program ini merupakan rintisan dan diharapkan dapat terus ditingkatkan baik dari segi kendaraan maupun intensitas layanannya.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa layanan transportasi yang inklusif bagi mahasiswa difabel sangat penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan memastikan partisipasi yang lebih baik bagi mereka. Keterbatasan fisik tidak boleh menghalangi hak setiap individu untuk mendapatkan pendidikan formal dan menimba pengetahuan. Melalui upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan layanan transportasi yang inklusif, universitas seperti UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmen mereka terhadap kesetaraan akses dan dukungan bagi semua mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel.

Dalam konteks layanan mahasiswa difabel, terdapat beberapa teori yang relevan untuk dikaitkan dengan situasi yang dijelaskan dalam data tersebut. Beberapa teori yang dapat dikaitkan adalah sebagai berikut:

- 1) Teori Aksesibilitas: Teori ini menekankan pentingnya aksesibilitas fisik dan aksesibilitas informasi bagi individu difabel. Dalam kasus ini, layanan transportasi yang tidak menyediakan alat transportasi khusus yang sesuai dengan

kebutuhan mahasiswa difabel menghambat aksesibilitas fisik mereka ke berbagai bagian kampus. Dengan meningkatkan aksesibilitas transportasi, seperti menyediakan kendaraan khusus yang dapat diakses oleh kursi roda, mahasiswa difabel akan dapat mengakses fasilitas kampus dengan lebih mudah dan nyaman.

- 2) Teori Inklusi: Teori ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi individu difabel. Dalam hal ini, UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga menunjukkan komitmen mereka terhadap inklusi dengan memperhatikan kebutuhan transportasi mahasiswa difabel. Melalui upaya meningkatkan aksesibilitas transportasi dan menyediakan kendaraan khusus yang ramah difabel, universitas tersebut menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif bagi mahasiswa difabel dan memberikan dukungan untuk partisipasi mereka dalam kegiatan akademik dan kehidupan kampus.
- 3) Teori Kepuasan Pelanggan: Teori ini berkaitan dengan kepuasan pengguna terhadap layanan yang diberikan. Dalam kasus ini, mahasiswa difabel membutuhkan layanan transportasi yang memenuhi kebutuhan mereka agar dapat mengakses pendidikan tinggi dengan mudah. Dengan menyediakan layanan transportasi yang inklusif dan

memperhatikan kebutuhan mahasiswa difabel, seperti kendaraan yang ramah difabel, universitas menciptakan lingkungan yang mendukung dan memastikan kepuasan pelanggan dalam hal ini mahasiswa difabel.

- 4) Teori Partisipasi: Teori ini menekankan pentingnya partisipasi aktif individu dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada hidup mereka. Dalam hal ini, melibatkan mahasiswa difabel dan Sahabat Difabel dalam proses perencanaan dan pengembangan layanan transportasi merupakan langkah yang penting. Dengan melibatkan mereka, universitas dapat memahami kebutuhan dan preferensi mahasiswa difabel secara lebih baik, sehingga layanan transportasi dapat diakomodasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan mengaitkan teori-teori tersebut dengan situasi yang dijelaskan dalam data, kita dapat melihat bahwa universitas yang disebutkan berupaya untuk menciptakan layanan yang inklusif, memastikan aksesibilitas, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan melibatkan mahasiswa difabel dalam pengambilan keputusan terkait layanan transportasi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dan teori layanan mahasiswa difabel yang bertujuan untuk memastikan akses dan dukungan yang setara bagi mahasiswa difabel.

4) Layanan Materi Pembelajaran

Berdasarkan temuan data, terdapat dua pendekatan yang berbeda dalam menyediakan layanan mahasiswa difabel di dua universitas yang disebutkan.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, layanan materi pembelajaran untuk mahasiswa difabel diserahkan sepenuhnya kepada fakultas terkait. Setiap fakultas memiliki keahlian dan kekhususan dalam bidangnya masing-masing, sehingga fakultas dianggap memiliki kompetensi yang cukup untuk mengelola materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel.

Dalam hal ini, contohnya adalah Fakultas Ilmu Tarbiyah jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki mata kuliah khusus tentang Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. Mahasiswa difabel juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek di sekolah luar biasa sesuai dengan kompetensinya. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa difabel mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktis melalui pengalaman praktek.

Di UIN Sunan Kalijaga, meskipun tidak ada materi pembelajaran khusus yang disediakan secara umum, Pusat Layanan Difabel (PLD) memberikan pendampingan intensif

kepada setiap mahasiswa difabel. PLD menyadari bahwa setiap mahasiswa dengan disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, dan mereka siap memberikan layanan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, jika diperlukan, PLD juga menyediakan juru bahasa isyarat untuk membantu mahasiswa difabel dalam memahami dan mengakses materi pembelajaran.

PLD juga melibatkan ratusan relawan baik dari dalam maupun luar kampus yang memberikan dukungan dalam berbagai aspek kehidupan akademik, termasuk memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas, dan menghadapi ujian. Terdapat juga servis khusus yang diberikan untuk mata kuliah tertentu seperti "Academic Writing" dan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kedua pendekatan ini memiliki fokus pada memberikan pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi mahasiswa difabel. Namun, pendekatan yang diterapkan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta lebih menekankan pada pengelolaan materi pembelajaran oleh fakultas terkait, sementara PLD UIN Sunan Kalijaga lebih mengutamakan pendampingan intensif dan dukungan individu bagi mahasiswa difabel.

Kesimpulannya, kedua universitas tersebut memiliki pendekatan yang berbeda dalam menyediakan layanan kepada

mahasiswa difabel. UIN Raden Mas Said Surakarta memberikan kepercayaan kepada fakultas terkait untuk mengelola materi pembelajaran, sementara UIN Sunan Kalijaga melalui PLD memberikan pendampingan intensif dan dukungan individu kepada mahasiswa difabel.

Dalam teori layanan mahasiswa difabel, terdapat beberapa konsep dan prinsip yang relevan dengan data yang diberikan mengenai dua universitas, yaitu UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga. Berikut adalah kaitan data dengan teori layanan mahasiswa difabel:

- 1) Pendidikan inklusi: Salah satu prinsip utama dalam teori layanan mahasiswa difabel adalah pendidikan inklusi, yang berarti memberikan kesempatan yang sama bagi mahasiswa difabel untuk belajar dan berpartisipasi dalam lingkungan akademik yang inklusif. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, materi pembelajaran untuk mahasiswa difabel dikelola oleh fakultas terkait, dengan pendekatan yang efektif untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Hal ini mencerminkan komitmen universitas dalam memberikan pendidikan inklusif kepada mahasiswa difabel.
- 2) Keterampilan praktis melalui pengalaman praktek: Data menunjukkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta

memberikan perhatian pada pengalaman praktek bagi mahasiswa difabel, seperti magang atau praktek pengenalan lapangan pesekolahan di sekolah luar biasa. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa difabel untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka secara langsung dalam lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Ini sejalan dengan prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan praktis melalui pengalaman nyata.

- 3) Pendampingan dan dukungan individu: Di UIN Sunan Kalijaga, Pusat Layanan Difabel (PLD) memberikan pendampingan intensif kepada setiap mahasiswa difabel. PLD menyadari bahwa setiap mahasiswa dengan disabilitas memiliki kebutuhan yang berbeda- beda, dan mereka siap memberikan layanan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini sesuai dengan prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan pentingnya pendampingan dan dukungan individu untuk membantu mahasiswa difabel dalam mencapai kesuksesan akademik.
- 4) Kontribusi relawan: Dalam teori layanan mahasiswa difabel, kontribusi relawan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel. Data menunjukkan bahwa PLD UIN Sunan Kalijaga berhasil mengimbangi

jumlah mahasiswa difabel dengan melibatkan ratusan relawan dari dalam dan luar kampus. Relawan ini memberikan dukungan tidak hanya dalam kelas, tetapi juga saat pengerjaan tugas dan ujian. Kontribusi relawan ini mencerminkan penerapan prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan pentingnya dukungan dan partisipasi dari seluruh komunitas kampus dalam mendukung mahasiswa difabel.

Secara keseluruhan, data yang diberikan mengenai UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga dapat dikaitkan dengan teori layanan mahasiswa difabel. Keduanya menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan inklusif, pengembangan keterampilan praktis, pendampingan dan dukungan individu, serta melibatkan kontribusi relawan dalam memberikan layanan yang holistik dan efektif bagi mahasiswa difabel.

5) Layanan Konseling

Data yang ditemukan mengindikasikan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta dan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN Sunan Kalijaga) menyediakan layanan konseling yang ditujukan khusus untuk mahasiswa difabel. Layanan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel dalam pengembangan potensi mereka secara optimal. Konseling di kedua universitas tersebut

menekankan konsep penerimaan diri dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh mahasiswa difabel.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, layanan konseling tidak hanya membantu dalam pengembangan potensi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits. Tujuannya adalah mencapai fitrah beragama bagi mahasiswa difabel agar mereka dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta sebagai perwujudan dari peran mereka sebagai khalifah di dunia. Dalam hal ini, layanan konseling di UIN Raden Mas Said Surakarta bersifat holistik, mengintegrasikan aspek pengembangan diri, keseimbangan emosional, penerimaan diri, dan nilai-nilai spiritual.

Di UIN Sunan Kalijaga, layanan konseling yang disediakan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) juga berfokus pada konsep penerimaan diri dan pengembangan potensi mahasiswa difabel. Konseling ini bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel memahami karakteristik pribadi mereka dan mengarahkan potensi yang dimiliki ke arah yang positif. PLD UIN Sunan Kalijaga juga berkomitmen untuk memberikan dukungan yang holistik kepada mahasiswa difabel dalam perjalanan akademik mereka, dengan menciptakan lingkungan inklusif yang memungkinkan mahasiswa difabel meraih prestasi dan sukses dalam studi mereka.

Secara keseluruhan, data tersebut menggambarkan bahwa kedua universitas, yaitu UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga, memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya layanan konseling yang komprehensif bagi mahasiswa difabel. Dengan memperhatikan aspek pengembangan potensi, penerimaan diri, dan dukungan holistik, kedua universitas berupaya memberikan lingkungan yang inklusif dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa difabel untuk meraih keberhasilan dalam studi mereka.

Data yang diberikan dapat dikaitkan dengan teori layanan mahasiswa difabel, terutama dalam konteks penerimaan diri dan pengembangan potensi. Menurut teori layanan mahasiswa difabel, layanan yang diberikan kepada mahasiswa difabel haruslah holistik dan menyeluruh. Layanan tersebut harus melibatkan berbagai aspek penting, termasuk pengembangan diri, keseimbangan emosional, penerimaan diri, dan nilai-nilai spiritual. Data yang disediakan menunjukkan bahwa kedua universitas, yaitu UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga, mengadopsi pendekatan ini dalam menyediakan layanan konseling bagi mahasiswa difabel.

Penerimaan diri merupakan komponen penting dalam teori layanan mahasiswa difabel. Melalui penerimaan diri yang kuat, mahasiswa difabel dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi dan

mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Data yang diberikan menunjukkan bahwa layanan konseling di kedua universitas tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel dalam menerima dan memahami karakteristik pribadi mereka. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, minat, dan bakat mereka, mahasiswa difabel dapat mengarahkan potensi yang dimiliki ke arah yang positif dan membangun masa depan yang sukses.

Selain itu, teori layanan mahasiswa difabel juga menekankan pentingnya dukungan holistik yang mencakup pengembangan potensi secara optimal. Data yang disediakan menunjukkan bahwa kedua universitas tersebut memberikan dukungan yang menyeluruh kepada mahasiswa difabel melalui layanan konseling. Proses pemberian bantuan yang terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan di UIN Raden Mas Said Surakarta, serta pendekatan holistik yang dilakukan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga mencerminkan komitmen universitas dalam memberikan dukungan yang menyeluruh bagi mahasiswa difabel.

Dengan mengaitkan data dengan teori layanan mahasiswa difabel, dapat disimpulkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga telah menerapkan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori tersebut. Melalui layanan konseling yang menyeluruh, kedua universitas berusaha

membantu mahasiswa difabel dalam mengembangkan potensi mereka, menerima diri mereka, dan mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

6) Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video

Dari temuan data terdapat dua contoh layanan yang disediakan oleh dua universitas yang berbeda untuk mendukung mahasiswa difabel.

Pada kasus pertama, di UIN Raden Mas Said Surakarta, terdapat Layanan Penerjemahan Bahasa Isyarat dan Relay Video. Layanan ini melibatkan sahabat difabel sebagai sukarelawan yang membantu mahasiswa difabel dalam menghadapi kesulitan. Sahabat difabel dapat membantu mahasiswa dalam hal menjelaskan materi perkuliahan yang lebih lambat dan jelas, serta memberikan bantuan terkait tugas dan ujian.

Dosen juga berperan dalam memberikan bantuan tersebut dan memastikan materi perkuliahan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Dalam hal ini, terdapat kerjasama yang erat antara mahasiswa difabel, sahabat difabel, dan dosen. Namun, perlu adanya pengembangan lebih lanjut dalam layanan pendampingan dan bantuan yang lebih terstruktur, mungkin dengan menambah jumlah sahabat difabel atau relawan lainnya, serta pelatihan dan pembinaan bagi dosennya agar dapat memberikan dukungan yang efektif.

Pada kasus kedua, di PLD UIN Sunan Kalijaga, terdapat Layanan Juru Bahasa Isyarat untuk mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Namun, jumlah juru bahasa isyarat yang tersedia masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Layanan ini diberikan terutama saat mahasiswa membutuhkan penerjemah langsung saat presentasi atau saat dosen membutuhkan bantuan penerjemah. Selain itu, juga disediakan layanan note-taker yang bertugas mencatatkan materi perkuliahan bagi mahasiswa dengan gangguan pendengaran. Untuk meningkatkan layanan ini, PLD UIN Sunan Kalijaga menyadari pentingnya meningkatkan jumlah juru bahasa isyarat. Upaya perlu dilakukan untuk merekrut lebih banyak relawan juru bahasa isyarat atau mencari solusi alternatif lainnya.

Selain itu, dosen juga perlu memperhatikan beberapa aturan dalam berinteraksi dengan mahasiswa dengan gangguan pendengaran, seperti memberikan waktu bagi juru bahasa untuk memproses dan menyampaikan informasi.

Secara keseluruhan, kedua universitas menyadari pentingnya layanan yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam memperoleh aksesibilitas yang lebih baik. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan layanan tersebut, baik dengan menambah jumlah relawan atau penerjemah bahasa

isyarat, maupun dengan memberikan pelatihan dan pembinaan kepada dosennya. Hal ini bertujuan agar mahasiswa difabel dapat mengikuti perkuliahan dan mengembangkan potensi mereka secara optimal dalam lingkungan akademik yang inklusif dan ramah bagi semua.

Data yang disajikan dalam teks tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa teori yang terkait dengan layanan mahasiswa difabel, antara lain:

- 1) Model Medis dan Sosial: Data tersebut menggambarkan bahwa layanan bagi mahasiswa difabel didasarkan pada pendekatan yang inklusif dan mengakui keberadaan hambatan fisik atau sensorik yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Hal ini mencerminkan penerapan pendekatan sosial terhadap difabilitas, di mana fokus diberikan pada lingkungan dan perubahan sosial yang diperlukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi oleh individu difabel. Penyediaan penerjemah bahasa isyarat dan sahabat difabel, serta dukungan dosennya, adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan pendidikan bagi mahasiswa difabel.
- 2) Model Kompensatoris: Data tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memberikan bantuan dan penyesuaian bagi mahasiswa difabel agar mereka dapat mengikuti perkuliahan

dengan baik. Dalam hal ini, penerjemahan bahasa isyarat dan relay video digunakan sebagai alat kompensasi untuk mengatasi kesulitan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa difabel dengan gangguan pendengaran. Selain itu, pemberian bantuan tambahan dalam menjelaskan materi, tugas, dan ujian juga merupakan contoh pendekatan kompensatoris untuk membantu mahasiswa difabel dalam memahami dan menyelesaikan tugas akademik.

- 3) Pendekatan Hak Asasi Manusia: Data tersebut mencerminkan pentingnya aksesibilitas dan kesetaraan bagi mahasiswa difabel dalam konteks pendidikan tinggi. Melalui penyediaan layanan penerjemahan bahasa isyarat dan bantuan tambahan, institusi pendidikan seperti UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga berusaha untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia yang menggarisbawahi perlunya perlakuan yang setara dan tanpa diskriminasi terhadap individu difabel.
- 4) Pendekatan Kolaboratif: Data tersebut menunjukkan kerjasama yang erat antara mahasiswa difabel, sahabat difabel, dan dosen dalam mendukung pendidikan mahasiswa

difabel. Mereka saling bekerja sama untuk memastikan aksesibilitas dan dukungan yang diperlukan oleh mahasiswa difabel. Pendekatan kolaboratif ini mengakui pentingnya peran semua pihak terlibat dalam menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan ramah bagi semua mahasiswa.

Dalam keseluruhan, data tersebut mencerminkan implementasi berbagai teori dan pendekatan dalam menyediakan layanan bagi mahasiswa difabel. Hal ini menegaskan pentingnya memberikan aksesibilitas, kompensasi, perlindungan hak asasi manusia, serta kerjasama dan kolaborasi antara mahasiswa difabel, sahabat difabel, dan dosen untuk menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung.

7) Layanan Sukarelawan

Berdasarkan data yang disajikan, terdapat dua aspek yang relevan untuk diinterpretasikan:

Layanan Sukarelawan di UIN Raden Mas Said Surakarta menunjukkan bahwa di UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun belum ada rekrutmen sukarelawan secara resmi, mahasiswa difabel sering kali mendapatkan bantuan dari teman sekelasnya yang sukarela membantu. Mereka dikenal sebagai Sahabat Difabel. Selain itu, dosennya juga turut membantu dalam menjelaskan materi dan tugas kepada mahasiswa difabel.

Keberadaan Sahabat Difabel dan dukungan dari dosennya memiliki keuntungan tersendiri karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang mahasiswa difabel tersebut. Mereka dapat memberikan pendampingan yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel. Dalam beberapa kasus, pendampingan tersebut juga melibatkan pembacaan materi secara langsung. Hal ini membantu mahasiswa difabel mengatasi kesulitan dalam belajar dan merasa didukung dalam perjalanan akademik mereka.

PLD UIN Sunan Kalijaga menyadari pentingnya dukungan dari sukarelawan dalam menjalankan tugas mereka. Antusiasme para sukarelawan dari mahasiswa internal UIN maupun dari universitas lain disambut baik oleh PLD dan mereka diberdayakan dengan baik pula. Saat ini, terdapat 162 relawan yang terbagi menjadi beberapa kriteria, seperti juru bahasa isyarat dan relawan pendamping dengan tingkat keahlian yang berbeda.

Peran sukarelawan sangat penting dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa difabel, baik dalam pendampingan perkuliahan, penerjemahan bahasa isyarat, pencatatan, maupun dukungan emosional. Keberadaan sukarelawan tidak hanya membantu dalam menjalankan tugas PLD, tetapi juga memberikan dukungan sosial dan kepercayaan diri kepada mahasiswa difabel. PLD terus mendorong partisipasi sukarelawan

melalui pelatihan dan bimbingan agar mereka dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan profesional. Kehadiran sukarelawan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan bagi mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.

Dalam kedua kasus ini, layanan sukarelawan dan dukungan yang diberikan oleh teman sekelas dan dosennya membantu meningkatkan inklusi dan memberdayakan mahasiswa difabel dalam perjalanan akademik mereka. Keberadaan sukarelawan juga mencerminkan semangat kerjasama dan solidaritas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua mahasiswa.

Berdasarkan teori layanan mahasiswa difabel, pelayanan kepada mahasiswa difabel harus didesain untuk memenuhi kebutuhan mereka secara inklusif dan mendukung. Dalam konteks yang disebutkan dalam teks tersebut, beberapa prinsip dan konsep teori layanan mahasiswa difabel dapat dikaitkan dengan implementasi pelayanan yang dilakukan di UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga. Berikut ini adalah kaitan antara teori layanan mahasiswa difabel dengan kedua contoh tersebut:

- 1) Prinsip inklusi dan partisipasi: Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya inklusi dan partisipasi mahasiswa difabel dalam lingkungan akademik dan kehidupan kampus. Dalam kasus ini, di UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga, terdapat usaha yang nyata untuk menciptakan lingkungan inklusif bagi mahasiswa difabel. Dengan melibatkan teman sekelas sebagai Sahabat Difabel dan sukarelawan dari berbagai universitas, mahasiswa difabel dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan dukungan yang diperlukan.
- 2) Pendekatan personal dan adaptif: Teori layanan mahasiswa difabel menekankan perlunya pendekatan personal dan adaptif dalam memberikan pelayanan. Dalam contoh yang diberikan, teman sekelas difabel dan dosennya berperan penting dalam memberikan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu mahasiswa difabel. Mereka memahami karakteristik, preferensi, dan detail lainnya mengenai mahasiswa difabel, sehingga pelayanan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa.
- 3) Dukungan emosional dan sosial: Teori layanan mahasiswa difabel mengakui pentingnya dukungan emosional dan sosial dalam membantu mahasiswa difabel merasa didukung dan diterima. Dalam contoh yang disajikan, sukarelawan di PLD

UIN Sunan Kalijaga berperan sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan sosial bagi mahasiswa difabel. Melalui dukungan ini, mahasiswa difabel dapat mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka.

- 4) Pelatihan dan pengembangan sukarelawan: Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan sukarelawan untuk memberikan dukungan yang efektif dan profesional. PLD UIN Sunan Kalijaga telah menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi sukarelawan mereka, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada mahasiswa difabel.

Dengan mengaitkan implementasi pelayanan di UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga dengan teori layanan mahasiswa difabel, dapat dilihat bahwa langkah-langkah yang diambil oleh kedua lembaga tersebut mencerminkan upaya nyata untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Pelayanan yang personal, adaptif, dan melibatkan partisipasi sukarelawan dan teman sekelas difabel, serta dukungan emosional dan sosial, semua merupakan komponen penting dalam teori layanan mahasiswa difabel.

b. Layanan Lingkungan

1) Layanan Lingkungan Fisik

Berdasarkan temuan data dapat disimpulkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah difabel. Kedua universitas tersebut menyediakan fasilitas dan layanan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel.

Fasilitas yang disediakan mencakup jalur pemandu, pintu ramah difabel, toilet khusus difabel, wastafel, perlengkapan, perabot, rambu, lift, dan lain-lain. Meskipun belum tersedia di seluruh fakultas, tetapi langkah ini menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi mahasiswa difabel. Selain itu, terdapat juga jalan setapak dengan grid untuk memudahkan tuna netra berjalan, serta slide di tangga gedung untuk mempermudah tuna daksa.

Selain fasilitas fisik, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menyediakan Difabel Corner, yaitu area khusus untuk mahasiswa difabel berkumpul dan berinteraksi. Pusat Layanan Difabel (PLD) di kedua universitas juga menyediakan berbagai layanan seperti kelompok belajar, layanan volunteer, konsultasi perkuliahan, dan pelatihan dosen untuk membantu mahasiswa difabel dalam proses belajar dan pengembangan diri.

Dengan adanya upaya ini, kedua universitas berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, di mana mahasiswa difabel dapat mengakses fasilitas dengan mudah, merasa diterima, dan memiliki kesempatan yang sama dalam mengejar pendidikan dan pengembangan diri. Fasilitas dan layanan yang disediakan juga dapat meningkatkan kesadaran dan empati mahasiswa dan dosen terhadap kebutuhan mahasiswa difabel.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berusaha untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Upaya ini penting dalam memastikan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mahasiswa difabel, serta menciptakan kesadaran inklusi di kalangan civitas akademika.

Berdasarkan data yang disajikan, dapat dikaitkan dengan teori layanan mahasiswa difabel, khususnya dalam konteks layanan lingkungan fisik. Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya menyediakan lingkungan yang inklusif, aksesibel, dan ramah difabel bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus. Tujuan dari teori ini adalah untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses fasilitas dan layanan di lingkungan kampus.

Dalam data yang diberikan, UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan layanan lingkungan fisik yang mendukung keberadaan mahasiswa difabel. Keduanya menyediakan fasilitas seperti jalur pemandu, pintu ramah difabel, toilet khusus difabel, wastafel, perlengkapan, perabot, dan rambu yang ramah difabel. Selain itu, terdapat juga lift dan toilet difabel yang telah disediakan di beberapa fakultas. Hal ini menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi mahasiswa difabel.

Fasilitas-fasilitas ini mencerminkan penerapan teori layanan mahasiswa difabel, di mana lingkungan fisik kampus diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel. Misalnya, adanya jalan setapak dengan grid untuk memudahkan tuna netra berjalan dan penempatan slide di sebagian tangga di gedung-gedung fakultas untuk mempermudah tuna daksa. Keberadaan lift dan toilet difabel juga memberikan kemudahan mobilitas bagi mahasiswa difabel.

Selain itu, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga memiliki Difabel Corner yang menjadi tempat bagi mahasiswa difabel untuk berkumpul dan berinteraksi secara nyaman. Upaya ini mencerminkan konsep pelayanan komprehensif yang ditawarkan oleh teori layanan mahasiswa difabel, di mana tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan ruang untuk

mahasiswa difabel untuk mendapatkan dukungan sosial dan interaksi.

Seluruh langkah yang diambil oleh UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyediakan layanan lingkungan fisik yang inklusif untuk mahasiswa difabel dapat dikaitkan dengan teori layanan mahasiswa difabel. Melalui penerapan teori ini, universitas berupaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang ramah difabel, memastikan aksesibilitas yang setara, dan mendukung pengembangan pribadi serta keberhasilan akademik mahasiswa difabel.

2) Layanan Pedoman

Temuan data tersebut menyajikan informasi tentang layanan pedoman yang disediakan oleh Pusat Layanan Difabel (PLD) di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga. Di UIN Raden Mas Said Surakarta, terdapat beberapa pedoman yang ditawarkan, antara lain pedoman admisi, pedoman akademik, dan pedoman ijin penelitian. Pedoman admisi memberikan panduan mengenai jalur pendaftaran, syarat-syarat, dan informasi tentang peluang beamahasiswa serta konsultasi dengan pihak Counseling and Psychotherapy (CP). Pedoman akademik menjelaskan penyesuaian kurikulum, proses perubahan

jadwal kuliah, penanganan ujian dan tugas akademik, serta akses ke bahan pembelajaran inklusif dan teknologi pendukung.

Sedangkan pedoman ijin penelitian memberikan langkah-langkah untuk memperoleh ijin penelitian, penyesuaian metode penelitian, dan saran-saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan mempertimbangkan keberlanjutan dan keberagaman partisipasi mahasiswa difabel.

Sementara itu, di UIN Sunan Kalijaga, terdapat berbagai kategori layanan pedoman yang mencakup admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya. Pedoman admisi menjelaskan jalur pendaftaran, jalur khusus, kalender pendaftaran, syarat-syarat pendaftaran, dan layanan konsultasi dengan CP. Pedoman akademik memberikan penjelasan tentang penyesuaian kurikulum, perubahan jadwal kuliah, penanganan ujian dan tugas akademik, akses bahan pembelajaran inklusif, dan penggunaan teknologi pendukung.

Pedoman ijin penelitian menjelaskan langkah-langkah memperoleh ijin penelitian, penyesuaian metode penelitian, dan saran-saran praktis dalam melaksanakan penelitian dengan memperhatikan keberlanjutan dan keberagaman partisipasi mahasiswa difabel. Terdapat juga pedoman capacity building yang membantu mahasiswa difabel mengembangkan keterampilan dan potensi diri, serta pedoman terkait bahasa isyarat

untuk mendukung mahasiswa dengan gangguan pendengaran.

Dengan adanya pedoman-pedoman ini, baik di UIN Raden Mas Said Surakarta maupun UIN Sunan Kalijaga, tujuan utamanya adalah memberikan panduan dan arahan yang jelas kepada mahasiswa difabel dalam mengakses berbagai layanan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut menjadi acuan yang berharga bagi mahasiswa difabel dalam memperoleh layanan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat beberapa kaitan dengan teori layanan mahasiswa difabel. Teori layanan mahasiswa difabel mengacu pada pendekatan yang berfokus pada penyediaan layanan dan dukungan yang komprehensif bagi mahasiswa dengan disabilitas dalam lingkungan pendidikan tinggi. Beberapa aspek teori layanan mahasiswa difabel yang dapat dikaitkan dengan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inklusi dan aksesibilitas: Pedoman-pedoman yang disebutkan dalam data tersebut menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memastikan aksesibilitas bagi mahasiswa difabel. Hal ini tercermin dalam penjelasan tentang jalur pendaftaran khusus, penyesuaian kurikulum, akses ke bahan pembelajaran inklusif, penggunaan teknologi pendukung, serta informasi tentang bahasa isyarat. Pendekatan

ini sesuai dengan prinsip inklusi dan aksesibilitas dalam teori layanan mahasiswa difabel, yang mengedepankan kesetaraan akses terhadap pendidikan tinggi dan memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

2. Pedoman dan panduan: Data tersebut menyebutkan adanya pedoman yang komprehensif dan mendukung bagi mahasiswa difabel. Pedoman ini mencakup berbagai aspek, mulai dari jalur pendaftaran, syarat-syarat pendaftaran, penyesuaian kurikulum, hingga izin penelitian. Penyediaan pedoman ini sesuai dengan prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan pentingnya memberikan panduan yang jelas dan terperinci bagi mahasiswa difabel dalam mengakses layanan yang mereka butuhkan. Pedoman ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa difabel dalam mengoptimalkan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka.
3. Konsultasi dan pendampingan: Data tersebut juga menyebutkan kemungkinan konsultasi dengan pihak Counseling and Psychotherapy (CP) serta adanya pendampingan dalam berbagai aktivitas, seperti pendampingan tugas kuliah, pendampingan ujian, dan pendampingan KKN. Praktik ini mencerminkan prinsip teori layanan mahasiswa difabel yang mendorong adanya dukungan personal dan pendampingan

bagi mahasiswa difabel. Konsultasi dan pendampingan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa difabel mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dan memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Dengan memperhatikan aspek-aspek di atas, dapat dikatakan bahwa data tersebut mencerminkan penerapan prinsip-prinsip teori layanan mahasiswa difabel, seperti inklusi dan aksesibilitas, penyediaan pedoman dan panduan yang komprehensif, serta konsultasi dan pendampingan. Dalam konteks ini, layanan pedoman yang disediakan oleh PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga bertujuan untuk memberikan layanan yang holistik dan mendukung bagi mahasiswa difabel dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka.

3) Layanan Pelatihan Sukarelawan

Berdasarkan data yang diberikan, terdapat beberapa informasi penting yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis layanan bagi mahasiswa difabel. Layanan- layanan ini terbagi menjadi empat kategori utama: Kajian dan Pendidikan, Layanan Mahasiswa, Penelitian dan Pengembangan, serta Kerjasama dan Publikasi. Setiap kategori

memiliki petunjuk yang lengkap untuk memperoleh layanan yang sesuai. Tujuan dari pedoman yang disusun oleh PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta adalah memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat memanfaatkan layanan yang disediakan secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan hak-hak mereka.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga menyadari pentingnya pelatihan bagi para relawan yang bekerja di lembaga tersebut. Oleh karena itu, mereka secara rutin menyelenggarakan pelatihan untuk para sukarelawan agar dapat memenuhi standar sebagai seorang relawan. PLD UIN Sunan Kalijaga menjalin kerjasama dengan berbagai institusi besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Contohnya adalah kerjasama dengan Astra dan ERASMUS, yang memberikan dukungan dan pelatihan kepada mahasiswa difabel dan PLD UIN Sunan Kalijaga.

Kerjasama tersebut melibatkan universitas-universitas ternama di dunia, seperti University British Columbia (UBC). PLD UIN Sunan Kalijaga melakukan segmentasi pelatihan untuk para sukarelawan sesuai dengan tingkat profesionalisme mereka. Pelatihan ini dibagi menjadi tiga kategori: pelatihan relawan baru, pelatihan relawan madya, dan pelatihan relawan purna. Setelah menyelesaikan pelatihan, relawan akan mendapatkan sertifikat resmi dari UIN Sunan Kalijaga sebagai pengakuan atas pengabdian mereka dan tingkat profesionalisme yang dicapai.

Relawan tidak dibayar secara langsung oleh kampus dalam mendampingi mahasiswa difabel, namun mereka mendapatkan kompensasi berupa pelatihan, pulsa, serta sertifikat yang berguna untuk masa depan mereka setelah lulus.

Dengan adanya pedoman, pelatihan, dan kerjasama dengan institusi besar, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga telah mengambil langkah-langkah konkret dalam memberikan pelayanan yang berkualitas, meningkatkan kapabilitas relawan, dan mengembangkan inklusi dan pendampingan bagi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Data yang diberikan mengacu pada teori layanan mahasiswa difabel. Teori ini menekankan pentingnya menyediakan layanan yang memadai dan terjangkau bagi mahasiswa difabel untuk memastikan kesetaraan dan inklusi mereka dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan data yang diberikan, terlihat bahwa PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah menyusun pedoman dan mengorganisir layanan untuk mahasiswa difabel. Layanan ini mencakup beberapa kategori, termasuk Kajian dan Pendidikan, Layanan Mahasiswa, Penelitian dan Pengembangan, serta Kerjasama dan Publikasi. Pendekatan ini sesuai dengan teori layanan mahasiswa difabel yang menekankan perlunya menyediakan berbagai layanan yang memenuhi kebutuhan khusus

mahasiswa difabel dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.

Dalam kategori Layanan Mahasiswa, terdapat informasi mengenai pelayanan kesehatan, dukungan psikologis, bantuan akademik, dan layanan lainnya yang membantu mahasiswa difabel dalam menghadapi tantangan akademik dan non-akademik. Hal ini sesuai dengan teori layanan mahasiswa difabel yang mendorong penyediaan dukungan khusus untuk memastikan kesuksesan akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa difabel.

Selain itu, kerjasama dengan institusi besar seperti Astra dan ERASMUS juga mencerminkan upaya PSLD UIN Sunan Kalijaga dalam mengembangkan jaringan kerjasama dan memperluas layanan mereka. Ini sejalan dengan teori layanan mahasiswa difabel yang menggarisbawahi pentingnya kemitraan dengan pihak eksternal untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel.

Selain menyediakan layanan, PSLD UIN Sunan Kalijaga juga memberikan pelatihan kepada relawan. Hal ini konsisten dengan teori layanan mahasiswa difabel yang menyoroti perlunya pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk para penyedia layanan. Segmentasi pelatihan yang disebutkan dalam data juga mencerminkan pemahaman bahwa relawan memiliki tingkat profesionalisme yang berbeda, dan pelatihan yang sesuai dengan

tingkat pengalaman mereka diperlukan untuk memberikan layanan yang efektif kepada mahasiswa difabel.

Secara keseluruhan, data yang diberikan menggambarkan penerapan teori layanan mahasiswa difabel di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta. Melalui penyediaan layanan yang komprehensif, kerjasama dengan institusi besar, dan pelatihan relawan, PSLD UIN Sunan Kalijaga berupaya untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki akses terhadap layanan yang mereka butuhkan, mendapatkan dukungan yang memadai, dan dapat mengambil bagian dalam kehidupan kampus secara penuh.

c. Layanan Promosi

1) Layanan Web

Temuan data menunjukkan terdapat dua contoh layanan web dari dua universitas yang berbeda, yaitu UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga. Berikut adalah interpretasi dari kedua data tersebut: UIN Raden Mas Said Surakarta: belum memiliki website yang secara khusus menampung informasi mengenai layanan-layanan untuk mahasiswa difabel. Namun, pihak kampus telah menyadari pentingnya hal tersebut dan telah membuat prototype website yang akan menjadi wadah bagi informasi-informasi tersebut di masa depan.

Meskipun masih dalam tahap pengembangan, prototype ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam

meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel. Dengan adanya website ini, diharapkan mahasiswa difabel akan lebih mudah mendapatkan akses dan informasi yang mereka perlukan, serta dapat merasa didukung dalam perjalanan studi mereka di UIN Raden Mas Said Surakarta.

UIN Sunan Kalijaga telah memiliki layanan web yang lengkap dan selalu diperbarui. Website tersebut menyediakan informasi yang mendetail mengenai berbagai aspek terkait Pusat Layanan Difabel (PLD) di kampus tersebut. Terdapat pengenalan yang komprehensif mengenai PLD, termasuk visi, misi, dan tujuan PLD UIN Sunan Kalijaga serta layanan- layanan yang disediakan, seperti layanan admisi, akademik, ijin penelitian, capacity building, bahasa isyarat, dan layanan lainnya.

Selain itu, website tersebut juga menyajikan berita dan informasi terkini mengenai kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan disabilitas. Website ini juga memperhatikan aksesibilitas dengan menyajikan informasi dalam berbagai format, seperti tulisan dan video. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal aksesibilitas, seperti kontras warna yang tidak optimal dan belum adanya fitur suara untuk mahasiswa tuna netra.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan perbedaan dalam ketersediaan dan kualitas layanan web bagi mahasiswa

difabel di dua universitas tersebut. UIN Sunan Kalijaga memiliki website yang lengkap, terbaru, dan aksesibel, yang menyediakan informasi yang berguna bagi mahasiswa difabel dan masyarakat umum. Sementara itu, UIN Raden Mas Said Surakarta masih dalam tahap pengembangan dan berkomitmen untuk meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel melalui pengembangan prototype website.

Dalam konteks teori layanan mahasiswa difabel, kedua data yang disediakan menggambarkan upaya dari UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga dalam memberikan layanan yang inklusif dan ramah terhadap mahasiswa difabel.

Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya aksesibilitas, pelayanan yang ramah, dan dukungan yang komprehensif bagi mahasiswa difabel dalam lingkungan pendidikan. Teori ini mengakui bahwa mahasiswa difabel memiliki kebutuhan yang berbeda dan perlu diberikan layanan khusus agar mereka dapat mengakses pendidikan dengan setara.

Dalam data pertama tentang UIN Raden Mas Said Surakarta, meskipun mereka belum memiliki website yang khusus menyediakan informasi tentang layanan-layanan untuk mahasiswa difabel, namun mereka telah menyadari pentingnya hal tersebut. Mereka telah membuat prototype website yang akan menjadi wadah bagi informasi-informasi tersebut di masa depan.

Langkah ini menunjukkan komitmen UIN Raden Mas Said Surakarta dalam meningkatkan aksesibilitas dan pelayanan bagi mahasiswa difabel.

Data kedua mengenai UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menyediakan layanan web yang lengkap dan terbaru bagi mahasiswa difabel. Website ini menyajikan informasi yang mendetail tentang berbagai aspek terkait pusat layanan difabel itu sendiri. Mulai dari pengenalan PLD, kegiatan-kegiatan terkait disabilitas, jenis-jenis layanan, pedoman-pedoman, kolom relawan, tips Bahasa Isyarat, riset, dan publikasi.

Kedua data ini mencerminkan penerapan teori layanan mahasiswa difabel dengan memberikan aksesibilitas informasi yang komprehensif, menjelaskan layanan-layanan yang tersedia, dan menunjukkan komitmen dalam meningkatkan inklusi dan pelayanan yang ramah bagi mahasiswa difabel. Kedua universitas ini berupaya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel dan memastikan mereka dapat merasa didukung dalam perjalanan studi mereka. Namun, perlu dicatat bahwa dalam data kedua juga terdapat catatan terkait aksesibilitas website yang masih perlu diperhatikan, seperti warna yang tidak kontras dan belum disediakan fitur suara untuk mahasiswa tuna netra.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam layanan, masih ada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif secara menyeluruh. Secara keseluruhan, kedua data tersebut dapat dikaitkan dengan teori layanan mahasiswa difabel karena mencerminkan upaya universitas dalam memberikan layanan yang inklusif, aksesibilitas informasi, dan dukungan bagi mahasiswa difabel dalam konteks pendidikan.

2) Layanan Kegiatan Acara Inklusif

Berdasarkan temuan data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa di PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta terdapat beberapa dosen yang menjalin kerjasama dengan pihak luar, seperti sekolah luar biasa (SLB), untuk membangun hubungan yang baik dan melakukan penelitian sebagai dasar pengembangan aplikasi guna meningkatkan kualitas dan manfaat bagi mahasiswa difabel UIN Raden Mas Said Surakarta.

Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan adalah dalam pengembangan subtitle khusus untuk mahasiswa tunarungu. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta telah menciptakan tiga jenis subtitle yang dirancang khusus agar dapat dipahami oleh mahasiswa tunarungu. Jenis subtitle pertama adalah subtitle jenis Eropa yang disebut SDH (Subtitling for the Deaf and Hard-of-Hearing), yang mirip dengan tanda kurung pada subtitle di

platform seperti Netflix.

Jenis subtitle ini menggunakan latar belakang hitam seperti yang umum digunakan di YouTube. Pada saat itu, penggunaan subtitle seperti ini belum populer, dan PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menggunakan perangkat lunak Aegisub untuk membuatnya.

Selain itu, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta juga menciptakan subtitle jenis emosional. Pada jenis subtitle ini, digunakan beberapa jenis font tertentu yang memiliki nuansa dan perasaan khusus ketika dilihat. Misalnya, dalam suasana horor, mereka menggunakan font Chiller untuk menciptakan efek yang sesuai dengan atmosfer tersebut. Dengan demikian, mahasiswa tunarungu dapat merasakan dan mengalami emosi yang disampaikan dalam adegan yang ditampilkan.

Melalui kerjasama dengan pihak luar, seperti SLB, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dapat mengembangkan aplikasi dan teknologi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel. Dosen- dosen di PSLD berperan penting dalam melakukan penelitian, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa difabel, dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berusaha untuk terus berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menyediakan

aksesibilitas yang lebih baik, dan memperkuat partisipasi mahasiswa difabel dalam proses akademik.

Selain itu, dosen-dosen juga memberikan kegiatan follow-up kepada guru-guru di SLB agar dapat menggunakan aplikasi tersebut secara optimal dalam pembelajaran. Hal ini memberikan manfaat nyata bagi mahasiswa difabel dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. PLD UIN Sunan Kalijaga juga memiliki kegiatan inklusif yang bertujuan untuk menggandeng para difabel dan menjadikan PLD sebagai pusat layanan yang semakin optimal. Salah satu kegiatan yang diadakan adalah seminar academic writing khusus untuk mahasiswa difabel semester lima.

Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa difabel dalam menulis akademik dan membantu mereka menyelesaikan skripsi. Seminar ini memberikan panduan dan contoh-contoh yang relevan di dalam bidang akademik untuk membantu mahasiswa difabel dalam menulis dan menyelesaikan skripsi mereka. Dalam seminar ini, dosen-dosen PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan penjelasan tentang struktur penulisan akademik, metode penelitian yang tepat, dan teknik penyusunan skripsi yang efektif.

Selain itu, PLD UIN Sunan Kalijaga juga mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen-dosen dan tenaga pendidik lainnya di SLB. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan

pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran inklusif, strategi pengajaran yang efektif, dan penggunaan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran bagi mahasiswa difabel. Dengan demikian, diharapkan guru-guru di SLB dapat memberikan pendampingan yang lebih baik kepada mahasiswa difabel dalam proses pembelajaran mereka.

Selain kerjasama dengan SLB, PLD UIN Sunan Kalijaga juga menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain yang memiliki kompetensi dan keahlian dalam mendukung pendidikan inklusif. Misalnya, mereka dapat bekerja sama dengan lembaga penyedia teknologi assistive atau perusahaan pengembang perangkat lunak khusus untuk difabel guna mengembangkan solusi teknologi yang lebih baik.

Dalam kerangka ini, kerjasama antara PLD UIN Sunan Kalijaga, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, dan pihak luar seperti SLB dan lembaga pendidikan inklusif lainnya sangat penting. Melalui kolaborasi ini, dapat dilakukan penelitian dan pengembangan yang lebih baik untuk meningkatkan aksesibilitas, pembelajaran, dan partisipasi mahasiswa difabel dalam konteks pendidikan tinggi.

Dalam konteks lebih luas, pendekatan inklusif dalam pendidikan adalah upaya yang terus menerus untuk menciptakan lingkungan belajar yang setara, aksesibel, dan memungkinkan

semua individu, termasuk mahasiswa difabel, untuk berpartisipasi secara penuh dan meraih potensi akademik mereka.

Melalui kerjasama, penelitian, dan pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua individu untuk belajar dan berkembang. Dalam konteks kerjasama antara PLD UIN Sunan Kalijaga, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, SLB, dan lembaga pendidikan inklusif lainnya, teori layanan mahasiswa difabel dapat menjadi dasar pendekatan yang digunakan untuk memastikan pelayanan yang efektif bagi mahasiswa difabel.

Teori layanan mahasiswa difabel menekankan pentingnya pendekatan yang holistik, berpusat pada mahasiswa, dan melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak terkait. Salah satu aspek penting dalam teori layanan mahasiswa difabel adalah pendekatan individualisasi. Setiap mahasiswa difabel memiliki kebutuhan dan karakteristik yang unik, oleh karena itu pendekatan yang diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Dalam kerjasama antara PLD UIN Sunan Kalijaga, PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta, dan SLB, pendekatan ini dapat diimplementasikan melalui identifikasi kebutuhan khusus mahasiswa difabel dan penyediaan dukungan yang sesuai, baik dalam hal aksesibilitas fisik, bantuan teknologi, atau

pendampingan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, teori layanan mahasiswa difabel juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk dosen, tenaga pendidik, staf layanan difabel, dan mahasiswa difabel itu sendiri. Dalam seminar yang diadakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga, dosen-dosen PLD UIN Sunan Kalijaga memberikan penjelasan tentang penulisan akademik dan metode penelitian yang tepat kepada mahasiswa difabel. Hal ini mencerminkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa difabel untuk memastikan pemahaman yang baik dan pendampingan yang efektif.

Selanjutnya, dalam pelatihan dan workshop yang diadakan oleh PLD UIN Sunan Kalijaga untuk dosen-dosen dan tenaga pendidik di SLB, pendekatan kolaboratif juga dapat diterapkan. Dalam konteks ini, dosen-dosen dan tenaga pendidik di SLB dapat belajar tentang pendekatan pembelajaran inklusif dan strategi pengajaran yang efektif, sambil berkolaborasi dengan ahli pendidikan inklusif dari PLD UIN Sunan Kalijaga untuk mengembangkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel di SLB.

Dengan menerapkan teori layanan mahasiswa difabel dalam kerjasama ini, diharapkan tercipta pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi dalam memenuhi kebutuhan

mahasiswa difabel, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pendekatan ini mengedepankan prinsip inklusi, kesetaraan, dan partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam pengalaman pendidikan mereka.

3) Layanan Jasa Diseminasi

Temuan data tersebut menggambarkan peran Pusat Layanan Disabilitas (PLD) di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga dalam menyediakan jasa diseminasi yang ditujukan khusus untuk mahasiswa difabel. Berdasarkan informasi yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama:

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menyediakan jasa diseminasi yang bertujuan untuk memastikan informasi, pengetahuan, dan hasil penelitian terkini terkait dengan disabilitas dapat dikomunikasikan secara efektif kepada mahasiswa difabel. PSLD bekerja sama dengan para ahli dan praktisi di bidang disabilitas untuk memastikan informasi yang disampaikan sesuai dengan standar terbaru. Publikasi ilmiah dalam bentuk buku dan artikel jurnal menjadi salah satu sarana penting dalam diseminasi ini. PSLD juga memperhatikan aksesibilitas dengan menyediakan versi braille, audio, atau elektronik dari publikasi tersebut.

Selain publikasi, PSLD juga mengadakan seminar, lokakarya, dan acara lainnya yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai peserta aktif. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan

wawasan mendalam tentang topik terkait disabilitas dan strategi penanganan yang efektif. PSLD juga mengadakan acara publik seperti pertunjukan seni, pameran, dan diskusi publik yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai pengisi acara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi dan kebutuhan mahasiswa difabel serta menghilangkan stigma terhadap mereka.

PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta berperan sebagai agen penting dalam mengedukasi, memberdayakan, dan meningkatkan partisipasi mahasiswa difabel dalam dunia akademik dan masyarakat secara luas.

PLD UIN Sunan Kalijaga juga berperan aktif dalam penulisan akademik dan diseminasi. PLD memiliki banyak buku dan tulisan, baik cetak maupun digital, yang dapat diakses oleh umum dan didownload secara online. Mereka juga menyusun buku-buku dengan melibatkan dosen-dosen berpengalaman dan tim PLD itu sendiri. PLD terlibat dalam kampanye Monifability yang bertujuan memperbincangkan isu-isu seputar difabel dan disabilitas secara khusus. Kampanye ini mencakup berbagai isu penting terkait difabel dan menyelenggarakan diskusi daring melalui platform zoom.

PLD UIN Sunan Kalijaga berupaya memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang disabilitas serta

meningkatkan partisipasi dan inklusi mahasiswa difabel. Mereka menjadi sumber informasi terpercaya dan mendukung perkembangan penulisan akademik yang berkualitas. Kesimpulannya, baik PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta maupun PLD UIN Sunan Kalijaga memiliki peran penting dalam pengembangan mahasiswa difabel.

Kedua pusat layanan tersebut, Pusat Layanan Disabilitas (PLD) UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga, dapat dikaitkan dengan beberapa teori layanan mahasiswa difabel yang relevan. Beberapa teori tersebut antara lain:

- 1) Model Medis (Medical Model): Pusat Layanan Disabilitas bekerja berdasarkan pendekatan medis dengan fokus pada pemahaman dan penanganan kondisi fisik atau mental individu difabel. Melalui publikasi ilmiah dan kegiatan diseminasi, PLD memastikan bahwa informasi medis terbaru tentang disabilitas dikomunikasikan kepada mahasiswa difabel dan dipahami dengan baik.
- 2) Model Sosial (Social Model). Pusat Layanan Disabilitas berperan dalam menerapkan prinsip-prinsip model sosial, yang menekankan bahwa disabilitas tidak hanya terkait dengan kondisi fisik atau mental individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, dan budaya. Dengan menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan acara

publik yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai peserta aktif, PLD berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu disabilitas dan menghilangkan stigma.

- 3) Model Empowerment (Empowerment Model): Pusat Layanan Disabilitas berperan dalam memberdayakan mahasiswa difabel dengan memberikan akses kepada mereka terhadap pengetahuan, informasi, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik dan sosial. PLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga memfasilitasi mahasiswa difabel untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan non-akademik, termasuk publikasi ilmiah, pertunjukan seni, dan diskusi publik.
- 4) Pendekatan Inklusif (Inclusive Approach). Pusat Layanan Disabilitas berupaya mempromosikan pendekatan inklusif di lingkungan kampus, dengan menyediakan aksesibilitas fisik, teknologi, dan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel. PLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga menghadirkan publikasi dalam berbagai format, seperti braille, audio, dan elektronik, serta memastikan bahwa acara-acara mereka dapat diakses oleh semua mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki disabilitas.

Dengan menggabungkan elemen-elemen dari teori

layanan mahasiswa difabel ini, Pusat Layanan Disabilitas di kedua universitas tersebut berperan penting dalam memberikan dukungan yang holistik kepada mahasiswa difabel, mengedukasi masyarakat tentang isu-isu disabilitas, dan mempromosikan inklusi sosial di lingkungan kampus.

4) Layanan Penelitian

UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan penelitian dan pengembangan layanan bagi mahasiswa difabel. Penelitian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada penelitian konvensional, tetapi juga melibatkan research and development yang berfokus pada pembuatan aplikasi dan pengembangan standar layanan. Kolaborasi antara para dosen dan mahasiswa menjadi kunci penting dalam penelitian ini, dengan dukungan dan bimbingan dari para dosen sebagai pembimbing.

Hasil penelitian yang dilakukan umumnya dipublikasikan dalam basis data penelitian seperti Register Sinta 2, yang memberikan akses kepada masyarakat luas terhadap pengetahuan yang dihasilkan. Meskipun keterbatasan dana menjadi hambatan dalam pengembangan aplikasi, penelitian ini menjadi dasar untuk menyusun teori dan menciptakan standar layanan bagi mahasiswa difabel.

Selain itu, penelitian juga berfungsi untuk menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan dan potensi mahasiswa difabel serta memperkuat ikatan emosional antara mahasiswa difabel dan mahasiswa normal. Penelitian ini tidak hanya dilakukan karena tuntutan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh rasa simpati dan empati para dosen terhadap mahasiswa difabel.

Selanjutnya, UIN Sunan Kalijaga juga aktif dalam menerbitkan buku-buku yang membahas tentang disabilitas dan manajemen layanan bagi mahasiswa difabel. Buku-buku ini dirilis secara rutin baik dalam bentuk cetak maupun digital. Melalui publikasi ini, PLD UIN Sunan Kalijaga berupaya untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan masyarakat luas serta menjadi pelopor bagi kampus-kampus lainnya dalam menyediakan layanan terbaik bagi mahasiswa difabel.

Dalam penulisan buku, terdapat kolaborasi antara para dosen dan mahasiswa difabel, yang memastikan perspektif mereka diwakili dengan baik. Buku-buku ini dapat diakses oleh siapa saja, tidak hanya mahasiswa dan dosen, tetapi juga peneliti, praktisi, dan masyarakat umum yang tertarik dan ingin berkontribusi dalam pengembangan inklusi bagi mahasiswa difabel.

Dalam kesimpulannya, penelitian dan pengembangan layanan merupakan fokus utama UIN Raden Mas Said Surakarta

dan UIN Sunan Kalijaga dalam meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa difabel. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa, serta publikasi buku-buku yang berkaitan dengan disabilitas, menjadi langkah konkret yang diambil untuk menciptakan standar layanan yang lebih baik, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat ikatan emosional antara mahasiswa difabel dan mahasiswa normal.

Dalam konteks penelitian dan pengembangan layanan bagi mahasiswa difabel yang dilakukan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga, terdapat kaitan dengan beberapa teori layanan mahasiswa difabel, di antaranya:

- 1) Teori Inklusi: Teori inklusi menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif di mana mahasiswa difabel dapat berpartisipasi penuh dalam kehidupan kampus. Dalam penelitian dan pengembangan layanan, UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga berupaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif melalui kolaborasi antara dosen dan mahasiswa difabel, serta melibatkan mereka dalam penelitian dan pengembangan aplikasi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Teori Empowerment: Teori empowerment menekankan pentingnya memberdayakan mahasiswa difabel agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran dan

pengembangan diri. Dalam penelitian dan pengembangan layanan, UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga memberi kesempatan kepada mahasiswa difabel untuk terlibat dalam penelitian, baik sebagai subjek penelitian maupun sebagai anggota tim penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa difabel dan memberikan mereka ruang untuk berkontribusi dalam perbaikan layanan bagi diri mereka sendiri.

- 3) Teori Kemandirian: Teori kemandirian menekankan pentingnya membantu mahasiswa difabel untuk mencapai tingkat kemandirian yang tinggi dalam kehidupan kampus. Dalam penelitian dan pengembangan layanan, UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga berfokus pada pengembangan aplikasi yang dapat membantu kebutuhan mahasiswa difabel di lingkungan kampus. Melalui aplikasi tersebut, mahasiswa difabel diberdayakan untuk mengatasi hambatan yang mereka hadapi dan menjadi lebih mandiri dalam mengakses informasi dan layanan di kampus.
- 4) Teori Pendekatan Holistik: Teori pendekatan holistik menekankan pentingnya memahami dan mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel secara menyeluruh, baik dari segi fisik, mental, emosional, maupun sosial. Dalam penelitian dan pengembangan layanan, UIN Raden Mas Said

Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga melibatkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa difabel untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi mahasiswa difabel.

Dengan mengaitkan penelitian dan pengembangan layanan yang dilakukan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga dengan teori-teori tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan yang mereka terapkan dalam meningkatkan layanan bagi mahasiswa difabel sangat sesuai dengan prinsip-prinsip teoritis yang telah dikembangkan untuk mempromosikan inklusi dan pemberdayaan mahasiswa difabel.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, sehingga hasil penelitian belum dapat mewakili kondisi layanan disabilitas di seluruh PTKIN. Keterbatasan sumber daya dalam pengambilan data karena penelitian mulai dilakukan di masa pandemi covid-19, dimana berlaku pembatasan kegiatan Masyarakat termasuk kegiatan Perguruan Tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan uraian bab-bab sebelumnya, disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen layanan mahasiswa difabel telah dilaksanakan di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tetapi di dua perguruan tinggi tersebut terdapat perbedaan. Di UIN Sunan Kalijaga dalam konteks manajemen layanan mahasiswa difabel, telah didirikan Lembaga Pusat Layanan Disabilitas (PLD). Lembaga ini berdiri sepuluh tahun lebih awal dari Pusat Studi dan layanan disabilitas (PSLD) UIN Raden Mas Said Surakarta. Saat ini PLD UIN Sunan Kalijaga menjadi pilot project program layanan disabilitas perguruan tinggi keagamaan islam negeri. Sedangkan PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi salah satu kampus binaannya.

Kebijakan dan manajemen layanan mahasiswa difabel sudah dilaksanakan di kedua kampus tersebut. Perbedaan, PLD UIN Sunan Kalijaga telah memiliki road map pelaksanaan layanan mahasiswa difabel. Sedangkan PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta belum memiliki road map pelayanan.

Kebijakan dan manajemen yang pelaksanaan belum terstruktur. Pelaksanaan layanan lebih banyak mengandalkan peran sahabat difabel (relawan).

Dalam hal evaluasi, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melaksanakan evaluasi secara terstruktur dan komprehensif, melalui grup whatsapp, diskusi kelompok maupun kuisioner. Adapun PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta melaksanakan evaluasi tidak terstruktur, langsung berdialog dengan mahasiswa difabel dan relawan (sahabat difabel).

2. PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga telah menjalankan tiga bentuk layanan mahasiswa difabel. Layanan ini terdiri dari layanan langsung, layanan lingkungan fisik dan layanan promosi. Perbedaannya, di UIN Sunan Kalijaga ketiga layanan tersebut telah terstruktur dan terlaksana sepenuhnya. Sedangkan di UIN Raden Mas Said Surakarta pelaksanaan layanan lebih didominasi pada layanan langsung dan perlu terus dikembangkan. Hal ini dikarenakan minimnya penganggaran, keterbatasan kompetensi sumber daya pengelola dan relawan, serta minimnya jaringan kerjasama.

Berpijak pada penjelasan di atas, disimpulkan bahwa PSLD UIN Raden Mas Said Surakarta dan PLD UIN Sunan Kalijaga telah melaksanakan manajemen layanan mahasiswa difabel. Perbedaan pelaksanaan manajemen layanan di kedua lembaga, merupakan

temuan penelitian yang menjadi acuan bagi perbaikan manajemen layanan mahasiswa difabel, baik di kedua perguruan tinggi tersebut maupun perguruan tinggi lainnya.

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat mempromosikan inklusi sosial serta menumbuhkan stigma positif pada difabel. Pemahaman tentang pentingnya layanan difabel, mendorong civitas akademik, keluarga difabel serta masyarakat untuk menghargai keberadaan dan partisipasi difabel.

Penelitian ini relevan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini menegaskan hak penyandang disabilitas, termasuk mahasiswa difabel, untuk mendapatkan akses setara dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk lingkungan pendidikan tinggi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan temuan serta analisis lapangan, peneliti menyampaikan saran rekomendasi sebagai berikut:

- a. Seluruh kebijakan pimpinan hendaknya mengacu pada terselenggaranya layanan mahasiswa difabel.
- b. Pengelola unit layanan difabel hendaknya segera menyusun road map layanan untuk kepentingan manajemen kelembagaan.
- c. Setiap perguruan tinggi hendaknya melaksanakan amanah undangundang terkait ketersediaan layanan mahasiswa difabel.

- d. Staff dan pengajar perguruan tinggi perlu mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi layanan mahasiswa difabel.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian semacam ini dapat dilakukan pada lembaga pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, Bani Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Amalia, Aisyiyah Nur. *Otoritas Spiritual Dan Pergeseran Fungsi Polowijo Cebolan Di Keraton Yogyakarta: Studi Disabilitas dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Arifin, Alfi. "Analekta Disabilitas: Sumbangsih Untuk Pengayaan Rancangan Undang-Undang Disabilitas." *Jurnal Difabel*, 2015: 352.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Coleridge, Peter. *Pembebasan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Cope, D. "Case study research." *Oncology Nursing*, 2015: 681-882.
- Effendi, Mohammad. *Modul Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Ekspres, Jabar. *Pentingnya Literasi Digital untuk Disabilitas*. Bandung: Jabar Ekspres, 2019.
- Fajar. "Pemenuhan Hak-Hak Kaum Difabel Dalam Kerangka Hak Azasi Manusia." *Palita: Journal of Social-Religion Research*, 2019: 137-160.
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Feriani, Erin. "Interaksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif." *Inklusi: Journal of Disability Studies*, 2017: 217-240.
- Griffin, Ricky W. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta: Luxima, 2013.
- <http://pld.uin-suka.ac.id/>. t.thn.
- Illahi, M. T. *Pendidikan Inklusi: Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: ArRuzz Media. , 2013.
- Jefri, Tamba. "Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya." *IJDS*, 2016: 16-25.
- Johanson, R. "Case study methodology." *International Conference "Methodologies in Housing Research*. Stockholm: the Royal Institute of Technology in, 2003. 22-24.
- Khairunnas Jamal, Nasrul fatah, Wilaela. "Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ushuluddin*, 2017: 221-234.

- Kobandaha, Firmansah. "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Habitiasi." *Jurnal Irfani*, 2017: 131-138.
- Kustiani, Rini. *Berapa Banyak Penyandang Disabilitas di Indonesia? Simak Data Ini*. Jakarta: Kompas, 2019.
- Kuzaemah, Edy Yusuf Nur SS. "Manajemen Pelayanan Mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Berbasis Komputer Job Acces with Speech(JAWS)." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2017: 81- 105.
- Latif, Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2013.
- Lolytasari. "Penerapan Ramah Lingkungan Difabel Dalam Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *The 2nd International Conference On Education In Muslim Society*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. 528-537.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Miftachul Jannah, Sihkabuden. "Implementasi Model Pendampingan Mahasiswa Difabel oleh Pusat Studi dan Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Brawijaya Malang." *Jurnal Ortopedagogia*, 2017: 45-50.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. , 2016.
- Muchlas Samani, Hariyanto,. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muri, Yusuf. *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. . Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Qalyubi, Shyihabuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Rima Setyaningsih, Th. A. Gutama,. "Pengembangan Kemandirian Bagi Kaum Difabel." *Jurnal Sosiologi Dilema*, 2016: 42-52.
- Saputra, Meidi. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habitiasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2017: 14-29.
- Setiawan, Nur Khalis. *Pribumisasi Al- Qur'an*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Sholeh, Akhmad. "Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Palastren*, 2015: 303.

- Subar Junanto, Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP)." *Inklusi : Jurnal of Disability Studies*, 2018: 179-194.
- Sugiono, Ilhamuddin, Arief Rahmawan. "Klasterisasi Mahasiswa difabel Indonesia Berdasarkan Background Histories dan Studying Performance." *Indonesian Journal of Disability Studies*, 2014: 20-26.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Sulistiyorini, Siska. "reseliensi Aqidah Komponen Pendidikan dalam Rekontruksi Eksistensi Pendidikan Inklusi di Perguruan Tinggi." *Millah: Jurnal Studi Islam*, 2018: 155-176.
- “Undang-undang RI nomor 8 pasal 10 tahun 2016.” t.thn.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Unika Prihatsanti, Suryanto, Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi*, 2018: 126-136.
- Utami, Nadia Wasta. "Gelap dalam Gemerlap: Gelapnya Akses Informasi Bagi Difabel dalam Gemerlap Era Digitalisasi ." *Channel*, 2015: 41-49.
- Wieda Rif'atil Fikriyyah, Maya Fitria. "Adversity Quotient Mahasiswa Tunanetra." *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 2015: 115-128.

Lampiran 1

Pedoman wawancara

A. Model manajemen layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi:

1. Perencanaan:

a. Bagaimana proses perencanaan dilakukan untuk layanan mahasiswa difabel?

b. Apakah terdapat tujuan dan target yang jelas dalam perencanaan layanan mahasiswa difabel?

c. Bagaimana evaluasi kebutuhan dan potensi mahasiswa difabel dilakukan dalam perencanaan?

d. Apakah terdapat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang berkelanjutan untuk layanan mahasiswa difabel?

e. Bagaimana perencanaan anggaran dan sumber daya untuk mendukung layanan mahasiswa difabel?

2. Pengkoordinasian:

a. Bagaimana koordinasi antara pihak terkait dalam pelaksanaan layanan mahasiswa difabel?

b. Apakah terdapat mekanisme komunikasi yang efektif antara pengelola, dosen, dan staf yang terlibat dalam layanan mahasiswa difabel?

c. Bagaimana pengelolaan kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendidikan inklusif, untuk mendukung layanan mahasiswa difabel?

d. Apakah terdapat pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan layanan mahasiswa difabel?

3. Pelaksanaan:

a. Bagaimana Pelaksanaan dilakukan kepada staf dan dosen yang terlibat dalam layanan mahasiswa difabel?

b. Apakah terdapat panduan atau pedoman yang jelas dalam memberikan Pelaksanaan terkait pendekatan dan strategi yang efektif dalam layanan mahasiswa difabel?

c. Bagaimana Pelaksanaan terkait penanganan kasus khusus mahasiswa difabel dilakukan?

d. Bagaimana Pelaksanaan mengenai pemenuhan aksesibilitas fisik dan teknologi bagi mahasiswa difabel dilakukan?

4. Pengawasan:

a. Bagaimana pengawasan terhadap pelaksanaan layanan mahasiswa difabel dilakukan?

b. Apakah terdapat indikator kinerja dan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas layanan mahasiswa difabel?

c. Bagaimana pengawasan terhadap kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku dalam layanan mahasiswa difabel dilakukan?

d. Bagaimana tindakan perbaikan dan pengembangan layanan dilakukan berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan?

B. Pedoman Wawancara Terkait Bentuk Layanan Mahasiswa Difabel di

Perguruan Tinggi:

1. Pengenalan:

- a. Mohon perkenalkan diri dan jabatan Anda terkait dengan layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.
- b. Apakah perguruan tinggi memiliki kebijakan atau program khusus untuk mendukung mahasiswa difabel?

2. Jenis Layanan:

- a. Apa saja jenis layanan yang disediakan untuk mahasiswa difabel di perguruan tinggi ini?
- b. Bagaimana layanan tersebut berbeda dari layanan yang tersedia untuk mahasiswa non-difabel?
- c. Bagaimana perguruan tinggi memastikan aksesibilitas fisik, akademik, dan teknologi bagi mahasiswa difabel?

3. Pendampingan dan Konseling:

- a. Apakah tersedia program pendampingan atau bimbingan khusus untuk mahasiswa difabel?
- b. Bagaimana proses konseling dan pendampingan dilakukan untuk mahasiswa difabel?
- c. Apakah terdapat dukungan psikologis dan emosional yang disediakan untuk mahasiswa difabel?

4. Penyesuaian Akademik:

- a. Bagaimana proses penyesuaian akademik dilakukan untuk mahasiswa difabel?
- b. Apakah ada dukungan dalam hal akses ke materi kuliah, perpustakaan, dan fasilitas penelitian?
- c. Bagaimana perguruan tinggi mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa difabel dalam mengikuti program studi mereka?

5. Fasilitas dan Aksesibilitas:

- a. Apakah perguruan tinggi telah menyesuaikan infrastruktur dan fasilitas fisik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel?
- b. Bagaimana perguruan tinggi mengatasi hambatan fisik, seperti aksesibilitas bangunan dan transportasi, bagi mahasiswa difabel?
- c. Apakah tersedia fasilitas teknologi yang mendukung untuk mahasiswa difabel, seperti perangkat lunak bantu atau aksesibilitas web?

6. Kerjasama dengan Pihak Eksternal:

- a. Apakah perguruan tinggi bekerjasama dengan lembaga atau organisasi eksternal untuk mendukung layanan mahasiswa difabel?
- b. Bagaimana kolaborasi tersebut meningkatkan akses, dukungan, dan inklusi bagi mahasiswa difabel?
- c. Apakah ada program kerjasama dengan lembaga pendidikan inklusif atau perusahaan teknologi assistive?

7. Evaluasi dan Perbaikan:

- a. Bagaimana evaluasi terhadap efektivitas layanan mahasiswa difabel dilakukan?

- b. Apakah ada mekanisme umpan balik dari mahasiswa difabel terkait layanan yang disediakan?
- c. Bagaimana perguruan tinggi melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan terhadap layanan mahasiswa difabel?

Lampiran 2

A. Pedoman Observasi Model Manajemen layanan Mahasiswa Difabel Di

Perguruan Tinggi:

1. Identifikasi Kebijakan dan Prosedur kebijakan dan prosedur yang ada di perguruan tinggi terkait pengelolaan mahasiswa difabel. Apakah ada kebijakan khusus yang mengatur aksesibilitas, akomodasi, dan dukungan bagi mahasiswa difabel.
2. Aksesibilitas Fisik kondisi fisik kampus dan fasilitas yang ada. Apakah kampus memiliki akses yang ramah difabel, seperti rambu yang dapat diakses oleh kursi roda, lift, jalur pejalan kaki yang lancar, dan toilet yang dapat diakses oleh semua mahasiswa.
3. Fasilitas dan Layanan Dukungan jenis fasilitas dan layanan yang tersedia bagi mahasiswa difabel. Apakah ada pusat sumber daya atau pusat layanan yang fokus pada dukungan akademik, konseling, bantuan teknologi, atau dukungan lainnya yang diperlukan oleh mahasiswa difabel.
4. Dukungan Akademik. Bagaimana perguruan tinggi memberikan dukungan akademik kepada mahasiswa difabel. Apakah ada tutor atau pendamping yang tersedia, apakah dosen memberikan akomodasi khusus, dan bagaimana tugas dan ujian diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.
5. Pelatihan dan Kesadaran. Apakah perguruan tinggi memberikan pelatihan kepada staf dan dosen untuk meningkatkan pemahaman

mereka tentang kebutuhan dan tantangan mahasiswa difabel. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa dan staf mengenai inklusi dan pentingnya menghormati keberagaman difabel.

6. Kegiatan dan Acara. Apakah perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan, seminar, atau acara yang mengangkat isu difabel dan inklusi. Apakah kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif mahasiswa difabel dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.
7. Kolaborasi dengan Komunitas Eksternal. Apakah perguruan tinggi menjalin kemitraan dengan organisasi atau lembaga di luar kampus yang mendukung mahasiswa difabel. Apakah ada kerja sama dalam hal penempatan kerja, magang, atau kesempatan pengalaman lapangan lainnya.
8. Penggunaan Teknologi. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan mahasiswa difabel. Apakah perguruan tinggi menggunakan perangkat lunak, aplikasi, atau teknologi lainnya yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam pembelajaran, akses informasi, dan komunikasi.
9. Evaluasi dan Peningkatan. Apakah perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap model pengelolaan mahasiswa difabel yang ada. Apakah ada mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari

mahasiswa difabel dan apakah ada langkah-langkah yang diambil untuk terus meningkatkan layanan.

B. Pedoman Observasi Bentuk Layanan Mahasiswa Difabel di Perguruan

Tinggi:

1. Pengenalan:

a. Identifikasi tujuan dan ruang lingkup observasi Anda terkait bentuk layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.

b. Pastikan Anda telah mendapatkan izin dan persetujuan dari pihak terkait untuk melakukan observasi.

2. Aksesibilitas Fisik:

a. Perhatikan apakah ada fasilitas fisik yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan aksesibilitas bagi mahasiswa difabel, seperti akses ramah difabel, rambu-rambu yang jelas, dan fasilitas parkir yang sesuai.

b. Tinjau apakah ada fasilitas khusus, seperti toilet difabel, lift, atau ram yang memudahkan mobilitas mahasiswa difabel di area kampus.

3. Penyesuaian Akademik:

a. Amati proses penyesuaian akademik yang dilakukan untuk mahasiswa difabel, seperti pengaturan jadwal kuliah yang mempertimbangkan kebutuhan mereka.

b. Tinjau apakah ada dukungan dalam hal akses ke materi kuliah, perpustakaan, laboratorium, atau fasilitas penelitian.

4. Pendampingan dan Konseling:

a. Perhatikan adanya program pendampingan atau bimbingan khusus yang melibatkan staf atau sukarelawan dalam mendukung mahasiswa difabel.

b. Tinjau proses konseling dan pendampingan yang dilakukan, serta apakah ada ruang khusus atau area privasi yang tersedia.

5. Fasilitas Teknologi:

a. Amati ketersediaan dan aksesibilitas fasilitas teknologi yang mendukung mahasiswa difabel, seperti perangkat lunak bantu, perangkat keras khusus, atau aksesibilitas web yang memadai.

b. Tinjau apakah terdapat ruang komputer atau laboratorium yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi yang dibutuhkan oleh mahasiswa difabel.

6. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:

a. Perhatikan adanya kerjasama dengan lembaga atau organisasi eksternal yang mendukung layanan mahasiswa difabel, seperti kerjasama dengan lembaga pendidikan inklusif atau penyedia teknologi assistive.

b. Tinjau apakah terdapat kegiatan atau acara yang melibatkan pihak eksternal untuk meningkatkan inklusi dan partisipasi mahasiswa difabel di perguruan tinggi.

7. Observasi Interaksi:

a. Amati interaksi antara mahasiswa difabel dengan staf, dosen, dan mahasiswa lainnya untuk menilai tingkat inklusi dan respon sosial terhadap keberadaan mereka.

b. Tinjau apakah ada kegiatan atau acara yang melibatkan mahasiswa difabel sebagai pengisi acara atau peserta aktif.

8. Evaluasi dan Perbaiki:

a. Tinjau apakah ada mekanisme evaluasi yang dilakukan oleh perguruan tinggi terhadap layanan mahasiswa difabel.

b. Perhatikan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan berdasarkan umpan balik dari mahasiswa difabel dan pihak terkait lainnya.

Lampiran 3

A. Pedoman Dokumentasi Manajemen layanan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi

1. Identitas Mahasiswa Difabel:

- a. Catat nama dan data identitas lengkap mahasiswa difabel yang terlibat dalam pengelolaan.
- b. Jelaskan jenis disabilitas yang dimiliki oleh mahasiswa difabel.

2. Layanan Difabel yang Tersedia:

- a. Dokumentasikan jenis layanan yang disediakan oleh perguruan tinggi untuk mahasiswa difabel, seperti aksesibilitas fisik, dukungan teknologi, atau pendampingan akademik.
- b. Catat juga sumber daya dan personel yang terlibat dalam penyediaan layanan tersebut.

3. Penyesuaian Kurikulum dan Metode Pembelajaran:

- a. Dokumentasikan penyesuaian yang dilakukan dalam kurikulum dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.
- b. Catat perubahan dalam materi kuliah, penilaian, tugas, atau format pengajaran yang mendukung inklusi dan partisipasi mahasiswa difabel.

4. Fasilitas dan Infrastruktur:

- a. Catat kondisi fasilitas fisik yang sudah disesuaikan untuk aksesibilitas mahasiswa difabel, seperti ramph, lift, toilet khusus, atau aksesibilitas bangunan.
- b. Dokumentasikan perbaikan atau peningkatan fasilitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.

5. Dukungan dan Pendampingan:

- a. Catat jenis dukungan dan pendampingan yang diberikan kepada mahasiswa difabel, seperti pendampingan akademik, bimbingan pribadi, atau layanan konseling.
- b. Dokumentasikan interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa difabel dan staf pendukung.

6. Kegiatan dan Program Inklusi:

- a. Catat kegiatan atau program khusus yang diadakan untuk memperkuat inklusi mahasiswa difabel, seperti pelatihan, lokakarya, atau seminar tentang disabilitas.
- b. Dokumentasikan partisipasi mahasiswa difabel dalam kegiatan tersebut.

7. Kerjasama dengan Komunitas Eksternal:

- a. Dokumentasikan kerjasama dan kolaborasi perguruan tinggi dengan komunitas atau organisasi eksternal yang bergerak di bidang difabel.

- b. Catat kegiatan bersama, acara, atau program yang melibatkan komunitas difabel di luar perguruan tinggi.

8. Evaluasi dan Peningkatan:

- a. Dokumentasikan evaluasi yang dilakukan terhadap model pengelolaan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.
- b. Catat hasil evaluasi, temuan, dan rekomendasi untuk peningkatan pengelolaan dan pelayanan kepada mahasiswa difabel.

B. Pedoman Dokumentasi Bentuk Layanan Mahasiswa Difabel di Perguruan Tinggi

1. Tujuan dan Ruang Lingkup Dokumentasi:

- a. Jelaskan tujuan dari dokumentasi Anda terkait bentuk layanan mahasiswa difabel di perguruan tinggi.
- b. Tentukan ruang lingkup dokumentasi, seperti jenis layanan yang akan didokumentasikan, lokasi, atau waktu observasi.

2. Identifikasi Fasilitas dan Layanan:

- a. Dokumentasikan fasilitas fisik yang ada di perguruan tinggi yang mendukung aksesibilitas bagi mahasiswa difabel, seperti akses ramah difabel, toilet difabel, atau fasilitas parkir yang sesuai.
- b. Catat jenis layanan yang disediakan untuk mahasiswa difabel, seperti penyesuaian akademik, pendampingan, konseling, atau fasilitas teknologi.

3. Pengamatan Visual:

- a. Gunakan kamera atau perekam untuk mengambil gambar atau video dari fasilitas fisik yang relevan, seperti aksesibilitas bangunan, fasilitas khusus, atau ruang konseling.

b. Dokumentasikan interaksi antara mahasiswa difabel dengan staf, dosen, atau mahasiswa lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang inklusi dan respons sosial.

4. Catatan Tertulis:

a. Buat catatan tertulis tentang pengamatan Anda, termasuk detail tentang fasilitas, layanan, atau program yang didokumentasikan.

b. Catat tanggapan atau pengalaman yang diamati dari mahasiswa difabel atau pihak terkait yang terlibat dalam layanan tersebut.

5. Wawancara:

a. Lakukan wawancara dengan staf, dosen, atau pengelola yang terlibat dalam layanan mahasiswa difabel.

b. Dokumentasikan hasil wawancara dalam bentuk catatan tertulis atau rekaman suara untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif tentang layanan yang disediakan.

6. Rekam Dokumen Penting:

a. Kumpulkan dan rekam dokumen penting terkait layanan mahasiswa difabel, seperti kebijakan, pedoman, atau brosur yang diterbitkan oleh perguruan tinggi.

b. Jika memungkinkan, foto atau scan dokumen tersebut untuk melengkapi dokumentasi Anda.

7. Analisis dan Rekomendasi:

- a. Setelah mendokumentasikan semua informasi, analisis data yang terkumpul untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan tantangan dalam layanan mahasiswa difabel.
- b. Berikan rekomendasi yang spesifik dan konstruktif untuk meningkatkan layanan mahasiswa difabel berdasarkan temuan Anda.

Lampiran 4

Wawancara Perencanaan Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta:

Pewawancara: Assalamualaikum, saya mengucapkan terima kasih telah menyempatkan waktu untuk berbicara dengan kami. Apakah Anda bisa memperkenalkan diri Anda dan jabatan Anda di UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Waalaikumsalam, tentu. Saya adalah Hery Setiyatna dan saya menjabat sebagai Ketua Pusat Studi dan Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pewawancara: Bagaimana peran dan tanggung jawab Anda dalam posisi tersebut?

Responden: Sebagai Perencana Layanan Mahasiswa Difabel, tanggung jawab saya adalah merencanakan, mengembangkan, dan mengimplementasikan layanan yang dapat mendukung mahasiswa difabel dalam meraih kesuksesan akademik dan keterlibatan sosial di kampus. Saya juga bertugas untuk memastikan aksesibilitas fisik dan program-program pendukung bagi mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bagaimana Anda mendefinisikan mahasiswa difabel dalam konteks UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta mencakup individu dengan berbagai jenis difabilitas, seperti difabilitas fisik, sensorik, intelektual, dan mental. Kami mengakui keberagaman difabilitas dan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan inklusif yang memungkinkan mereka berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan akademik dan sosial.

Pewawancara: Bagaimana Anda merencanakan dan mengembangkan layanan untuk mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Saya bekerja sama dengan berbagai departemen dan unit di kampus untuk memahami kebutuhan mahasiswa difabel. Kami melakukan survei, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel untuk mendapatkan masukan dan umpan balik mereka. Berdasarkan hasil tersebut, kami merencanakan dan mengembangkan program-program yang dapat membantu mereka dalam belajar, aksesibilitas fisik, dukungan psikologis, dan pengembangan keterampilan.

Pewawancara: Apa saja layanan utama yang telah Anda implementasikan untuk mahasiswa difabel?

Responden: Kami telah melaksanakan beberapa layanan utama, seperti:

1. Pemberian dukungan aksesibilitas fisik di gedung-gedung perkuliahan dan fasilitas umum kampus.

2. Pemenuhan kebutuhan teknologi asistif, seperti perangkat lunak bantu, peralatan pendukung pendengaran, atau alat bantu visual.
3. Penyediaan pendamping akademik yang membantu mahasiswa difabel dalam kegiatan perkuliahan dan penyelesaian tugas.
4. Penyediaan konseling dan dukungan psikologis khusus untuk mahasiswa difabel.
5. Penyediaan pelatihan dan bimbingan untuk pengembangan keterampilan akademik dan sosial mereka.

Pewawancara: Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menyediakan layanan ini?

Responden: Salah satu tantangan utama yang kami hadapi adalah memastikan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan mahasiswa difabel di kalangan staf dan dosen. Kami terus bekerja sama dengan mereka dalam pelatihan dan peningkatan kesadaran agar mereka dapat mendukung mahasiswa difabel dengan lebih baik.

Pewawancara: Apakah ada rencana atau langkah-langkah di masa depan yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan layanan yang Anda sediakan?

Responden: Kami memiliki rencana untuk terus meningkatkan aksesibilitas fisik, mengembangkan program pelatihan bagi staf dan dosen, serta meningkatkan kerjasama dengan organisasi eksternal yang juga fokus pada mahasiswa difabel. Kami juga akan terus mengikuti perkembangan terkini dalam teknologi asistif dan mencari cara untuk mengintegrasikannya dalam layanan kami.

Pewawancara: Terima kasih banyak atas waktunya. Apakah ada pesan atau pesan terakhir yang ingin Anda sampaikan?

Responden: Saya ingin menyampaikan bahwa UIN Raden Mas Said Surakarta berkomitmen untuk menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung keberhasilan semua mahasiswa, termasuk mahasiswa difabel. Kami selalu terbuka untuk masukan dan umpan balik yang dapat membantu kami meningkatkan layanan kami. Jika ada mahasiswa difabel yang membutuhkan dukungan, silakan menghubungi kami di [kontak yang disediakan].

Pewawancara: Terima kasih banyak atas wawancaranya. Semoga program layanan untuk mahasiswa difabel terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi mereka.

Wawancara Perencanaan Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pewawancara: Selamat siang, Ibu. Terima kasih telah bersedia melakukan wawancara dengan kami. Kami sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apakah Anda bersedia berbagi informasi dengan kami?

Responden: Selamat siang juga. Saya dengan senang hati akan berbagi informasi tentang perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pewawancara: Baik, terima kasih Ibu. Pertama-tama, dapatkah Anda menjelaskan kepada kami bagaimana proses perencanaan layanan mahasiswa difabel dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Tentu. Proses perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan kerjasama antara Unit Layanan Difabel, staf akademik, dan pihak terkait lainnya. Kami memulai dengan melakukan survei dan penilaian kebutuhan mahasiswa difabel di kampus. Hal ini dilakukan melalui kuesioner, wawancara, dan diskusi kelompok dengan mahasiswa difabel, serta menggali masukan dari dosen dan staf.

Berdasarkan hasil survei dan penilaian tersebut, kami mengidentifikasi kebutuhan utama mahasiswa difabel dan memprioritaskan layanan yang perlu disediakan. Setelah itu, kami mengembangkan rencana tindakan yang mencakup strategi, kebijakan, dan langkah-langkah konkret untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kami juga melakukan evaluasi berkala terhadap layanan yang ada dan memperbaiki rencana tindakan sesuai dengan umpan balik yang diterima.

Pewawancara: Bagaimana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melibatkan mahasiswa difabel dalam proses perencanaan layanan?

Responden: Partisipasi mahasiswa difabel dalam proses perencanaan layanan sangat penting bagi kami. Kami berupaya untuk melibatkan mereka melalui forum diskusi, pertemuan kelompok, dan konsultasi individu. Kami mendengarkan pengalaman mereka, masukan, dan saran terkait layanan yang ada dan perbaikan yang diinginkan. Mahasiswa difabel juga diundang untuk bergabung dalam komite atau kelompok kerja yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Partisipasi mereka membantu kami memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam dan memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan harapan mereka.

Pewawancara: Apa saja aspek yang diperhatikan dalam perencanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Dalam perencanaan layanan mahasiswa difabel, kami memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, aksesibilitas fisik menjadi prioritas utama, seperti memastikan adanya fasilitas ramah difabel, akses yang mudah, dan fasilitas toilet yang sesuai. Selain itu, kami juga memperhatikan dukungan teknologi, seperti perangkat bantu dengar, perangkat lunak pembaca layar, dan perangkat penulisan alternatif.

Selanjutnya, kami melibatkan dukungan pendidikan khusus, termasuk penyesuaian waktu ujian, penerjemah bahasa isyarat, dan bantuan dalam pembuatan catatan kuliah. Kami juga fokus pada partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi. Hal ini melibatkan kerjasamadengan organisasi mahasiswa dan lembaga di kampus untuk memastikan inklusi difabel dalam segala aspek kehidupan kampus.

Pewawancara: Terima kasih banyak, Ibu, atas wawancara yang sangat informatif ini. Apakah ada pesan terakhir yang ingin Ibu sampaikan?

Responden: Sama-sama, saya berterima kasih atas kesempatan ini. Saya ingin menekankan bahwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkomitmen untuk menyediakan layanan yang memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan tinggi dan mengembangkan potensi mereka dengan setara. Kami terus berupaya meningkatkan layanan dan mengikuti perkembangan terkini dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Jika ada mahasiswa difabel yang membutuhkan bantuan, kami siap membantu dan mendukung mereka dalam perjalanan akademik mereka di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wawancara tentang Pengorganisasian Layanan Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta

Pewawancara: Selamat pagi, Bapak. Terima kasih telah bersedia melakukan wawancara dengan kami. Kami tertarik untuk mengetahui tentang pengorganisasian layanan difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Apakah Anda bersedia berbagi informasi dengan kami?

Responden: Selamat pagi juga, dengan senang hati saya akan berbagi informasi tentang pengorganisasian layanan difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pewawancara: Baik, terima kasih Bapak/. Pertama-tama, bisa jelaskan kepada kami apa tujuan dari layanan difabel yang diorganisir di UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Tentu. Tujuan utama layanan difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta adalah memastikan bahwa mahasiswa difabel memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan akademik dan sosial. Kami ingin menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah difabel di kampus ini.

Pewawancara: Bagaimana UIN Raden Mas Said Surakarta mengorganisasikan layanan difabel? Apakah ada unit atau departemen yang khusus menangani hal ini?

Responden: Ya, di UIN Raden Mas Said Surakarta kami memiliki Unit Layanan Difabel yang berfungsi sebagai koordinator dan penyedia layanan bagi mahasiswa difabel. Unit ini terdiri dari tim yang terlatih dan berpengalaman dalam mendukung mahasiswa difabel. Kami bekerja sama dengan fakultas, staf akademik, dan lembaga lain di kampus untuk memastikan aksesibilitas fisik dan akademik yang memadai bagi mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bisa berikan beberapa contoh layanan difabel yang disediakan oleh UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Tentu. Beberapa layanan yang disediakan termasuk aksesibilitas fisik, seperti ramah difabel, jalur akses yang mudah, dan fasilitas toilet yang sesuai. Kami juga menyediakan bantuan teknologi seperti perangkat bantu dengar, perangkat lunak pembaca layar, dan perangkat penulisan alternatif. Selain itu, kami memiliki dukungan pendidikan khusus, seperti penyesuaian waktu ujian, catatan kuliah, dan penerjemah bahasa isyarat. Kami juga bekerja sama dengan fakultas untuk memastikan bahwa materi kuliah dapat diakses oleh mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bagaimana UIN Raden Mas Said Surakarta memastikan partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi?

Responden: Kami sangat mendorong partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi. Kami bekerja sama dengan organisasi mahasiswa dan lembaga di kampus untuk memastikan bahwa ada inklusi difabel dalam segala aspek kehidupan kampus. Kami juga menyediakan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa difabel yang ingin terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi.

Pewawancara: Apakah ada rencana masa depan untuk meningkatkan layanan difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta?

Responden: Tentu, kami terus berupaya meningkatkan layanan difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Kami berencana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan difabel di antara staf dan mahasiswa. Kami juga akan terus memperbarui fasilitas dan teknologi yang tersedia untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik. Selain itu, kami berupaya untuk menjalin kemitraan dengan lembaga eksternal dan komunitas difabel untuk mendapatkan wawasan dan saran yang lebih luas.

Pewawancara: Terima kasih banyak Bapak atas informasi yang berharga ini. Apakah ada pesan terakhir yang ingin Bapak/Ibu sampaikan?

Responden: Sama-sama, saya berterima kasih atas kesempatan ini. Saya ingin mengatakan bahwa inklusi dan dukungan bagi mahasiswa difabel adalah komitmen kami di UIN Raden Mas Said Surakarta. Kami berharap agar setiap mahasiswa dapat merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam perjalanan akademik mereka. Jika ada mahasiswa difabel yang membutuhkan bantuan, kami selalu siap membantu.

Wawancara tentang Pengorganisasian Layanan Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pewawancara: Selamat siang,. Terima kasih telah bersedia melakukan wawancara dengan kami. Kami tertarik untuk mengetahui tentang pengorganisasian layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apakah Anda bersedia berbagi informasi dengan kami?

Responden: Selamat siang juga. Saya dengan senang hati akan berbagi informasi tentang pengorganisasian layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pewawancara: Baik, terima kasih Bapak/Ibu. Pertama-tama, dapatkah Anda menjelaskan kepada kami tujuan dari layanan difabel yang diorganisir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Tentu. Tujuan utama dari layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah memastikan bahwa mahasiswa difabel mendapatkan kesempatan yang setara dalam mengakses pendidikan tinggi dan dapat mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka dengan baik. Kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, di mana setiap mahasiswa merasa diterima dan didukung.

Pewawancara: Bagaimana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengorganisasikan layanan difabel? Apakah ada unit atau departemen yang khusus menangani hal ini?

Responden: Ya, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kami memiliki Unit Layanan Difabel yang bertanggung jawab atas koordinasi dan penyediaan layanan bagi mahasiswa difabel. Unit ini terdiri dari tim yang terlatih dan berpengalaman dalam mendukung mahasiswa difabel secara holistik. Kami bekerja sama dengan fakultas, staf akademik, dan pihak lain di kampus untuk memastikan aksesibilitas dan dukungan yang memadai bagi mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bisa berikan beberapa contoh layanan difabel yang disediakan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Tentu. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyediakan berbagai layanan difabel, termasuk aksesibilitas fisik yang memadai seperti ramah difabel, jalur akses yang mudah, dan fasilitas toilet yang sesuai. Selain itu, kami menyediakan bantuan teknologi seperti perangkat bantu dengar, perangkat lunak

pembaca layar, dan perangkat penulisan alternatif. Kami juga menyediakan dukungan pendidikan khusus, seperti penyesuaian waktu ujian, penerjemah bahasa isyarat, dan dukungan dalam pembuatan catatan kuliah. Seluruh layanan ini disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi setiap mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bagaimana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memastikan partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi?

Responden: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat mendorong partisipasi aktif mahasiswa difabel dalam kegiatan kampus dan organisasi. Kami bekerja sama dengan organisasi mahasiswa dan lembaga di kampus untuk memastikan inklusi difabel dalam segala aspek kehidupan kampus. Kami juga menyediakan pelatihan dan dukungan bagi mahasiswa difabel yang ingin terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan proyek sosial. Selain itu, kami mendukung dan memfasilitasi inisiatif mahasiswa difabel yang ingin mengorganisir acara atau proyek yang relevan dengan kepentingan mereka.

Pewawancara: Apakah ada rencana masa depan untuk meningkatkan layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Tentu, kami memiliki rencana masa depan yang ambisius untuk meningkatkan layanan difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kami akan terus memperkuat kerjasama dengan pihak internal dan eksternal, termasuk lembaga pemerintah dan organisasi difabel, guna memperoleh wawasan dan dukungan yang lebih luas. Kami juga berencana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kebutuhan difabel di kalangan staf dan mahasiswa. Selain itu, kami akan terus memperbarui dan memperbaiki infrastruktur dan fasilitas fisik agar lebih ramah difabel.

Pewawancara: Terima kasih banyak, atas informasi yang berharga ini. Apakah ada pesan terakhir yang ingin Bapak/Ibu sampaikan?

Responden: Sama-sama, saya berterima kasih atas kesempatan ini. Saya ingin menekankan bahwa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kami berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif, di mana setiap mahasiswa difabel mendapatkan kesempatan yang setara untuk mengembangkan potensi mereka. Kami percaya bahwa diversitas dan inklusi adalah kekuatan kita. Jika ada mahasiswa difabel yang membutuhkan bantuan, kami siap membantu dan mendukung mereka sepanjang perjalanan akademik mereka.

Wawancara Tentang Pelaksanaan (Actuating) Layanan Mahasiswa Difabel Di UIN Raden Mas Said Surakarta

Pewawancara: Selamat siang, Pak. Terima kasih sudah bersedia untuk diwawancarai. Kami ingin mengetahui lebih banyak tentang Pelaksanaan atau actuating dalam layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Apakah Anda bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan Pelaksanaan dan bagaimana hal itu diterapkan dalam konteks layanan mahasiswa difabel?

Responden: Selamat siang juga. Tentu, dengan senang hati. Pelaksanaan atau actuating dalam konteks layanan mahasiswa difabel mengacu pada langkah-langkah konkret yang diambil untuk melaksanakan dan mengimplementasikan rencana atau program layanan yang telah direncanakan. Ini melibatkan mengarahkan sumber daya, koordinasi, dan tindakan untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel.

Pada UIN Raden Mas Said Surakarta, kami memiliki serangkaian langkah yang kami ambil untuk mengarahkan layanan mahasiswa difabel. Pertama, kami melibatkan tim yang terdiri dari staf akademik, staf non-akademik, dan mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait layanan. Ini memastikan partisipasi aktif dan inklusi dari mereka yang terlibat.

Kedua, kami melakukan pemetaan kebutuhan individu mahasiswa difabel. Setiap mahasiswa difabel memiliki kebutuhan yang unik, seperti aksesibilitas fisik, dukungan akademik, atau peralatan bantu. Kami mengumpulkan informasi ini melalui survei, diskusi individu, dan kolaborasi dengan mahasiswa difabel dan keluarga mereka. Setelah itu, kami mengidentifikasi dan menyusun rencana tindakan yang spesifik untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, jika ada mahasiswa difabel yang membutuhkan aksesibilitas fisik yang lebih baik, kami akan melakukan perbaikan atau penyesuaian di gedung dan fasilitas kampus. Jika ada mahasiswa difabel yang memerlukan dukungan akademik tambahan, kami akan menyediakan tutor atau pendamping yang berkualifikasi.

Selain itu, kami juga melakukan pelatihan dan sensitivitas terhadap staf dan dosen tentang kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa difabel. Hal ini membantu mereka memahami bagaimana memberikan layanan yang inklusif dan efektif kepada mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bagaimana langkah-langkah Pelaksanaan ini diimplementasikan dalam praktik sehari-hari? Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa layanan tersebut berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan?

Responden: Implementasi Pelaksanaan dilakukan melalui berbagai tindakan konkret. Pertama-tama, kami memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang teratur untuk mengukur efektivitas layanan yang disediakan. Kami mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa difabel, staf, dan dosen yang terlibat dalam memberikan layanan. Umpan balik ini sangat berharga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan yang kami berikan.

Selain itu, kami juga melakukan koordinasi yang intens dengan berbagai pihak terkait, termasuk staf administrasi, dosen, dan mahasiswa difabel itu sendiri. Kami mengadakan pertemuan rutin dan sesi diskusi untuk memastikan bahwa layanan terus berjalan dengan baik dan memperbarui rencana tindakan jika diperlukan. Kami juga mendorong partisipasi aktif dari mahasiswa difabel dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Kami membentuk kelompok advokasi mahasiswa difabel di kampus, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, memberikan masukan, dan memperjuangkan kepentingan mereka. Ini membantu kami dalam meningkatkan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka.

Pewawancara: Apa hasil yang telah dicapai dalam Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta? Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam proses ini?

Responden: Kami telah mencapai beberapa hasil yang positif dalam Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pertama, kami telah meningkatkan aksesibilitas fisik di berbagai area kampus, termasuk bangunan, toilet, dan fasilitas umum lainnya. Ini membantu mahasiswa difabel untuk berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Kedua, kami telah meningkatkan dukungan akademik, termasuk penyediaan tutor dan pendamping bagi mahasiswa difabel. Hal ini membantu mereka dalam memahami materi kuliah, mengatasi hambatan belajar, dan meningkatkan hasil akademik mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses ini termasuk pembiayaan yang cukup, sumber daya manusia yang terbatas, dan kesadaran sosial yang masih perlu ditingkatkan. Kami terus bekerja sama dengan pihak terkait dan melakukan upaya kolaboratif untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan inklusi mahasiswa difabel di kampus.

Pewawancara: Terima kasih banyak Pak atas waktunya dan wawasan yang berharga tentang Pelaksanaan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Semoga langkah-langkah ini terus berhasil dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif bagi semua mahasiswa.

Wawancara Tentang Pelaksanaan (Actuating) Layanan Mahasiswa Difabel Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta:

Pewawancara: Assalamualaikum, saya sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang Pelaksanaan (actuating) layanan mahasiswa difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Apakah Anda bersedia berbagi pengalaman dan pengetahuan Anda tentang hal ini?

Responden: Waalaikumsalam, tentu, saya senang dapat berbagi informasi dengan Anda.

Pewawancara: Baik, terima kasih telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara ini. Pertama-tama, bisakah Anda menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab Anda dalam mengarahkan (actuating) layanan mahasiswa difabel di Pusat Layanan Difabel?

Responden: Sebagai staf di Pusat Layanan Difabel, tugas utama saya adalah mengarahkan dan mengkoordinasikan berbagai layanan yang disediakan untuk mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saya bertanggung jawab dalam memastikan bahwa layanan-layanan ini berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kebutuhan mahasiswa difabel.

Pewawancara: Bagaimana proses Pelaksanaan (actuating) dilakukan dalam konteks layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Proses Pelaksanaan (actuating) dalam konteks layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan harapan mahasiswa difabel. Kami berkomunikasi secara intensif dengan mereka untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka secara individual. Selanjutnya, kami bekerja sama dengan staf dan tenaga pendidik untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan layanan yang tersedia, seperti aksesibilitas fasilitas, bantuan akademik, dukungan teknologi, dan layanan konseling. Selain itu, kami juga berupaya memastikan bahwa ada kebijakan yang inklusif dan mendukung bagi mahasiswa difabel di lingkungan kampus.

Pewawancara: Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mengarahkan (actuating) layanan mahasiswa difabel di Pusat Layanan Difabel?

Responden: Tentu saja, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kesadaran dan pemahaman yang masih perlu ditingkatkan di kalangan staf

dan fakultas tentang kebutuhan dan hak-hak mahasiswa difabel. Kami juga sering menghadapi kendala terkait sumber daya dan anggaran yang terbatas untuk menyediakan layanan yang lengkap dan optimal. Selain itu, koordinasi yang efektif antara berbagai pihak terlibat juga menjadi tantangan tersendiri. Namun, kami terus berupaya meningkatkan kesadaran, memperkuat kerjasama, dan mencari solusi yang inovatif untuk mengatasi tantangan ini.

Pewawancara: Apakah ada langkah-langkah tertentu yang telah diambil untuk mengatasi tantangan tersebut?

Responden: Ya, kami telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Kami mengadakan pelatihan dan penyuluhan secara rutin kepada staf dan fakultas guna meningkatkan pemahaman tentang kebutuhan mahasiswa difabel. Kami juga berupaya menjalin kerjasama dengan organisasi dan pihak eksternal untuk mendapatkan dukungan tambahan. Selain itu, kami terus melakukan advokasi untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan yang lebih baik dari pihak universitas dan pemerintah.

Pewawancara: Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan Pelaksanaan (actuating) layanan mahasiswa difabel di Pusat Layanan Difabel?

Responden: Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, termasuk umpan balik dari mahasiswa difabel dan pengguna layanan kami. Kami juga melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kualitas dan efektivitas layanan yang disediakan. Selain itu, kami melibatkan tim internal dan pihak terkait dalam proses evaluasi untuk memastikan bahwa tujuan dan standar pelayanan kami tercapai.

Pewawancara: Terima kasih banyak atas wawancara dan informasi yang berharga ini. Apakah Anda memiliki pesan atau saran bagi universitas lain yang ingin meningkatkan Pelaksanaan (actuating) layanan mahasiswa difabel?

Responden: Saya ingin menyampaikan pesan bahwa inklusi dan aksesibilitas adalah hal yang sangat penting dalam memberikan layanan yang adil dan setara bagi mahasiswa difabel. Universitas lain sebaiknya memperhatikan dan menghormati hak-hak serta kebutuhan mahasiswa difabel. Penting untuk melibatkan mahasiswa difabel dalam proses pengambilan keputusan dan melibatkan mereka dalam perencanaan dan Pelaksanaan (actuating) layanan yang ada. Jalinlah kerjasama yang erat dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai lingkungan yang inklusif dan ramah difabel.

Pewawancara: Pesan yang sangat berharga. Terima kasih sekali lagi atas waktu dan informasi yang telah Anda bagikan.

Wawancara Pengawasan Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta)

Pewawancara: Assalamualaikum, Terima kasih atas kesediaan Anda untuk diwawancarai. Kami ingin mengetahui lebih banyak tentang pengawasan (controlling) dalam layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta. Apakah Anda bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan pengawasan dan bagaimana hal itu diterapkan dalam konteks layanan mahasiswa difabel?

Responden: Waalaikumsalam. Tentu, dengan senang hati. Pengawasan dalam konteks layanan mahasiswa difabel merujuk pada proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan yang telah direncanakan dan diimplementasikan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa layanan yang disediakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.

Di UIN Raden Mas Said Surakarta, kami memiliki unit pengawasan yang bertanggung jawab untuk memastikan pelaksanaan layanan mahasiswa difabel berjalan dengan baik. Unit ini melibatkan staf yang terlatih dan berpengalaman dalam mengawasi berbagai aspek layanan, termasuk aksesibilitas, dukungan akademik, bantuan teknologi, dan kesejahteraan mahasiswa difabel secara umum.

Pewawancara: Bagaimana proses pengawasan ini dilakukan dalam praktik sehari-hari? Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa layanan tersebut berjalan sesuai dengan harapan?

Responden: Proses pengawasan dilakukan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, kami memiliki rencana pengawasan yang terperinci untuk setiap aspek layanan mahasiswa difabel. Rencana ini mencakup target, indikator kinerja, dan metode evaluasi yang akan digunakan.

Kedua, kami melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan layanan. Hal ini meliputi pengumpulan data, observasi langsung, dan wawancara dengan mahasiswa difabel yang menggunakan layanan tersebut. Kami juga berkoordinasi dengan staf dan dosen yang terlibat dalam memberikan layanan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pelaksanaan dan efektivitas layanan.

Selanjutnya, kami menganalisis data dan umpan balik yang diperoleh untuk mengevaluasi kinerja layanan. Kami membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.

Selain itu, kami melibatkan mahasiswa difabel dalam proses pengawasan. Kami mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan mereka untuk mendengarkan pengalaman, masukan, dan saran mereka terkait layanan yang disediakan. Partisipasi mereka sangat penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan memastikan bahwa kebutuhan mereka terpenuhi.

Pewawancara: Apa hasil yang telah dicapai melalui pengawasan layanan mahasiswa difabel di UIN Raden Mas Said Surakarta? Apakah ada perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan temuan dari proses pengawasan tersebut?

Responden: Melalui pengawasan yang kami lakukan, kami telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Pertama, kami berhasil meningkatkan aksesibilitas fisik di berbagai area kampus, termasuk ruang kelas, perpustakaan, dan fasilitas umum lainnya. Kami melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan untuk memastikan lingkungan kampus dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa difabel.

Kedua, kami meningkatkan dukungan akademik bagi mahasiswa difabel. Kami memberikan pelatihan kepada staf dan dosen tentang pendekatan inklusif dalam pembelajaran, serta penggunaan teknologi bantu yang relevan. Kami juga memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga dan organisasi terkait untuk mendapatkan sumber daya tambahan.

Selain itu, temuan dari proses pengawasan juga telah mendorong kami untuk memperbaiki prosedur dan kebijakan terkait layanan mahasiswa difabel. Kami melakukan revisi pada beberapa kebijakan untuk lebih mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel dan memastikan adanya perlakuan yang adil dan setara.

Pewawancara: Terima kasih atas penjelasannya, Pengawasan yang dilakukan di UIN Raden Mas Said Surakarta terdengar sangat komprehensif dan melibatkan partisipasi dari berbagai pihak terkait. Hal ini pastinya berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif bagi mahasiswa difabel.

Wawancara Pengawasan (Controlling) Layanan Mahasiswa Difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pewawancara: Selamat siang, Terima kasih telah bersedia untuk melakukan wawancara ini. Kami ingin mendapatkan informasi mengenai pengawasan (controlling) layanan mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagaimana proses pengawasan tersebut dilakukan di kampus ini?

Responden: Selamat siang juga, terima kasih atas kesempatan ini. Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pengawasan layanan mahasiswa difabel menjadi fokus utama kami. Proses pengawasan kami dilakukan secara sistematis dengan melibatkan beberapa tahapan.

Pertama, kami memiliki perencanaan pengawasan yang terstruktur. Kami menetapkan tujuan pengawasan yang jelas dan terukur, serta menyusun rencana kerja yang terperinci. Hal ini meliputi indikator kinerja yang spesifik, target yang realistis, dan metode evaluasi yang akan digunakan.

Kedua, kami melakukan pemantauan berkala terhadap layanan yang disediakan untuk mahasiswa difabel. Pemantauan ini mencakup pengumpulan data, observasi

langsung, dan wawancara dengan mahasiswa difabel yang menggunakan layanan. Kami juga melibatkan staf dan dosen yang terlibat dalam memberikan layanan untuk mendapatkan umpan balik mereka.

Ketiga, data dan umpan balik yang kami peroleh dianalisis secara seksama. Kami mengevaluasi kinerja layanan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Selain itu, kami juga melibatkan pihak terkait, seperti pengelola program studi dan pihak administrasi kampus, untuk membahas hasil evaluasi dan memastikan langkah perbaikan yang diambil tepat sasaran.

Pewawancara: Bagaimana partisipasi mahasiswa difabel dalam proses pengawasan ini?

Responden: Partisipasi mahasiswa difabel sangat penting bagi kami. Kami mengadakan pertemuan atau forum diskusi dengan mahasiswa difabel secara berkala. Tujuan kami adalah untuk mendengarkan pengalaman, masukan, dan saran mereka terkait layanan yang kami sediakan. Kami ingin memastikan bahwa kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi dengan baik. Partisipasi mereka juga dapat membantu kami dalam mengidentifikasi masalah yang mungkin terlewatkan dalam pengawasan rutin kami.

Pewawancara: Apa hasil yang telah dicapai melalui pengawasan yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Responden: Melalui pengawasan yang kami lakukan, kami telah mencapai beberapa hasil yang signifikan. Kami berhasil meningkatkan aksesibilitas fisik di lingkungan kampus, termasuk peningkatan fasilitas dan pelayanan transportasi. Kami juga telah meningkatkan dukungan akademik bagi mahasiswa difabel dengan memperluas program bimbingan akademik dan penyesuaian materi pembelajaran. Selain itu, kami melakukan revisi kebijakan yang lebih inklusif untuk memastikan kesetaraan dan keadilan bagi mahasiswa difabel di semua aspek kehidupan kampus.

Pewawancara: Terima kasih atas informasinya, Responden. Pengawasan yang dilakukan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terlihat sangat komprehensif dan melibatkan partisipasi aktif mahasiswa difabel. Hal ini memberikan gambaran tentang upaya kampus dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan pelayanan yang memadai bagi mahasiswa difabel.

Responden: Terima kasih juga atas kesempatannya. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan pengawasan dan layanan kami demi keberlanjutan inklusivitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Lampiran 6

Hasil observasi di UIN Raden Mas Said Surakarta dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait pengelolaan mahasiswa difabel mencakup beberapa aspek yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebijakan dan Prosedur:

- a. Terdapat kebijakan dan prosedur khusus yang mengatur aksesibilitas, akomodasi, dan dukungan bagi mahasiswa difabel.
- b. Kebijakan ini mencakup pedoman untuk mengakomodasi kebutuhan difabel dalam hal akses fisik, layanan akademik, dukungan teknologi, dan aspek lain yang relevan.

2. Aksesibilitas Fisik:

- a. Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta memiliki fasilitas yang ramah difabel, seperti rambu yang dapat diakses oleh kursi roda, lift, jalur pejalan kaki yang lancar, dan toilet yang dapat diakses oleh semua mahasiswa.
- b. Aksesibilitas fisik menjadi perhatian dalam desain dan penataan kampus untuk memastikan bahwa mahasiswa difabel dapat dengan mudah bergerak di sekitar kampus dan mengakses fasilitasnya.

3. Fasilitas dan Layanan Dukungan:

- a. Terdapat pusat sumber daya atau pusat layanan yang fokus pada dukungan akademik, konseling, bantuan teknologi, atau dukungan lainnya bagi mahasiswa difabel.

- b. Fasilitas dan layanan ini dirancang untuk membantu mahasiswa difabel dalam mencapai kesuksesan akademik dan pribadi mereka.

4. Dukungan Akademik:

- a. Mahasiswa difabel mendapatkan dukungan akademik melalui adanya tutor atau pendamping yang tersedia.
- b. Dosen juga memberikan akomodasi khusus dan melakukan penyesuaian tugas dan ujian untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa difabel.

5. Pelatihan dan Kesadaran:

- a. Terdapat pelatihan yang diberikan kepada staf dan dosen untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kebutuhan dan tantangan mahasiswa difabel.
- b. Perguruan tinggi juga melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran di kalangan mahasiswa dan staf mengenai inklusi dan pentingnya menghormati keberagaman difabel.

6. Kegiatan dan Acara:

- a. Perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan, seminar, atau acara yang mengangkat isu difabel dan inklusi.
- b. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif mahasiswa difabel dan menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan perspektif mereka.

7. Kolaborasi dengan Komunitas Eksternal:

- a. Perguruan tinggi menjalin kemitraan dengan organisasi atau lembaga di luar kampus yang mendukung mahasiswa difabel.
- b. Terdapat kerja sama dalam hal penempatan kerja, magang, atau kesempatan pengalaman lapangan lainnya.

8. Penggunaan Teknologi:

- a. Perguruan tinggi menggunakan perangkat lunak, aplikasi, atau teknologi lainnya yang dapat membantu mahasiswa difabel dalam pembelajaran, akses informasi, dan komunikasi.

9. Evaluasi dan Peningkatan:

- a. Perguruan tinggi melakukan evaluasi terhadap model pengelolaan mahasiswa difabel yang ada.
- b. Terdapat mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa difabel dan langkah-langkah diambil untuk terus meningkatkan layanan yang disediakan.

Dengan hasil observasi ini, UIN Raden Mas Said Surakarta dan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan mahasiswa difabel dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk memastikan inklusi dan kesuksesan mahasiswa difabel dalam lingkungan perguruan tinggi.